

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
DI KAWASAN TAMBAK GARAM  
DESA GULBUNG KECAMATAN PANGARENGAN  
KABUPATEN SAMPANG**



Disusun Oleh :

**MOH JAMIK ARIFIN  
NIM : 04.24.034**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2011**

# LEMBAR PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR ( SKRIPSI )

### IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN SAMPANG

Disusun Oleh :

Nama : Moh Jamik Arifin  
Nim : 04.24.034

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jenjang Strata Satu ( S1 )

Di

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 16, Pebruari 2011  
Dengan Nilai :

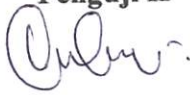
Anggota Penguji :

Penguji I



(Anief Setiyawan, ST, MT)

Penguji II



(Fanita Cahyaning, A, ST)

Penguji III



(Ida Soewarni, ST)

Menyetujui :

Pembimbing I



(Agung Witjaksono, ST, MTP)

Pembimbing II



(Ika Damayanti, ST)

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

(Ir. A. Agus Santoso, MT)

Ketua Jurusan

Teknik PWK  
FTSP-ITN Malang

(Dr. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT)





**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik

Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 Februari 2011  
Nama : MOH JAMIK ARIFIN  
Nim : 04.24.034

Perbaikan tersebut meliputi :

- Tema
- Jembatan serpong (sreseh - pangarengan)  
kenapa bukan serpong?
- Penemuan Dosen wahi
- Apa karakteristik mu? Penemuan Asli?  
Lapat dan mana?
- Rumah Asli bagaimana meucaninya?
- Coba lihat / bandingkan dg kriteria  
Penemuan Asli Bahi bila bingung.
- Sumber literature membingungkan  
dan tidak kuat
- tidak konsistensi bab 1
- Konsoner : untuk apa ditanyakan posren  
Perburasan jalan dan apa?

Dosen Penguji I

  
Anief Setiyawan, STC, MT

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 SURABAYA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN



**PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam sidang kompromisi, tugas akhir tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Waktu dan Lokasi yang dibutuhkan pada

m.  
 logon  
 dan  
 m.

ARON JAMIK ARIFIN  
 100110110

: imupiom terebatn malyapani :

....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....  
 ....

Dosen/Pembimbing



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik  
Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Tari : Rabu  
Tanggal : 16 Februari 2011  
Nama : MOH JAMIK ARIFIN  
nim : 04.24.034

Perbaikan tersebut meliputi :

- Pemukiman / Rumah
- Apa perbedaan pemukiman Asli Madura  
di kawasan tambak garam dan daerah mana  
yang lainnya.  
Data bahan di perbaikan  
sumber literatur harus jelas
- Rumah Asli Madura (peghun) berupa gedhek (bambu)  
Bukan tembok
- Uraikan apa hubungan pemukiman Asli Madura?  
Kurang terstruktur BABnya

Dosen Penguji II

Fani Cahyaning A. ST



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam Sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik  
Perencanaan Wilayah dan Kota yang diadakan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 februari 2011  
Nama : MOH JAMIK ARIFIN  
Nim : 04.24.034

**Perbaikan tersebut meliputi :**

- o Konsistensi Rmsn Masalah - Output  
Kriteria / Kondisi / Karakter  $\Rightarrow$  Konsep
- o Latar Belakang  $\rightarrow$  no.1 seharusnya mendasar dg tema
- o Kriteria / variabel Rmh Asli Madura
  - Referensi / Sumber
  - Proses Penentuan
- o Analisa  
cth  $\rightarrow$  TK. Penderitaan - Rendah
- o Kesimpulan : Konsep
- o Rekomendasi : Eff studi lanjut

Dosen Penguji III

Ida Spewarni, ST

**IDENTIFICATION OF HOUSING ORIGINAL MADURA  
SALT POND IN THE AREA  
VILLAGE SUB GULBUNG PANGARENGAN  
DISTRICT SAMPANG**

**ABSTRACT**

Madurese community had a typical traditional housing arrangements which have many homes in one family there are criteria for placement of buildings and different functions. There Sampang Regency Village Gulbung located on the south coast there are still Indigenous Housing Madura and they live with livelihood as farmers and farm fields besides that there is continuity of human life in the natural environment is always changing in accordance with the development time and skill level that the better. Something that has the characteristics and uniqueness and particularity of its own. therefore felt important to undertake research in this village to preserve the environment Housing Original Madura.

To find out Madura Asli Village Housing Gulbung, then conducted to assess the results of research using descriptive analysis, data collection methods used in the form of questionnaire methods, field observation and in-depth interviews and documentation. In this study using content analysis (content analysis) that use SPSS16 tool that is frequency of analysis and further hypothesis testing (One sample T test). The type of analysis are (1) Analysis of physical concepts Housing original Madura, (2) analysis of the Environment Infrastructure Housing, (3) Analysis of non-physical concepts Housing original Madura.

From the results of the study concluded housing environment original Madura in one clump clump surveyed, only 30 clump: (1) the existence of residential housing from the group found an average of 1-2 buildings of 21 clump, (2) The placement of buildings of each family obtained the building break from dasil survey is sufficient evidence of the existence of a position facing north to south by 17 clump in which the function as a place of worship and pray five times a day is used for drying clothes next to the building, (3) From the aspect of environmental infrastructure pavement is generally located on the road asphalt as many as 12 clump in this housing environment is sufficient evidence of housing already have good access, while the classification of roads is generally located on roads close to the facilities and clean water requirements of water taps have been served on 16 clump, (4) Viewed from the aspect social and economic community in the study area is the low economic level to the level of monthly income <Rp.300,000 or 40%. Besides the community about the knowledge of customary law states that there is no need for understanding in 16 clump or 46.7%.

**Key words :** Identification Of Housing Original Madura

# **IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN SAMPANG**

## **ABSTRAKSI**

Masyarakat Madura memiliki tatanan Perumahan tradisional yang khas dimana memiliki banyak rumah dalam satu rumpun terdapat kriteria Peletakan bangunan dan fungsi yang berbeda. di Kabupaten Sampang terdapat Desa Gulbung yang berada pada pesisir selatan yang masih terdapat Perumahan Asli Madura dan mereka hidup dengan mata pencaharian sebagai petani tambak dan bertani ladang disamping itu terdapat keberlangsungan kehidupan manusia dalam lingkungan alam yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan waktu dan tingkat kemampuan yang semakin baik. Sesuatu yang memiliki karakteristik dan keunikan dan kekhususan tersendiri. sehingga penting dirasakan untuk melakukan penelitian di Desa ini untuk melestarikan lingkungan Perumahan Asli Madura.

Untuk mengetahui Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung, maka dilakukan untuk mengkaji hasil penelitian dengan menggunakan analisa deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode kuisioner, observasi lapangan dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan metode Analisis isi (Content analysis) yang menggunakan alat SPSS16 yaitu analisis frekuensi dan selanjutnya uji Hipotesis (*One sample T Test*). Adapun jenis analisa adalah (1) Analisa konsep fisik Perumahan Asli Madura, (2) analisa Prasarana Lingkungan Perumahan, (3) Analisa konsep non fisik Perumahan Asli Madura.

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan lingkungan Perumahan Asli Madura dalam satu rumpun yang disurvei hanya 30 rumpun yaitu : (1) keberadaan lingkungan Perumahan dari kelompok tempat tinggal dijumpai rata-rata 1-2 bangunan sebanyak 21 rumpun; (2) Peletakan bangunan tiap rumpun didapat bangunan langgar dari hasil survey sudah cukup bukti adanya keberadaan posisi utara menghadap ke selatan sebanyak 17 rumpun dimana yang fungsi sebagai tempat ibadah dan sholat lima waktu digunakan untuk menjemur pakean yang berada di samping bangunan; (3) Dari aspek prasarana lingkungan perkerasan jalan umumnya berada di jalan aspal sebanyak 12 rumpun pada lingkungan Perumahan hal ini sudah cukup bukti keberadaan Perumahan sudah memiliki akses yang baik, sedangkan klasifikasi jalan umumnya berada pada jalan lingkungan dekat dengan fasilitas dan kebutuhan air bersih sudah terlayani air PDAM terdapat pada 16 rumpun; (4) Ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah studi merupakan tingkat ekonomi rendah dengan tingkat pendapatan perbulan <Rp.300.000 atau 40%. Disamping itu masyarakat mengenai pengetahuan hukum adat menyatakan bahwa tidak perlu adanya perumahan terdapat di 16 rumpun atau 46,7%.

**Kata Kunci :** Identifikasi Perumahan Asli Madura



## KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu program mata kuliah di jurusan Teknik Planologi, Skripsi (Tugas Akhir) memiliki tujuan memperoleh gelar Strata-1 (S1-Planologi) dan mengenalkan kepada mahasiswa tentang perencanaan yang sesungguhnya. Ilmu yang diperoleh selama masa kuliah memiliki prinsip bagaimana melatih cara berfikir dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang ada dalam perencanaan tata ruang kota dan wilayah serta masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu Planologi.

Dalam melestarikan Perumahan Asli Madura merupakan pengkajian terhadap perencanaan yang kemudian nantinya akan mengarah pada perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Studi ini bertujuan mengkaji perumahan asli Madura yang terdapat di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yang masih ditemukan Perumahan Asli Madura dimana merupakan perwujudan dari sebuah tradisi dan budaya masyarakat yang memiliki Karakteristik yang khas dari lingkungannya. Keberlangsungan kehidupan manusia dalam lingkungan alam dari proses hidup yang selalu berubah-ubah sesuai perkembangan waktu dan tingkat kemampuan yang semakin baik. Dalam studi ini tema yang penulis angkat sebagai bahasan dalam skripsi (Tugas Akhir) ini adalah "Identifikasi Perumahan Asli Madura di Kawasan tambak Garam Desa Gulbung".

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini membutuhkan waktu dan tenaga yang sangat besar. Penulis merasa bahwa penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan sejauh mana ilmu yang telah didapat di dunia Planologi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu prasyarat sebelum lulus, penulis dengan sungguh-sungguh menyajikan hasil karya ilmiah ini bagi perkembangan dunia planologi.

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agung Witjaksono, ST.MTP, sebagai dosen pembimbing ke-I, Ibu Ika Damayanti, ST, selaku dosen pembimbing ke-II, Bapak Dr.Ir. Ibnu Sasongko, MT, selaku ketua jurusan Teknik Planologi ITN-Malang, Ibu Ida Soewarni, ST, selaku dosen wali, serta semua pihak yang mendukung terselesainya karya ilmiah ini.

Dengan keterbatasan sebagai mahasiswa, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini banyak sekali kekurangannya baik dari sisi materi maupun sisi redaksional. Oleh karena itu penulis meminta saran dan kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki karya ilmiah ini. Semoga hasil karya ilmiah ini memiliki manfaat bagi orang lain.

Malang, Pebruari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	i
ABSTRAKSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR PETA .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	4
1.3.1 Tujuan .....	4
1.3.2 Sasaran .....	4
1.4 Lingkup Studi .....	4
1.4.1 Lingkup Lokasi .....	5
1.4.2 Lingkup Materi .....	8
1.5 Tinjauan Pustaka .....	8
1.5.1 Perumahan Asli Madura .....	9
1.5.1.1 Pengertian Perumahan Asli Madura .....	9
1.5.1.2 Konsep Perumahan Asli Madura .....	11
1.5.1.3 Pemakaian dari masing-masing bangunan dalam satu rumpun taneyan tempat tinggal .....	17
1.5.2 Peumahan Asli Madura di Kawasan Tambak garam .....	19
1.5.2.1 Konsep Peumahan Asli Madura di Kawasan Tambak garam .....	20
1.5.2.2 Keberadaan masyarakat pada Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak garam .....	23
1.5.2.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Lingkungan Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam	25
1.5.2.4 Kekerabatan Masyarakat Pada Perumahan	

Asli Madura di kawasan tambak garam .....	27
1.5.2.5 Hubungan Kekeluargaan Pada Perumahan	
Asli Madura .....	29
1.6 Landasan Penelitian .....	30
1.7 Metode Penelitian .....	30
1.7.1 Metode Pengumpulan Data .....	34
1.7.1.1 Data Primer .....	35
1.7.1.2 Data Sekunder .....	38
1.7.2 Metode Analisis .....	38
1.7.2.1 Analisis Kontens .....	39
1.7.2.2 Analisa Kualitatif .....	42
1.7.2.3 Metode Analisa .....	44
1.8 Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB II Gambaran Umum Wilayah Studi .....</b>	<b>47</b>
2.1 Karakteristik Umum Desa Ragung .....	47
2.1.1 Kondisi Fisik Dasar .....	47
2.1.2 Penggunaan lahan .....	48
2.1.3 Karakteristik perumahan di Desa Gulbung .....	50
2.1.4 Karakteristik Penduduk .....	51
2.1.5 Pelayanan Masyarakat Desa Gulbung .....	53
2.1.6 Prasarana Lingkungan .....	55
2.2 Karakteristik Penduduk sosial budaya dan ekonomi .....	56
2.3 <u>Karakteristik Perumahan Asli Madura Desa Gulbung</u> .....	58
2.4 <u>Ganbaran</u> responden terhadap tempat Tinggal .....	64
2.4.1 Kelompok tempat tinggal .....	66
2.4.2 Peletakan tiap bangunan .....	66
2.4.2.1 Bangunan Rumah Tinggal .....	66
2.4.2.2 Bangunan Langgar .....	66
2.4.2.3 Bangunan Kamar Mandi .....	67
2.4.2.4 Bangunan Kandang .....	67
2.4.2.5 Bangunan Dapur .....	68
2.4.3 Prasarana Lingkungan Perumahan .....	68
2.4.3.1 Aksesibilitas (Perkerasaan jalan) .....	68

2.4.3.2	Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan .....	69
2.4.3.3	Kebutuhan Air Bersih .....	69
2.4.3.4	Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) .....	70
2.4.3.5	Pengelolaan Pembuangan Sampah .....	70
2.4.3.6	Kebutuhan Jaringan Listrik .....	70
2.4.4	Aspek Non fisik .....	71
2.4.4.1	Pengetahuan Hukum Adat (Hubungan kekeluargaan) .....	71
2.4.4.2	Tingkat Pendapatan .....	71
2.5	Karakteristik Perumahan Asli Madura tiap rumpun di Desa Gulbung .....	72
<b>BAB III</b>	<b>Analisa Perumahann Madura di kawasan tambak Garam .....</b>	<b>167</b>
3.1	Analisa Konsep fisik Perumahan Asli Madura .....	173
3.1.1	Analisa Kondisi Rumah .....	173
3.1.1.1	Kelompok tempat tinggal .....	173
3.1.1.2	Jenis peletakan tiap bangunan .....	176
3.2	Analisa fisik kebutuhan prasarana Penunjang lingkungan Perumahan.....	192
3.2.1	Analisa Aksesibilitas .....	194
3.2.1.1	Klasifikasi Jalan .....	194
3.2.1.2	Perkerasan Jalan .....	197
3.2.2	Analisa Kebutuhan Air Bersih .....	199
3.2.3	Analisa Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) .....	201
3.2.4	Analisa Pengelolaan Pembungan Sampah .....	204
3.2.5	Analisa Kebutuhan Jaringan Listrik .....	207
3.3	Analisa Konsep non fisik Perumahan Asli Madura .....	210
3.3.1	Aspek Sosial (Sistem kekerabatan) .....	210
3.3.2	Aspek ekonomi (Tingkat Pendapatan) .....	214
3.4	Hasil analisis Frequensy dan One simple test yang diduga yang berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung.....	216

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>219</b>
<b>4. 1 Kesimpulan Perumahan Asli Madura .....</b>	<b>219</b>
<b>4. 1 Rekomendasi .....</b>	<b>223</b>
<b>4.2.1 Pertimbangan terhadap hasil Penelitian .....</b>	<b>223</b>
<b>4.2.2 Pertimbangan bentuk Studi Lanjutan .....</b>	<b>224</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Variabel dan Tolok Ukur Perumahan Asli Madura .....	10
Tabel 1.2	Variabel dan Tolok Ukur Konsep Perumahan Asli Madura .....	16
Tabel 1.3	Variabel dan Tolok Ukur Pemakaian Bangunan Perumahan Asli Madura .....	19
Tabel 1.4	Variabel dan Tolok Ukur Sarana dan prasarana Perumahan Asli Madura .....	27
Tabel 1.5	Variabel Amatan .....	31
Tabel 1.6	Data Wawancara .....	46
Tabel 2.1	Penggunaan Lahan Desa Gulbung .....	48
Tabel 2.2	Kondisi Fisik Bangunan .....	50
Tabel 2.3	Penduduk menurut Tingkat pendidikan .....	52
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	52
Tabel 2.5	Fasilitas Pendidikan Desa Gulbung .....	53
Tabel 2.6	Hasil Temuan Perumahan Asli Madura di Kawasan tambak garam Desa Gulbung .....	60
Tabel 2.7	Kelompok tempat tinggal .....	66
Tabel 2.8	Posisi peletakan bangunan rumah tinggal .....	66
Tabel 2.9	Posisi peletakan bangunan Langgar .....	67
Tabel 2.10	Posisi Peletakan Bangunan Kamar Mandi .....	67
Tabel 2.11	Posisi Peletakan Bangunan Kandang .....	67
Tabel 2.12	Posisi Peletakan Bangunan Dapur .....	68
Tabel 2.13	Perkerasan jalan .....	69
Tabel 2.14	Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan .....	69
Tabel 2.15	Kebutuhan Air Bersih .....	69
Tabel 2.16	Pengelolaan Air bersih .....	70
Tabel 2.17	Pengelolaan pembuangan sampah .....	70
Tabel 2.18	Kebutuhan Jaringan Listrik .....	71
Tabel 2.19	Pengetahuan hukum adat .....	71
Tabel 2.20	Tingkat Pendapatan .....	72

Tabel 2.21	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 01 .....	73
Tabel 2.22	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 02 .....	76
Tabel 2.23	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 03 .....	80
Tabel 2.24	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 04 .....	83
Tabel 2.25	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 05 .....	87
Tabel 2.26	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 06.....	90
Tabel 2.27	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 07 .....	94
Tabel 2.28	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 08.....	97
Tabel 2.29	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 09.....	101
Tabel 2.30	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 10.....	104
Tabel 2.31	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 11.....	107
Tabel 2.32	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 12 .....	110
Tabel 2.33	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 13 .....	113
Tabel 2.34	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 14 .....	116
Tabel 2.35	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 15 .....	120
Tabel 2.36	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 16 .....	123
Tabel 2.37	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 17 .....	126
Tabel 2.38	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 18 .....	129
Tabel 2.39	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 19 .....	132
Tabel 2.40	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 20 .....	135
Tabel 2.41	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 21 .....	138
Tabel 2.42	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 22 .....	141
Tabel 2.43	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 23 .....	144
Tabel 2.44	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 24 .....	147
Tabel 2.45	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 25 .....	151
Tabel 2.46	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 26 .....	153
Tabel 2.47	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 27 .....	156
Tabel 2.48	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 28 .....	158
Tabel 2.49	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 29 .....	163
Tabel 2.50	Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 30 .....	164
Tabel 3.1	Skala yang dipergunahakn pada masing-masing variable pada uji hipotesis Petrumahan Asli Madura.....	171
Tabel 3.2	Pedoman ( <i>one-Sample T test</i> ).....	173
Tabel 3.3	Analisa Kelompok Tempat Tinggal dalam satu rumpun .....	174

Tabel 3.4	Kelompok Tempat Tinggal ( <i>Frequency</i> ) .....	175
Tabel 3.5	<i>One-Sample Test</i> Kelompok Tempat Tinggal .....	175
Tabel 3.6	Analisa Perubahan bangunan rumah tinggal .....	178
Tabel 3.7	Posisi Peletakan Bangunan Rumah Tinggal ( <i>Frequency</i> ) .....	178
Tabel 3.8	<i>One-Sample Test</i> Bangunan Rumah Tinggal .....	179
Tabel 3.9	Analisa Perubahan Peletakan bangunan langgar .....	181
Tabel 3.10	Posisi Peletakan Bangunan Langgar ( <i>Frequency</i> ).....	182
Tabel 3.11	<i>One-Sample Test</i> Bangunan Langgar .....	182
Tabel 3.12	Analisa Perubahan Bangunan kamar Mandi .....	185
Tabel 3.13	Posisi Peletakan Bangunan Kamar Mandi ( <i>Frequency</i> ) .....	185
Tabel 3.14	<i>One-Sample Test</i> Bangunan Kamar mandi .....	186
Tabel 3.15	Analisa Perubahan Bangunan Kandang .....	188
Tabel 3.16	Posisi Peletakan Bangunan Kandang ( <i>Frequency</i> ) .....	188
Tabel 3.17	<i>One-Sample Test</i> Bangunan Kandang .....	189
Tabel 3.18	Analisa Perubahan Bangunan Dapur .....	191
Tabel 3.19	Posisi Peletakan Bangunan Dapur ( <i>Frequency</i> ) .....	191
Tabel 3.20	<i>One-Sample Test</i> Bangunan Dapur .....	192
Tabel 3.21	Analisa Keberadaan Perumahan Asli Madura menurut Klasifikasi Jalan .....	194
Tabel 3.22	Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan ( <i>Frequency</i> ) .....	195
Tabel 3.23	<i>One-Sample Test</i> Klasifikasi Jalan .....	195
Tabel 3.24	Analisa Perkerasaan Jalan .....	197
Tabel 3.25	Perkerasaan Jalan Lingkungan Perumahan ( <i>Frequency</i> ) .....	198
Tabel 3.26	<i>One-Sample Test</i> Perkerasaan Jalan Lingkungan Perumahan .....	198
Tabel 3.27	Analisa kebutuhan Air Bersih .....	199
Tabel 3.28	Kebutuhan Air Bersih ( <i>Frequency</i> ) .....	199
Tabel 3.29	<i>One-Sample Test</i> Kebutuhan Air Bersih .....	201
Tabel 3.30	Analisa Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) .....	203
Tabel 3.31	Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) ( <i>Frequency</i> ) .....	203
Tabel 3.32	<i>One-Sample Test</i> Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) .....	204
Tabel 3.33	Analisa Pembuangan Sampah .....	204
Tabel 3.34	Pembuangan Sampah ( <i>Frequency</i> ) .....	206
Tabel 3.35	<i>One-Sample Test</i> Pembuangan Sampah .....	206
Tabel 3.36	Analisa Kebutuhan jaringan listrik .....	207



Tabel 3.37	Kebutuhan jaringan listrik ( <i>Frequency</i> ) .....	209
Tabel 3.38	<i>One-Sample Test</i> Kebutuhan jaringan listrik .....	210
Tabel 3.39	Analisa sistem kekerabatan .....	212
Tabel 3.40	sistem kekerabatan ( <i>Frequency</i> ) .....	213
Tabel 3.41	<i>One-Sample Test</i> sistem kekerabatan .....	213
Tabel 3.42	Analisa Tingkat pendapatan terhadap penghuni .....	214
Tabel 3.43	Tingkat pendapatan terhadap penghuni ( <i>Frequency</i> ) .....	215
Tabel 3.44	<i>One-Sample Test</i> Tingkat pendapatan terhadap penghuni .....	215
Tabel 3.45	hasil Uji Hipotesisi variable-variabel yang berpengaruh .....	216

## DAFTAR PETA

Peta 1.1	Orientasi Wilayah Kec. Pangarengan .....	6
Peta 1.2	Wilayah Studi .....	7
Peta 2.1	Penggunaan lahan Desa Gulbung .....	49
Peta 2.2	Temuan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung .....	65
Peta 3.1	Analisa Kelompok Tempat Tinggal .....	177
Peta 3.2	Analisa jenis peletakan Bangunan rumah tinggal .....	180
Peta 3.3	Analisa jenis peletakan Bangunan Langgar .....	184
Peta 3.4	Analisa jenis peletakan Bangunan Kamar Mandi .....	186
Peta 3.5	Analisa jenis peletakan Bangunan Kandang .....	189
Peta 3.6	Analisa jenis peletakan Bangunan Dapur .....	193
Peta 3.7	Analisa Klasifikasi Jalan .....	195
Peta 3.8	Analisa Perkerasan jalan .....	200
Peta 3.9	Analisa Kebutuhan air bersih .....	201
Peta 3.10	Analisa Pengelolaan air limbah (Sanitasi) .....	205
Peta 3.11	Analisa Pengelolaan pembuangan sampah .....	208
Peta 3.12	Analisa Kebutuhan jaringan listrik .....	211

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan Perumahan yang dilengkapi dengan sarana penghidupan atau tempat kerja. Permukiman adalah kawasan yang didominasi Mengkaji oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana, sarana lingkungan, dan tempat kerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja terbatas untuk mendukung perikehidupan dan penghidupan sehingga fungsi Permukiman tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna.<sup>1</sup>

Ciri dari Permukiman di Madura sebagai wujud budaya khas adat dapat ditemukan pada pola perumahan *taneyan lanjhang* yang merupakan ciri khas arsitektural Madura yang memiliki tatanan berbeda dengan nilai adat tradisi Madura yang kental menjunjung nilai dan sistem kekerabatan yang erat dan masih dapat ditemui kesakralannya pada beberapa wilayah di Pulau Madura.

Kekhasan pola perumahan *taneyan lanjhang* terlihat jelas di semua daerah bagian dari pulau Madura, khususnya di daerah maupun di kawasan pertanian yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan banyak kita ketahui bahwa masyarakat di Pulau Madura selain bermata pencaharian sebagai petani juga bermata pencaharian sebagai petani tambak garam. Oleh karena itu, dalam skripsi akan dibahas mengenai Konsep Karakteristik Perumahan di Madura khususnya di kawasan tambak garam Desa Gulbung.

Salah satu bagian wilayah Kabupaten Sampang yaitu Kecamatan Pangarengan menjadi sentral pengembangan wilayah adalah kawasan pesisir yang rencananya akan dikembangkan beberapa sektor pembangunan dari pemerintah yang salah satunya yaitu akan dikembangkan jalan lingkar selatan dan jembatan

---

<sup>1</sup> UU No. 24/1992 tentang Perumahan dan Permukiman

# DAFTAR PENGANTARAN

## 1.1. Latar Belakang

Pemukimannya merupakan Perumahan yang dilengkapi dengan sarana pendidikan dan tempat kerja. Perumahan adalah kawasan yang didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana sarana lingkungan dan tempat kerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja terbatas untuk mendukung perkembangan dan pendidikan sehingga perumahan tersebut dapat berbeda guna dan bentuknya.<sup>1</sup>

Orti dan Perumahan di Madura sebagai wujud budaya kelas ada dapat ditemukan pada pola perumahan kawasan wilayah yang merupakan ciri khas arsitektur Madura yang memiliki peranan berbeda dengan nilai ada tradisi Madura yang bentuk menjangkau nilai dan sistem keberagaman yang erat dan masih dapat ditemui keberagamannya pada beberapa wilayah di Pulau Madura.

Kekayaan pola perumahan kawasan wilayah terlihat jelas di semua daerah bagian dari pulau Madura. Khususnya di daerah bagian di kawasan perumahan yang memiliki masyarakat perantara perantara sebagai petani. Sedangkan banyak kita ketahui bahwa masyarakat di Pulau Madura selain petani perantara sebagai petani juga memiliki perantara perantara sebagai petani tambak garam. Oleh karena itu dalam skripsi akan dibahas mengenai konsep Karakteristik Perumahan di Madura khususnya di kawasan tambak garam Loran Gubug.

Salah satu bagian wilayah Kabupaten Sampang yaitu Kecamatan Pangrango menjadi salah satu pengembangan wilayah bagian kawasan perantara yang rencananya akan dikembangkan sebagai perumahan dan perantara yang salah satunya yaitu akan dikembangkan jalan tol dan jembatan

<sup>1</sup> UU No. 24/1992 tentang Perumahan dan Perkotaan

Srepong (Sreseh-Sampang) yang melewati Kecamatan Pangarengan.<sup>2</sup> Perencanaan pembangunan dari pemerintah tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat di sekitar wilayah tersebut khususnya pada kearifan atau budaya lokal dari masyarakat Madura akibat adanya pengembangan pembangunan dari pemerintah. Karakteristik keaslian masyarakat Madura cenderung memiliki corak perumahan mengarah pada bentuk Permukiman clauster tetapi lebih kepada corak berpecah. Membuat koloni-koloni dalam rupa kampung-kampung kecil. Ada juga satu pekarangan yang terdiri dari empat atau lima keluarga. Istilahnya *taneyan lanjhang* (secara bahasa berarti halaman panjang) yang menunjukkan ikatan sosial yang kuat, seperti bertemu satu keluarga di *taneyan lanjhang*.

Desa Gulbung yang memiliki luas areal 792 Ha yang memiliki Permukiman yang berbeda dengan Permukiman pedesaan pada umumnya. Di samping itu lokasi Desa ini terletak di Pulau Madura yang memiliki Perumahan Asli Madura yang merupakan salah satu wujud kearifan lokal yang perlu dipertahankan. Masalah umum yang ada dalam penelitian karakteristik Perumahan Asli Madura Perdesaan di lokasi studi adalah sebagai berikut:

- Banyak berdirinya bangunan baru di Desa Gulbung dan sekitarnya telah menyebabkan kawasan ini sedikit demi sedikit kehilangan karakteristiknya sebagai Perumahan Asli Madura
- Keberadaan Industri Garam dan kawasan ladang garam memberikan pengaruh terhadap perkembangan Perumahan Asli Madura masyarakat sekitar kawasan tambak garam.
- Rencana pembangunan jembatan SERPANG (Kecamatan Sreseh – Kecamatan Pangarengan) yang merupakan jalan lingkar selatan pulau Madura di Kabupaten Sampang menuju kearah jembatan Suramadu dimana nantinya mempercepat pertumbuhan ekonomi rakyat Madura sekaligus memberikan aksesibilitas agar potensi yang ada di wilayah kepulauan dapat dimanfaatkan secara optimal serta menunjang peningkatan sektor-sektor pembangunan lain seperti pariwisata, pertambangan, perikanan, dan lainnya.

---

<sup>2</sup> Studi kelayakan rencana pembangunan jalan lingkar selatan Kabupaten Sampang, 2007, bab 1 hal. 2

Perubahan Konsep Perumahan Asli Madura dapat terjadi dalam bentuk perubahan bangunan maupun sistem sosial dimana kondisi lingkungan setempat sangat berperan dalam proses perubahan tersebut. Lingkungan Perumahan terbentuk secara organik (proses informal) atau secara terencana (proses formal). Dalam pembentukan secara organik, melalui proses yang panjang dan berlangsung secara berkesinambungan menyangkut aktivitas, sosial budaya dan populasi masyarakat. Untuk dapat mengetahui perubahan fisik dan non fisik pada suatu lingkungan perumahan, kita harus tahu pula latar belakang apa yang melandasi perubahan tersebut.<sup>3</sup>

Studi ini bermaksud untuk mengkaji Karakteristik Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam Desa Gulbung dimana perkembangan pembangunan yang pesat, karakteristik Perumahan yang terjadi pada masyarakat petani garam dan petani sawah ladang di Desa Gulbung, sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan suatu gambaran baru mengenai Perumahan Asli Madura yang khas dari masyarakat setempat, sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap lingkungannya. Dengan adanya gambaran Permukiman yang terbentuk, maka akan menambah variasi tipologis Perumahan masyarakat Madura, selain *taneyan lanjang* yang lebih dikenal sebagai bentuk Perumahan tradisional yang merupakan salah satu budaya lokal masyarakat Madura. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi tentang Identifikasi Karakteristik bangunan dan lingkungan di kawasan tambak garam. Keberadaan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya melestarikan Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam Desa Gulbung

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>3</sup> [www.arsitekturmodern.com](http://www.arsitekturmodern.com), perubahan pola bermukim kawasan pesisir .

1. Bagaimana Perumahan Asli Madura pada Permukiman kawasan tambak garam di Desa Gulbung?
2. Bagaimana perubahan mempengaruhi kondisi fisik dan non fisik Perumahan Asli Madura pada Permukiman kawasan tambak di Desa Gulbung?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Dalam upaya mengkaji Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan Tambak Garam di Desa Gulbung sehingga dirumuskan tujuan yang ingin dicapai, dan sasaran yang akan dilakukan untuk membantu terwujudnya tujuan utama tersebut.

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi adalah mengkaji karakteristik Perumahan Asli Madura pada Permukiman kawasan tambak di Desa Gulbung.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran merupakan hasil kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang dirumuskan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian tentang identifikasi Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam Desa Gulbung adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji konsep Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam Desa Gulbung.
2. Mengkaji dan menganalisis perubahan apa yang terjadi pada kondisi fisik dan non fisik Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak Desa Gulbung.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup studi dalam penelitian ini meliputi lingkup lokasi dan lingkup materi, dalam lingkup lokasi akan dijabarkan batas administrasi dari lokasi penelitian. Sedangkan untuk lingkup materi akan dipaparkan mengenai batasan materi yang akan menjadi fokus pembahasan studi.

### **1.4.1 Lingkup Lokasi**

Pada kawasan tambak garam di Desa Gulbung merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pangarengan yang terletak disebelah timur, yang memiliki luas wilayah 792 Ha dan jarak dari pusat kota Kabupaten Sampang 7 km. ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah pada Kawasan Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam yang merupakan bagian dari wilayah administrasi Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan, dengan pertimbangan adanya perkembangan Permukiman yang mengalami pemekaran wilayah. Desa Gulbung merupakan salah satu Desa pesisir di Kabupaten Sampang yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan Desa pesisir lainnya, yaitu masih lengkapnya bangunan Perumahan Asli Madura pada kawasan tersebut. Disamping itu Desa Gulbung adanya pengaruh yang ditimbulkan dengan berkembangnya pembangunan di kawasan pesisir bagian selatan Kabupaten Sampang khususnya Desa Gulbung mendapatkan pengaruh lebih besar dibandingkan Desa lainnya yang dikhawatirkan akan menggeser Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam yang telah terbentuk.

Adapun batas administratif orientasi wilayah studi Desa Gulbung, antara lain:

- Batas utara : Kecamatan Torjun dan Kecamatan Jrengik
- Batas selatan: Selat Madura
- Batas timur : Kecamatan Sampang
- Batas barat : Kecamatan Sreseh

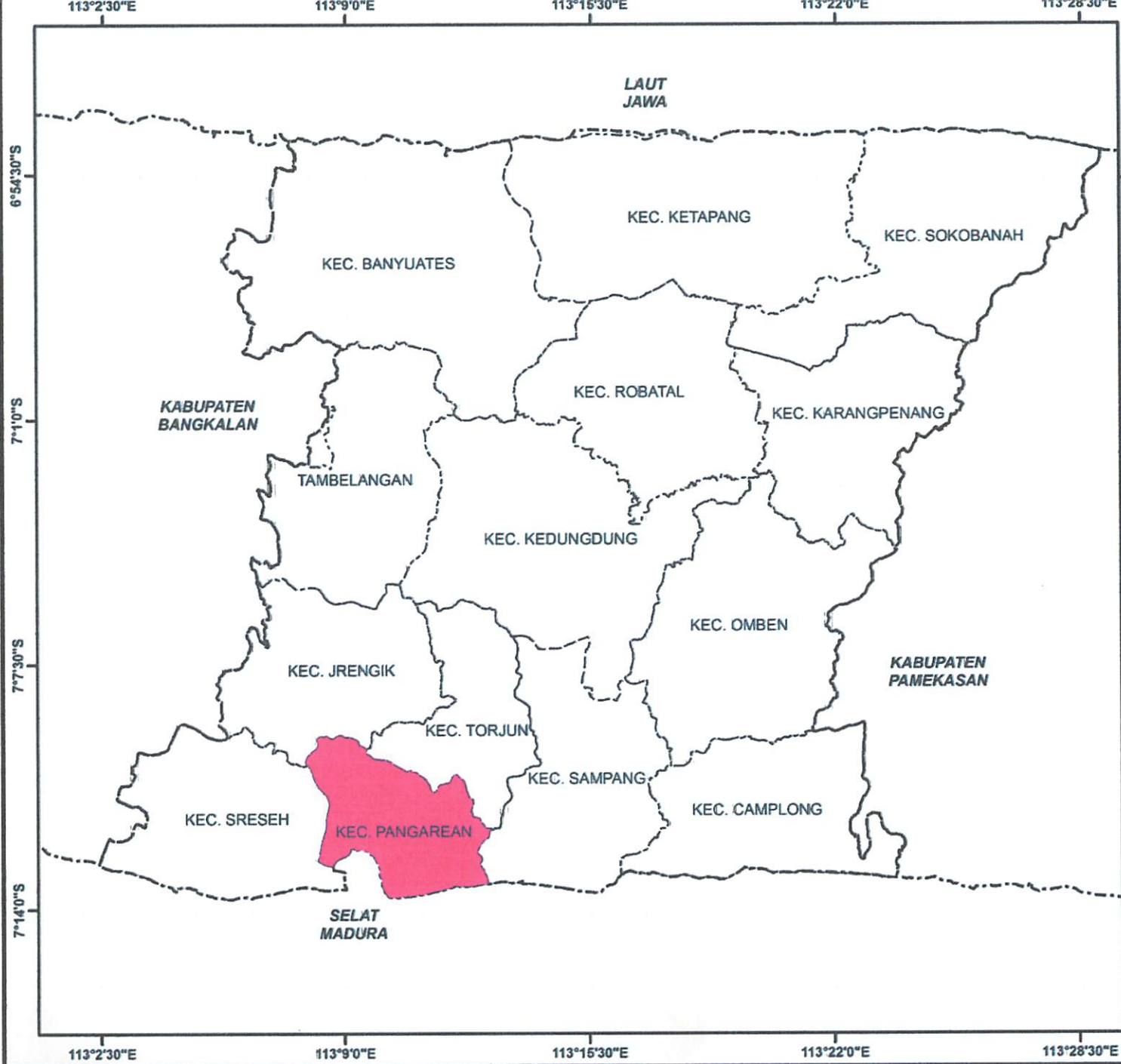
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 Peta orientasi wilayah studi Kecamatan Pangarengan.

Adapun batas administratif wilayah studi pada Kawasan, antara lain:

- Batas utara : Desa Penyanggaan
- Batas selatan: Selat Madura
- Batas timur : Desa Aingsareh (Kecamatan Sampang)
- Batas barat : Desa Apaan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.2 Peta wilayah studi Desa Gulbung.





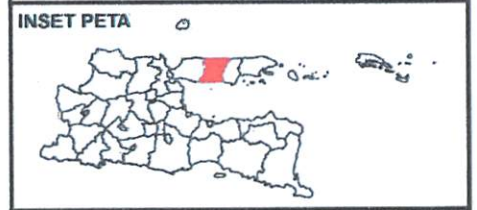
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
 DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
 KECAMATAN PANGAREAN

JUDUL PETA :  
 ORIENTASI WILAYAH KEC. PANGAREAN

**LEGENDA**

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- KECAMATAN PANGAREAN



SUMBER :  
 BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2009

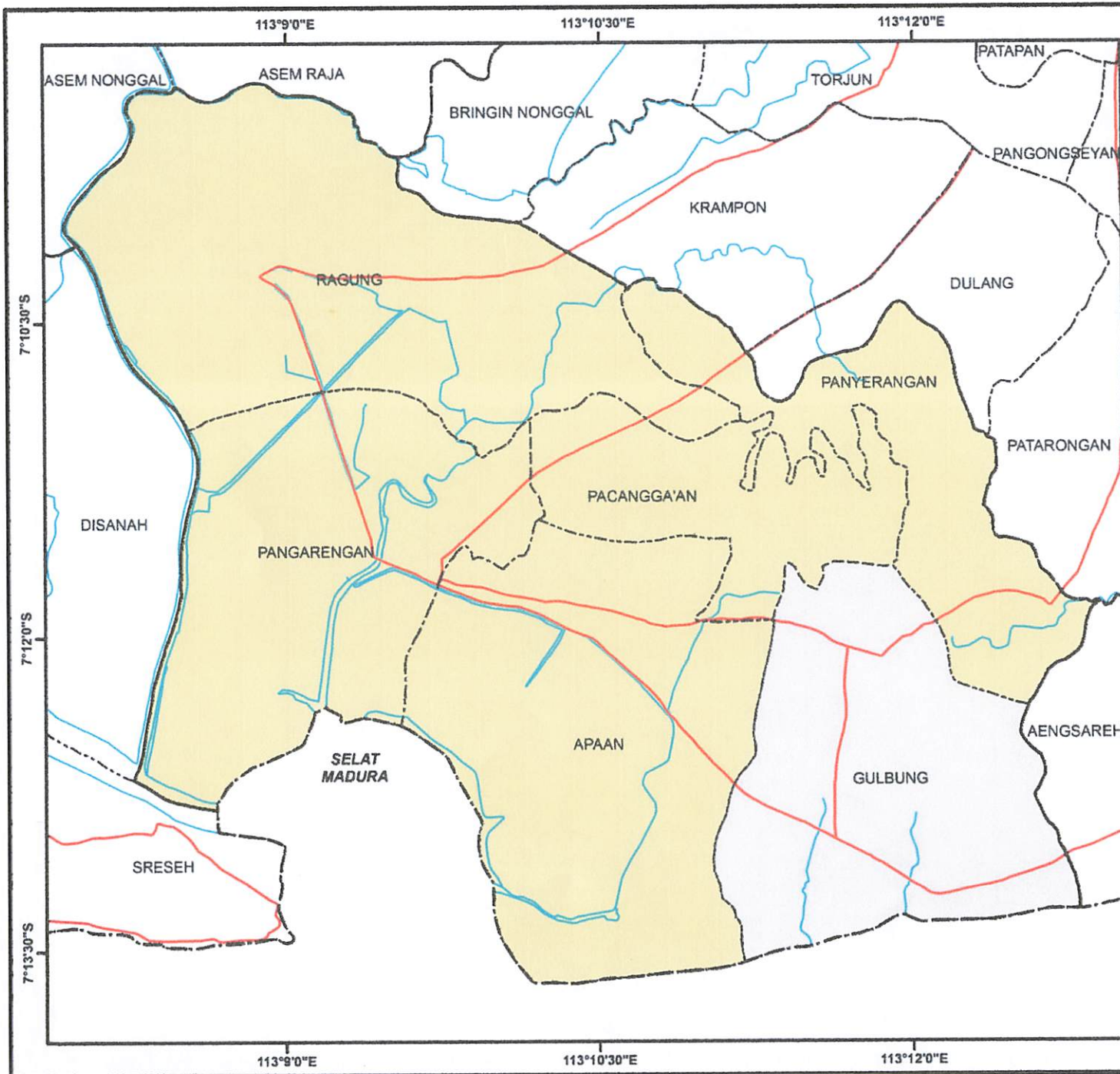


NOMER PETA: 1.1

113°2'30"E      113°9'0"E      113°15'30"E      113°22'0"E      113°28'30"E

6°54'30"S  
 7°1'0"S  
 7°7'30"S  
 7°14'0"S

6°54'30"S  
 7°1'0"S  
 7°7'30"S  
 7°14'0"S



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
 DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
 KECAMATAN PANGARENGAN

JUDUL PETA :  
 WILAYAH STUDI

**LEGENDA**

- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN LOKAL
- SUNGAI
- WILAYAH STUDI

INSET PETA



SUMBER :  
 BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2009



NOMER PETA : 1.2



### 1.4.2 Lingkup Materi

Batasan materi digunakan untuk memberikan batasan permasalahan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji konsep Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam Desa Gulbung dari segi fisik dan non fisik sebagai berikut :
  - a) Kondisi fisik tiap rumpun, meliputi :
    - Kondisi Rumah :
      - Kelompok tempat Tinggal
      - Jenis Peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun
    - Aksesibilitas di lingkungan Perumahan : Perkerasan jalan
    - Prasarana Lingkungan Perumahan :
      - Klasifikasi Jalan
      - Kebutuhan Air Bersih
      - Pengelolaan Air Limbah
      - Pengelolaan Pembuangan Sampah
      - Kebutuhan Jaringan Listrik
  - b) Kondisi non fisik tiap rumpun, meliputi :
    - Sosial : Sistem Kekerabatan (Hubungan Kekeluargaan)
    - Ekonomi : Tingkat Pendapatan Penghuni
2. Mengkaji perubahan apa yang terjadi pada kondisi fisik dan non fisik mengenai Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak Desa Gulbung. Melalui penjabaran Perumahan ini akan diketahui variabel apa yang berpengaruh terhadap lingkungan perumahan yang ada di kawasan tambak garam Desa Gulbung.

### 1.5 Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas mengenai kepustakaan dan landasan teori yang berkaitan dengan materi studi ini, dimana berupa pengertian atau teori-teori yang merupakan referensi yang akan menjadi sumber, landasan atau materi Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam Desa Gulbung, kondisi fisik dan non fisik perumahan pada Permukiman di kawasan

### 1.1.2. Tinjauan Materi

Batasan materi digunakan untuk memberikan batasan permasalahan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep Perumahan Asli Melayu pada Perumahan di kawasan

tanjak gurun Desa Gubang dan segi fisik dan non fisik sebagai berikut :

a) Kondisi fisik tiap rumah meliputi :

- Kondisi Rumah :

- Kelembok tempat tinggal
- Jenis material tiap ruangan dalam dan ruangan
- Aksesibilitas di lingkungan Perumahan : Perkerasan jalan

- Fasilitas lingkungan Perumahan :

- Kualitas air jalan
- Kebersihan Air Bersih
- Pengelolaan Air Limbah
- Pengelolaan Perumahan Sampah
- Kebersihan lingkungan fisik

b) Kondisi non fisik tiap rumah meliputi :

- Sosial : Sistem Kebersihan (Lingkungan Kebersihan)

- Ekonomi : Tingkat Pendapatan Perumahan

2. Mengetahui perubahan apa yang terjadi pada kondisi fisik dan non fisik

perumahan Perumahan Asli Melayu pada Perumahan di kawasan tanjak

Desa Gubang. Melalui pengalihan Perumahan ini akan diketahui variabel

apa yang berpengaruh terhadap lingkungan perumahan yang ada di

kawasan tanjak gurun Desa Gubang.

### 1.2. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas mengenai pengetahuan dan landasan teori

yang berkaitan dengan materi studi ini dimana berupa pengertian atau teori-teori

yang merupakan referensi yang akan menjadi sumber landasan dan materi

Perumahan Asli Melayu pada Perumahan di kawasan tanjak gurun Desa

Gubang, kondisi fisik dan non fisik perumahan pada Perumahan di kawasan

tambak Desa Gulbung, sehingga adanya teori dan referensi yang ada akan memberikan suatu gambaran pada studi tentang pola ruang kawasan petani garam Desa Gulbung.

### **1.5.1 Perumahan Asli Madura**

Perumahan Asli Madura memiliki Pengertian yang spesifik. Dalam istilah sederhana Perumahan sebagai Kelompok rumah Asli Madura dalam satu rumpun. Sub bab ini akan membahas lebih lanjut tentang definisi, konsep, dan Pemakaian Bangunan yang berkaitan dengan Perumahan Asli Madura, sehingga pada akhir pembahasan anak sub bab akan dirumuskan variabel dan tolok ukur untuk menentukan Perumahan Asli Madura.

#### **1.5.1.1 Pengertian Perumahan Asli Madura**

Pengertian yang akan dibahas disini merupakan pengertian judul yang diangkat sebagai skripsi, yaitu Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak garam. Pengertian yang merupakan unsur penting dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kriteria, variabel, dan tolok ukur suatu Perumahan Asli Madura, yang akan menjadi panduan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pengertian-pengertian yang berhubungan dengan Perumahan Asli Madura dapat dijelaskan sebagai berikut.

Menurut buku kamus tata ruang perumahan merupakan kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan, dimana penyediaan ada yang dilakukan oleh masyarakat sendiri maupun oleh pihak pengembang (developer).<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1987 tentang penyediaan dan pemberian hak atas tanah untuk keperluan perusahaan pembangunan perumahan, menjelaskan pengertian perumahan adalah sekelompok rumah atau kediaman yang layak huni dengan prasarana lingkungan, utilitas umum, fasilitas sosial.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Kamus Tata Ruang, Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Ahli Perencanaan Indonesia, Edisi Industri, Hal 83

<sup>5</sup> Permendagri No 3 Tahun 1987

memberikan suatu gambaran pada studi tentang pola yang bervariasi dalam gambar (Doss-Gubburg, sehingga sebagai teori dan referensi yang akan

### 1.5.1.1 Perencanaan Ahli Madya

Perencanaan Ahli Madya memiliki pengertian yang spesifik. Dalam istilah sederhana Perencanaan sebagai konsep madya ahli madya dalam suatu program. Sub bab ini akan membahas lebih lanjut tentang definisi, konsep, dan Perencanaan Perencanaan yang berkaitan dengan Perencanaan Ahli Madya sehingga pada akhir pembahasan anak sub bab akan diuraikan variabel dan tolak ukur untuk menentukan Perencanaan Ahli Madya.

### 1.5.1.1.1 Pengertian Perencanaan Ahli Madya

Pengertian yang akan dibahas disini merupakan pengertian judul yang dianggap sebagai konsep yaitu Perencanaan Ahli Madya di kawasan tingkat gamma. Pengertian yang merupakan elemen penting dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kriteria variabel dan tolak ukur suatu Perencanaan Ahli Madya yang akan menjadi bagian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pengertian-perencanaan yang berhubungan dengan Perencanaan Ahli Madya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Menurut buku Kurniasari yang berpendapat merupakan kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan, dimana penyediaan ada yang dilakukan oleh masyarakat sendiri maupun oleh pihak pembang (developer).<sup>1</sup> Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1987 tentang penyediaan dan pemeliharaan hak atas tanah untuk keperluan perumahan pembangunan perumahan, ditetapkan pengertian perumahan adalah sekelompok rumah atau kediaman yang layak huni dengan prasarana lingkungan, utilitas umum, fasilitas sosial.

<sup>1</sup> Kurniasari, Fata Ruang, Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Abdi Perencanaan Indonesia, Edisi Industri, Hal 83  
<sup>2</sup> Permenbang No 3 Tahun 1987

Menurut UU No 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman dijelaskan bahwa pengertian dari rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga, sedangkan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.<sup>6</sup>

Perumahan Asli Madura adalah suatu kumpulan rumah yang terdiri atas beberapa keluarga yang saling terikat. Letaknya sangat berdekatan dengan lahan garapan, mata air atau sungai. Antara Perumahan dengan lahan garapan hanya dibatasi tanaman hidup atau peninggian tanah yang disebut galengan atau tabun, sehingga masing-masing kelompok menjadi terpisah oleh lahan garapannya. Satu kelompok rumah terdiri atas 2 sampai 10 rumah, atau dihuni sepuluh keluarga yaitu keluarga batih yang terdiri dari orang tua, anak, cucu, cicit dan seterusnya. Jadi hubungan keluarga kandung merupakan ciri khas dari kelompok ini.<sup>7</sup>

Dari berbagai pengertian sebelumnya, maka pengertian Perumahan yang digunakan dalam skripsi ini adalah Kelompok rumah sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang terdapat sarana dan prasarana lingkungan yang ada. Sedangkan Perumahan Asli Madura adalah sekumpulan rumah terdiri atas beberapa keluarga yang terikat yang berdekatan dengan lahan garapan. Dirumuskan dari Perumahan Asli Madura, dalam Penelitian ini variabel amatan yang menjadi Penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Variabel dan Tolok Ukur Perumahan Asli Madura**

Variabel	Tolok Ukur
1. Kelompok Tempat tinggal keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ada 1-2 rumah</li> <li>• ada 2 – 4 rumah</li> <li>• ada 4 - 6 rumah</li> <li>• ada 6 – 8 rumah</li> <li>• ada 8 -10 rumah</li> </ul>
2. Penghuni Kelompok Rumah Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada Orang tua</li> <li>• Ada anak</li> <li>• Ada cucu</li> <li>• ada cicit</li> </ul>

<sup>6</sup> UU No 4 Tahun 1992, tentang perumahan dan pemukiman, hal 15

<sup>7</sup> (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982)

Menurut UU No 4 Tahun 1983 tentang pemerintahan dan pemerintahan dijabarkan bahwa pengertian dan ruang adalah bangunan yang berbeda sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga sedangkan pembinaan adalah kelompok rumah yang berbeda sebagai lingkungan tempat tinggal dan lingkungan rumah yang dibedakan dengan lingkungan dan sarana lingkungan.

Perumahan Asli Madaun adalah suatu kumpulan rumah yang terdiri atas beberapa keluarga yang saling terkait. Biasanya sangat berdekatan dengan lahan gempur, mata air atau sungai. Antara perumahan dengan lahan gempur hanya dibatasi tanaman padi dan pengaliran tanah yang disebut galian air atau tadukan. Sehingga masing-masing kelompok rumah terpisah oleh lahan gempurnya. Saat kelompok rumah terdiri atas 2 sampai 10 rumah, dan dikenal sebagai keluarga. Untuk keluarga baik yang terdiri dari orang tua, anak, cucu, cicit dan seterusnya. Jadi hubungan keluarga kadang merupakan ciri khas dari kelompok ini.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, maka pengertian Perumahan yang digunakan dalam skripsi ini adalah kelompok rumah sebagai tempat tinggal dan lingkungan rumah yang meliputi sarana dan prasarana lingkungan yang ada. Sedangkan Perumahan Asli Madaun adalah sekumpulan rumah terdiri atas beberapa keluarga yang terkait yang berdekatan dengan lahan gempur. Ditunjukkan dari Perumahan Asli Madaun dalam penelitian ini variabel utama yang menjadi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Variabel dan Tolak Lar Perumahan Asli Madaun

Variabel	Tolak Lar
1. Kelompok Tempat tinggal keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ada 1-2 rumah</li> <li>• ada 3-4 rumah</li> <li>• ada 5-6 rumah</li> <li>• ada 7-8 rumah</li> <li>• ada 9-10 rumah</li> </ul>
2. Penghuni Kelompok Rumah Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada orang tua</li> <li>• Ada anak</li> <li>• Ada cucu</li> <li>• ada cicit</li> </ul>



Variabel	Tolok Ukur
3.Letak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berdekatan dengan lahan garapan</li> <li>• berdekatan dengan mata air</li> <li>• berdekatan dengan sungai</li> </ul>

*Sumber : Hasil Rumusan 2010*

### 1.5.1.2 Konsep Perumahan Asli Madura

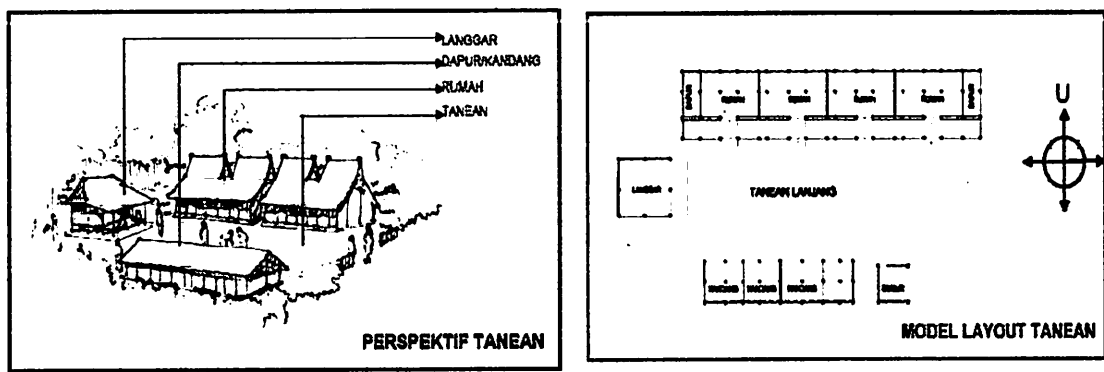
Perumahan Asli Madura terdapat suatu tatanan rumah yang berada dalam kelompok rumah dimana terdapat sarana dan prasarana lingkungan perumahan beserta bangunan-bangunan yang ada dalam rumpun. Orientasi ritual dari rumah yang ditemukan dalam berbagai adat adalah salah satu sikap cultural dan agama dan bukan faktor material, bahkan bila keduanya bertemu akan menimbulkan kenyamanan. Sistem ini memiliki hubungan dengan keseluruhan adat dan melalui aturan geomancy yang akan mengatur arah jalan, saluran air seta ketinggian, bentuk dan penempatan rumah, penempatan Desa dan kuburan dalam lingkungan mistik diantara bentuk pohon dan bukit yang membawa keberuntungan atau kepercayaan kosmologis (Rapoport, 1969:97)<sup>8</sup>

Susunan rumah disusun berdasarkan hirarki dalam keluarga. Barat-timur adalah arah yang menunjukkan urutan tua muda. Sistem yang demikian mengakibatkan ikatan kekeluargaan menjadi sangat erat. Sedangkan hubungan antar kelompok sangat renggang karena letak Permukiman yang menyebar dan terpisah. Ketergantungan keluarga tertentu pada lahan masing-masing. Di ujung paling barat terletak langgar. Bagian utara merupakan kelompok rumah yang tersusun sesuai hirarki keluarga. Susunan barat-timur terletak rumah orang tua, anak-anak, cucu-cucu, dan cicit-cicit dari keturunan perempuan. Kelompok keluarga yang demikian yang disebut koren atau rumpun bambu. Istilah ini sangat cocok karena satu koren berarti satu keluarga inti.

Gambar 1.1 adalah salah satu model tanean lanjang, yang memperlihatkan adanya pembagian dan komposisi ruang didalamnya. Rumah berada di sisi utara, langgar di ujung barat, kandang di sisi selatan dan dapur menempel pada salah

<sup>8</sup> Fathony Budi, 2009, Pola Permukiman Masyarakat Madura, Penerbit Intimedia (Kelompok INTRANS Publishing), Malang, Hal27-28

satu sisi rumah masing-masing. Halaman tengah inilah yang disebut dengan istilah tanean. Apabila tanean panjang maka halaman ini disebut tanean panjang. Tanean menurut generasi penghuninya memiliki sebutan bermacam-macam seperti pamengkang, koren, tanean tanjang, masing-masing terdiri atas tiga, empat dan lima generasi. Tanean panjang saat ini sangat sulit ditemukan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). Dengan memahami makna dari pola ini diharapkan banyak hal yang bisa dikembangkan dan dipelajari lagi dari pemikiran masyarakatnya.

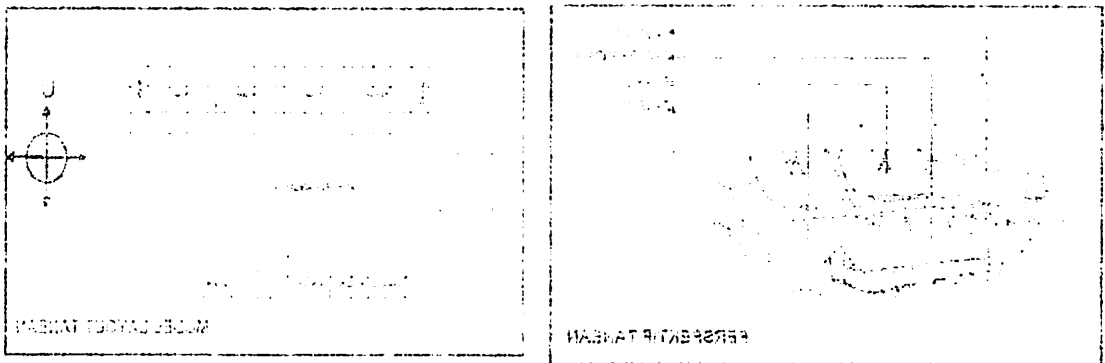


Gambar 1. 1 Persepektif dan layout rumah Tradisional

Susunan ruang yang berjajar dengan ruang pengikat ditengahnya menunjukkan bahwa tanean adalah pusat aktivitas sekaligus sebagai pengikat ruang yang sangat penting. Sumbu barat-timur secara imajiner terlihat memisahkan antara kelompok rumah dan ruang luar. Langgar sebagai akhiran semakin memberikan arti penting dan utama dari komposisi ruangnya. Peninggian lantai bangunan juga memberikan satu nilai hirarki ruang yang semakin jelas. Akhiran peninggian berakhir pada langgar di ujung atau akhiran sumbu barat-timur.

Tata tetak tanean panjang memberikan gambaran tentang zoning ruang sesuai dengan fungsinya. Rumah tinggal, dapur dan kandang di bagian timur, di bagian ujung barat adalah langgar. Langgar memiliki nilai tertinggi, bersifat rohani dibanding dengan bangunan lain yang sifatnya duniawi. Langgar mencerminkan fungsi utama dalam kehidupan yang bersifat religius, suci untuk melaksanakan ibadah lima waktu, melakukan ritual daur kehidupan dan sekaligus sebagai pusat kegiatan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, langgar

suatu sisi rumah masing-masing. Halaman tengah rumah yang disebut dengan istilah taman. Apabila taman panjang maka halaman ini disebut taman lanjung. Taman rumah generasi sebelumnya memiliki sebuah bencaan-macam seperti pamanjangan. Koran rumah masing-masing terdiri atas tiga bagian dan lima generasi. Taman lanjung saat ini sangat sulit ditemukan (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). Dengan memahami makna dari pola ini diharapkan banyak hal yang bisa dikembangkan dan dipelajari lagi dan perbaikan masyarakatnya.

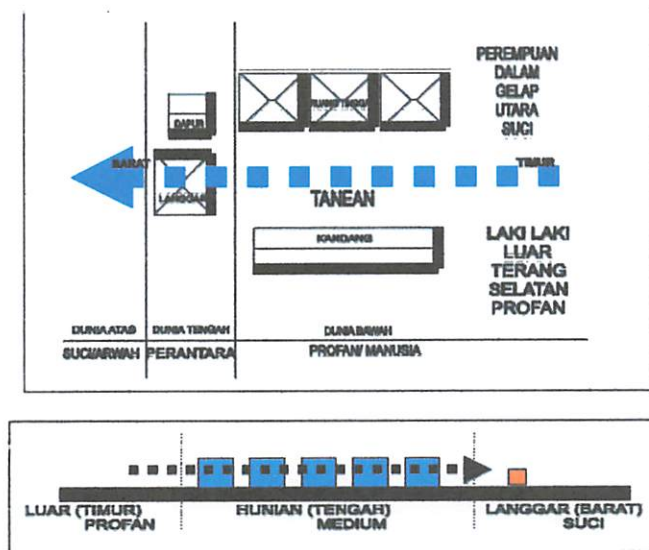


Gambar 1. Sesebuah rumah yang rumah tradisional

Susunan ruang yang belajar dengan ruang pengikat diorganisasikan menunjukkan bahwa rumah adalah pusat aktivitas sehingga sebagai pengikat ruang yang sangat penting. Sumber bentuk-taman secara inajiner terlihat memisahkan antara kelompok rumah dan ruang luar. Lanjung sebagai akhian semakin memperlebar dan penting dan ukuran dan komposisi ruang. Peninggian lantai bangunan juga memberikan saat ini banyak ruang yang semakin jelas. Akhian peninggian terlihat pada lanjung di ujung area akhian sumber bentuk-taman.

Tata letak taman lanjung memberikan gambaran tentang ruang secara dengan fungsinya. Rumah tinggi, lapar dan kandang di bagian timur di bagian ujung adalah bagian. Lanjung memiliki nilai tertinggi, bagian rumah dibanding dengan bangunan lain yang sifatnya rendah. Lanjung mencerminkan fungsi utama dalam kehidupan yang bersifat religius, saat untuk melaksanakan ibadah lain waktu melakukan ritual dan kehidupan dan sebagainya sebagai pusat kegiatan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, lanjung

memerankan fungsinya sebagai tempat kerja, sekaligus sebagai tempat laki-laki untuk mengawasi hasil bumi, ternak, istri dan anaknya. Fungsi lain adalah untuk menerima tamu dan ruang tidur tamu laki laki yang bermalam, juga gudang. Dalam beberapa data menyebutkan bahwa langgar berfungsi sebagai tempat yang strategis untuk memudahkan laki laki dalam mengawasi perempuan (Mansurnoor, 1990). Fungsi yang demikian membuat langgar memiliki arti yang sangat penting dan spesifik.<sup>9</sup>



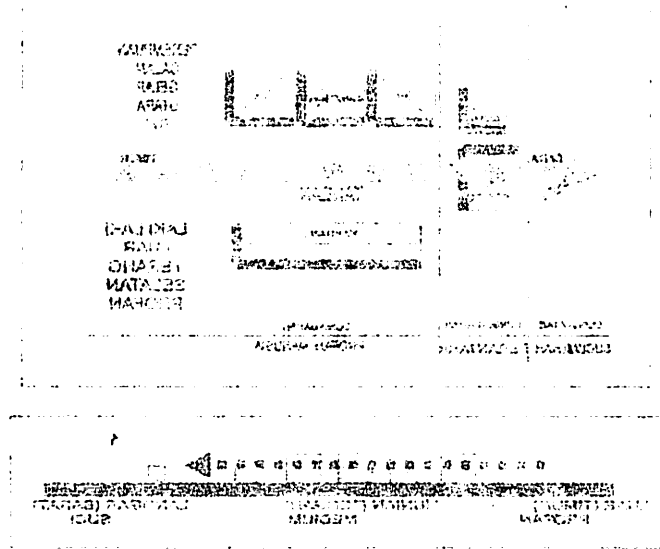
Gambar 1. 2 Pembagian Berdasar Primordial Masyarakat

Tinjauan terhadap kepercayaan awal atau primordialnya, masyarakat Madura adalah masyarakat ladang. Meskipun Kuntowijoyo (2002) menyebutkan sebagai kelompok masyarakat tegalan tetapi struktur masyarakatnya secara garis besar adalah masyarakat primordial ladang. Ciri-ciri yang mendasari adalah masalah pembagian ruang, kedudukan perempuan, kekerabatan, sistem kemasyarakatan, serta posisi perkampungan terhadap lahan garapan.

Ditinjau dari sisi arsitek, rumah merupakan wadah bagi kegiatan manusia dimana di dalam wadah tersebut dapat dilakukan fungsi menghuni. Untuk dapat menjabarkan lebih jauh berbagai kelengkapan yang perlu diadakan pada sebuah rumah, sebelumnya perlu dipahami lingkup dan kegiatan menghuni. Menghuni

<sup>9</sup> <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>

memerankan fungsinya sebagai tempat tinggal sebagai tempat berlindung untuk melindungi diri dari bahaya kebakaran. Untuk itu perlu dilakukan pemeliharaan secara berkala dan teratur agar tidak terjadi kerusakan yang mengganggu. Dalam beberapa data yang diberikan bahwa bangunan bertingkat sebagai tempat tinggal strategis untuk melindungi diri dari bahaya kebakaran (Widada, 1990). Fungsi yang demikian merupakan memiliki arti yang sangat penting dan spesifik.



Gambar 1.1. Rancangan rumah bertingkat tiga lantai

Untuk itu diperlukan perencanaan awal yang menyeluruh, termasuk dalam aspek kesehatan, lingkungan, estetika, dan sebagainya. Sebagai kelompok masyarakat tingkat menengah ke atas, rumah ini akan dibangun di kawasan perumahan bertingkat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan masalah perancangan rumah bertingkat. Perencanaan sistem perancangan, serta biaya perancangan rumah bertingkat.

Ditinjau dari sisi estetika, rumah bertingkat adalah bentuk rumah yang dibangun di dalam wadah tertentu dapat dilakukan fungsi rumah yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan masalah perancangan rumah bertingkat. Perencanaan sistem perancangan, serta biaya perancangan rumah bertingkat.

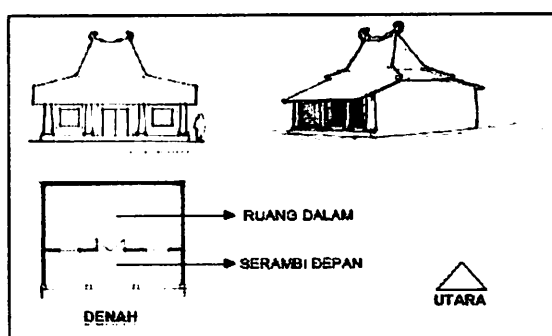
atau bertempat tinggal meliputi serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam rentang 24 jam (harian). Dalam 24 jam, manusia akan melakukan

Secara tradisional terdapat 4 model rumah di Madura yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk atapnya, antara lain:<sup>10</sup>

### 1) *Roma Bangsal*

Roma bhangsal berarti rumah asal. Biasanya dimiliki oleh orang berstatus sosial tinggi secara turun temurun (merupakan penguasa Desa atau elit masyarakat). Bagian atap dibuat menjulang tinggi seperti model rumah joglo di Jawa. Namun kedua ujungnya terpotong. Sebagian dari kedua ujung atapnya (bubung) diberi hiasan djanggar (jengger ayam) tetapi dari jauh lebih mirip dengan tanduk sebagai simbol kewibawaan rumah serta pemiliknya. Pada bagian dalam (roma) terdapat empat buah tiang (sesaka) sebagai penyangga atap rumah. Tiang-tiang itu pada bagian atasnya dihubungkan oleh empat buah pasak (lambang) yang membuat rumah itu menjadi lebih kokoh. Bangunan beratap bangsal ini banyak ditemukan di Madura Tengah hingga Timur (Pamekasan hingga Sumenep) dan digunakan untuk rumah tinggal dan langgar saja. Bahan atap dapat berupa genting dan alang-alang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis atap roma bangsal dapat dilihat pada Gambar 1.2.

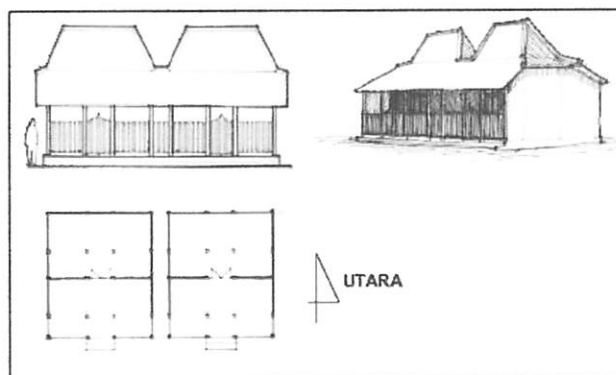


Gambar 1.3 Jenis atap *roma banesal*

<sup>10</sup> <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/request.php?PublishedID=INT05030204>

## 2) Roma Peghun

Konstruksi roma peghun sama dengan bhongsal, baik dari luar maupun dalamnya yang merupakan atap bersegi empat tapi tidak begitu runcing dan berakhir pada bubung yang lebih lebar. Bedanya dengan roma bhongsal yaitu atapnya lebih rendah. Hiasan dari rumah peghun biasanya berupa dua pentol (pelar). Peghun berarti 'tetap sampai sekarang', diberi arti bahwa pemiliknya adalah orang tetap, seorang cikal bakal warga setempat. Atap potongan ini banyak dijumpai di sekitar Madura Barat (Bangkalan dan Sampang serta Pamekasan) dan digunakan pada bangunan rumah tinggal dan langgar. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis atap roma peghun dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.4 Jenis atap roma peghun

## 3) Roma Seporan

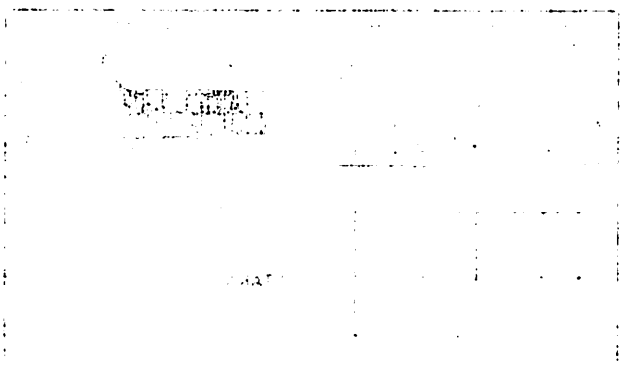
Disebut roma seporan karena bentuknya seperti sepur yang tanpa tiang di dalam rumahnya. Model rumah ini adalah yang paling umum. Selain tidak punya sesaka, bagian atapnya tidak melintang tetapi membujur dari belakang dan tidak menjulang ke atas seperti model bhongsal dan peghun. Tidak adanya tiang penyangga berarti atapnya langsung ditopang oleh dindingnya.

## 4) Roma Trompesan

Atap ini banyak ditemui di Madura Barat (Bangkalan dan Sampang) dan umumnya digunakan untuk bangunan rumah tinggal dan langgar. Pada ujung bagian atap sering dijumpai hiasan-hiasan yang menyerupai cerobong asap, sedangkan pada bagian lain dari atap terdapat pula hiasan yang menyerupai hiasan pada arsitektur Cina. Bahan atap dapat berupa genting atau ijuk (ditemukan di sebelah utara Bangkalan).

2) Roma Keltis

Konstruksi roma bagian dalam dengan plan yang baik dan memuat dalamnya yang merupakan atap bersegi empat yang besar dengan dan bertitik pada bagian yang lebih lebar. Bedanya dengan roma plan yang lainnya adalah lebih rendah. Hiasan dari rumah bagian ini berupa dan bertitik (pelat). Bagian dari rumah ini sekurang-kurangnya dibuat dari bahan perunggu dan ada orang-orang yang telah bekerja dengan logam. Atap perunggu ini banyak dijumpai di sekitar Alabastron (Balkan) dan sebagainya serta Perak dan digunakan pada bangunan rumah tinggal dan langgar. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis-jenis rumah bagian ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Jenis-jenis rumah bagian

3) Roma Sempit

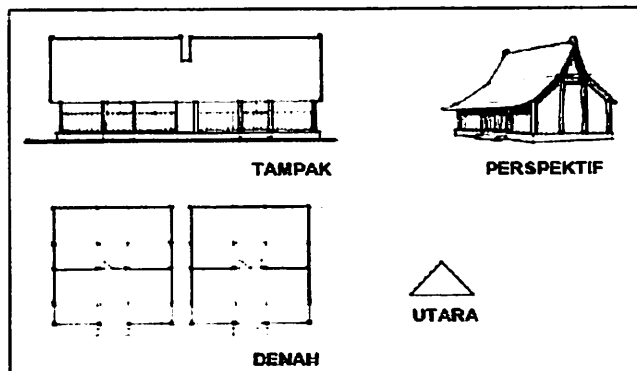
Ini adalah rumah sempit karena bentuknya seperti yang tampak pada gambar dalam gambar. Model rumah ini adalah yang paling umum. Rumah ini tidak hanya secara bagian-bagian teknik mengembang tetapi merupakan dan bertitik dan tidak mengembang ke atas seperti model plan yang lain. Tidak adanya ruang yang sangat berarti artinya langgar tidak dibudidayakan.

4) Roma Panjang

Atap ini banyak dijumpai di rumah-rumah (sederhana dan sederhana) dan umumnya digunakan untuk bangunan rumah tinggal dan langgar. Pada bagian atap sering dijumpai plan-plan yang mempunyai corong-atap yang sederhana pada bagian lain dari atap terdapat pula plan yang mempunyai plan pada sisi-sisi. Cara ini dapat berupa bentuk yang lain (dibuatkan di sebelah atas gambar).



Untuk lebih jelasnya mengenai jenis atap roma trompesan dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.5 Jenis atap roma trompesan

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa konsep dari Perumahan Asli Madura merupakan kelompok keluarga yang disebut rumpun bambu. Dimana tatanan rumah tinggal Jadi, Perumahan Asli Madura terdapat susunan rumah yang terdiri beberapa keluarga yang saling terikat dalam satu rumpu yaitu orang tua, anak-anak, cucu-cucu dan cicit-cicit dari keturunan perempuan, rumah asli disini yang diambil pada penelitian ini dilokasi studi terdapat rumah Peghun yang terdapat di Kabupaten Sampang yang salah satunya terdapat di Desa Gulbung sedangkan yang menjadi pembagian komposisi ruang dari Perumahan Asli Madura berupa rumah, langgar, kandang dan dapur. Perumahan asli Madura terletak pada permukiman menyebar dan terpisah dimana terdapat tatanan kearifan lokal yaitu dalam satu rumpun dalam model tanean lanjhang.

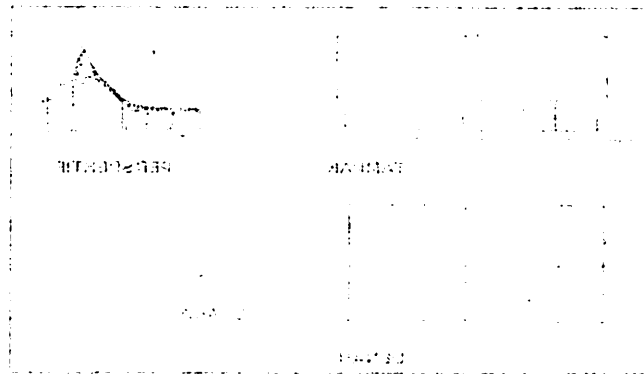
Dirumuskan dari pembahasan konsep Perumahan Asli Madura, dalam penelitian ini variabel amatan yang menjadi tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Variabel dan Tolok Ukur Konsep Perumahan Asli Madura**

Variabel		Tolok Ukur
1. Ruang lokasi	Lingkup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Pantai (terikat alam laut).</li> <li>• Adanya agraris (tanah, darat, sawah, tegalan dan ladang)</li> </ul>
2. Jenis Peletakan satu rumpun	Bangunan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada Rumah Peghun</li> <li>• Ada Langgar/Surau</li> <li>• Ada Kandang</li> </ul>

jumlah lebih banyak mengenai jenis dan jumlah perusahaan dalam wilayah

bagian (gambar 1.4)



Gambar 1.4. Jumlah perusahaan dan pendapatan

Dari uraian di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa konsep dari Perumahan Asli Madura merupakan kelompok rumah yang dibangun dengan bentuk, ukuran, dan letak yang berbeda-beda. Perumahan Asli Madura terdapat di Desa Gubung, Kecamatan Gubung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Perumahan Asli Madura merupakan perumahan yang dibangun dengan bentuk, ukuran, dan letak yang berbeda-beda. Perumahan Asli Madura merupakan perumahan yang dibangun dengan bentuk, ukuran, dan letak yang berbeda-beda. Perumahan Asli Madura merupakan perumahan yang dibangun dengan bentuk, ukuran, dan letak yang berbeda-beda.

Ditunjukkan dari pembahasan konsep Perumahan Asli Madura dalam penelitian ini variabel utama yang menjadi tujuan penelitian dapat dilihat pada

tabel 1.2

Tabel 1.2 Variabel dan Tokol Untuk Konsep Perumahan Asli Madura

Variabel	Tokol Utama
1. Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Perumahan (terletak di Desa Gubung)</li> <li>• Lokasi Perumahan (terletak di Desa Gubung)</li> </ul>
2. Jenis Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada Rumah Perumahan</li> <li>• Ada Perumahan</li> <li>• Ada Perumahan</li> </ul>

Variabel	Tolok Ukur
3. Pembagian Komposisi ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada Kamar mandi</li> <li>• Ada Dapur</li>   <li>• Ada Rumah berada disisi Utara</li> <li>• Ada langgar di ujung barat</li> <li>• Ada kandang disisi selatan</li> <li>• Ada dapur menempel pada salah satu rumah masing-masing</li> </ul>

Sumber : Hasil Rumusan 2010

### 1.5.1.3 Pemakaian dari masing-masing bangunan dalam suatu rumpun *taneyan* tempat tinggal

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pemakaian dari masing-masing fungsi bangunan selain rumah Induk atau rumah inti pada Perumahan asli Madura. Berikut ini merupakan penjelasan fungsi tiap bangunan Perumahan asli Madura selain rumah Peghun atau rumah utama, sebagai berikut <sup>11</sup>:

#### a. Bangunan Langgar

Dilihat dari fungsi dan tempatnya, langgar adalah tempat terpenting dalam *taneyan*. *Taneyan* tanpa langgar dianggap kurang lengkap oleh orang-orang Madura sebagai orang islam yang taat. Di samping tempat ibadah langgar ada tempat pertemuan penting untuk menerima tamu laki-laki (juga untuk tamu laki-laki yang bermalam). Tamu-tamu perempuan diterima di amper atau di dalam rumah. Atas dasar peraturan ini, rumah dapat dianggap tempat perempuan sedangkan langgar tempat laki-laki (Jordan, 1979: 70).

#### b. Bangunan Dapur dan kandang

Dapur dan kandang biasanya terletak menghadap rumah tinggal atau kadang-kadang dalam satu bangunan (dengan atau tanpa dinding pemisah) tapi sering ada bangunan tersendiri. Ada persamaan antara fungsi langgar untuk *taneyan* dan dapur untuk *soma*. Kalau satu *taneyan* terdiri dari beberapa *soma*, artinya sepasang suami isteri dengan anak-anak yang belum kawin dan/ atau anak yang cerai, tiap-tiap *soma* akan berusaha untuk membangun tempat dapur sendiri.

<sup>11</sup> Ibid

Tingkat	Yurisdiksi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada Kanton mandiri</li> <li>• Ada Desa</li> <li>• Ada Rantau berada diluar Desa</li> <li>• Ada kampung or kampung</li> <li>• Ada kampung diluar kampung</li> <li>• Ada kampung mandiri</li> </ul>	<p>3. Kanton mandiri</p>

Zumber : Hasil Riset 2010

**1.2.1.3. Pembagian dari masing-masing program dalam suatu kampung**

**tersebut (tabel)**

Pada bagian ini akan diberikan tentang pembagian dari masing-masing fungsi bangunan selain rumah baik pada perumahan asli / modern. Berikut ini merupakan pembagian fungsi tiap bangunan perumahan asli / modern selain rumah (lihat tabel nomor 1 dan 2).

**a. Bangunan pagar**

Dilihat dari fungsi dan kegunaan pagar dalam kampung terdapat dalam kampung. Masyarakat kampung sangat kurang mengerti oleh orang-orang. Pagar sebagai orang yang ter. Di samping pagar adalah pagar ada pagar perbatasan untuk memisahkan rumah laki-laki (juga untuk tanda laki-laki yang berbatasan). Tumbuhan perbatasan di pagar ada di dalam rumah. Atas dasar perbatasan ini rumah dapat dibedakan perbatasan. Sedangkan pagar laki-laki (Jordan 1979: 70).

**b. Bangunan pagar dan kandang**

Pagar dan kandang biasanya terletak berdekatan rumah tinggal atau kandang-kandang dalam satu bangunan (kadang kadang bersebelahan) sering ada bangunan tersendiri. Ada perbatasan antara pagar pagar rumah masyarakat dan pagar rumah masyarakat terdapat dan berdekatan rumah masyarakat sebagai tanda laki-laki dengan laki-laki yang berbatasan dan ada pagar yang sering terdapat rumah masyarakat untuk memisahkan pagar pagar sendiri.

Mempunyai tempat dapur kecil, seperti dalam *pe-am-pe* (Ruangan tambahan di belakang atau di samping rumah tinggal), sudah dapat mengurangi ketergantungan dan kemungkinan timbul konflik. Sehari-hari anggota keluarga, laki-laki dan perempuan, makan di dapur, kalau ada tamu, orang laki-laki di langgar dan perempuan di dapur atau di *amper* Jordan, 1979: 70-71).

### c. Keberadaan Tanean (Halaman)

Tanean merupakan ruang utama, berada di tengah-tengah permukiman. Berupa ruang terbuka, berfungsi sebagai tempat sosialisasi antar anggota keluarga, tempat bermain anak-anak, Makna Ruang pada Tanean Lanjang di Madura (Lintu ulistyantoro) melakukan kegiatan sehari-hari seperti menjemur hasil panen, tempat melakukan ritual keluarga, dan kegiatan lain yang melibatkan banyak orang. Disinilah kelebihan tanean, bahwa tanean adalah tempat berkomunikasi dan mengikat hubungan satu keluarga dengan keluarga yang lain. Peran tanean sangat penting, karena disinilah kebersamaan dibangun, otonomi besar di rumah masing masing disatukan melalui ruang tersebut.

Tanean sifatnya terbuka dengan pembatas yang tidak permanen, tetapi untuk memasuki tanean harus melalui pintu yang tersedia. Apabila memasuki tanean tanpa melewati pintu maka akan dianggap tidak sopan. Orang luar, khususnya aki laki, akan berada di luar tanean apabila dalam tanean tersebut tidak ada laki laki.

### d. Bangunan-bangunan yang lain

Tergantung pada keadaan finansial dan tempat yang tersedia, *taneyan* dapat ditambah dengan bangunan-bangunan yang lain. Contohnya, *ghandu*, satu bangunan yang mirip dengan langgar tetapi dibangun di tengah halaman dan yang dipakai sebagai tempat duduk atau tempat pertemuan biasa. Jarang terdapat *dhapa* (kata turunan dari *pendhapa* atau *pendopo*), satu bangunan yang terbuka. Fungsinya sama dengan *ghandu*, tapi lebih besar dan pada umumnya hanya terdapat di *taneyan* orang terkemuka (kepala desa) atau keturunannya.

Kalau ada sumur di *taneyan*, orang-orang akan berusaha membangun *djedding*, kamar mandi dari tembok atau *pakeban*, tempat mandi sederhana di belakang dinding ghedek. Kedua-duanya juga dipakai sebagai tempat kencing.

Memperoleh tempat kerja seperti dalam *Ye-wa-pu* (kemungkinan kemudian di belakang atau di samping rumah tinggal) sudah dapat meningkatkan ketertarikan dan kemangkiran rumah. Sebagai contoh, anggota keluarga laki-laki dan perempuan, maka di dalam kelas ada rumah orang laki-laki di janggut dan perempuan di dapur atau di *wap-wa-tor* (V.3: 40-41).

c. **Keberadaan Tanaman (Halaman)**

Tanaman merupakan ruang utama, berada di tengah-tengah pemukiman. Berupa ruang terbuka, berbagai sebagai tempat sosialisasi antar anggota keluarga, tempat bermain anak-anak. Halaman kadang pada rumah kadang di halaman (taman ulisyanoto) dilakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci hasil panen, tempat melakukan ritual keluarga dan kegiatan lain yang melibatkan banyak orang. Disini lah kehidupan tanaman bahwa tanaman adalah tempat berkomunikasi dan mengikat hubungan satu keluarga dengan keluarga yang lain. Selain tanaman sangat penting, karena disini lah kehidupan ekonomi ekonomi besar di rumah masing masing dilakukan melalui ruang tersebut.

Tanaman lainnya terbuka dengan pekarangan yang tidak permanen tetapi untuk memelihara tanaman harus melalui pintu yang tersebut. Apabila memasuki tanaman tanpa melewati pintu maka akan dianggap tidak sopan. Orang lain khususnya aki laki, akan berada di luar rumah apabila dalam rumah tersebut tidak ada laki laki.

d. **Isi Bangunan-Bangunan yang lain**

Terdapat pada halaman halaman dan teras yang tersebut. Biasanya dapat dimanfaatkan dengan bangunan-bangunan yang lain. Contohnya, *kyaw-wa* atau bangunan yang tinggi dengan tangga tetapi dibangun di tengah halaman dan yang dipakai sebagai tempat duduk atau tempat beristirahat. Tangga tersebut *wap-wa* (kita tunjukkan dari *wap-wa* atau *wap-wa*) atau bangunan yang terbuka. Fungsinya sama dengan *kyaw-wa* tapi lebih besar dan pada umumnya hanya terdapat di *wap-wa* orang terkemuka (kepala desa) atau kerumahnya.

Kalau ada sumbu or *tan-yan*, orang-orang akan berusaha memungkinkannya. *kyaw-wa* kamar mandi dan teras akan dipakai tempat mandi sederhana di belakang dinding gedek. Kelembaban juga dipakai sebagai tempat kering.

Untuk buang air besar tiap-tiap orang desa juga orang yang sebetulnya punya WC pergi ke sungai atau kebun yang dekat (Jordan, 1979: 71).<sup>12</sup>

Jadi, berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pemakain bangunan dari karakteristik Perumahan Asli Madura berupa bangunan yang melengkapi pada suatu rumpun Perumahan Asli Madura yang di dapat dikategorikan yaitu bangunan langgar, bangunan dapur dan kandang, bangunan-bangunan, keberadaan taneaan dimana terdapat sesuatu fungsi tersendiri dalam satu rumpun. Di dalam penelitian ini yang akan digunakan menjadi karakteristik adalah bangunan yang ada dalam satu rmpun

Dirumuskan dari pembahasan Bangunan yang ada pada satu rumpun, dalam penelitian ini variabel amatan yang menjadi tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Variabel dan Tolok Ukur Pemakain bangunan**  
**Pada Perumahan Asli Madura**

Variabel	Tolok Ukur
1. Pemakain Bangunan dalam satu rumpun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Bangunan Langgar</li> <li>• Adanya Bangunan Kandang</li> <li>• Adanya Bangunan Dapur</li> <li>• Adanya Bangunan Kamar Mandi</li> </ul>
2. Tempatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada di sebelah barat</li> <li>• Ada di sebelah Timur</li> <li>• Ada di sebelah Utara</li> <li>• Ada di sebelah Selatan</li> </ul>

*Sumber : Hasil Rumusan 2010*

### 1.5.2 Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam

Pada sub bab ini menjelaskan tentang Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam mulai dari konsep Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam, Keberadaan Masyarakat pada Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam, Sarana dan Prasarana Pendukung Lingkungan Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam, Keekerabatan Masyarakat Pada Perumahan

<sup>12</sup><http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/request.php?PublishedID=INT05030204>

think bang air basin dipapir orang desa juga orang yang sebenarnya orang II

jadi berisikan main di area maka dapat dimaksimalkan bahwa pemukiman bangunan dari karakteristik perumahan Asli Madura berupa bangunan yang menggunakan pada suatu maupun perumahan Asli Madura yang di dapat dikategorikan yaitu bangunan bagian bangunan dalam dan keluarga bangunan- bangunan kedokteran kemudian dimana terdapat semua tangga tersembunyi dalam satu ruangan. Di dalam penelitian ini yang akan digunakan menjadi karakteristik adalah bangunan yang ada dalam satu ruangan

Ditunjukkan dari penelitian bangunan yang ada pada satu ruangan dalam penelitian ini variabel utama yang menjadi tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Variabel dan Tolak Ukur Pemukiman bangunan

Variabel	Tolak Ukur
1. Pemukiman bangunan dalam satu ruangan	• Adanya bangunan panggung
	• Adanya bangunan kemiringan
	• Adanya bangunan Dapur
	• Adanya bangunan Kamar Mandi
2. Tempatnya	• Ada di sebelah barat
	• Ada di sebelah Timur
	• Ada di sebelah Utara
	• Ada di sebelah Selatan

Sumber: Data Kuisioner 2014

1.3.2. Perumahan Asli Madura di Kawasan Tampek Gunung Pada saat ini menjelaskan tentang Perumahan Asli Madura di kawasan tampek Gunung yaitu dari konsep perumahan Asli Madura di kawasan tampek Gunung. Keberadaan Masyarakat pada Perumahan Asli Madura di Kawasan Tampek Gunung dan Perumahan Pendukung lingkungan Perumahan Asli Madura di Kawasan Tampek Gunung. Keberadaan Masyarakat pada Perumahan



## Asli Madura di kawasan tambak garam dan Hubungan Kekeluargaan Pada Perumahan Asli Madura,

### 1.5.2.1 Konsep Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam

Konsep Perumahan Asli Madura dikawasan tambak garam berupa Masyarakat yang tinggal di daerah pantai, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya telah beradaptasi dengan lingkungannya. Mereka pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani garam dan tambak ikan. Dalam melakukan aktivitas sebagai petani garam dan tambak ikan tergantung pada musim, yaitu musim kemarau lahan untuk tambak garam dan musim penghujan untuk tambak ikan. Untuk itu, mereka menyesuaikan tanda-tanda alam sebagai pedoman kerja. Tanda-tanda alam yang menjadi pengetahuan dan pengalaman petani garam dan tambak ikan, meliputi bintang ketika muncul dari ujung timur, angin bertiup kencang dari arah timur pada musim penghujan, air pasang siang hari, sebagai pertanda musim kemarau, sedangkan tanda musim penghujan antara lain angin bertiup kencang dari arah barat pada musim kemarau, air pasang malam hari dan aliran air laut ke sungai kecil.

Selain tanda-tanda alam tersebut, petani garam dan tambak ikan telah mempunyai pengetahuan, pengalaman dan teknologi dalam pengelolaan ladang garam dan tambak ikan yang didapat dari turun temurun. Mereka sangat memperhitungkan kondisi alam, yaitu iklim, tanah, dan air, karena berpengaruh terhadap hasil garam dan ikan. Dalam pengelolaan ini mereka memperhatikan lingkungan alam, seperti pada pengolahan tanah supaya tetap padat. Untuk itu mereka selalu memelihara dan melestarikan cara-cara tradisional dalam pengolahan lahan untuk garam dan tambak ikan, supaya lingkungan alam tidak rusak<sup>13</sup>.

Pada masyarakat pertanian, petak-petak sawah kepunyaan satu keluarga itu terpecah, maka waktu kerja mereka harus berbagi-bagi. Bercocok tanam dilakukan dengan tangan (*hand tillage*), sehingga banyak diperlukan waktu. Di

---

<sup>13</sup> Sukari, Kearifan lokal petani garam dan tambak ikan Di kaliangget madura, Artikel, Jurnal Sejarah dan budaya hal: 335

kampung umumnya terdapat ruang terbuka yang kecil, suatu halaman rumah berbentuk segi empat, tempat bermain anak-anak, atau tempat orang dewasa di kampung bertemu pada sore hari untuk mengobrol atau merundingkan sesuatu. Di kampung utama tempat berdirinya kantor Desa dan balai Desa, ruang terbuka ini lebih luas dan biasanya terdapat dekat balai Desa itu (Desa merupakan kesatuan pemerintahan, yang terdiri atas sejumlah kampung dan kawasan pertanian yang luas). Rumah kampung biasanya mempunyai kebun; kebun kecil di depan, kebun yang lebih luas di belakang rumah, untuk menanam bahan makanan. Rumah yang letaknya di tengah kampung jarang mempunyai kebun karena dibangun dengan rapat. Kampung di pulau Jawa ada yang mempunyai penduduk banyak, sampai ribuan orang. Di kampung semacam itu, terdapat prasarana sosial ekonomi yang cukup untuk keperluan penduduk.

Kawasan masyarakat pinggiran yang melakukan aktivitas membuat garam dan mengusahakan tambak ikan adalah masyarakat petani garam Desa Gulbung di Kecamatan Pangarengan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Masyarakat ini dikenal sebagai masyarakat petani garam karena sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai ladang garam dan hampir semua masyarakat dan waktunya habis untuk kegiatan di ladang garam, di samping memiliki produksi garam yang relatif banyak.

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat petani garam ini merupakan adaptasi dengan lingkungannya dimana tanda-tanda alam digunakan sebagai pedoman kerjanya. Adaptasi lingkungan ini telah lama dilakukan, sejak nenek moyang hingga sekarang diwariskan pada generasi penerusnya. Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam Pembangunan Nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Berdasarkan data statistik yang ada, saat ini sekitar 75%, penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Lebih dari 54% di antaranya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pendapatan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan penduduk di perkotaan.

Menurut Dwi Ari & Antariksa (2005: 78), dalam memilih tempat tinggal, masyarakat tidak selalu terpaku pada kondisi rumah, tetapi lebih memperhatikan

Kampung umumnya terdapat rumah yang kecil, namun belakangan rumah penduduk segi empat terdapat semakin banyak, namun terdapat orang dewasa di kampung bertani pada sore hari untuk mengoplos atau membudidayakan sayuran. Di kampung utama terdapat pertanian karet, kelapa, dan palau. Desa yang terdapat lebih luas dan biasanya terdapat kebun palau. Desa ini (Desa merupakan kesatuan pemerintahan yang terdiri atas sejumlah kampung dan kawasan pertanian yang luas). Kampung biasanya mempunyai kebun kecil di depan rumah yang lebih luas di belakang rumah untuk menanam bahan makanan. Rumah yang terdapat di tengah kampung jarang mempunyai kebun karena dibatasi dengan pagar. Kampung di pulau Jawa ada yang mempunyai penduduk banyak, sampai ribuan orang. Di kampung semacam ini terdapat prasarana sosial ekonomi yang cukup untuk keperluan penduduk.

Kawasan masyarakat pinggiran yang melakukan aktivitas penduduk umum dan mengasahkan tanah adalah masyarakat petani umum Desa (tubuh di Kecamatan Langrang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur). Masyarakat ini dikenal sebagai masyarakat petani umum karena sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai ladang umum dan hampir semua masyarakat dan waktunya habis untuk kegiatan di ladang umum, di samping memiliki produksi umum yang relatif banyak.

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat petani umum ini merupakan adaptasi dengan lingkungannya dimana tanah-tanah alam digunakan sebagai pedoman kerjanya. Adaptasi lingkungan ini telah lama dilakukan, sejak bentuk moyang hingga sekarang diwariskan pada generasi berikutnya. Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam pembangunan nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Berdasarkan data statistik yang ada saat ini sekitar 75% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Lebih dari 24% di antaranya mengantuniskan hidup pada sektor pertanian, pendapatan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan penduduk di perkotaan.

Almanah Dwi Ari & Anandika (2007: 78) dalam memilih tempat tinggal masyarakat tidak selalu terdapat rumah, tetapi lebih memperhatikan

kelengkapan dari fasilitas kegiatan dan sosial di lingkungan tempat tinggal serta kemudahan aksesibilitasnya. Pola Permukiman membicarakan sifat dari persebaran Permukiman dengan kata lain pola Permukiman secara umum merupakan susunan sifat berbeda dari hubungan faktor-faktor yang menentukan persebaran Permukiman.

Terbentuknya lingkungan Permukiman dimungkinkan karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktifitas manusia serta pengaruh setting atau rona lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (sosial-budaya) yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses pewardahannya. (Rapoport 1990 *dalam* Nuraini 2004:11)

Pola spasial Permukiman menurut Wiriaatmadja (1981:23-25) adalah <sup>14</sup>:

- a) Pola Permukiman dengan cara tersebar berjauhan satu sama lain, terutama terjadi dalam daerah yang baru dibuka. Hal ini disebabkan karena belum ada jalan besar, sedangkan orang-orangnya mempunyai sebidang tanah, yang selama suatu masa tertentu harus diusahakan secara terus menerus
- b) Pola Permukiman dengan cara berkumpul dalam sebuah kampung/Desa, memanjang mengikuti jalan lalu lintas (jalan darat/sungai), sedangkan tanah garapan berada di belakangnya
- c) Pola Permukiman dengan cara terkumpul dalam sebuah kampung/Desa, sedangkan tanah garapan berada di luar kampung
- d) Berkumpul dan tersusun melingkar mengikuti jalan. Pola Permukiman dengan cara berkumpul dalam sebuah kampung/Desa, mengikuti jalan yang melingkar, sedangkan tanah garapan berada di belakangnya.

Jadi, berdasarkan kawasan yang ada pertanian garam dimana masyarakatnya merupakan masyarakat pinggiran atau daerah pantai yang terdapat suatu kegiatan membuat garam dan mengusahakan tambak yang merupakan adaptasi dengan lingkungan. Dimana keberadaan ini terdapat pada suatu hunian rumah yang letaknya berada di tengah kampung hunian jarang mempunyai kebun

---

<sup>14</sup> Noviana Citrayati, Antariksa, Ema Yunita Titisari, Permukiman masyarakat petani garam Di Desa pinggir papas Kabupaten Sumenep, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Jurnal Ilmiah. hal 3

keberhasilan dari aktivitas kegiatan dan sosial di lingkungan tempat tinggal serta komposisi aksesibilitasnya. Pola Perumahan merupakan pemilihan sifat dari perumahan Perumahan dengan cara lain pola Perumahan secara umum merupakan susunan sifat berbeda dari lingkungan faktor-faktor yang menentukan peredaran Perumahan.

Terbentuknya lingkungan Perumahan dimungkinkan karena adanya proses pembentukkan huanan sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktifitas manusia serta pengaruh setting atau tone lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (sosial-budaya) yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses pembentukannya. (Rajapopon 1999 dalam Nuraini 2004:11)

Pola spasial Perumahan menurut Witarsudjita (1981:22-23) adalah<sup>14</sup>:

a) Pola Perumahan dengan cara tersebut berlainan satu sama lain, terutama terjadi dalam daerah yang baru dibuka. Hal ini disebabkan karena belum ada jalan besar, sedangkan orang-orangnya mempunyai sedikitnya tanah.

Yang selama suatu masa tertentu harus disediakan secara terus menerus.

b) Pola Perumahan dengan cara terkumpul dalam sebuah kampung/desa. menjangkau mengikuti jalan lalu lintas (jalan darat/sungai), sedangkan tanah garapan berada di belakangnya.

c) Pola Perumahan dengan cara terkumpul dalam sebuah kampung/desa, sedangkan tanah garapan berada di luar kampung.

d) Berhimpun dan susunan mengikuti jalan. Pola Perumahan dengan cara terkumpul dalam sebuah kampung/desa, mengikuti jalan yang mengikuti, sedangkan tanah garapan berada di belakangnya.

Jadi, berdasarkan kawasan yang ada pertanian umum dimana masyarakatnya merupakan masyarakat pertanian atau daerah perani yang terdapat suatu kegiatan membuat rumah dan mengusahakan tanah yang merupakan adaptasi dengan lingkungan. Dimana keberadaan ini terdapat pada suatu huanan rumah yang letaknya berada di tengah kampung huanan jarang mempunyai kebun

<sup>14</sup> Novian Citraji, Analisis Pola Rumah Liris, Perumahan masyarakat petani garam Di Desa pinggir pesisir Kabupaten Semarang, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Semarang, tahun 1998 hal 3

karena dibangun rapat sedangkan hunian rumah yang terdapat di pinggiran umumnya terdapat kebun dan lahan yang lebar sehingga dapat bercocok tanam di lingkungan rumah tinggal hal ini dapat dirumuskan bahwa keberadaan di kawasan pertanian garam terdapat suatu lingkungan hunian rumah yang ada kebun kecil.

### **1.5.2.2 Keberadaan Masyarakat pada Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam**

Karakteristik Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam disini dengan melihat kondisi Sosial dan ekonomi, Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sampang khususnya di Desa Gulbung ini tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani ladang dan petani tambak garam. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat pedesaan memiliki pengetahuan dan teknologi tradisional yang mereka gunakan untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan alam. Mereka biasanya sangat memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam. Bahkan dalam sistem kepercayaan masyarakat yang hidup dalam lingkungan tradisi yang kuat, masih terdapat kebiasaan menghormati dan memuja alam, dewa-dewa dan tabu membunuh, memakan hewan atau tumbuhan jenis tertentu. Sejalan dengan itu, adanya keyakinan hubungan yang erat dan bersifat kausal antara makrokosmos dan mikrokosmos, merupakan suatu keadaan manusia yang mengandung kearifan dalam menjaga ketertiban alam jagad raya ini.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan matapencaharian ini, menurut Koentjaraningrat, antara masyarakat pantai dengan masyarakat agraris terdapat perbedaan yang khas dari segi kehidupannya. Dari sudut lingkungan alam misalnya, tampak sekali perbedaannya. Masyarakat pantai terikat alam laut yang lebih dominan, sedang mereka di lingkungan agraris, tanah, darat, sawah, tegalan atau ladang yang mereka hadapi dalam hidup keseharian. Dengan kondisi alam yang berbeda, mereka masing-masing mempunyai kultur dan corak pengetahuan atau cara-cara yang dipakai untuk mengolah, memanfaatkan dan menghadapi lingkungan

---

<sup>15</sup>Kearifan lokal dan Kerusakan Lingkungan, Jurnal sejarah dan budaya, Yogyakarta, 2008, hal:329

kecemasan dibagikan tepat sedemikian jumlah tertentu yang terdapat di pinggirnya umumnya terdapat label dan label yang lebar sehingga dapat terbaca dalam di lingkungan rumah tinggal ini dapat ditunjukkan bahwa keberadaan di kawasan perumahan garam terdapat suatu lingkungan hunian rumah yang ada kebun kecil.

1.2.2.3. Keberadaan Nelayan Perikanan Asli Mula di Kawasan

Tampak Garin

Karakteristik Perumahan Asli Mula di Kawasan Tampak Garin disini dengan melihat kondisi sosial dan ekonomi. Sebagai dasar masyarakat di Kabupaten Sumbawa khususnya di Desa Gubang ini tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar masyarakatnya belum terdampak oleh kemajuan teknologi dan sebagian besar masyarakatnya belum memiliki pengetahuan dan teknologi tradisional yang mereka gunakan untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan alam. Mereka biasanya sangat memperhatikan kesehatan dan keselamatan lingkungan alam. Dalam dalam sistem keberagaman masyarakat yang hidup dalam lingkungan rumah yang kecil masih terdapat kebiasaan menghemat dan menjaga alam desa-desa dan tahu memanfaatkan, memelihara dan menanam jenis tertentu. Selain dengan ini adanya ketahanan hubungan yang erat dan positif antara makrokomponen dan mikrokomponen merupakan suatu keadaan manusia yang menguntungkan kehidupan dalam menjaga ketahanan alam yang ada ini.<sup>12</sup>

Keberhasilan dengan mempertahankan ini menurut Koenigsmann, antara masyarakat pantai dengan masyarakat agraris terdapat perbedaan yang khas dan segi kehidupannya. Pada suatu lingkungan alam misalnya, tampak sekali perbedaannya. Masyarakat pantai tidak akan yang lebih dominan, sedang mereka di lingkungan agraris, dalam suatu wilayah yang lebih yang mereka habisi dalam hidup keseharian. Dengan kondisi alam yang berbeda mereka masing-masing mempunyai fitur dan corak pergerakannya dan cara-cara yang dipakai untuk mengelola, memanfaatkan dan menghadapi lingkungan

<sup>12</sup> Kerajinan lokal dan Kerusakan Lingkungan. Jurnal sejarah dan budaya, Yogyakarta, 2008. hal:329

alamnya dalam upaya memenuhi kebutuhan dari mereka. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari suatu kenyataan, bahwa betapapun kecilnya suatu masyarakat tidaklah mungkin hidup tanpa pengetahuan tentang alam sekitarnya. Pengetahuan masyarakat, terutama bagi masyarakat pantai yang mempunyai khas sendiri, dalam beradaptasi dengan lingkungan alam sudah dimiliki secara turun-temurun baik secara lisan maupun melalui contoh tindakan. Hal ini merupakan suatu sistem pengetahuan lokal. Menurut Warren yang dikutip oleh Amri Marzali, sistem pengetahuan lokal atau kearifan lokal adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya

Hal ini tampak terjadi di masyarakat yang tinggal di daerah pantai yang tergantung dengan lingkungan alam laut. Pada umumnya matapencaharian mereka menangkap ikan (nelayan). Selain itu, ada juga yang budidaya tambak ikan dan garam. Salah satu masyarakat yang tinggal di daerah pantai dengan matapencaharian sebagai nelayan, petani garam dan tambak ikan adalah masyarakat Pulau Madura

Berikut ini uraian tentang kondisi petani yang merupakan penduduk<sup>16</sup> :

- Pada umumnya penduduk di wilayah perdesaaan mempunyai penghasilan dan tingkat rendah, kedua hal ini bisa dikatakan faktor yang saling mempengaruhi : pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penghasilan yang rendah, meski dalam beberapa hal, tentu saja ada pengecualian terdapat orang-orang dengan pendidikan rendah tetapi bisa memperoleh pendapatan yang besar.
- Pandangan hidup masyarakat Desa juga bersifat tradisional (adat), mengutamakan sikap.
- Demikian juga bisa ditenggarai dalam hal pemanfaatan atau pengelolaan pendapatan yang masih sederhana (*subsistence*) dan kurang terencana.
- Selain itu pola hidup masyarakat.

Di musim penghujan, petani garam justru tidak bisa panen. Tambak garam yang merupakan sumber mata pencaharian mereka akan digenangi air hujan, yang

---

<sup>16</sup> Ibid



dimana dalam upaya mencapai kebutuhan dan mereka ini tidak dapat dipisahkan dari suatu kenyataan bahwa kebutuhan keluarga suatu masyarakat tidak mungkin hidup tanpa pengetahuan tentang alam sekitarnya. Tersebutlah masyarakat, terutama pada masyarakat pedesaan yang mempunyai khas sendiri dalam betadabasi dengan lingkungan alam sudah dimiliki secara turun-temurun baik secara lisan maupun melalui contoh tindakan. Hal ini merupakan suatu sistem pengetahuan lokal. Menurut Warren yang dikutip oleh Anni Murnani, sistem pengetahuan lokal atau kearifan lokal adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil

dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya. Hal ini tampak terjadi di masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang tergantung dengan lingkungan alam lain. Pada umumnya masyarakat pedesaan menenagkap ikan (nelayan). Selain itu ada juga yang budidaya tambak ikan dan garam. Salah satu masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dengan matapekerjaan sebagai nelayan petani garam dan tambak ikan adalah masyarakat Pulau Padang.

Berikut ini ulasan tentang kondisi petani yang merupakan penduduk<sup>16</sup>:

- Pada umumnya penduduk di wilayah pedesaan mempunyai penghasilan dan tingkat pendapat. Kedua hal ini bisa diklasifikasikan faktor yang saling mempengaruhi : pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penghasilan yang rendah meski dalam beberapa hal, tentu saja ada penghasilan terhadap orang-orang dengan pendidikan rendah tetapi bisa memperoleh pendapatan yang besar.
- Pendapatan hidup masyarakat Desa juga bersifat tradisional (adat) menggunakan sifat.
- Demikian juga bisa ditengarai dalam hal pemanfaatan atau pengelolaan pendapatan yang masih sederhana (sawakawer) dan kurang terencana.
- Selain itu pola hidup masyarakat.

Di musim pengujian petani garam justru tidak bisa panen. Tampak garam yang merupakan sumber mata pencaharian mereka akan digantikan air hujan yang

<sup>16</sup> ibid

sekaligus menggerus garam yang terkandung di dalamnya kembali ke laut. Ironisnya, selama musim kemarau, di saat para petani garam seharusnya bisa menikmati hasil panennya, tetap saja mereka sengsara, karena harga garam yang begitu rendah selain mereka juga harus berbagi hasil dengan pemilik tambak. petani garam merupakan sebuah komunitas yang tingkat kesejahteraannya sangat rendah. Kondisi itu telah berlangsung dalam waktu sangat lama. Jumlah mereka yang mencapai ratusan ribu keluarga petani umumnya tersebar di Pantai Utara Jawa, dari barat hingga timur, dan Madura.

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan dari hasil keberdaan masyarakat jadi, kondisi yang ada untuk keberadaan penghuni rumah disini masyarakat bermata pencaharian sebagai petani ladang dan petani tambak garam, namun itu semua memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam. Dalam kondisi tersebut ada beberapa hal yang disimpulkan bahwa masyarakat pantai terikat alam laut sedangkan lingkungan agraris, tanah, darat, sawah, tegalan, atau ladang. Sehingga dirumuskan keadaan yang ada didapat bahwa dalam suatu lingkungan bertempat tinggal dalam penelitian ini terdapat lingkungan yang khas dimana terdapat dua segi kehidupan yaitu lingkungan masyarakat pantai dan lingkungan masyarakat Agraris

### **1.5.2.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Lingkungan Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam**

Prasarana dasar adalah prasarana yang mutlak bagi Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak garam. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah sarana jalan, listrik, air bersih, Persampahan dan telekomunikasi. Sedangkan sarana Perumahan Asli Madura merupakan kelengkapan Lingkungan yang diperlukan untuk melayani kebutuhan Penghuni rumah.

Dalam sebuah lingkungan perumahan harus disediakan prasarana untuk memberikan kemudahan bagi penghuni, prasarana-prasarana yang harus disediakan adalah sebagai berikut <sup>17</sup>:

---

<sup>17</sup> Sastra M Suparno dan Marlina Endy, 2006, *Perncaanaan dan Pengembangan Perumahan*, Penerbit Andi, Yogyakarta, hal:145-146

sekaligus menggerakkan semua yang terkandung di dalamnya kembali ke jalur normalnya. Selama musim kemarau di saat para petani semua usahanya bisa menikmati hasil panennya tetap saja mereka sanggup karena harga garam yang begitu rendah selain mereka juga harus berbagi hasil dengan pemilik tambak. petani garam merupakan sebuah komunitas yang tidak keajaibannya sangat rendah. Kondisi ini telah berlangsung dalam waktu sangat lama. Jumlah mereka yang mencapai ratusan ribu keluarga petani umumnya tersebar di pantai-pantai Jawa dan barat hingga timur dan Madura.

Permasalahan utama di atas ditunjukkan dari hasil penelitian masyarakat jadi kondisi yang ada untuk keberadaan petambak garam di sini masyarakat petani pembudidayaan sebagai petani ladang dan petani tambak garam namun ini semua memperhatikan ketahanan dan keberlanjutan lingkungan alam. Dalam kondisi tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat petani untuk alam laut sedangkan lingkungan sekitar tanah dalam sawah terdapat lahan ladang. Sehingga ditunjukkan keadaan yang ada di petani bahwa petani sawah lingkungan pertanian tingkat dalam penelitian ini terdapat lingkungan yang khas dimana terdapat dua segi kehidupan yaitu lingkungan masyarakat petani dan lingkungan masyarakat yang ada.

1.2.2.3. **Sarana dan Prasarana Pendukung Lingkungan Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam**

Prasarana dasar adalah prasarana yang milik oleh Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam. Prasarana yang diberikan ukuran adalah sarana jalan, listrik, air bersih, persampahan dan telekomunikasi. Sedangkan sarana Perumahan Asli Madura merupakan kelengkapan lingkungan yang diperlukan untuk melayani kebutuhan lingkungan rumah.

Dalam sebuah lingkungan perumahan harus disediakan prasarana untuk memberikan kemudahan bagi penghuni perumahan-prasarana yang harus disediakan adalah sebagai berikut:

<sup>17</sup> Sarana M Suparno dan Marlina Endy, 2006. Perencanaan dan Pengembangan Perumahan. Penerbit Andi Yogyakarta hal:12-146

**a) Jalan**

Klasifikasi jalan pada lingkungan perumahan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- 1) Jalan Penghubung lingkungan perumahan, yaitu jalan yang menghubungkan lingkungan perumahan yang satu dengan lainnya, atau menghubungkan lingkungan perumahan dengan fasilitas layanan luar lingkungan perumahan.
- 2) Jalan poros lingkungan Perumahan, yaitu jalan utama pada suatu lingkungan perumahan
- 3) Jalan lingkungan, yaitu jalan pembagi suatu lingkungan perumahan yang hirarkinya lebih rendah daripada jalan poros lingkungan perumahan.

**b) Air Minum**

Suatu lingkungan perumahan harus menyediakan sumber air bersih bagi warganya. Sumber air bersih ini dapat saja disediakan per unit ataupun secara sentral untuk seluruh area permukiman.

**c) Air Limbah**

Lingkungan perumahan yang baik harus mempunyai sarana pengelolaan air limbah. Karena fungsi sebagai kawasan permukiman sebagian besar air limbah merupakan limbah rumahtangga, yang pengelolaannya cukup dengan menyediakan septic tank dan sumur.

**d) Pembuangan Air Hujan**

Untuk pembuangan air hujan dapat disediakan sumur resapan di area-area terbuka dalam kawasan perumahan ataupun berupa selokan yang dikendalikan bersama untuk seluruh area perumahan. Untuk memenuhi persyaratan kesehatan, saluran air hujan ini sebaiknya berupa saluran tertutup.

**e) Pembuangan Sampah**

Sarana pembuangan sampah merupakan kelengkapan yang penting terkait dengan persyaratan kesehatan lingkungan. Tempat pembuangan sampah

rumah tangga sebaiknya disediakan pada setiap unit hunian. Dari unit-unit hunian ini sampah diangkut ke tempat pembunagan sementara (TPS).

f) Jaringan Listrik

Sesuai kebutuhan hidup saat ini listrik merupakan sarana penerangan yang penting, pada lingkungan perumahan pasokan listrik harus diperhitungkan dengan standar minimal 450 VA per keluarga ataupun 90 VA per individu

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa sarana dan prasarana pendukung lingkungan untuk mendukung terciptanya suatu Perumahan Asli Madura, diperlukan sarana dan prasarana pendukung kegiatan Lingkungan Perumahan Asli Madura. Fasilitas pendukung untuk akomodasi Penghuni Perumahan Asli Madura dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Suatu Prasarana dan saran lingkungan dapat dicapai dengan mudah. Prasarana akan melengkapi karakter perumahan Asli Madura. Dirumuskan dari pembahasan Saranan dan Prasarana Lingkungan yang ada pada satu rumpun, dalam penelitian ini variabel amatan yang menjadi tujuan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4**  
**Variabel dan Tolok Ukur Sarana dan Prasarana**  
**Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam**

<b>Variabel</b>	<b>Tolok Ukur</b>
1. Prasarana Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klasifikasi Jalan</li> <li>• Sumber Air Bersih</li> <li>• Air Limbah</li> <li>• Pembuangan Sampah</li> <li>• Jaringan listrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Jalan Lingkungan dengan fasilitas</li> <li>• Adanya Jalan Lingkungan dengan utama</li> <li>• Adanya Jalan Lingkungan Perumahan</li> <li>• Ada PDAM, sumur</li> <li>• Septik tank, sumur resapan,</li> <li>• Di timbun.dibakar.</li> <li>• Ada PLN, menyambung ke tetangga</li> </ul>

*Sumber: Hasil Rumusan 2010*

**1.5.2.4 Keekerabatan Masyarakat Pada Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam**

Kelompok kekerabatan yang terkecil yang ada di kalangan masyarakat Sampang (Madura) biasanya anggotanya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak yang belum kawin yang dalam ilmu sosial disebut keluarga batih atau

rumah tangga sehingga disediakan pada setiap unit rumah. (100 unit-unit) rumah ini sudah diangkut ke tempat pembangunan perumahan (PTSP)

(i) Jaringan Listrik

Sesuai kebutuhan bidang lain ini listrik merupakan sarana pembangunan yang penting, pada lingkungan perumahan listrik harus diperhatikan dengan standar minimal 450 VA per keluarga maupun 90 VA per individu. Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa sarana dan prasarana pendukung lingkungan untuk mendukung tercapainya suatu Perumahan Asli Melayu diperlukan sarana dan prasarana pendukung kegiatan lingkungan Perumahan Asli Melayu. Fasilitas pendukung untuk memperoleh Perumahan Asli Melayu dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Suatu Prasarana dan sarana lingkungan dapat diperoleh melalui Prasarana akan meningkatkan karakter perumahan Asli Melayu. Diumumkan dan disediakan Sarana dan Prasarana lingkungan yang ada pada saat tercapainya dalam penelitian ini variabel amaran yang menjadi rujukan penelitian dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14  
Variabel dan Tolak Ukur Perumahan dan Prasarana  
Perumahan Asli Melayu di kawasan tambak garam

Variabel	Tolak Ukur
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana lingkungan</li> <li>• Klasifikasi jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya jalan lingkungan dengan fasilitas</li> <li>• Adanya jalan lingkungan dengan sarana</li> <li>• Adanya jalan lingkungan Perumahan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Air Bersih</li> <li>• Air Limbah</li> <li>• Pembuangan Sampah</li> <li>• Jaringan Listrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada PUMAH umum</li> <li>• Seperti anak umum resapan</li> <li>• Diimbun dibakar</li> <li>• Ada PLN menyambung ke rumah</li> </ul>

Sumber: Hasil Riset 2010

1.2.2.4 Keterbatasan Penelitian Pada Perumahan Asli Melayu di kawasan tambak garam

Kelemahan penelitian yang terdapat yang ada di kawasan masyarakat Sampang (Melayu) biasanya mengonotasinya terdiri dari sarana listrik dan anak-anak yang belum kawin yang dalam masa sistem keluarga baru dan

keluarga inti. Bentuk keluarga batih yang relatif kompleks terdiri dari seorang suami dengan beberapa orang isteri dan anak-anaknya yang belum kawin. Dalam kenyataannya, bentuk kelompok kekeluargaan poligami semacam ini amat terbatas keberadaannya.

Pola kekerabatan yang dianut adalah pola patrilineal, yaitu seorang ayah (Kai) akan menjadi kepala keluarga batih. Kepala keluarga batih ini bertanggung jawab terhadap keberadaan keluarganya, yaitu memberikan nafkah, rumah dan perlindungan keselamatan keluarganya. Setiap keluarga batih ini hidup berdampingan dalam suatu keluarga brayat secara berdikari. Kesatuan keluarga brayat, biasanya hidup dalam satu lokasi tanean atau kampong meji, dengan keluarga-keluarga batih sebagai unit kesatuan sosialnya. Setiap keluarga batih mengurus rumah tangganya sendiri dan menguasai sebidang tanah tertentu. Sampai pada tingkat tertentu, susunan keluarga dalam brayat dapat diidentifikasi melalui tata-cara pekarangannya dibangun atau sebaliknya. Pola kekerabatan yang bersifat kombinasi antara ukxorilokal dengan matrilokal secara langsung tercermin dalam pembentukan pola spesial huniannya

Bentuk kelompok kekerabatan *taneyan lanjhang*. masing-masing makan dari dapur sendiri. Sekalipun demikian, kelompok kekerabatan ini merupakan satu kesatuan kehidupan yang bulat. Itulah sebabnya, bilamana dalam kelompok kekerabatan ini ada anak yatim-piatu yang masih ada hubungan kekerabatan dengan keluarga batih, praktis menjadi tanggung jawab keluarga luas yang bersangkutan. Ikatan lain di antara anggota keluarga luas ini adalah *langgar* (tempat bersembahyang) yang biasanya terletak di bagian depan rumah agak menyamping ke sisi barat. Mengingat bahwa anggota kelompok kekerabatan itu tinggal dalam satu pekarangan maka di antara individu-individu sebagai anggota masing-masing kelompok kekerabatan tersebut mengenal dengan baik batas-batas anggota kelompok kekerabatannya.

Stratifikasi sosial masyarakat bagian teratas antara lain, diduduki oleh figur kyai yang berperan bukan hanya sebagai pemimpin agama tetapi sekaligus menjadi pimpinan dan panutan masyarakat. Buah fikiran Kyai sangat mudah disepakati, seakan para kyai memegang kendali legitimasi. Pola pedesaan di

Madura yang terdiri dari banyak kelompok-kelompok kecil hunian yang terpencar-pencar, menyebabkan kedudukan kepala Desa sebagai pimpinan formal menjadi tidak efektif. Dari sudut kewenangan mereka kalah unggul dari para pemimpin informal seperti pedagang kaya dan pemuka agama. Hal ini mulai berubah setelah semakin dominannya kekuasaan pemerintah di segala aspek kehidupan masyarakat.

Pola Perumahan Asli Madura terdapat dua pola yang berbeda, antara lain pola Permukiman yang mengelompok dalam kesatuan geografis. Tiap kelompok dibatasi dengan tembok tinggi, dalam kelompok tersebut terdapat dua atau enam rumah penduduk yang saling berhadap-hadapan. Pola kedua adalah pola Permukiman yang dibatasi oleh pagar alami berupa pagar bambu, pepohonan, dan sebagainya.

Berdasarkan rumusan di atas kekerabatan yang terdapat pada perumahan asli Madura menganut pola partrilineal dimana dalam studi ini nantinya yang diambil berupa kekerabatan dalam bentuk kelompok kekeluargaan atau silsilah keluarga kekerabatan yang ada di lingkungan Perumahan Asli Madura. Setiap keluarga terdapat rumah tersendiri berada di lingkungan perumahan Asli Madura hal tersebut adanya kekerabatan antar rumah-rumah yang saling berinteraksi membentuk suatu tatanan Perumahan Asli Madura sehingga adanya garis keturunan.

#### **1.5.2.5 Hubungan Kekeluargaan Pada Perumahan Asli Madura**

Perumahan Asli Madura terdapat hubungan antara kekeluargaan dalam satu hunian perumahan dalam rumpun, jadi hubungan kekeluargaan berupa hubungan antar keluarga-keluarga yang mendiami Perumahan Asli Madura dimana berupa keluarga yang mendiami rumah-rumah pada satu rumpun sebagai salah satu bentuk tradisi yang turun temurun sejak terdahulu.

Taneyan merupakan satu kesatuan genealogis. Pasangan suami isteri yang membangun satu taneyan tinggal di roma tongghu (rumah tinggal yang pertama) dengan anak-anak mereka yang belum kawin. Setelah anak laki-laki berumur kira-kira sepuluh tahun (kadang-kadang lebih muda) mereka sudah tidak tinggal lagi di



7. Labor yang terdiri dari banyak kelompok-kelompok kecil hannya yang terorganisir-mengembangkan kedekatan-kedekatan yang sebagai pimpinan formal menjadi tidak efektif. Dan suatu kewenangan menjadi kalah unggul dan para pemimpin informal seperti pedagang kaya dan pemilik agunan. Hal ini berarti bahwa secara umum dominannya kekuasaan pemerintahan di segala aspek kehidupan masyarakat.

8. Pola pemerintahan Asli Madura terdapat dua pola yang berbeda antara lain pola pemerintahan yang mengelompok dalam kesatuan-kesatuan kelompok-kelompok dengan terdapat dalam kelompok-kelompok terdapat dua pola utama perbedaan yang saling berbeda-beda. Pola kedua adalah pola pemerintahan yang didasarkan pada pagar, dalam arti pagar dalam pemerintahan dan sebagainya.

9. Berlatarkan rumusan di atas keberadaan yang terdapat pada pemerintahan Asli Madura mengenai pola pemerintahan dimana dalam arti ini hannya yang ditandai berupa keberadaan dalam bentuk kelompok-keseluruhan atau silsilah keluarga keberadaan yang ada di lingkungan Pemerintahan Asli Madura. Keluarga terdapat rumah tersendiri berada di lingkungan pemerintahan Asli Madura. Hal tersebut adanya keberadaan antar rumah rumah yang saling berinteraksi memberikan suatu gambaran Pemerintahan Asli Madura sehingga adanya garis keturunan.

1.3.2.3 Hubungan Keluarga Pada Pemerintahan Asli Madura

Pemerintahan Asli Madura terdapat hubungan antara keluarga-keluarga dalam satu hannya pemerintahan dalam hannya. Jadi hubungan-keseluruhan berupa hubungan antar keluarga-keluarga yang mendirikan Pemerintahan Asli Madura dimana berupa keluarga yang mendirikan rumah-rumah pada satu hannya sebagai salah satu bentuk tradisi yang turun temurun sejak terdapat.

Tamasya merupakan suatu kesatuan genealogis. Tamasya suatu tradisi yang merupakan satu tamasya tunggal di rumah terdapat (rumah tunggal yang pertama) dengan anak-anak mereka yang belum kawin. Setelah anak laki-laki pertama kawin-kawin sepuluh tahun (kadang-kadang lebih muda) mereka sudah tidak tinggal lagi di

rumah orang tuanya, tetapi di langgar atau masjid yang dekat. Kalau anaknya sudah agak besar akan dikawinkan, orang tuanya akan menyediakan rumah yang baru di taneyan. Kalau mereka tidak mampu, tempat yang ada akan dibagi atau orang tua meninggalkan sementara roma tongghu kepada penganten baru dan menempatkan diri di dapur (Jordan, 1979: 70).

Berdasarkan rumusan diatas maka dirumuskan hubungan keluarga yang mendiami rumah ada suatu tradisi yang berada pada suatu tanean terhadap mereka tinggal pasangan suami istri dan terhadap rumah anak-anaknya yang berada pada dalam satu rumpun.

## 1.6 Landasan Penelitian

Landasan Penelitian merupakan pedoman pengamatan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di lapangan, dimana dalam perumusan variabel penelitian berasal dari tinjauan referensi yang menjadi acuan dalam perumusan landasan penelitian. Variabel penelitian digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan. Variabel penelitian digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel dan variabel amatan dapat dilihat pada Tabel 1.3

## 1.7 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Identifikasi Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan terbagi atas dua jenis, sebagai berikut :

- **Penelitian Deskriptif**

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

**Tabel 1.3**  
**Variabel Amatan**

Sasaran	Teori yang mendukung	Variabel	Variabel Amatan
<p>Penelitian tentang perkembangan permukiman di kawasan tambak garam Desa Bulung.</p>	<p>Menurut Dwi Ari &amp; Antariksa (2005: 78), dalam memilih tempat tinggal, masyarakat tidak selalu terpaku pada kondisi rumah, tetapi lebih memperhatikan kelengkapan dari fasilitas kegiatan dan sosial di lingkungan tempat tinggal serta kemudahan aksesibilitasnya. Pola Permukiman membicarakan sifat dari persebaran Permukiman dengan kata lain pola Permukiman secara umum merupakan susunan sifat berbeda dari hubungan faktor-faktor yang menentukan persebaran Permukiman</p> <p>Perumahan Asli Madura adalah suatu kumpulan rumah yang terdiri atas beberapa keluarga yang saling terikat. Letaknya sangat berdekatan dengan lahan garapan, mata air atau sungai. Antara Perumahan dengan lahan garapan hanya dibatasi tanaman hidup atau peninggian tanah yang disebut galengan atau tabun, sehingga masing-masing kelompok menjadi terpisah oleh lahan garapannya. Satu kelompok rumah terdiri atas 2 sampai 10 rumah, atau dihuni sepuluh keluarga yaitu keluarga batih yang terdiri dari orang tua, anak, cucu, cicit dan seterusnya. Jadi hubungan keluarga kandung merupakan ciri khas dari kelompok ini. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982</p> <p>Menurut Poerwodarwinto (1989), tradisional dari kata "tradisi" yang mengandung arti suatu kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang sama oleh beberapa generasi tanpa atau sedikit sekali mengalami perubahan. Dengan kata lain tradisi yang menjadi kebiasaan yang telah menjadi adat dan membudaya.</p> <p><i>Sumber</i> <a href="http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-6990-3204201001-bab1.pdf">http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-6990-3204201001-bab1.pdf</a></p>	<p>a) Aspek fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok tempat tinggal</li> <li>• Jenis Bangunan Peletakan dalam satu rumpun <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah tinggal</li> <li>- Langgar</li> <li>- Kamar Mandi</li> <li>-Kandang</li> <li>-Dapur</li> </ul> </li> <li>• Aksesibilitas Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>-Perkerasaan jalan</li> </ul> </li> <li>• Prasarana lingkungan Perumahan <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Klasifikasi Jalan</li> <li>✓ Kebutuhan Air Bersih</li> <li>✓ Pengelolaan Air Limbah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ada 1-2 rumah</li> <li>• ada 2 – 4 rumah</li> <li>• ada 4 - 6 rumah</li> <li>• ada 6 – 8 rumah</li> <li>• ada 8 -10 rumah</li> <li>• Posisi Utara Menghadap ke Selatan</li> <li>• Posisi Selatan menghadap Utara</li> <li>• Posisi Utara Selatan</li> <li>• Posisi paling Barat menghadap timur</li> <li>• Tidak ada bangunan langgar</li> <li>• Lainnya</li> <li>• Posisi Utara menghadap ke Selatan</li> <li>• Posisi Selatan menghadap ke Utara</li> <li>• Menyatu dengan rumah tinggal</li> <li>• Lainnya</li> <li>• Posisi Utara menghadap ke Selatan</li> <li>• Posisi Selatan menghadap ke Utara</li> <li>• Tidak ada kandang</li> <li>• Lainnya</li> <li>• Posisi Utara menghadap ke Selatan</li> <li>• Posisi Selatan menghadap ke Utara</li> <li>• Menyatu dengan rumah tinggal</li> <li>• Lainnya</li> <li>• (Aspal, Makadam dan tanah)</li> <li>• Adanya Jalan Lingkungan dengan fasilitas</li> <li>• Adanya Jalan Utama pada Lingkungan Perumahan</li> <li>• Adanya jalan pembagi pada jalan Lingkungan Perumahan</li> <li>• Ada air PDAM, air sumur</li> <li>• Septik tank, sumur resapan,</li> </ul>

Sasaran	Teori yang mendukung	Variabel	Variabel Amatan
	Karakteristik kawasan Permukiman penduduk pedesaan ditandai oleh ketidakteraturan bentuk fisik rumah. Pola Permukiman yang cenderung berkelompok membentuk perkampungan yang letaknya tidak jauh dari sumber air, biasanya sungai. Pola Permukiman pedesaan yang masih sangat tradisional banyak mengikuti pola bentuk, karena pada saat itu sungai sebagai sumber kehidupan sehari-hari dan jalur transportasi antar wilayah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembuangan Sampah</li> <li>✓ Jaringan listrik</li> <li>b)Aspek Non fisik <ul style="list-style-type: none"> <li>• sistem kekerabatan</li> <li>• hubungan kekeluargaan</li> <li>• Tingkat Pendapatan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di timbun,dibakar.</li> <li>• Ada PLN, menyambung ke tetangga</li> <li>• Adanya silsilah keluarga</li> <li>• Adanya garis keturunan dalam satu keluarga</li> <li>• &lt; Rp. 300.000</li> <li>• Rp.300.000-Rp.500.000</li> <li>• Rp.500.000-Rp.900.000</li> <li>• &gt; Rp.900.000</li> </ul>
Mengkaji dan menganalisis perubahan yang mempengaruhi lingkungan perumahan asli Madura ditinjau dari kondisi fisik dan non fisik		Kriteria kondisi fisik dan non fisik dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya perubahan yang terjadi berdasarkan kondisi fisik dan Non fisik pada lingkungan Perumahan Asli Madura</li> </ul>

Sumber : Hasil Rumusan Tahun 2010

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>18</sup>

#### ▪ **Kriteria khusus**

Kriteria khusus dari metode deskriptif adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

- 1) Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (*value*).
- 2) Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
- 3) Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu, tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

<sup>18</sup> Nasih Moh, Ph. D, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hal : 54

<sup>19</sup> Ibid, Hal : 62

▪ ***Langkah-langkah Umum dalam Metode Deskriptif***

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

- 1) Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
- 2) Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
- 3) Memberikan limitasi dari area atau scope atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk di dalamnya daerah geografis di mana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis, ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
- 4) Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik, maka kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.
- 5) Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masaiah yang ingin dipecahkan.
- 6) Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit.
- 7) Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk peneitian.
- 8) Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas-batas yang dapat dikeijakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.

---

<sup>20</sup> Ibid, Hal : 62-63

- 9) Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masaiah yang ingin dipecahkan,
- 10) Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.

### 1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey* dimana menurut Moh. Nazir (2003), metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual<sup>21</sup>.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif, yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang menggambarkan mengenai keadaan yang sesungguhnya di lapangan, sedangkan data kuantitatif menunjukkan data yang menunjukkan perkembangan, dapat di interpretasikan, merupakan data yang berurutan untuk beberapa tahun terakhir.

Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter "abstrak", Agar sumber data tersebut dapat dianalisis dengan metode statistik maka data kualitatif harus ditransformasikan menjadi data yang bersifat kuantitatif. Agar usaha mentransformasikan nilai tersebut terlepas/bebas dari subyektifitas diperlukan penguasaan bidang ilmu yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Berdasarkan sumber data yang akan diperoleh baik dengan survey primer dan sekunder adalah berupa :

- Referensi/ pustaka
- Kuisisioner
- Hasil pengamatan di lapangan; dan

---

<sup>21</sup> Ibid, hal : 56

<sup>22</sup> Ibid, hal:45-46

- Data-data dari instansi-instansi yang terkait yakni dari Bappeda Kabupaten Sampang, Dinas Kimpraswil Kabupaten Sampang, Kantor Desa Gulbung.

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder.

### 17.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Untuk mendapatkan data primer maka dilakukanlah survey primer untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah studi. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut:

Data yang didapat dari hasil survey primer adalah berupa :

#### a. Observasi Lapangan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidik, Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang, oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat<sup>23</sup>. Teknik observasi lapangan atau pengamatan langsung bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan memberikan gambaran kondisi lapangan sejelas mungkin.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak terkait antara lain:

- Pemilik/ Penghuni bangunan dari Perumahan Asli Madura;
- Masyarakat non pemilik bangunan dari Perumahan Asli Madura.

Pembedaan jenis responden dalam wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dan argumentasi secara lengkap dari berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dan sudut pandang. Diharapkan hasil yang diperoleh dapat mewakili dan menjawab seluruh permasalahan yang ada. Data yang diperoleh dengan metode wawancara antara lain dijelaskan pada tabel 1.5 berikut :

---

<sup>23</sup> Ibid, Hal:69

Tabel 1.4 Data Wawancara

No	Jenis Data	Cara Memperoleh	Kegunaan Data
1.	Karakteristik Perumahan Asli Madura dalam satu rumpun di Desa Gulbung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan penghuni terkait dengan Kriteria perubahan kelengkapan perumahan asli dalam satu rumpun</li> <li>- Wawancara dengan masyarakat terkait dengan perubahan tersebut</li> <li>- Wawancara dengan pihak dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sampang terkait dengan perubahan fungsi dan pemanfaatan bangunan di kawasan studi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasar bagi analisis fisik kawasan studi</li> <li>- Dasar bagi analisis makna aspek non fisik bangunan</li> </ul>
2.	Kebijakan pemerintah mengenai Perumahan Asli Madura kawasan tambak garam serta upaya adanya Perubahan konsep terhadap Perumahan Asli Madura.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Sampang</li> <li>- Bappeda Kabupaten Sampang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasar bagi analisis kinerja menindaklanjuti adanya perubahan tersebut</li> </ul>

Sumber : Hasil Rumusan Tahun 2010

c. Teknik Kuisisioner

Teknik kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang diketahui oleh responden. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam studi ini adalah jenis kuisisioner dengan tertutup dan ditujukan pada masyarakat Penghuni Perumahan Asli Madura kawasan tambak garam Desa Gulbung.

Pengambilan sampel untuk kuisisioner studi ini di tujukan pada responden berasal dari kalangan akademisi yang memahami karakteristik Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam Desa Gulbung. masyarakat penghuni Perumahan Asli Madura berisi pertanyaan tentang karakteristik Perumahan Asli Madura, dimana cara untuk mendapatkan data/informasi dari obyek penelitian tanpa harus meneliti keseluruhan populasi. Menurut Nazir (2005:271), *Probability Sampling* merupakan suatu sample yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu



elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi, tetapi tergantung kepada aplikasi kemungkinan atau peluang (probabilitas). Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dengan mempergunakan cara ini adalah :

- Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian
- Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan
- Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriterikriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Sampel tersebut dianalisis untuk memperluas informasi yang ditentukan sebelumnya. Dengan semakin banyak informasi yang masuk maka sampel dapat dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria Perumahan Asli Madura terpilih terlebih dahulu. Kriteria diambil sebagai sampel pada wilayah studi. Ukuran sampel dalam penelitian Karakteristik Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam yang merupakan penelitian kualitatif. Berapa jumlah/besar sampel yang memadai tergantung pada sifat populasi dan tujuan penelitian. Semakin besar sampel akan semakin kecil kemungkinan salah menarik kesimpulan tentang populasi.

Baiky (1982) mengemukakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, jumlah sampel paling sedikit adalah 30, walaupun diakui juga bahwa banyak penelitian menganggap jumlah sampel sebesar 100 merupakan jumlah yang minimum.<sup>24</sup>

Ukuran sampel tiap bangunan rumah minimal 30 bangunan pada Permukiman Madura. Berdasarkan pengamatan dilapangan melalui Observasi lokasi pada kawasan studi yang dilakukan pada tahun 2010 Desa Gulbung terdistribusi kedalam sebanyak 204 rumpun Perumahan Asli Madura. Dari perhitungan sampel yang di dapat peneliti hanya mengambil sampel 30 rumpun Perumahan Asli Madura (14,70%) perumahan yang memiliki karakteristik Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam Desa Gulbung.

---

<sup>24</sup> Sukandaruuumidi, Metodologi Penelitian, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2006, hal : 54

### 17.1.2 Data Sekunder

Survei semacam ini dilakukan untuk memperoleh data yang sudah dimiliki oleh pihak-pihak terkait yang nantinya dapat dikutip untuk keperluan penelitian yang akan dilakukan tersebut. Data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu sebagai berikut:

- Pustaka, mengetahui teori-teori tentang studi Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam
- Instansi, mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait antara lain :
  - Bappeda Kabupaten Sampang;
  - Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Sampang
  - Kantor Desa Gulbung/Kecamatan Pangarengan

### 1.7.2 Metode Analisis

Pada penelitian ini ada beberapa metode analisis yang dipakai untuk menunjang Karakteristik Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak garam Desa Dulbung, meliputi metode kuantitatif yang menggunakan rumus/perhitungan dan metode kualitatif yang mendeskripsikan suatu sebab-akibat dengan tidak menggunakan model matematis. Sub bab ini akan membahas jenis analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun jenis analisa tersebut antara lain; yaitu analisa Konten, analisa Kondisi fisik Perumahan Asli Madura, analisa Kondisi Non fisik, dan analisa Perubahan Konsep Perumahan Asli Madura.

#### 1.7.2.1 Analisis Kontens

Analisis isi (Content analysis) mempunyai beberapa pengertian, seperti tercantum dibawah ini :<sup>25</sup>

1. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara kuantitatif, objektif dan sistematis dari isi komunikasi. (Barelson, 1954)
2. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu didalam teks secara sistematis dan objektif. (Stone, et.al, 1966)

---

<sup>25</sup> <http://divafz.wordpress.com/2009/12/24/makalah-analisis-isi/>

3. Pada uraian tertentu kita mengusulkan penggunaan istilah 'content analysis' dan 'coding' secara bergantian guna menunjukkan deskripsi kuantitatif, sistematis dan objektif dari suatu perilaku simbolik. (Cartwright, 1953).

#### **A. Tujuan Analisis Isi**

Analisis isi bisa dikatakan ekuivalen dengan studi dokumen untuk penelitian survey. Disini digunakan hipotesis formal dan sampel luas yang dilukiskan secara ilmiah serta dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan teknik statistik modern, bahkan dengan bantuan komputer. Dengan demikian, tujuan dari analisis isi meliputi semua bidang spesialisasi yang sebenarnya juga tercakup dalam penelitian survey. Selain itu, analisis isi juga mempunyai beberapa tujuan khusus seperti determinasi (penentuan) kepengarangan bagi dokumen yang ditulisnya yang bisa dipertanyakan. Disamping pengujian hipotesis, Holsti mendaftar tujuh tujuan analisis isi, yakni sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan kecenderungan isi komunikasi
2. Untuk menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber-sumber kepada pesan-pesan yang dihasilkan
3. Untuk memeriksa atau mengaudit isi komunikasi terhadap standar yang berlaku
4. Untuk menganalisis teknik persuasi
5. Untuk menganalisis gaya suatu tulisan
6. Untuk menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan) yang diketahui dari audiens kepada pesan-pesan yang dihasilkan bagi mereka
7. Untuk menjelaskan pola-pola komunikasi.

Teknik samplingnya mempunyai prinsip yang sama dengan teknik sampling pada umumnya. Bisa menggunakan sampling probabilitas, juga bisa menggunakan sampling nonprobabilitas. Kalau digunakan teknik sampling probabilitas, maka analisisnya bias menggunakan bantuan statistik, baik deskriptif maupun yang inferensial. Sedangkan jika yang dipilih adalah teknik sampling nonprobabilitas, maka semua perhitungan statistik tidak diperlukan.

## **B. Kategori dalam analisis isi**

Kategori harus menggambarkan tujuan penelitian, lengkap (mendalam), mutually exclusive, dan independent. yang dimaksud dengan independent disini adalah bahwa nilai pada suatu kategori tidak menentukan nilai pada kategori yang lain. Kategori hendaknya mencukupi untuk tujuan studi. Setelah peneliti membatasi tujuan studinya, maka ia harus mengkonstruksi sepenrangkat kategori yang sesuai. Seperti halnya kategori-kategori untuk penelitian observasi, kategori untuk analisis isi pada umumnya tidak berasal dari teori, namun dibentuk dengan menguji dokumen yang dipelajari, serta menegaskan unsur-unsur umum apa saja yang diisikan. Banyak peneliti analisis isi yang meminati secara khusus nilai-nilai yang dinyatakan dalam dokumen, misalnya Barelson dan Salter. Mereka telah mempelajari nilai-nilai yang digambarkan dalam fiksi populer, yaitu sebagai berikut :

- a) Pertama, bersifat deskriptif, yaitu deskripsi isi-isi komunikasi. Dalam praktiknya, hal ini mudah dilakukan dengan cara melakukan perbandingan. Perbandingan tersebut dapat meliputi hal-hal berikut ini.
  1. Perbandingan pesan (message) dokumen yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini analisis dapat membuat kesimpulan mengenai kecenderungan isi komunikasi.
  2. Perbandingan pesan (message) dari sumber yang sama/tunggal dalam situasi-situasi yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh situasi terhadap isi komunikasi.
  3. Perbandingan pesan (message) dari sumber yang sama terhadap penerima yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh ciri-ciri audience terhadap isi dan gaya komunikasi.
  4. Analisis antar-message, yaitu perbandingan isi komunikasi pada waktu, situasi atau audience yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang hubungan dua variabel dalam satu atau sekumpulan dokumen (sering disebut kontingensi (contingency)).
  5. Pengujian hipotesis mengenai perbandingan message dari dua sumber yang berbeda, yaitu perbedaan antarkomunikator.

- b) Penelitian mengenai penyebab message yang berupa pengaruh dua message yang dihasilkan dua sumber (A dan B) terhadap variabel perilaku sehingga menimbulkan nilai, sikap, motif, dan masalah pada sumber B.
- c) Penelitian mengenai efek message A terhadap penerima B. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah efek atau akibat dari proses komunikasi yang telah berlangsung terhadap penerima (with what effect)

### **C. Dasar-Dasar Rancangan Analisis Isi**

Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu :

1. merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya,
2. melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih,
3. pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis,
4. pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean,
5. pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan
6. interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh.

#### **1.7.2.2 Analisa Kualitatif**

Terdapat kesalahan pemahaman di dalam masyarakat bahwa yang dinamakan sebagai kegiatan penelitian adalah penelitian yang bercorak survei. Ditambah lagi ada pemahaman lain bahwa penelitian yang benar jika menggunakan sebuah daftar pertanyaan dan datanya dianalisa dengan menggunakan teknik statistik. Pemahaman ini berkembang karena kuatnya pengaruh aliran positivistik dengan metode penelitian kuantitatif.

1. Ada dua kelompok metode penelitian dalam ilmu sosial yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Di antara kedua metode ini sering timbul perdebatan di seputar masalah metodologi penelitian. Masing-masing aliran berusaha mempertahankan kekuatan metodenya

2. Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode penelitian kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode yang dipinjam dari ilmu eksakta.
3. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.
5. Ada dua metode berfikir dalam perkembangan pengetahuan, yaitu metode deduktif yang dikembangkan oleh Aristoteles dan metode induktif yang dikembangkan oleh Francis Bacon. Metode deduktif adalah metode berfikir yang berpangkal dari hal-hal yang umum atau teori menuju pada hal-hal yang khusus atau kenyataan. Sedangkan metode induktif adalah sebaliknya. Dalam pelaksanaan, kedua metode tersebut diperlukan dalam penelitian.

Kegiatan penelitian memerlukan metode yang jelas. Dalam hal ini ada dua metode penelitian yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pada mulanya metode kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan alat-alat atau instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Tetapi dalam perkembangannya, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan. Oleh sebab itu digunakan metode kualitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 15 ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "first hand". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
6. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
7. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
8. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
10. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
11. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

12. Menggunakan "Audit trail". Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dari dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

### 1.7.2.3 Metode Analisa

Dalam Penelitian ini, peneliti akan memperoleh sekelompok data variabel tertentu dari sekelompok responden atau objek yang diteliti. Beberapa teknik penjelasan kelompok yang telah diobservasi dengan data kuantitatif, selain juga dapat dijelaskan tabel atau gambar. Dalam hal ini Pengukuran Deskriptif menggunakan alat komputer (metode statistik deskriptif/ SPSS 16) nantinya diketahui penyebaran suatu data. Dimana menggunakan analisis Frekuensi untuk data Kategori memaparkan jumlah/frekuensi dan proporsi dalam persen suatu variabel data kategori.

Selanjutnya adanya Tes Hipotesis menggunakan analisis perbandingan rata-rata yaitu merupakan bagian dari uji hipotesis dengan dasar pengujian membandingkan perbedaan rata-rata. Analisis perbandingan rata-rata (Compare Means) menggunakan SPSS 16 yaitu one- sample test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis.

Adapun analisa yang menggunakan metode penelitian Kualitatif akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Analisa Karakteristik Konsep Perumahan Asli Madura Aspek fisik

Analisa ini merupakan Analisa deskriptif pada tiap Perumahan Asli Madura yang menentukan konsep karakter Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam dengan melihat potensi dan perubahan yang terjadi sehingga dapat diketahui penentuan karakter yang mengalami perubahan. Serta dilakukan identifikasi segala potensi yang ada di wilayah studi pada Perumahan Asli Madura seperti Kondisi rumah



meliputi kelompok tempat tinggal dan jenis peletakan bangunan, selanjutnya dapat dirumuskan kedalam karakter Perumahan Asli Madura

## **2) Analisa Prasarana lingkungan Perumahan**

Berdasarkan hasil yang dirumuskan dari identifikasi Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak garam hal tersebut digunakan untuk mengetahui Perubahan yang terjadi dari Perumahan Asli Madura akibat perkembangan Pembangunan yang sekarang masih di pertahankan

Analisa ini merupak analisa kualitatif tentang perubahan yang terjadi apa yang ada di lingkungan Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam yang diamati meliputi Aksesibilitas Lingkungan Perumahan berupa perkerasaan jalan , Prasarana Lingkungan Perumahan meliputi klasifikasi jalan, kebutuhan air bersih, pengelolaan air bersih, Pengelolaan pembuangan sampah dan kebutuhan listrik. selanjutnya dapat dirumuskan kedalam karakter Perumahan Asli Madura

## **3) Analisa karakteristik Konsep non fisik**

Analisa ini merupakan Analisa deskriptif pada tiap Perumahan Asli Madura yang menentukan konsep karakter Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam dengan melihat potensi dan perubahan yang terjadi sehingga dapat di ketahui penentuan karakter yang mengalami perubahan. Serta dilakukan identifikasi segala potensi yang ada di wilayah studi pada Perumahan Asli Madura seperti Kondisi non fisik sosial yang mengambil hubungan kekeluargaan yang apakah masih dipertahankan apa tidak dan aspek ekonomi hanya tingkat pendapatan penghuni. selanjutnya dapat dirumuskan kedalam karakter Perumahan Asli Madura

## **1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pada proses penyusunan laporan selanjutnya, akan dibagi menjadi lima bagian Bab yang mana pada tiap-tiap bab tersebut merupakan tahapan kerja pada proses penelitian ini. Untuk Bab I Pendahuluan, Bab II Mengambarkan lokasi studi atau penelitian, Bab III berisi tentang analisa, dan Bab IV berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah studi

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penyusunan laporan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri atas lingkup lokasi dan lingkup materi serta bagian tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi studi serta rencana sistematika pembahasan

## **BAB II KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

Bab ini akan menggambarkan bagaimana kondisi wilayah studi dengan memperhatikan aspek fisik dan non fisik serta kegiatan yang berada pada wilayah studi.

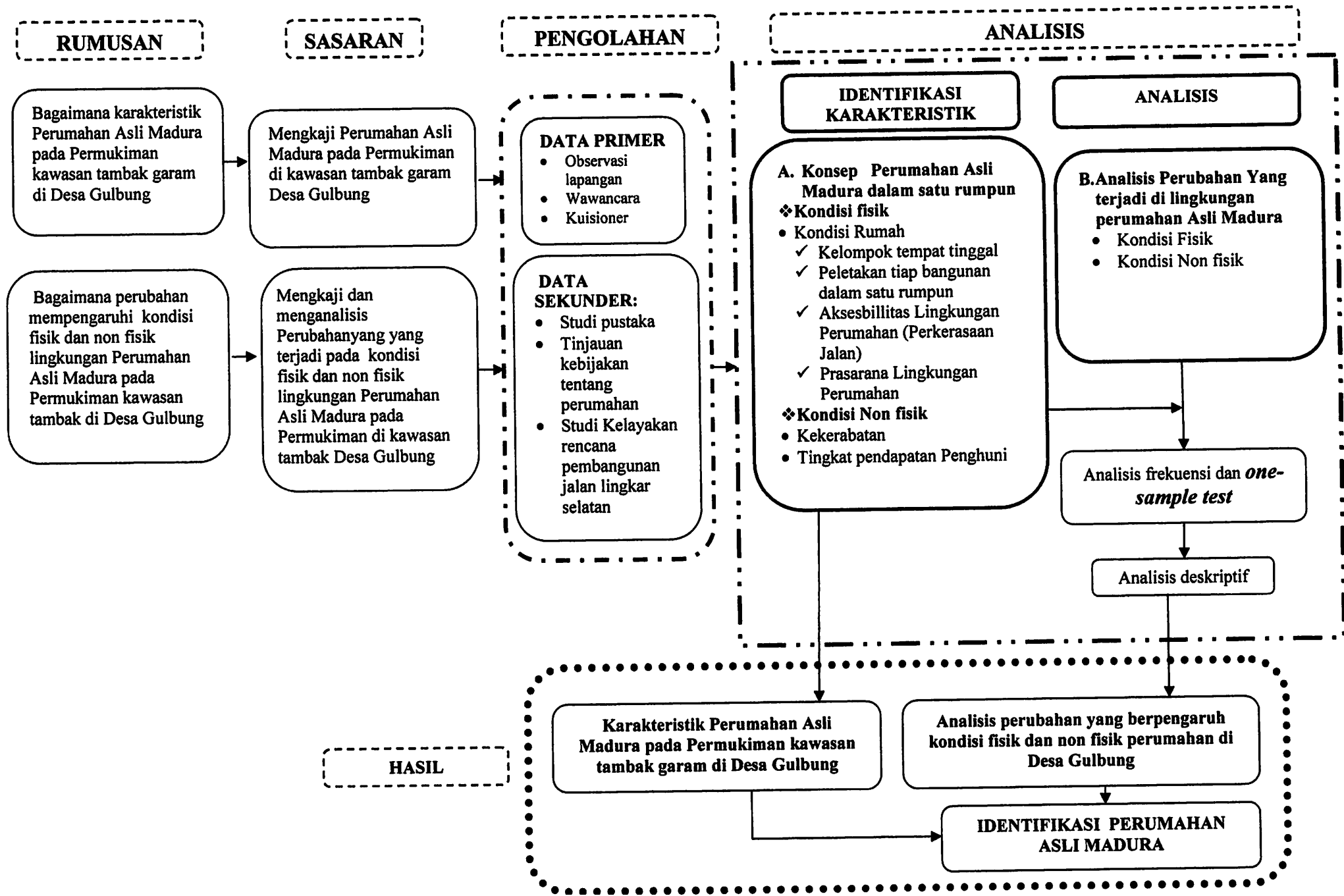
## **BAB III ANALISA PERUMAHAN ASLI MADURA PADA PERMUKIMAN DI KAWASAN TAMBAK GARAM**

Bab III merupakan bab analisa yang menjabarkan bagaimana proses analisa yang dilakukan berdasarkan data-data dilapangan atau fakta yang ada. Kemudian dari hasil analisa dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan langsung dengan tujuan studi dimana meliputi pembahasan mengenai penilaian variabel-variabel terhadap wilayah studi.

## **BAB IV PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan mengenai pembahasan hasil studi identifikasi Perumahan Asli Madura pada Permukiman di kawasan tambak garam Desa Gulbung, serta kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa rekomendasi yang diberikan agar dapat membantu mensukseskan apa yang telah menjadi hasil penelitian

# Kerangka Kerja



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

#### **DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG**

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum lokasi studi mulai dari gambaran umum tentang Gambaran Umum Desa Gulbung, Karakteristik Penduduk Sosial dan Ekonomi dan Karakteristik Perumahan Asli Madura Desa Gulbung.

#### **2.1 Gambaran Umum Desa Gulbung**

Desa Gulbung adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pangarengan dan berada di sebelah timur Desa Apaan dimana luas wilayah Desa Gulbung 792 ha. Dimana pada kawasan studi ini merupakan hasil pemekaran Kecamatan yaitu Kecamatan Torjun yang dibagi menjadi dua IKK yaitu Torjun dan IKK Pangarengan (Perda Kabupaten Sampang Nomor 2 tahun 2003). IKK Pangarengan membawahi 6 Desa dan Pusat IKK Desa Gulbung. Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Gulbung adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Panyerangan
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Timur : Desa Aingsareh (Kecamatan Sampang)
- Sebelah Barat : Desa Apaan

Desa Gulbung terletak  $\pm 10$  km dari pusat Kota Sampang, yang dapat di tempuh dengan perjalanan darat  $\pm 35$  menit.

##### **2.1.1 Kondisi fisik dasar**

Kondisi fisik merupakan aspek yang mendasar dan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi pembangunan suatu kota. Kondisi ini akan menjadi potensi daya dukung lahan yang mendukung. Kondisi fisik ini adalah sumber daya yang harus dikelola dengan baik, guna dimanfaatkan bagi peningkatan nilai-nilai

kehidupan masyarakat yang ada. Adapun kondisi fisik yang ada di wilayah studi akan diuraikan sebagai berikut :

**a) Topografi dan Kelerengan**

Ketinggian lahan di wilayah studi adalah 0–25 meter dan kelerengan lahan mayoritas datar (< 8 – 15 %).

**b) Klimatologi**

Hampir semua wilayah Desa Gulbung mempunyai iklim tropis dimana suhu rata-rata berkisar antara 31<sup>o</sup>C sampai 33<sup>o</sup>C, sedangkan rata-rata curah hujan tertinggi selama setahun mencapai 400 mm pada bulan february pada tahun 2001 dan pada tahun 2005 selama setahun mencapai 308 mm yang terjadi pada bulan Januari. Selama tahun 2005 terdapat 115 hari hujan dimana dalam satu tahun terdapat 11 bulan basah dan 1 bulan kering. Pada tahun 2005 di bulan Januari paling banyak terjadi hujan yaitu sebanyak 20 hari dari paling sedikit terjadi pada bulan Agustus yaitu 1 hari.

**2.1.2 Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan Desa Gulbung didominasi lahan tidak terbangun seperti sawah, tegal, dan tambak atau ladang garam untuk bangunan dan halaman sekitar hanya 17% dari luas Desa Gulbung. Selanjutnya dapat dilihat dapat dilihat pada tabel 2.1 (penggunaan lahan Desa Gulbung) dan Peta 2.1 penggunaan lahan tahun 2010)

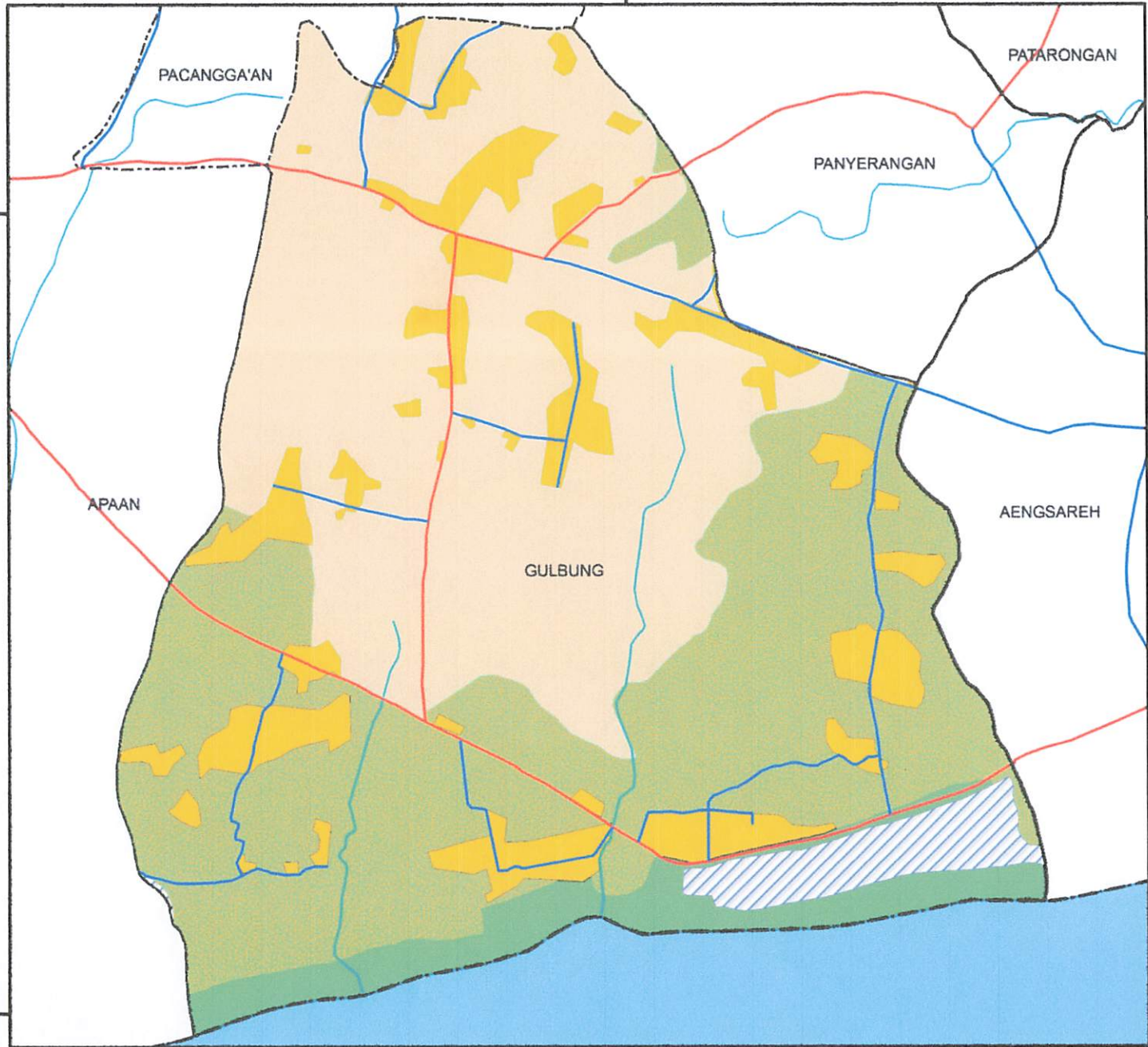
**Tabel 2.1**  
**Penggunaan Lahan Desa Gulbung**

<b>No.</b>	<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Permukiman	134	17%
2	Sawah	32	4%
3	Ladang Tegalan	606	76%
4	Tambak	20	3%
<b>Jumlah</b>		<b>792</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Monografi Desa 2010*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan lahan di Desa Gulbung paling mendominasi yaitu penggunaan lahan Ladang/Tegalan dengan luas sebesar 606 ha atau 76% diikuti dengan penggunaan lahan Permukiman sebesar 134ha atau 17 % di tahun 2010.

113°12'0"E



7°12'0"S

7°13'30"S

113°12'0"E



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
 DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
 KECAMATAN PANGARENGAN

JUDUL PETA :  
 PENGGUNAAN LAHAN DESA GULBUNG

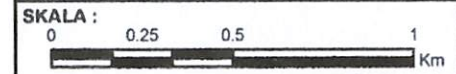
**LEGENDA**

- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN LOKAL
- JALAN LINGKUNGAN
- SUNGAI
- PEMUKIMAN
- SAWAH TADAH HUJAN
- TANAH LADANG
- GARAM
- HUTAN RAWA

**INSET PETA**



SUMBER :  
 BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2009



NOMER PETA : 2.1



7°12'0"S

7°13'30"S

### 2.1.3 Karakteristik Perumahan di Desa Gulbung

Karakteristik pembentuk perumahan adalah bangunan rumah tinggal. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana Pembina keluarga. Berdasarkan hasil survey primer ditemukan di Desa Gulbung dengan kondisi bangunan rumah permanen berkisar 38% dan kondisi rumah Semi permanen berkisar 32% sedangkan dengan kondisi rumah temporer berkisar 30%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini

**Tabel 2.2**  
**Kondisi Fisik Bangunan**

No	Kondisi fisik bangunan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rumah Permanen	286	38%
2	Rumah semi permanen	243	32%
3	Rumah Temporer	226	30%
<b>Jumlah</b>		<b>775</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Monografi Desa 2010*

Perumahan di Desa Gulbung adalah Perumahan Asli Madura tersebar berjauhan dan mengikuti jalan. Sedangkan berdasarkan konstruksinya, rumah-rumah di Desa Gulbung dapat dibedakan menjadi rumah permanen, rumah semi permanen dan rumah non permanen. Umumnya rumah-rumah penduduk di Desa Gulbung masih memiliki tegal dan kebun keluarga yang biasanya ditanami tanaman-tanaman yang dapat dikonsumsi sendiri seperti Jagung, cabe, pepaya, dan lain-lain, Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi eksisting perumahan di Desa Gulbung berdasarkan konstruksinya (Gambar 2.1)



Gambar 2.1 : Kondisi Bangunan di Desa Gulbung

Berdasarkan RUTRK Kecamatan Pangarengan tahun 2003-2013 Kebijakan Tata Bangunan, yang perlu memperhatikan Kebijakan pengaturan bangunan antara lain dapat dilakukan atau diarahkan melalui pengaturan kepadatan bangunan, pengaturan luas areal terbangun, dan

perbandingan luas lantai terhadap luas areal, dimana kebijakan-kebijakan penataan bangunan yaitu :

- 1) KDB sebesar 70 - 80 % bagi kawasan permukiman dengan kepadatan tinggi, yaitu permukiman yang mempunyai kepadatan kotor lebih dan 40 bangunan/Ha atau kepadatan bersih lebih dari 66 bangunan/Ha.
- 2) KDB sebesar 40—70 % diperuntukkan bagi kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan bangunan sedang yakni dengan kepadatan kotor  $\pm$  20 bangunan/Ha atau rata-rata kepadatan bersihnya  $\pm$  37 bangunan/Ha
- 3) KDB sebesar 20 - 40 % dikenakan bagi kawasan permukiman dengan kepadatan bangunan rendah (kepadatan kotor  $\pm$  15 bangunan/Ha atau kepadatan bersih  $\pm$  37 bangunan/ha)
- 4) BCR sebesar 20 % untuk kawasan permukiman yang mempunyai tingkat kepadatan bangunan sangat rendah (kepadatan kotor kurang dari 10 bangunan/Ha atau kepadatan bersihnya sebesar kurang dari 17 bangunan/ha).

#### **2.1.4 Karakteristik Penduduk**

Penduduk sebagai salah satu sumber daya pembangunan memiliki penting dalam pembangunan yaitu sebagai obyek/perilaku sekaligus obyek dari pembangunan. Dibawah ini data untuk jumlah penduduk menurut mata pencaharian dan tingkat pendidikan.

##### **a) Penduduk menurut Tingkat Pendidikan**

Penduduk menurut tingkat pendidikan yang berada di Desa Gulbung terdiri atas penduduk yang belum sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA dan Tamat Akademik. Dimana tingkat pendidikan terbanyak pada tamatan SD 1.265 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3 dan diagram 2.4 di bawah ini.



**Tabel 2.3**  
**Penduduk menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	523	13%
2	Tamat Sekolah Dasar SD/ sederajat	1265	30%
3	Tamat SLTP/ sederajat	915	22%
4	Tamat SLTA/ sederajat	847	20%
5	Tamat akademi/ sederajat	623	15%
<b>Jumlah</b>		<b>4173</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Monografi Desa 2010*

Dari tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa selain tamatan sekolah dasar (SD) yang paling banyak juga terdapat pada penduduk dengan tamatan SLTP/ sederajat dengan jumlah penduduknya mencapai 915 jiwa atau sekitar 22% dari jumlah penduduk keseluruhan. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu terdapat pada penduduk yang belum sekolah sebanyak 523 jiwa.

**b) Penduduk menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian yang ada di wilayah studi dimana terbagi menjadi dua jenis yaitu pada sektor pertanian dan sektor non pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.4 di bawah ini.

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Patani	425	35%
2	Pekerja di sektor Perdagangan dan jasa	128	11%
3	Angkutan bermotor	314	26%
4	Angkutan tidak bermotor	111	9%
5	Mobil Kendaraan umum	26	2%
6	Pekerja disektor Industri	31	3%
7	Pertukangan (kayu dan Batu)	26	2%
8	Pegawai Negeri	140	12%
<b>Jumlah</b>		<b>1201</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Monografi Desa 2010*

Dari tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah penduduk Di Desa Gulbung sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani sebesar 425 atau 35% sedangkan penduduk yang terendah bekerja sebagai Mobil kendaraan umum dan Pertukangan sebesar 2 %

### 2.1.5 Pelayanan Masyarakat Desa Gulbung

Dalam sebuah lingkungan permukiman yang berada di Desa Gulbung dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pelayanan bagi penghuninya. Fasilitas-fasilitas ini secara umum dapat dibedakan sebagai berikut :

#### a) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang berada di Desa Gulbung yaitu Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 2 unit, Sekola Dasar (SD) 3 unit dan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 1 unit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini :

**Tabel 2.5**  
**Fasilitas Pendidikan di Desa Gulbung**

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	1
2	Sekola Dasar (SD)	3
3	Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

*Sumber: Monografi Desa 2010*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk jenis fasilitas pendidikan sudah tersebar di Desa Gulbung dan dirasakan oleh masyarakat cukup memenuhi. Hanya saja di wilayah studi tidak terdapat SLTA sehingga banyak masyarakat yang pergi ke luar Desa untuk menjangkau pendidikan di tingkat SLTA.

#### b) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di wilayah studi sudah memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun fasilitas kesehatan yang ada di wilayah studi adalah Puskesmas Pembantu 1 unit dan Posyandu 3 Unit.

**c) Fasilitas Perkantoran**

Fasilitas perkantoran yang ada di wilayah studi berupa Kantor Balai Desa sebanyak 1 Unit. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 2.2 (fasilitas perkantoran) :



Gambar 2.2 Kantor Balai Desa Gulbung

**d) Fasilitas Perdagangan dan Jasa**

Pada fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Gulbung yaitu pasar 1 unit , Toko 83 unit dan Warung 21 unit. Dibawah ini merupakan gambar dari pasar yang terdapat di Desa Gulbung.

**e) Fasilitas Peribadatan**

Fasilitas peribadatan yang terdapat di wilayah studi meliputi masjid sebanyak 3 unit dan Musholla sebanyak 18 unit, sedangkan untuk fasilitas peribadatan lainnya tidak ada. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 2.3 (Fasilitas Peribadatan) :



Gambar 2.3 Fasilitas Peribadatan Masjid

**f) Fasilitas olah raga**

Fasilitas olahraga yang berada di Desa Gulbung yaitu berupa lapangan bola volly 1 unit dan 1 unit lapangan sepak bola.

### **2.1.6 Prasarana Lingkungan**

Dalam sebuah lingkungan permukiman pada wilayah studi disediakan prasarana untuk memberikan kemudahan bagi penghuninya. Prasarana-prasarana yang ada di wilayah studi adalah sebagai berikut :

#### **a) Air bersih**

Air bersih merupakan salah satu utilitas/prasarana terpenting yang dibutuhkan oleh penduduk. Hal ini menyangkut kebutuhan pokok masyarakat untuk pemenuhan makan dan minum. Air bersih yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum masih sulit diperoleh. Jaringan PDAM sebagian ada, sehingga penduduk terpaksa mengambil air tetangga yang menggunakan air sumur dan hal ini juga airnya agak asin. Pada saat ini terutama di musim kemarau masyarakat terpaksa menggunakan tangki air yang kemudian dibagi ke masyarakat setempat. Dimana air tersebut diambil dari Desa Gulbung (Kecamatan Pangarengan) dekat dengan pantai yang airnya tawar. Sebagian yang lain menggunakan sumur bor tetapi airnya asin/payau. Dimana rumah tangga yang menggunakan sumur sebanyak 665 KK, dan rumah tangga yang ada tangki air PDAM sebanyak 167 KK.

#### **b) Pembuangan Sampah**

Persampahan pada wilayah studi 90% adalah sampah rumah tangga. Untuk lainnya berasal dari kegiatan perdagangan dan jasa yaitu pasar Jenis sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar di masing-masing rumah mereka.

#### **c) Jaringan Listrik**

Pada wilayah studi hampir seluruh mendapatkan penerangan. Adapun jaringan listrik yang melewati wilayah studi yaitu jaringan SUTM dan SUTR. Jaringan ini melewati jalan lokal primer sebelah barat dan selatan, kemudian masuk ke permukiman. Dari arah utara – selatan belum ada tiang listrik. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar 2.9 Jaringan Listrik



Gambar 2.4 : Jaringan Listrik

#### d) Jaringan telepon

Jaringan Telepon sangat berguna dalam usaha memperlancar komunikasi baik komunikasi yang bersifat sosial, ekonomi maupun yang lainnya. Pada wilayah studi jumlah jaringan telepon sangat terbatas, tidak ada telepon umum atau wartel. Rata-rata masyarakat banyak menggunakan telepon pribadi yang sudah masuk.

### 2.2 Karakteristik Penduduk Sosial budaya dan Ekonomi

Karakteristik penduduk dapat dilihat pada segi perilaku masyarakat dan segi permukiman. Pola perilaku ini dari sistem kegiatan terdiri dari kegiatan rutin, berlembaga dan organisasi seperti pengajian, majelis ta'lim dan lain-lain. Pada penduduk di wilayah studi terdapat sosial budaya dan ekonomi dimana masyarakatnya banyak melakukan aktifitas hidupnya yang salah satunya bertani. Bertani merupakan mata pencaharian hidup sebagian besar masyarakat pedesaan Desa Gulbung, pekerjaan pertanian, perkebunan dan perikanan. dengan membuat kebun kering atau tegalan dan juga membuat sawah. Selain tanaman masyarakat pedesaan biasanya menanam ketela pohon, jagung, ketela rambat, kedelai dan kacang tanah.

Berdasarkan Karakteristik masyarakat Desa Gulbung adanya kebijakan pengembangan sektor-sektor kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, dilakukan melalui penilaian sub sektor dominan yang dapat berkembang dan dikembangkan untuk menunjang kegiatan ekonomi kota. Dalam hal ini sub sektor dominan yang berkembang dan dapat dikembangkan di wilayah Kecamatan Pangarengan adalah sub sektor tanaman pangan (padi dan jagung). sub sektor perkebunan yaitu

tanaman tembakau, dan juga penggaraman beserta perikanan Selanjutnya dilakukan upaya pengalokasian kawasan yang dapat dikembangkan bagi kegiatan sub sektor yang dimaksud diatas.

2. Sektor Pendidikan, dilakukan melalui upaya pengembangan dan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Disamping itu untuk mencapai pelayanan pendidikan yang merata bagi seluruh wilayah, maka perlu dilakukan penyebaran sarana dan prasarana pendidikan tersebut secara merata Jenis pendidikan yang diarahkan adalah disesuaikan dengan jumlah dan perkembangan penduduk yang akan dilayani.
3. Sektor Perdagangan; diupayakan melalui penciptaan pusat kegiatan koleksi dan distribusi, baik untuk jenis barang komoditas pertanian maupun untuk barang konsumsi yang sekaligus juga menciptakan rantai pemasarannya yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku bagi tiap-tiap jenis komoditas, Pusat koleksi dan distribusi ini diutamakan dapat menampung komoditas yang dihasilkan dan wilayah sekitar kota dan dan wilayah kota itu sendiri. Disamping itu perlu pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana ekonomi seperti pertokoan dan warung serta lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (koperasi).
  - Sektor industri; dilakukan melalui peningkatan dan pengembangan kegiatan industri yang telah ada serta dilakukan diversifikasi kegiatan industri yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin. Pengembangan industri ini disesuaikan dengan potensi bahan baku yang dimiliki.
  - Sektor lainnya; seperti telah diarahkan pada SSWP Selatan yang pusatnya di Kota Sampang, kegiatan yang menjadi pengembangan adalah pariwisata, pertanian. peternakan. industri. kerajinan. perkebunan. perikanan, permukiman dan pemerintahan

### 2.3 Karakteristik Perumahan Asli Madura Desa Gulbung

Perumahan Asli Madura berdasarkan hasil survey yang di dapat di dapat 30 unit Perumahan Asli Madura. Perumahan Asli Madura yang ada di Desa Gulbung adalah rumah asli Madura yang terdapat dengan model *tanean lanjang*, yang memperlihatkan adanya pembagian dan komposisi ruang didalamnya. Rumah berada di sisi utara, langgar di ujung barat, kandang di sisi selatan dan dapur menempel pada salah satu sisi rumah masing-masing. Halaman tengah inilah yang disebut dengan istilah *tanean*. Apabila *tanean* panjang maka halaman ini disebut *tanean lanjang*. *Tanean* menurut generasi penghuninya masing-masing terdiri atas tiga, empat dan lima generasi.

Perumahan Asli Madura dengan Konstruksi bangunan model yaitu *roma pighun*, baik dari luar maupun dalamnya yang merupakan atap bersegi empat tapi tidak begitu runcing dan berakhir pada *bubung* yang lebih lebar. Hiasan dari rumah *peghun* biasanya berupa dua pentol (*pelar*). *Peghun* berarti ‘tetap sampai sekarang’, diberi arti bahwa pemiliknya adalah orang tetap, seorang cikal bakal warga setempat digunakan pada bangunan rumah tinggal dan langgar.

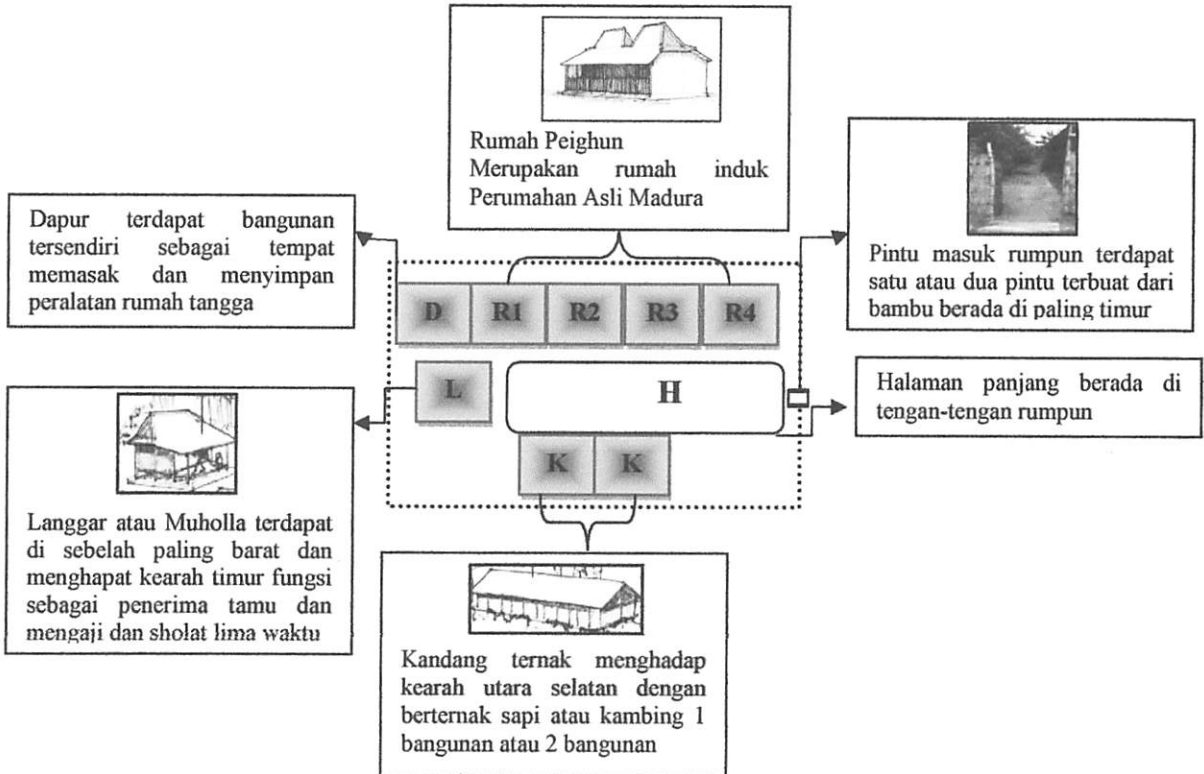
Karakteristik fisik Perumahan Asli Madura yang terdapat di Desa Gulbung memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda. dalam penelitian mengenai kriteria perubahan rumah asli Madura di Desa Gulbung, yaitu:

1. Keberadaan *taneyan* (halaman) panjang sebagai poros yang menghadap ke arah kiblat (barat);
2. Rumah yang berada dalam suatu *taneyan* menghadap utara-selatan; dan
3. Keberadaan rumah *Peighun* dan langgar.

Maka kriteria penentuan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung berdasarkan hasil temuan (berupa kelengkapan rumpun *taneyan*), antara lain:

- a. *Taneyan* sebagai poros yang menghadap ke arah barat;
- b. Langgar (bagian paling barat *taneyan*);
- c. Rumah kerabat yang berada dalam suatu *taneyan* menghadap utara-selatan;
- d. Rumah *tongghu* (menghadap ke arah selatan);
- e. Arah penambahan bangunan ( ke timur);
- f. Dapur (bangunan tersendiri); dan

g. Bangunan tambahan lainnya (kamar mandi, kandang).















Gambar 2.5 : Persepektif Perumahan Asli Madura

Berdasarkan hasil temuan di wilayah studi Perumahan Asli Madura yang didapat sebanyak 30 unit Perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6



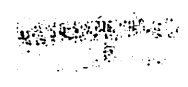
**Tabel 2.6**  
**Hasil temuan Perumahan Asli Madura**  
**di Kawasan Tambak Garam Desa Gulbung**

No	Pengkodean Perumahan Asli Madura	Jenis
1	PAM 01	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
2	PAM 02	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
3	PAM 03	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
4	PAM 04	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
5	PAM 05	Perumahan Asli Madura (Peghun) 

No	Pengkodean Perumahan Asli Madura	Jenis
6	PAM 06	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
7	PAM 07	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
8	PM 08	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
9	PAM 09	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
10	PAM 10	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
11	PAM 11	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
12	PAM 12	Perumahan Asli Madura (Peghun) 

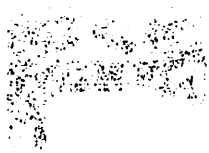
Handwritten text, possibly a name or title, located at the top left of the page.

Handwritten text, possibly a name or title, located at the top right of the page.



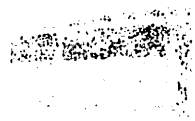
Handwritten text, possibly a name or title, located below the first stamp.

Handwritten text, possibly a name or title, located to the right of the first stamp.



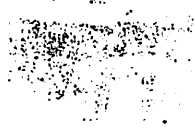
Handwritten text, possibly a name or title, located below the second stamp.

Handwritten text, possibly a name or title, located to the right of the second stamp.



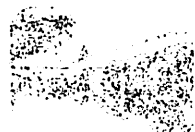
Handwritten text, possibly a name or title, located below the third stamp.

Handwritten text, possibly a name or title, located to the right of the third stamp.



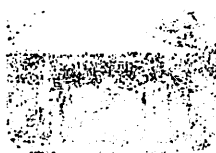
Handwritten text, possibly a name or title, located below the fourth stamp.

Handwritten text, possibly a name or title, located to the right of the fourth stamp.



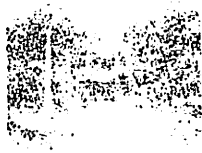
Handwritten text, possibly a name or title, located below the fifth stamp.









Handwritten text, possibly a name or title, located to the right of the fifth stamp.













Handwritten text, possibly a name or title, located below the sixth stamp.

Handwritten text, possibly a name or title, located to the right of the sixth stamp.



No	Pengkodean Perumahan Asli Madura	Jenis
13	PAM 13	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
14	PAM 14	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
15	PAM 15	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
16	PAM 16	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
17	PAM 17	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
18	PAM 18	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
19	PAM 19	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
20	PAM 20	Perumahan Asli Madura (Peghun) 

No	Pengkodean Perumahan Asli Madura	Jenis
21	PAM 21	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
22	PAM 22	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
23	PAM 23	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
24	PAM 24	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
25	PAM 25	Perumahan Asli Madura 
26	PAM 26	Perumahan Asli Madura 
27	PAM 27	Perumahan Asli Madura 
28	PAM 28	Perumahan Asli Madura 

No	Pengkodean Perumahan Asli Madura	Jenis
29	PAM 29	Perumahan Asli Madura (Peghun) 
30	PAM 30	Perumahan Asli Madura (Peghun) 

*Sumber :Hasil survey Tahun 2010*

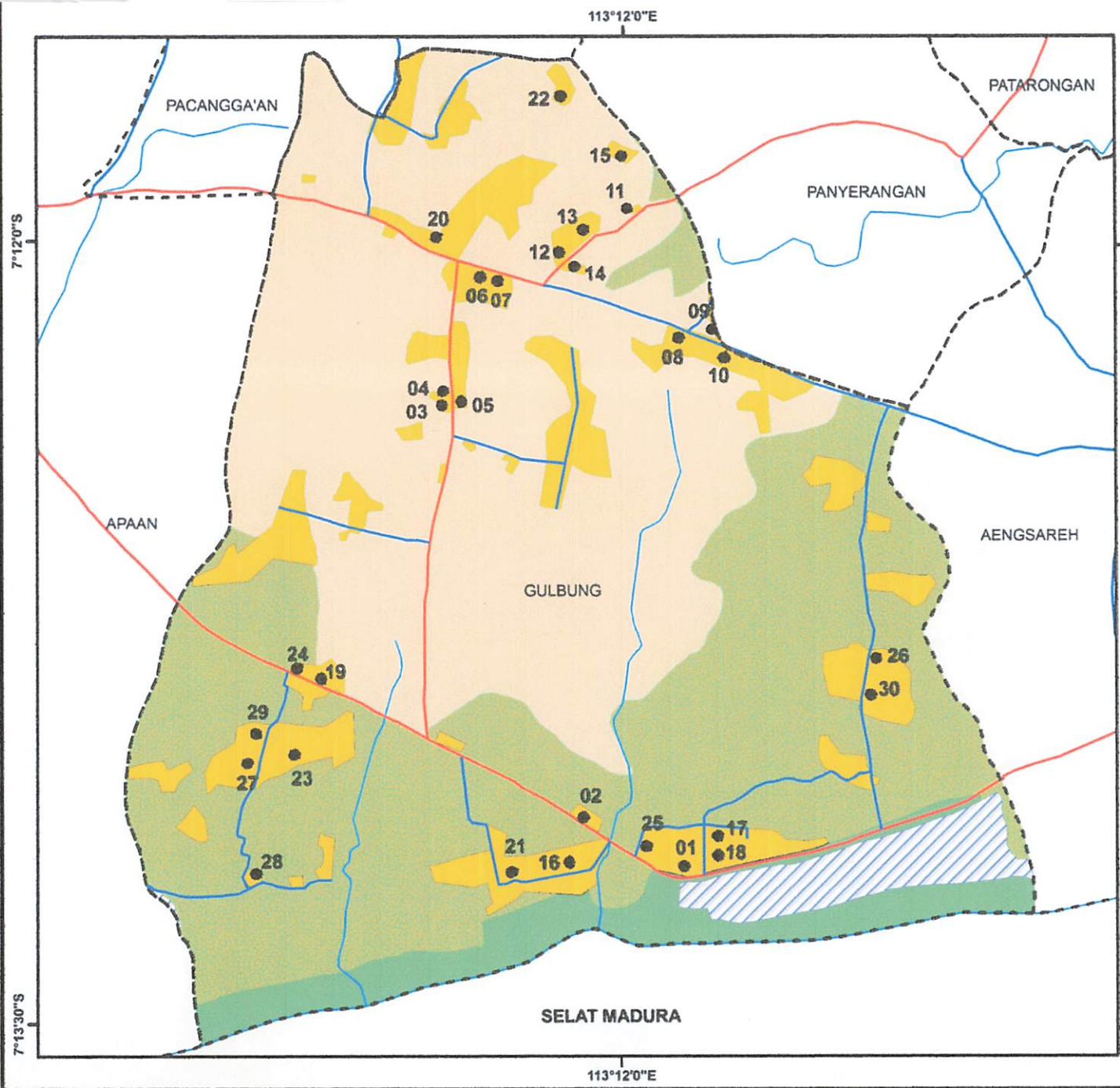
Hasil temuan di wilayah studi dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung dapat dilihat pada Peta 2.2 Temuan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung

## 2.4 Gambaran Responden

Pada sub bab ini akan digambarkan mengenai hasil penyebaran quisioner yang menggambarkan perwakilan karakteristik masyarakat yang ada di Desa Gulbung. Penggambaran ini berdasarkan atas 30 Kepala keluarga dalam satu rumpun yang mewakili sejumlah masyarakat masyarakat yang ada di Desa Gulbung. Untuk itu hal yang berkaitan dengan karakteristik Perumahan Asli Madura dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 2.4.1 Kelompok Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil survey dari 30 rumpun perumahan Asli Madura ditemukan kelompok tempat tinggal sebagian besar terdapat 1-2 rumah (70%) pada lingkungan Perumahan sedangkan yang sedikit yang ditemukan terdapat 2-4 rumah (30%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :





**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
KECAMATAN PANGARENGAN**

**JUDUL PETA :  
TEMUAN PERUMAHAN ASLI MADURA  
DI DESA GULBUNG**

**LEGENDA**

-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA
-  JALAN LOKAL
-  JALAN LINGKUNGAN
-  SUNGAI
-  PEMUKIMAN
-  SAWAH TADAH HUJAN
-  TANAH LADANG
-  GARAM
-  HUTAN RAWA

**INSET PETA**




**SUMBER :  
BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010**

**SKALA :**



**NOMER PETA : 2.2**



**Tabel 2.7**  
**Kelompok Tempat Tinggal**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
1-2 rumah	21	70,0
2-4 rumah	9	30,0
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### **2.4.2 Peletakan tiap Bangunan**

Berdasarkan Posisi tiap bangunan dalam rumpun mempunyai kriteria yang terdapat pada Perumahan Asli Madura yang diantaranya Banngunan rumah tinggal, Bangunan Langgar, Bangunan Kamar Mandi, Bangunan Kandang dan bangunan Dapur, untuk itu dapat dijelaskan mengenai Posisi yang terdapat pada masing-masing bangunan yang ada dalam satu rumpun sebagai berikut :

##### **2.4.2.1 Bangunan Rumah Tinggal**

Berdasarkan hasil survey dari 30 rumpun Posisi peletakan Bangunan rumah tinggal dalam satu rumpun disampaikan bahwa sebanyak 17 rumpun (56,7%) berada pada Posisi utara menghadap ke Selatan. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.8**  
**Posisi Peletakan Bangunan Rumah Tinggal**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Posisi utara menghadap ke selatan	17	56,7
Posisi selatan menghadap ke utara	5	16,7
Posisi utara selatan	2	6,7
Lainya	6	20
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

##### **2.4.2.2 Bangunan Langgar**

Berdasarkan posisi peletakan bangunan langgar di lingkungan Perumahan Asli Madura, hasil survey 30 rumpun menyatakan bahwa berada di Posisi Paling Barat menghadap Kearah timur sebanyak 18 rumpun (60%) rumpun sedangkan yang tidak mempunyai langgar sebanyak 10(33,3%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 2.9**  
**Posisi Peletakan Bangunan Langgar**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Posisi paling Barat menghadap timur	19	63,3
tidak sesuai konsep Peletakan	1	3,3
Tidak ada bangunan langgar	10	33,3
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.2.3 Bangunan Kamar Mandi

Berdasarkan posisi peletakan Bangunan Kamar mandi dari 30 rumpun yang didapat yaitu bangunan tersendiri berada pada posisi utara menghadap ke selatan sebanyak 1 rumpun (6,7%) sedangkan sudah menyatu dengan rumah tinggal sebanyak 26 rumpun (86,7%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.10**  
**Posisi Peletakan Bangunan Kamar Mandi**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Posisi utara menghadap ke selatan	1	3,7
Posisi selatan menghadap ke utara	1	3,3
Menyatu dengan rumah tinggal	26	86,7
Lainya	2	6,7
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.2.4 Bangunan Kandang

Untuk bangunan kandang dari 30 rumpun yang di survey Peletakannya berada pada posisi utara menghadap ke selatan sebanyak 4 rumpun (13,3%), Posisi selatan menghadap ke utara sebanyak 6 rumpun (20%) dan tidak terdapat Bangunan Kandang Sebanyak 19 rumpun (63,3%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.11**  
**Posisi Peletakan Bangunan Kandang**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Posisi utara menghadap ke selatan	4	13,3
Posisi selatan menghadap ke utara	6	20,0
Tidak ada kandang	19	63,3
Lainya	1	3,3
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.2.5 Bangunan Dapur

Berdasarkan peletakan bangunan dapur yang terdapat pada lingkungan Perumahan Asli Madura bahwa berdasarkan dari 30 responden menyatakan posisi bangunan dapur menyatu dengan rumah Tinggal sebanyak 22 responden (73,3%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.12**  
**Posisi Peletakan Bangunan Dapur**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Posisi Utara menghadap ke Selatan	5	16,7
Posisi Selatan menghadap ke Utara	2	16,7
Menyatu dengan Rumah tinggal	22	73,3
lainya	1	3,3
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.3 Prasarana Lingkungan

##### 2.4.3.1 Aksesibilitas (Perkerasan Jalan)

Berdasarkan Perkerasan jalan yang ada pada lingkungan Perumahan Asli Madura bahwa hasil survey sebagian besar berada pada perkerasan jalan Aspal sebanyak 16 responden (53,3%) . Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.13**  
**Perkerasaan Jalan**

Uraian	Jumlah	Prosentase
Aspal	16	53,3
Makadam	6	20
Tanah	8	26,7
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.3.2 Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan

Berdasarkan hasil survey klasifikasi jalan lingkungan Perumahan Asli Madura sebagian besar berada pada jalan lingkungan Perumahan dengan fasilitas sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan yang berada di jalan Utama pada Lingkungan Perumahan sebanyak 5 responden (16,7%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.14**  
**Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan**

Uraian	Jumlah	Prosentase
Jalan Lingkungan Perumahan dengan fasilitas	16	53,3
Jalan utama pada Lingkungan Perumahan	5	16,7
Jalan Pembagi pada Lingkungan Perumahan	9	30
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.3.3 Kebutuhan Air Bersih

Berdasarkan kebutuhan Air bersih di lingkungan Perumahan Asli Madura bahwa hasil survey dari 30 responden menyatakan terlayani Air PDAM sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan yang menggunakan air sumur sebanyak 14 responden (46,7%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.15**  
**Kebutuhan Air Bersih**

Uraian	Jumlah	Prosentase
Air PDAM	16	53,3
Air Sumur	14	46,7
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.3.4 Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)

Berdasarkan kebutuhan Pengelolaan air limbah (Sanitasi) pada lingkungan Perumahan Asli Madura bahwa sebagian besar sudah menggunakan Septik tank sebanyak 28 responden (93,3%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.16**  
**Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)**

Uraian	Jumlah	Prosentase
Menyediakan Septik tank	28	93,3
Lainya	2	6,7
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.3.5 Penglolaan Pembungan Sampah

Berdasarkan pengelolaan Pembuangan sampah di lingkungan Perumahan Asli Madura bahwa sebagian besar pengelolaan pembuangan sampah hasil survey dari 30 rersponden pada suatu rumpun menyatakan di timbun dan dibakar sebanyak 15 responden (50%) di lingkungan Perumahan. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.17**  
**Pengelolaan pembuangan Sampah**

Uraian	Jumlah	Prosentase
di Timbun	6	20
Di Bakar	9	30
di timbun dan di Bakar	15	50
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.3.6 Kebutuhan Jaringan Listrik

Berdasarkan kebutuhan jaringan listrik pada lingkungan Perumahan Asli Madura bahwa sebagian besar sudah terlayani dengan jaringan PLN sebanyak 29 responden (96,7%0 sudah terlayani. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.18**  
**Kebutuhan jaringan Listrik**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Jaringan PLN	29	96,7
Menyambung Ketetangga	1	3,3
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

#### 2.4.4 Aspek Non fisik

##### 2.4.4.1 Pengetahuan Hukum Adat (Hubungan kekeluargaan)

Berdasarkan adanya pengetahuan hukum adat yang berlaku yaitu mengenai hubungan Kekeluargaan pada Perumahan Asli Madura bahwa Bangunan dapur terdapat bangunan tersendiri dalam rumpun berdasarkan hasil survey yang didapat peletakan bangunan Dapur bahwa posisi utara menghadap ke selatan sebanyak 7 rumpun (23%), berada pada Posisi selatan menhadap ke utara sebanyak 2 rumpun (7%) sedangkan bangunan dapur yang menyatu dengan rumah tinggal sebanyak 20 rumpun (67%). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.19**  
**Pengetahuan Hukum Adat (Hubungan kekeluargaan)**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Perlu	14	46,7
Tidak perlu	16	53,3
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

##### 2.4.4.2 Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh Penghuni tiap bulan pada Perumahan Asli Madura menyatakan bahwa responden terbanyak memilih < Rp.300.000 sebanyak 12 reponden (40%) sedangkan tingkat pendapatan terkecil responden memilih > Rp.900.000 sebanyak 4 responden (13,35). Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.20**  
**Tingkat Pendapatan**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
< Rp.300.000	12	40
Rp.300.000-Rp.500.000	8	26,7
Rp. 500.000-Rp.900.000	6	20
> Rp.900.000	4	13,3
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Quisioner tahun 2010*

## **2.5 Karakteristik Perumahan Asli Madura tiap rumpun di Desa Gulbung**

### **1) Perumahan Asli Madura (PAM 01)**

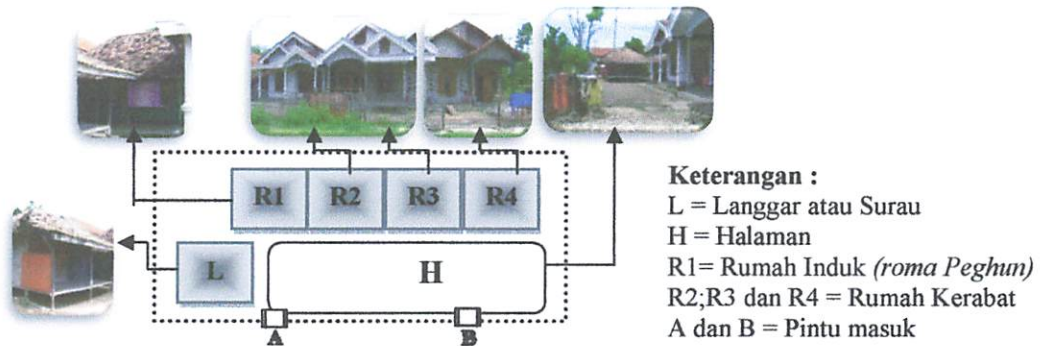
#### **A. Analisa Kondisi Fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### **1) Kondisi Rumah**

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura PAM 01 berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 1 bangunan rumah Peghun, 3 bangunan rumah Kerabat, 1 bangunan langgar dan adanya 2 pintu masuk dalam satu rumpun. Rumah PAM 01 dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan 3 bangunan kerabatnya mengalami perkembangan pertama 2 bangunan yang dibangun kearah timur selanjutnya 1 bangunan yang dibangun akan tetapi berada dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura. Perumahan Asli ini tidak memiliki kandang seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan perumahan asli PAM 01 berada di Jalan lokal (Jalan antar Desa), untuk lebih jelasnya Perumahan asli PAM 01 dapat dilihat pada gambar 2.6



Gambar 2.6 Kelompok Tempat Tinggal PAM 01

- Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan bangunan kerabat pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan), Rumah kerabat terdapat (3 bangunan) dan bangunan langgar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.21**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 01**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R <sub>1</sub> )	▪ R1 = 45 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan sebagai jemuran dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)</li> </ul>
2.	Rumah kerabat (R <sub>2</sub> , R <sub>3</sub> , R <sub>4</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R2 = 50 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R3 = 50 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R4 = 50 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teras sebagai tempat aktivitas bermain anak</li> <li>▪ Ruang keluarga berada di tengah terdapat 2 ruang kamar timur dan 1 ruang tamu</li> <li>▪ Rumah kerabat pembangunannya kearah timur</li> </ul>
3.	Langgar	▪ L = 7 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, menerima tamu .</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura milik PAM 01 berada pada jalan Lokal atau jalan antar Desa dengan perkerasan jalan Aspal lebar 3 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa Colt,ojek, Becak dan Truk. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan

untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 2 unit sepeda motor.

### 3) Prasarana Lingkungan Perumahan

Prasarana lingkungan Perumahan yang disediakan adalah sebagai berikut:

- **Klasifikasi Jalan**  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan Utama
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini sudah dilayani PDAM dan dilengkapi dengan pompa.
- **Pembuangan Air Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di bakar yang berada di lingkungan permukiman
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura PAM 01 dilayani oleh PLN dengan daya per rumah sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh masing-masing KK

#### **B. Kondisi Non fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini

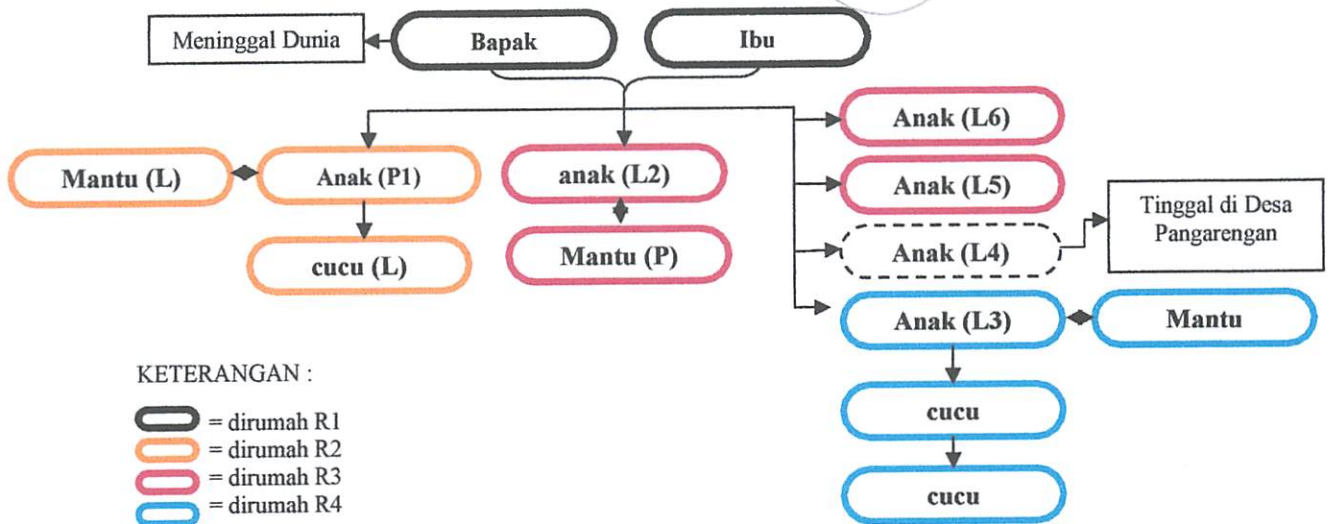
:

#### ❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.1 berikut :



**Diagram 2.1**  
**Kekerabatan Perumahan Asli Madura (PAM 01)**



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura PAM 01 didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan jumlah bangunan yang terbuat dari tembok yang mengalami perkembangan. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah timur dari rumah Peghun yang menyediakan lahan untuk membangun 3 bangunan rumah untuk anak-anaknya menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggung jawab pada masa depan anak-anaknya.

## 2) Perumahan Asli Madura (PAM 02)

### A. Analisa Kondisi Fisik

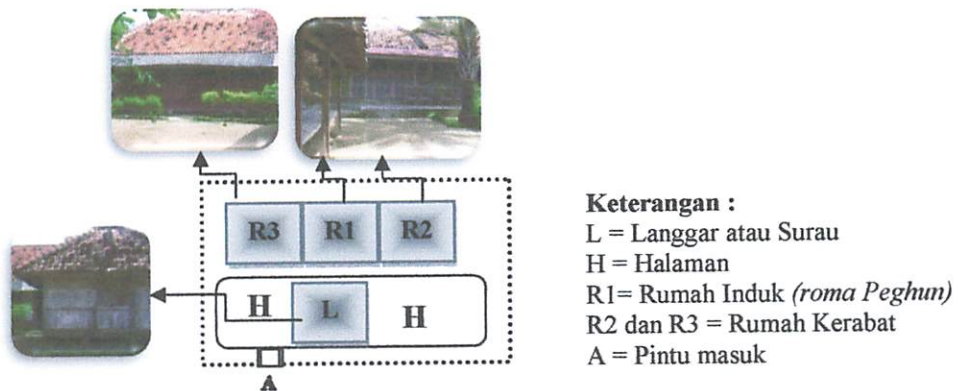
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok tempat tinggal**

Perumahan Asli Madura PAM 02 berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 1 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan

rumah Kerabat, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di tengah halaman rumah dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Rumah PAM 02 dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan dibangun kearah barat selanjutnya 1 bangunan yang dibangun akan tetapi berada dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura. Perumahan asli PAM 02 ini tidak memiliki kandang seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan perumahan asli PAM 02 berada di Jalan lokal (Jalan antar Desa), untuk lebih jelasnya Perumahan asli PAM 02 dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.7 Kelompok Tempat Tinggal PAM 02

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan bangunan kerabat pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan), Rumah kerabat tedapat (1 bangunan) dan bangunan langgar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.22**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 02**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 53 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 53 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan</li> </ul>

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
	dan R2)		memanjang bangunandengan dibatasi pagar kayu di depan
2.	Rumah kerabat (R3)	▪ R3 = 53 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunan dengan dibatasi pagar kayu di depan</li> <li>▪ Pada rumah kerabat pembangunannya kearah barat terdapat satu bangunan</li> </ul>
3.	Langgar	▪ L = 7 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu .</li> <li>▪ Sebagai tempat santai</li> <li>▪ Bersifat semi publik.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura milik PAM 02 berada pada jalan Lokal atau jalan antar Desa dengan perkerasan jalan Aspal lebar 3 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa Colt,ojek, Becak dan Truk. Dimana keluarga PAM 02 untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatannya seperti ke pasar menggunakan Angkutan umum menggunakan colt antar Kecamatan untuk colt mulai beroperasi mengantarkan penumpang pada jam 7 pagi sampai jam 2 siang.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan Utama

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini sudah dilayani PDAM dan dilengkapi dengan pompa.

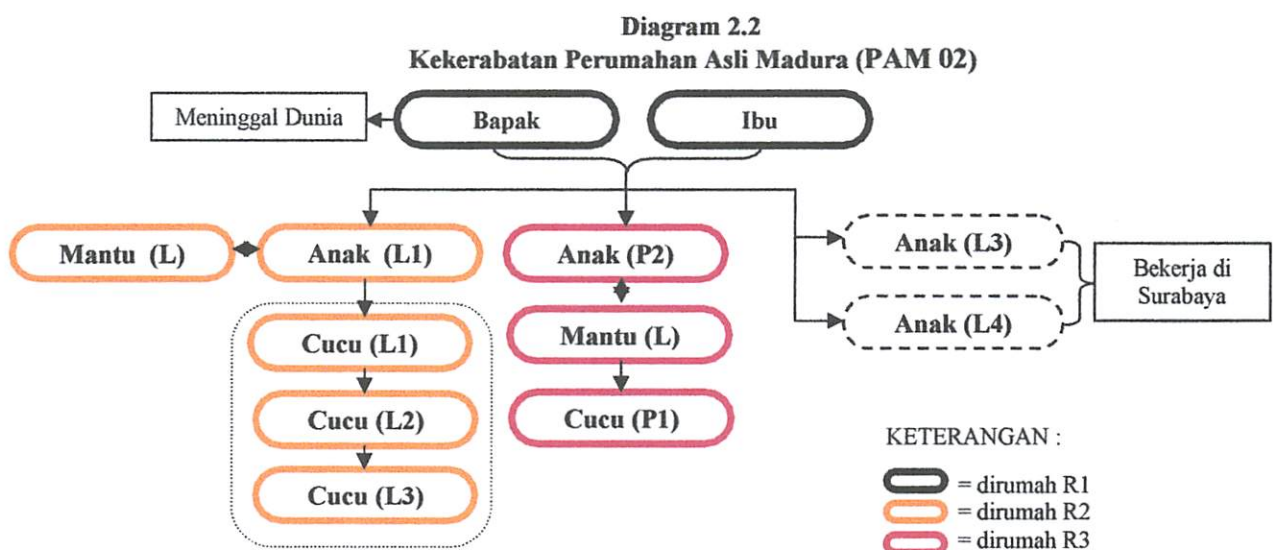
- Pembuangan Air Limbah (Sanitasi)  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- Pembuangan Sampah  
Pembuangan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di bakar yang berada di di belakang rumah lingkungan Perumahan
- Kebutuhan Jaringan Listrik  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura PAM 02 dilayani oleh PLN dengan daya per rumah sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh masing-masing KK

## B. Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.2 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni PAM 02 didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan jumlah bangunan di sebelah barat rumah induk dalam dalam satu rumpun. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah Barat dari rumah Peghun, kedudukan perempuan sangatlah penting dan istimewa. Oleh sebab itu, penghargaan yang tinggi terhadap perempuan tercermin dalam pemberian rumah kepada anak-anak perempuannya sebagai suatu bentuk perlindungan. Perempuan dimaknai sebagai awal kehidupan

### **3) Perumahan Asli Madura (PAM 03)**

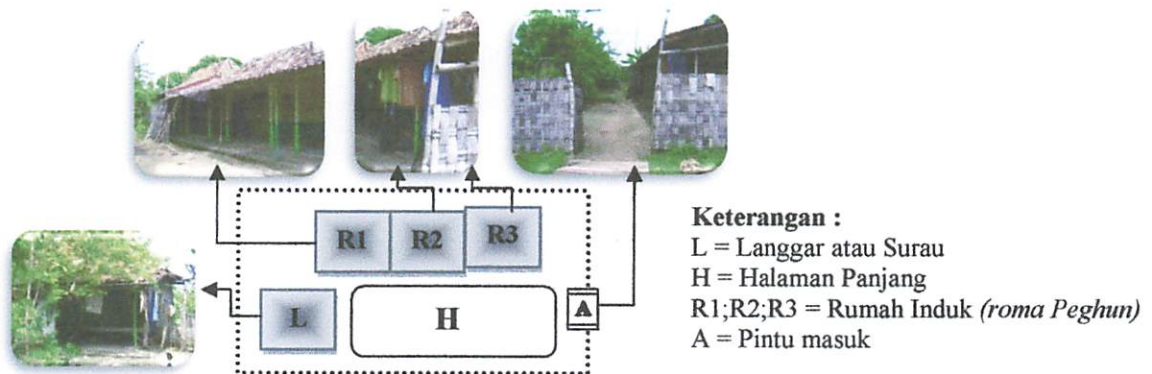
#### **A. Analisa Kondisi Fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### **1) Kondisi Rumah**

##### **• Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura PAM 03 berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 3 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di sebelah barat halaman rumah dan adanya 1 pintu masuk yang terbuat dari bambu dalam satu rumpun. PAM 03 dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan dibangun kearah timur. Perumahan asli ini memiliki kandang yang berada di bawah bangunan langgar dengan memelihara ayam dan halaman rumahnya banyak ditanami tumbuhan buah seperti jambu dan cabe dengan status kepemilikan lahan milik sendiri tanpa sertifikat sedangkan dapur menggunakan dapur satu yang digunakan oleh semua keluarga yang berada di R1 dan keberadaan perumahan asli berada di Jalan lingkungan dengan perkerasan makadam dengan lebar jalan 2.5 meter, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.8



Gambar 2.8 Kelompok Tempat Tinggal PAM 03

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (3 bangunan) dan bangunan langgar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.23**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 03**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1,R2 dan R3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R3 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunan</li> <li>▪ Teras digunakan untuk berkumpulnya keluarga dengan tempat duduk berupa lencak (kursi bambu) dan digunakan sebagai jemuran</li> </ul>
2.	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ L = 8 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu</li> <li>▪ Sebagai tempat santai</li> <li>▪ Digunakan sebagai kandang ayam yang berada di bawah langgar</li> <li>▪ Bersifat semi publik.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan makadam. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek Dimana keluarga PAM 03 untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, bekerja menggunakan Kendaraan bermotor dan bekerja dengan berjalan kaki sejauh 1 km ke tempat perladangan sawahnya.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas dengan perkerasan Makadam lebar 2.5 meter

- Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini sudah dilayani PDAM.

- Pembuangan Air Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- Pembuangan Sampah

Pembuangan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di timbun dan dibakar yang berada di lingkungan Perumahan

- Kebutuhan Jaringan Listrik

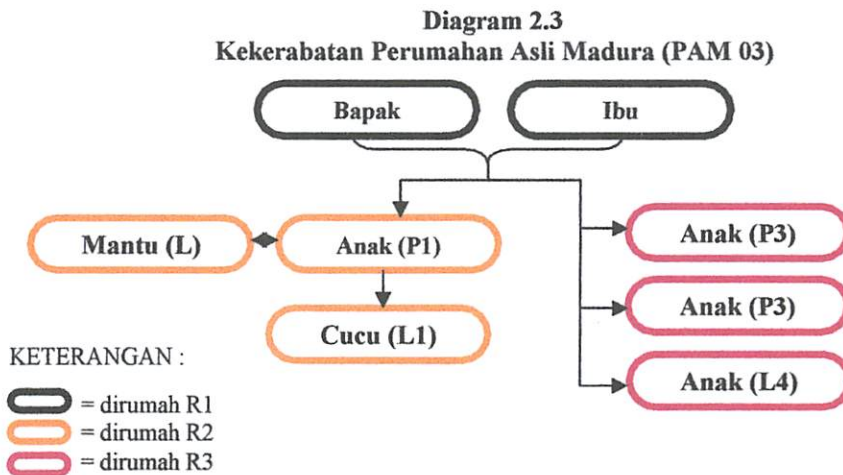
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura (PAM 03) dilayani oleh PLN dengan daya per rumah sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh satu KK

## B. Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.3 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah timur dari rumah Peghun yang menyediakan lahan untuk membangun rumah untuk anak-anaknya menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggung jawab pada masa depan anak-anaknya.

#### 4) Perumahan Asli Madura (PAM 04)

##### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

##### 1) Kondisi Rumah

###### • Kelompok Tempat Tinggal

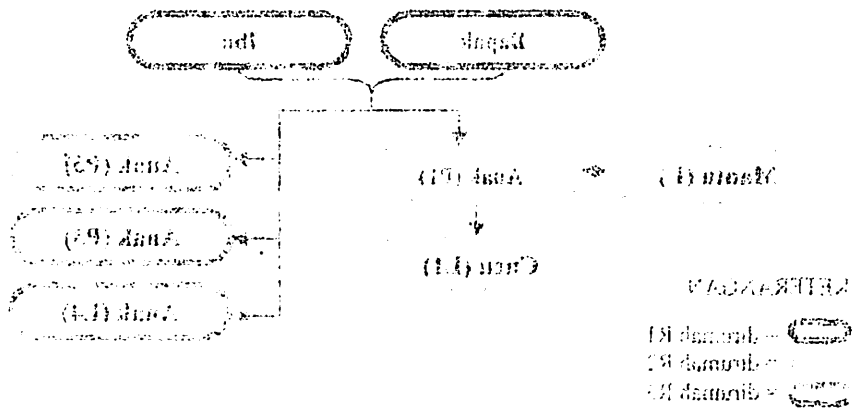
Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 3 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan rumah mengalami perkembangan R4 pada tahun 2001, 1 bangunan langgar dengan



❖ Kebijakan (Manajemen Keuangan)

Kebijakan keuangan adalah rencana yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur aliran kas dan aset keuangan lainnya.

Diagram 13  
Kebijakan Keuangan (P. 13)



Keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan keuangan adalah keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya keuangan yang akan digunakan untuk membiayai investasi, operasi, dan distribusi perusahaan. Keputusan-keputusan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan akan mengalokasikan sumber daya ke berbagai alternatif investasi, bagaimana perusahaan akan membiayai operasi, dan bagaimana perusahaan akan mendistribusikan keuntungan.

4) Perencanaan Aset (P. 13)

A. Analisis Kondisi Faktis

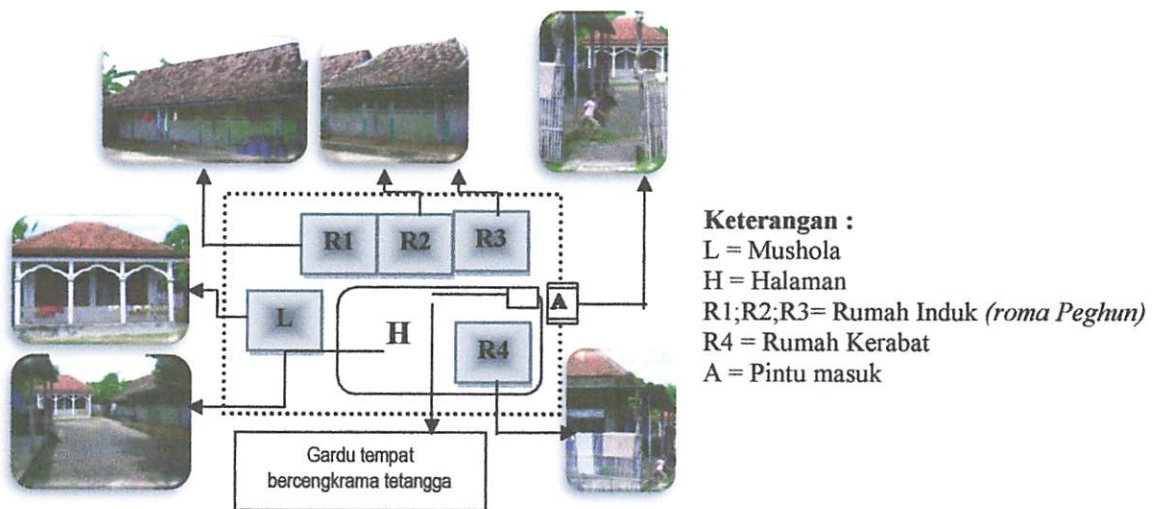
Perencanaan aset adalah proses yang berkaitan dengan alokasi sumber daya keuangan yang akan digunakan untuk membiayai investasi, operasi, dan distribusi perusahaan. Analisis kondisi faktis adalah analisis yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan akan mengalokasikan sumber daya ke berbagai alternatif investasi, bagaimana perusahaan akan membiayai operasi, dan bagaimana perusahaan akan mendistribusikan keuntungan.

1) Kondisi Faktis

\* Kebijakan Investasi

Perencanaan aset adalah proses yang berkaitan dengan alokasi sumber daya keuangan yang akan digunakan untuk membiayai investasi, operasi, dan distribusi perusahaan. Kebijakan investasi adalah kebijakan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan akan mengalokasikan sumber daya ke berbagai alternatif investasi, bagaimana perusahaan akan membiayai operasi, dan bagaimana perusahaan akan mendistribusikan keuntungan.

posisi berada di sebelah barat halaman rumah dan adanya 1 pintu masuk yang terbuat dari bambu dan pagar juga berupa bambu dalam satu rumpun. Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan dibangun kearah timur dan perkembangannya berada di depan rumah asli berada disebelah selatan. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang pada umumnya Perumahan Asli Madura dengan status kepemilikan lahan milik sendiri sertifikat sedangkan dapur menggunakan dapur satu pada masing-masing bangunan asli Madura, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.9



Gambar 2.9 Kelompok Tempat Tinggal PAM 04

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (3 bangunan), Rumah kerabat tedapat (1 bangunan) dan bangunan Musholla,serta terdapat bangunan tambahan berupa gardu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.24  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 04

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan</li> </ul>

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
	(R1;R2 dan R3)	▪ R3 = 45 m <sup>2</sup>	terdapat 2 ruang kamar <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunan dengan dibatasi pagar kayu di depan</li> <li>▪ teras depan sebagai penyimpanan barang berupa jerigen air minum</li> </ul>
2.	Rumah kerabat (R4)	▪ R4 = 53 m <sup>2</sup>	▪ Ruang keluarga berada di ruang tengah dengan ada 2 kamar tidur dan dapur sendiri
3.	Musholla	▪ M = 6 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu .</li> <li>▪ Bersifat semi publik.</li> </ul>
4	Bangunan gardu/Tempat bercengkrama	▪ G = 1 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat berkumpul-kumpul sesama tetangga melakukan kegiatan santai

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan perkerasan Makadam lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek Dimana keluarga bapak Malik untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, bekerja, menggunakan sepeda motor.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini sudah dilayani PDAM dan dilengkapi dengan pompa

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- Pembuangan Sampah

Pembuangan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di timbun dan dibakar yang berada di lingkungan Perumahan

- Kebutuhan Jaringan Listrik

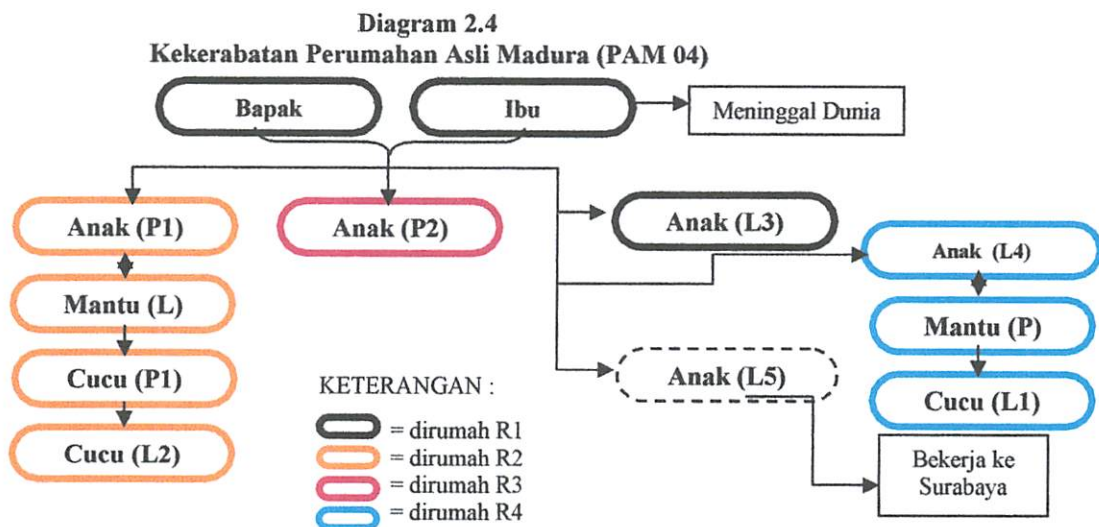
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura oleh PLN dengan daya rumah sebesar 450 KWh. Rumah peghun dengan 3 bangunan menggunakan daya 450 KWh sedangkan rumah yang mengalami perkembangan menggunakan 450 KWh.

## B. Kondisi Non Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.4 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan jumlah bangunan yang terbuat dari tembok yang mengalami perkembangan halaman rumah juga dijadikan lahan

bangunan rumah untuk tempat tinggal anaknya. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah timur dari rumah Peghun yang menyediakan lahan untuk membangun rumah untuk anak-anaknya menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggung jawab pada masa depan anak-anaknya.

## **5) Perumahan Asli Madura (PAM 05)**

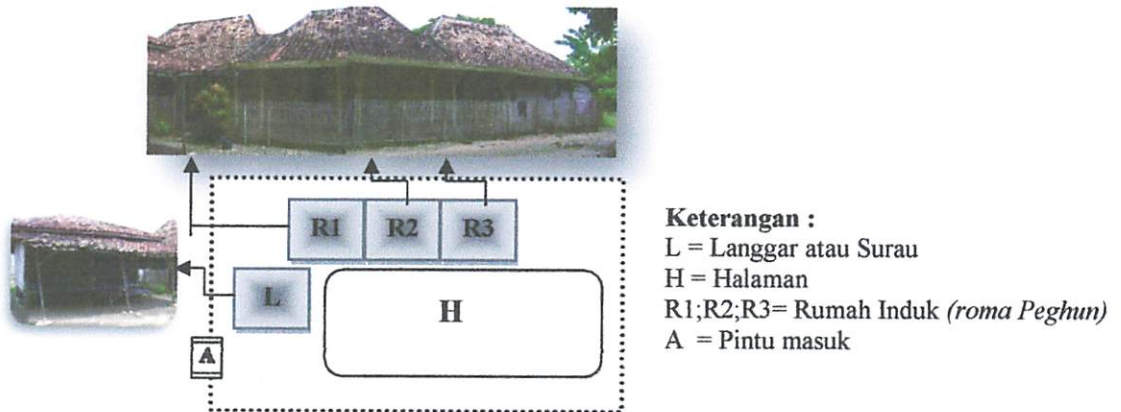
### **A. Analisa Kondisi Fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### **1) Kondisi Rumah**

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 3 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di sebelah barat halaman rumah dan adanya 1 pintu masuk yang terbuat dari bambu dalam satu rumpun. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun saja sedangkan dibangun kearah timur. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang pada umumnya Perumahan Asli Madura sedangkan dapur menggunakan dapur satu yang digunakan oleh semua keluarga yang berada di R3 dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan dengan perkerasaan makadam dengan lebar jalan 2.5 meter, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.10



Gambar 2.10 Kelompok Tempat Tinggal PAM 05

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (3 bangunan dan bangunan Musholla, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.25**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 05**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1;R2 dan R3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R3 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Teras digunakan sebagai ruang tamu dan digunakan juga sebagai tempat santai terdapat kursi dari bambu atau lencak</li> </ul>
2.	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 5 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu .</li> <li>▪ Sebagai tempat santai</li> <li>▪ Bersifat semi publik.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan perkerasan Makadam lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek Dimana keluarga untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, bekerja, pergi kesawah menggunakan jalan kaki.

### 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

- **Kebutuhan air bersih**

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa air sumur disimpan kedalam jerigen untuk digunakan sehari-hari

**Pembuangan Air**

- **Limbah (Sanitasi)**

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- **Pembuangan Sampah**

Pembuangan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di timbun yang berada di lingkungan Perumahan

- **Kebutuhan Jaringan Listrik**

Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah sebesar 450 KWh. Rumah penghun dengan 3 bangunan menggunakan daya 450 KWh.

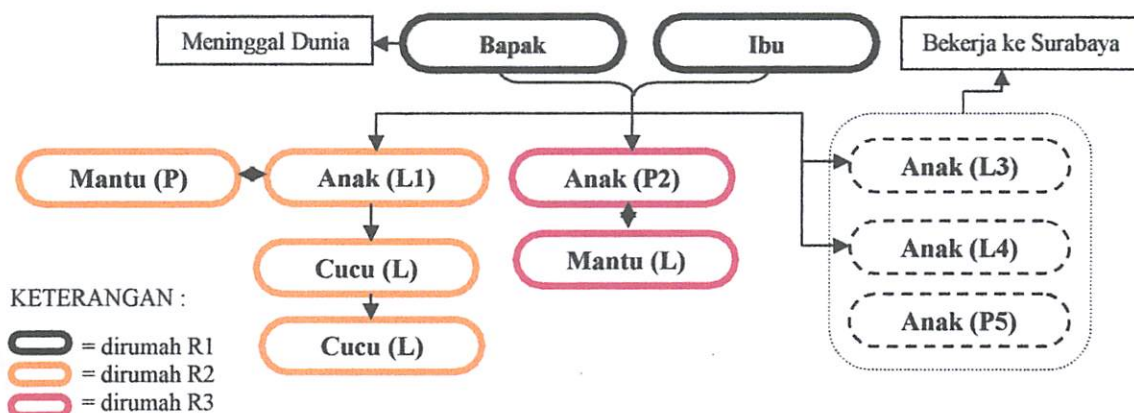
#### **B. Kondisi Non fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

- ❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.5 berikut :

Diagram 2.5  
Kekerabatan Perumahan Asli Madura (PAM 05)



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah timur dari rumah Peghun yang menyediakan lahan untuk membangun rumah untuk anak-anaknya menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggung jawab pada masa depan anak-anaknya.

## 6) Perumahan Asli Madura (PAM 06)

### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

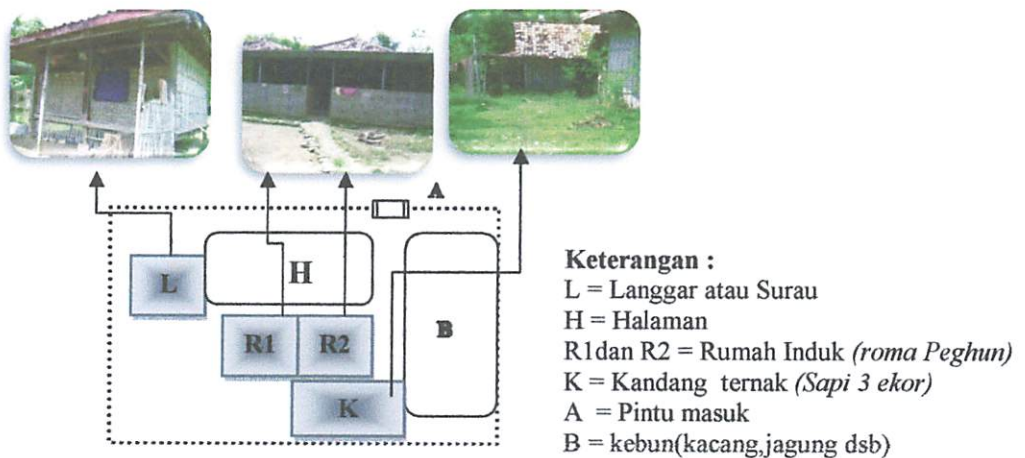
#### 1) Kondisi Rumah

##### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di sebelah barat halaman dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan Perumahan Asli Madura ini memiliki kandang yang berada di belakang rumah dan memelihara sapi sebyak 3



ekor disamping itu di dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura terdapat kebun sendiri yang berada di sebelah timur yang biasanya ditanam tanaman pangan seperti kacang, jagung dan sebagainya dan tak lupa lahan kebun juga dijadikan sebagai jemuran untuk dalam hal status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.11



Gambar 2.11 Kelompok Tempat Tinggal PAM 06

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kandang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.26  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 06

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunan dengan dibatasi pagar kayu di depan</li> </ul>
2.	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ L = 6 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu.</li> </ul>

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat santai</li> <li>▪ Bersifat semi publik.</li> </ul>
3.	Kandang	▪ K = 6 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat memelihara ternak sapi</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan perkerasan Makadam lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dimana keluarga untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, bekerja, pergi kesawah menggunakan jalan kaki.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini sudah dilayani PDAM dan dilengkapi dengan pompa

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

### - Pembuangan Sampah

Pembuangan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di timbun dan dibakar yang berada di lingkungan Perumahan

### - Kebutuhan Jaringan Listrik

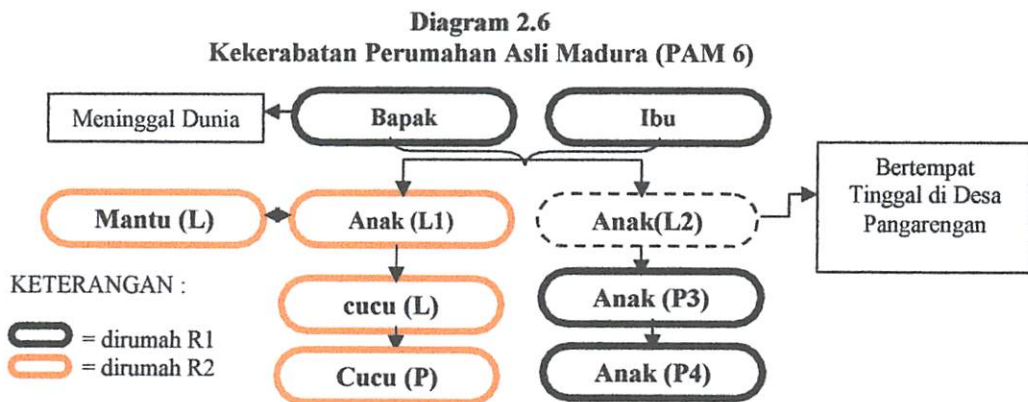
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah sebesar 450 KWh.

## B. Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Keekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.6 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni PAM 06 didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah namun rumah penghuni itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu jika suatu saat nanti anaknya perempuan mau menikah lagi sudah disediakan lahan untuk membangun rumah.

## 7) Perumahan Asli Madura (PAM 07)

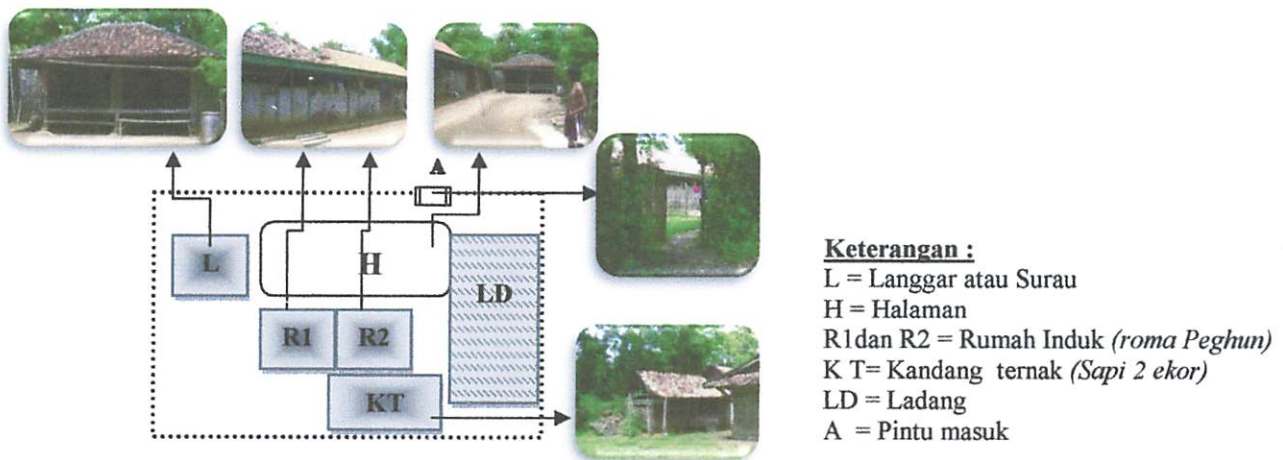
### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

## 1) Kondisi Rumah

### • Kelompok tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di sebelah barat halaman dan adanya 1 pintu masuk yang terbuat dari bambu dalam satu rumpun. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan Perumahan Asli Madura ini memiliki kandang yang berada di belakang rumah dimana terdapat 2 bangunan bangunan yang pertama tempat penyimpanan makanan ternak seperti rumput dan bangunan yang kedua berupa bangunan kandang sapi dan ayam disamping itu di dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura terdapat kebun sendiri yang berada di sebelah timur yang biasanya ditanam tanaman pangan seperti kacang, jagung dan sebagainya dan tak lupa lahan kebun juga dijadikan sebagai jemuran untuk dalam hal status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.12



Gambar 2.12 Kelompok Tempat Tinggal PAM 07

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kandang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.27**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 07**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunan dengan dibatasi pagar bambu/tabing di depan</li> <li>▪ Teras depan sepanjang bangunan rumah digunakan sebagai jemuran pakean</li> </ul>
2.	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 6 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu.</li> <li>▪ Sebagai tempat santai</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>
3.	Kandang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 6 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat memelihara ternak sapid an gudang penyimpanan barang-barang bertani</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan perkerasan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up Dimana keluarga ini untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, bekerja, pergi kesawah dengan berjalan jalan kaki sejauh ±1 km.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

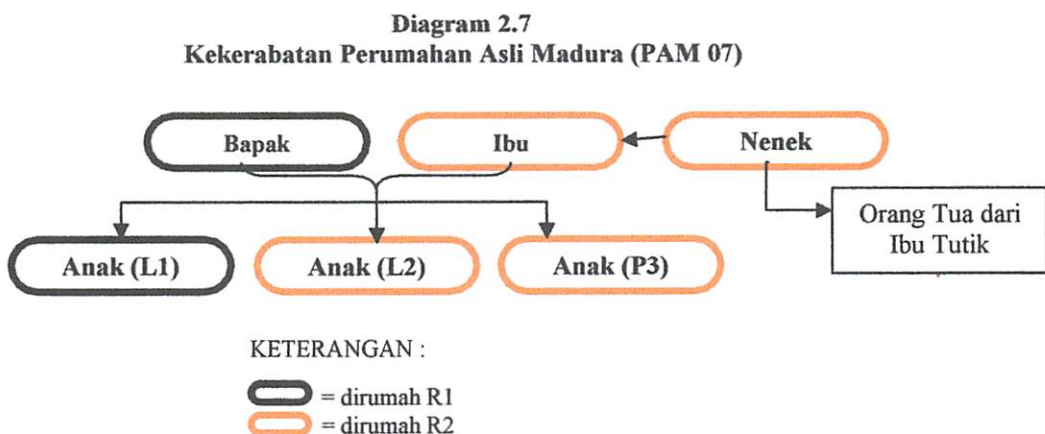
- **Klasifikasi Jalan**  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini sudah dilayani PDAM dan dilengkapi dengan pompa
- **Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah sebesar 450 KWh.

## B. Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Silsilah Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram PAM 2.7 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni PAM 07 didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah namun rumah peghun itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu jika suatu saat nanti anaknya perempuan mau menikah lagi sudah disediakan lahan untuk membngun rumah.

## **8) Perumahan Asli Madura (PAM 08)**

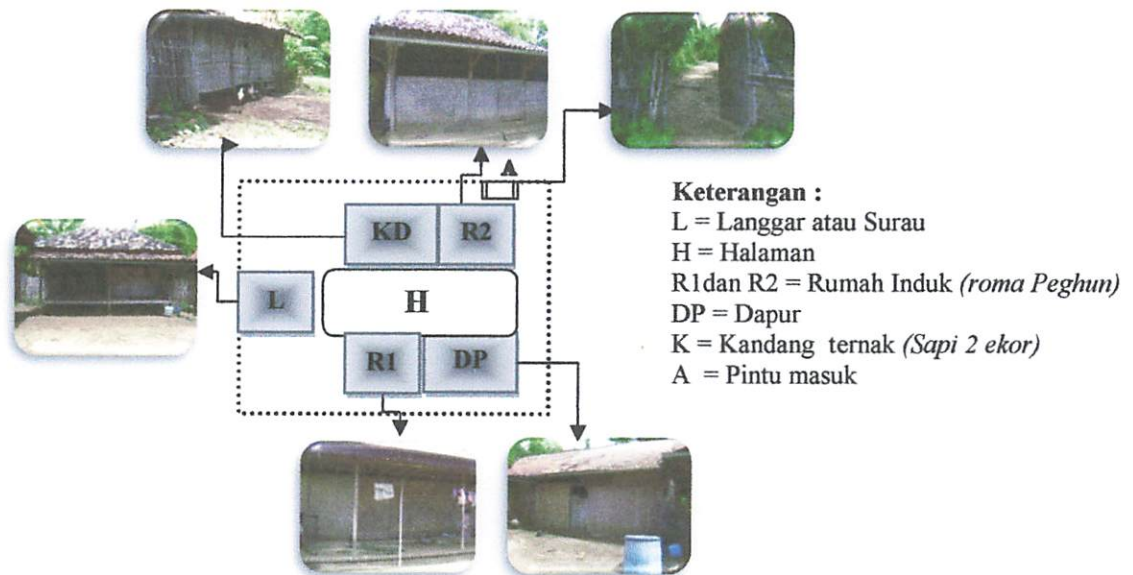
### **A. Analisa Kondisi Fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### **1) Kondisi rumah**

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di sebelah barat halaman dan adanya 1 pintu masuk yang terbuat dari bambu dalam satu rumpun. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan Perumahan Asli Madura ini memiliki kandang yang berada di depan rumah asli Madura/rumah induk dimana terdapat 1 bangunan yang pertama tempat penyimpanan makanan ternak seperti rumput ,hewan yang dipelihara seperti sapi dan ayam disamping itu di dalam untuk dalam hal status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.13



Gambar 2.13 Kelompok Tempat Tinggal PAM 08

- Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kandang dan Dapur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.28  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 08

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunandengan dibatasi pagar kayu di depan</li> <li>▪ Teras digunakan sebagai tempat jemuran pakean dan taka lupa tempat bersantai</li> </ul>
2	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ L = 40 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu</li> <li>▪ Sebagai tempat santai</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>
3	Dapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ DP = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Digunakan untuk memasak dan menyimpan</li> </ul>



No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
			barang-barang keperluan sehari-hari seperti peralatan bertani dan berupa jerigen berisi air bersih. Dapur ini digunakan untuk semua keluarga
4	Kandang	▪ K = 47 m <sup>2</sup>	▪ Digunakan untuk memelihara ternak sapi dan ayam

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan perkerasan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up Dimana keluarga ini untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, bekerja, pergi kesawah dengan berjalan jalan kaki sejauh  $\pm 1$  km

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa air sumur yang berada di dekat langgar/Surau kemudian untuk digunakan sehari-hari

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

### - Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

### - Kebutuhan Jaringan Listrik

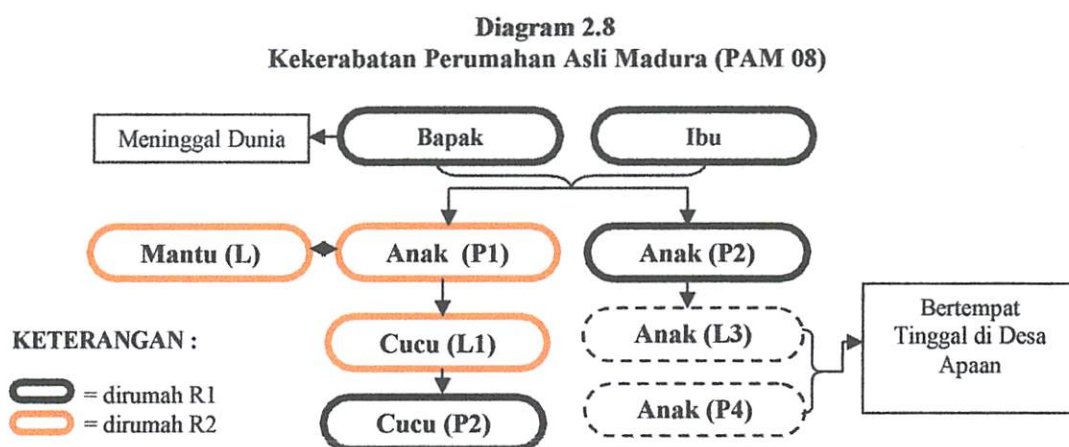
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah sebesar 450 KWh.

## B. Kondisi Non Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah Asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.8 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah timur dari rumah Peghun yang menyediakan lahan untuk membangun rumah untuk anak-anaknya menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggungjawab pada masa depan anak-anaknya.

## 9) Perumahan Asli Madura (PAM 09)

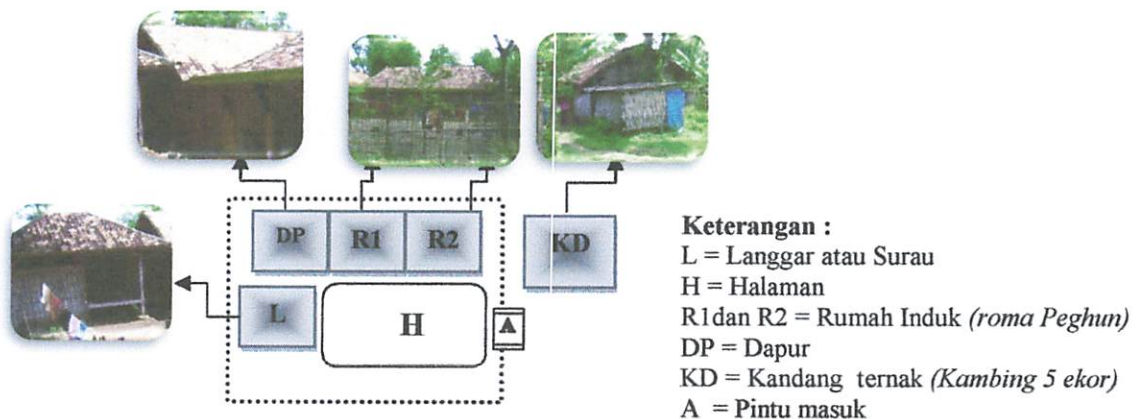
### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

## 1) Kondisi Rumah

### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di sebelah barat halaman dan adanya 1 pintu masuk yang terbuat dari bambu dan rumpun dikelilingi oleh pagar bambu. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan Perumahan asli ini memiliki kandang yang berada di luar ruma asli Madura/rumah induk karena ternak kambingnya takut masuk kehalaman rumahnya dimana terdapat 1 bangunan yang pertama tempat penyimpanan makanan ternak seperti rumput ,hewan yang dipelihara seperti kambing disamping itu di dalam untuk dalam hal status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.9



Gambar 2.14 Kelompok Tempat Tinggal PAM 09

### • Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kandang dan Dapur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.29**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 09**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunandengan dibatasi pagar kayu di depan</li> <li>▪ Teras digunakan sebagai tempat santai sedangkan halaman digunakan sebagai tempat jemuran pakean</li> </ul>
2	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ L = 40 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dan menerima tamu .</li> <li>▪ Sebagai tempat santai</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>
3	Dapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ DP = 35 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Digunakan untuk memasak dan menyimpan barang-barang keperluan sehari-hari seperti peralatan bertani dan berupa jerigen berisi air bersih. Dapur ini digunakan untuk semua keluarga</li> </ul>
4	Kandang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ K = 47 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Digunakan untuk memelihara ternak kambing</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan perkerasan berupa Tanah rusak lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up Dimana keluarga untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatanya seperti ke pasar, bekerja, pergi kesawah dengan berjalan jalan kaki sejauh ±1 km

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan.

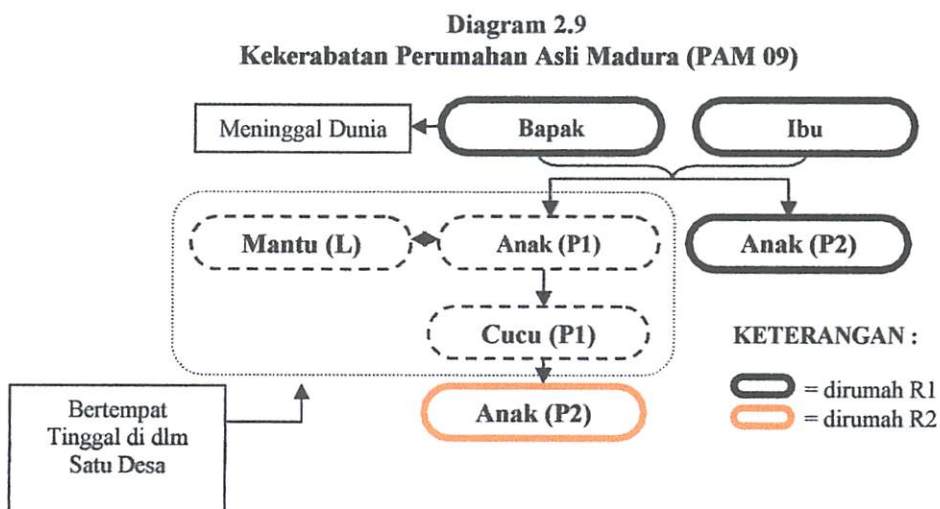
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa air sumur digunakan sehari-hari
- **Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah sebesar 450 KWh

## B. Kondisi Non Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.9 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan

rumah namun rumah peghun itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu jika suatu saat nanti anaknya perempuan mau menikah lagi sudah disediakan lahan untuk membangun rumah

## 10) Perumahan Asli Madura (PAM 10)

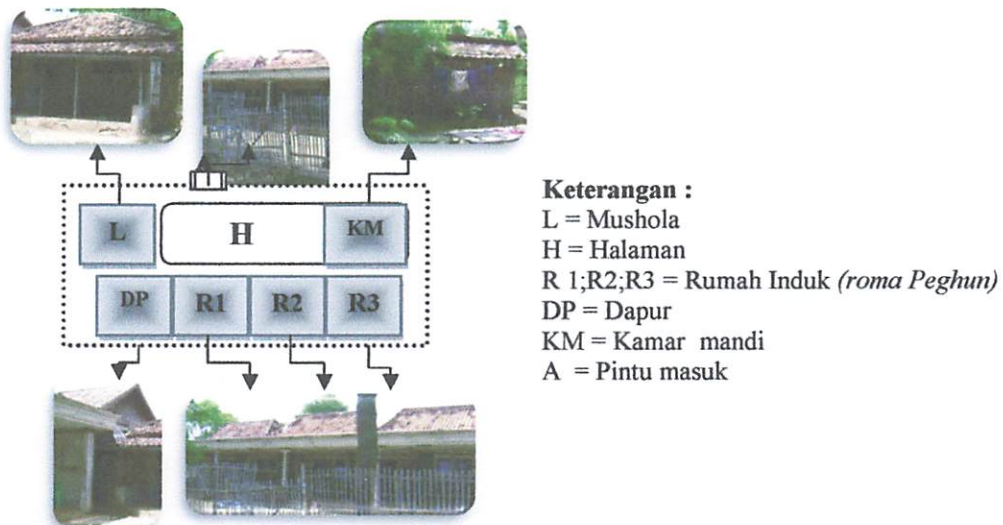
### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

##### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 3 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dengan posisi berada di sebelah barat halaman dan adanya 1 pintu masuk yang terbuat dari bambu dan rumpun dikelilingi oleh pagar bambu. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang seperti kelengkapan rumah asli Madura pada umumnya untuk dalam hal status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.15



Gambar 2.15 Kelompok Tempat Tinggal PAM 10

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (3 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kamar Mandi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.30**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 10**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1;R2dan R3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R3 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada di ruang paling depan memanjang bangunandengan dibatasi pagar kayu di depan</li> <li>▪ Teras digunakan sebagai tempat santai</li> </ul>
2	Mushola	▪ 40 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>
3	Dapur	▪ 35 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Digunakan untuk memasak dan menyimpan barang-barang keperluan sehari-hari seperti peralatan bertani dan berupa jerigen berisi air bersih. Dapur ini digunakan untuk semua keluarga</li> </ul>
4	Kamar mandi	▪ 2 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Digunakan untuk mandi yang digunakan semua keluarga</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan perkerasan berupa Tanah rusak lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up Dimana keluarga Sumaina untuk pergi ke luar Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar,bekerja, pergi kesawah dengan berjalan jalan kaki sejauh ±1 km

### 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan.
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur sedalam 20 meter untuk keperluan mandi dan minum
- **Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah sebesar 450 KWh

#### B. Kondisi Non fisik

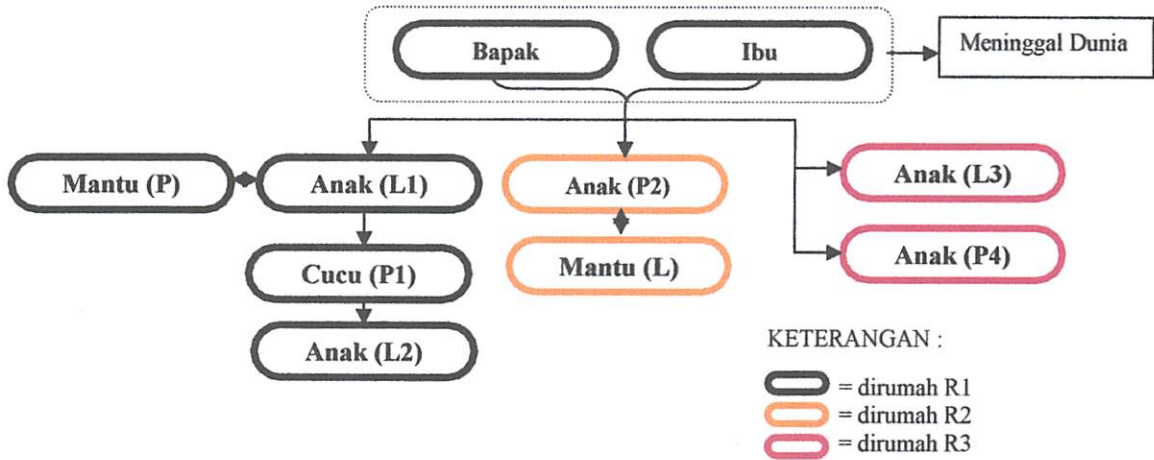
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

##### ❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram PAM 2.10 berikut :



**Diagram 2.10**  
**Kekerabatan Perumahan Asli Madura (PAM 10)**



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah namun rumah peghun itu sudah terdiri 3 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu.

### 3.1.11 Perumahan Asli Madura (PAM 11)

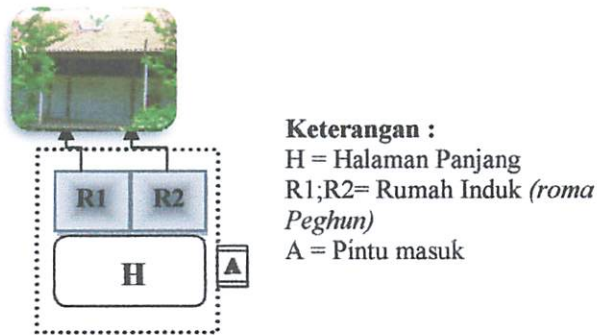
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang dan langgar seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri tanpa bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Lingkungan , untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.16



Gambar 2.16 Kelompok Tempat Tinggal PAM 11

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 2.31**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 11**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan Tanah rusak lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up. Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan.

- Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur sedalam 40 meter untuk keperluan mandi dan minum

- Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan lading

- Kebutuhan Jaringan Listrik

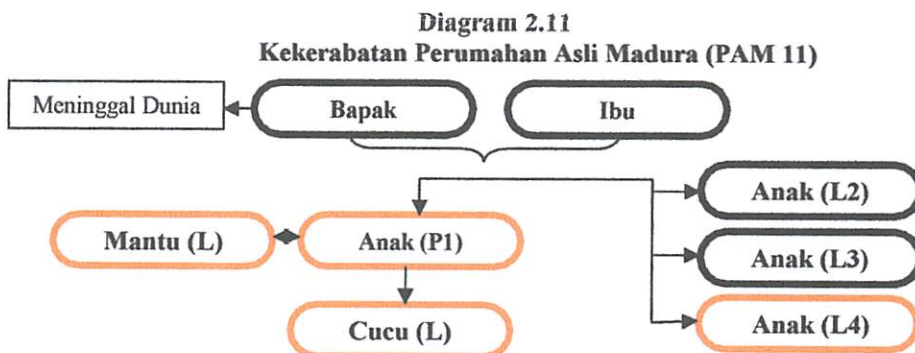
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya semua bangunan dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar 1 Kepala keluarga

## B. Kondisi non fisik



Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Keekerabatan (Hubungan Keluarga)

Keekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.11 berikut :



KETERANGAN :

 = dirumah R1  
 = dirumah R2

Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah dikarenakan keterbatasan lahan namun rumah penghun itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu.

### 3.1.12 Perumahan Asli Madura (PAM 12)

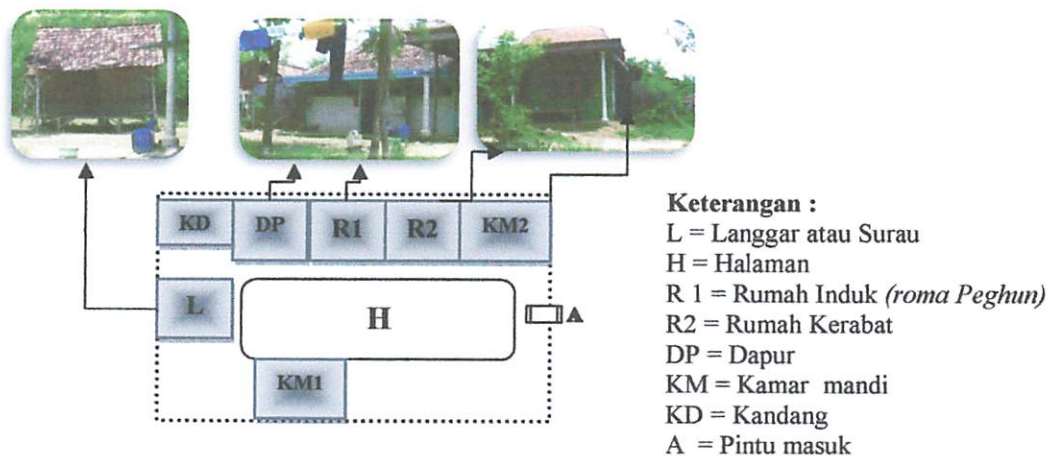
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

##### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah penghun sedangkan 1 bangunan kerabatnya mengalami perkembangan pertama 1 bangunan yang dibangun kearah timur selanjutnya 1 bangunan yang dibangun akan tetapi berada dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura dan kamar mandi berada di sebelah timur dekat dengan jalan utama kemudian dapur berada di dekat sebelah barat R1 dan di ikuti dengan bangunan Kandang ayam untuk halaman panjang biasanya digunakan untuk jemuran baju disamping itu dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan dengan perkerasan tanah rusak, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.17



Gambar 2.17 Kelompok Tempat Tinggal PAM 12

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kandang, kamar mandi dan dapur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.32**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 12**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 48 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 48 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Rruang tamu brada di ruang paling depan</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan sebagai jemuran dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)</li> </ul>
2.	Langgar1	▪ L = 5 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dsb</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> <li>▪ Terdapat 2 pintu yang terbuat dari bambu</li> </ul>
3.	Dapur	▪ DP = 20 m <sup>2</sup>	▪ Digunakan untuk memasak untk semua keluarga
4.	Kamar mandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ KM1 = 3 m<sup>2</sup></li> <li>▪ KM 2 = 1 m<sup>2</sup></li> </ul>	▪ Sebagai tempat mandi digunakan semua keluarga
5.	Kandang	▪ L = 4 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat ternak sapi 2 ekor dan digunakan untuk membantu membajak sawah

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan Tanah rusak lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor

### 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan.

- **Kebutuhan air bersih**

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur sedalam 20 meter untuk keperluan mandi dan minum

- **Limbah (Sanitasi)**

Sistem sanitasi pada rumah ini tidak menggunakan *septic tank* melainkan jamban yang menjadi satu dengan kamar mandi disamping itu dinding yang terbuat dari bambu.

- **Pembuangan Sampah**

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

- **Kebutuhan Jaringan Listrik**

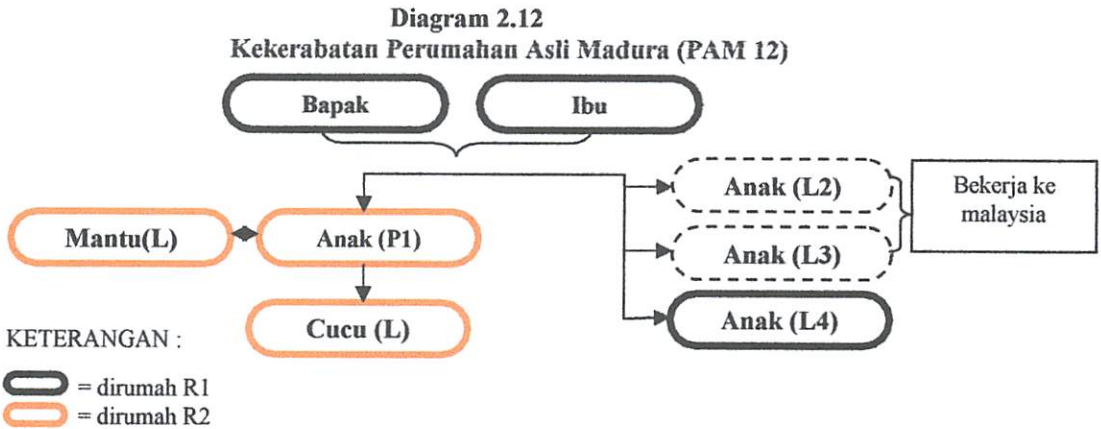
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya semua bangunan dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar 1 Kepala keluarga

#### **B. Analisa Kondisi Non fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### ❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.12 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan jumlah bangunan yang terbuat dari tembok yang mengalami perkembangan. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah timur dari rumah Peghun yang menyediakan lahan untuk membangun 1 bangunan rumah menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggung jawab pada masa depan anak-anaknya

### 3.1.13 Perumahan Asli Madura (PAM 13)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

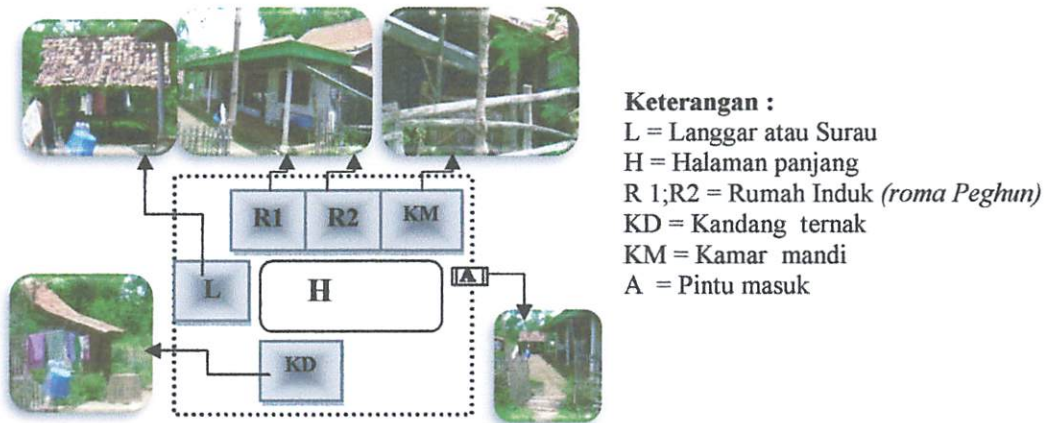
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun sedangkan untuk halaman panjang digunakan untuk menjemur pakaian. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun dengan

dinding tembok. Perumahan Asli Madura ini memiliki kandang yang berada di sebelah selatan berdekatan dengan langgar dimana status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Lingkungan dengan Perkerasaan Aspal, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.18



Gambar 2.18 Kelompok Tempat Tinggal PAM 13

- Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kandang dan Kamar mandi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.33  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 13

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (bangunan R1 dan bangunan R2)	▪ R1 = 48 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan ruang Tamu di batasi sekat berupa kain</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)</li> </ul>
3.	Langgar	▪ L = 4 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji.</li> <li>▪ Bersifat semi publik.</li> </ul>



... dan ...  
 ... dan ...  
 ... dan ...  
 ... dan ...  
 ... dan ...

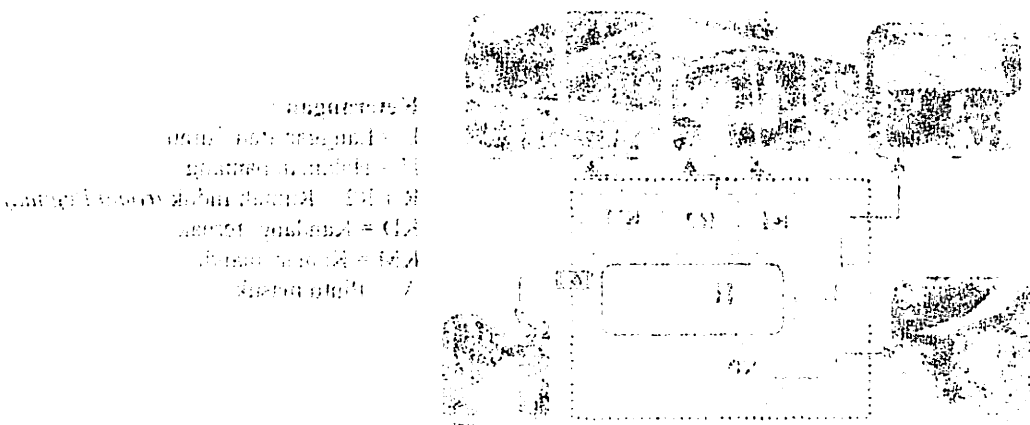


Diagram 11. Struktur Organisasi PT. ...

... dan ...  
 ... dan ...  
 ... dan ...  
 ... dan ...

Tabel 1.1

No.	Uraian	Unit Kerja	Struktur Organisasi
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
3.	Kandang	▪ K = 5 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat berternak ayam dan menyimpan barang-barang untuk bertani
4.	Kamar Mandi	▪ KM = 2 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat mandi untuk semua keluarga

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 2.5 meter ojek dan pick Up. Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur sedalam 25 meter untuk keperluan mandi dan minum

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

### - Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

### - Kebutuhan Jaringan Listrik

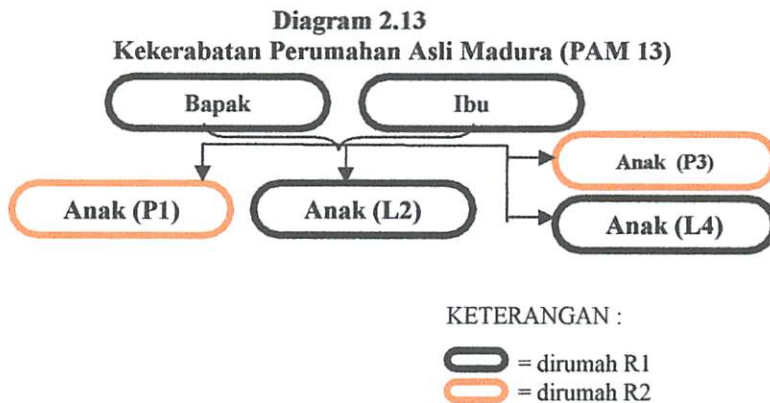
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya semua bangunan dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar 1 Kepala keluarga

## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram PAM 2.13 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah namun rumah peghun itu sudah terdiri 3 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu.

### 3.1.14 Perumahan Asli Madura (PAM 14)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

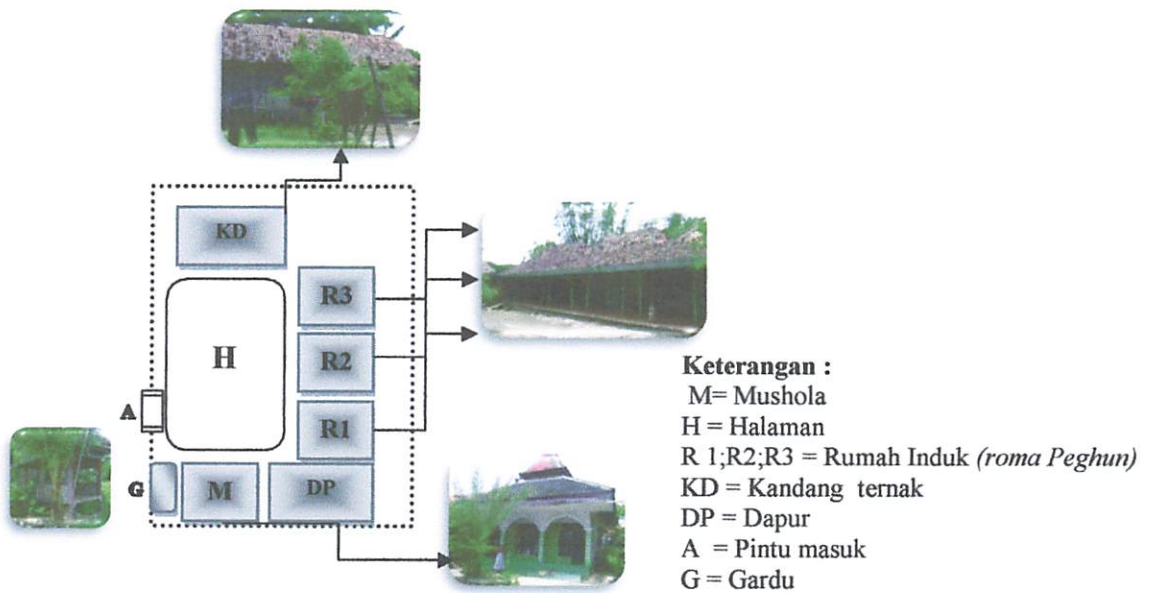
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

##### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 3 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan mesjid yang dulunya langgar mengalami perkembangan sejak tahun 1999, 1

bangunan kandang yang berada di sebelah utara berdekatan dengan kandang dan adanya pintu masuk dalam Temporer satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Lingkungan dengan perkerasan aspal lebar 2.5 meter, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.19



Gambar 2.19 Kelompok Tempat Tinggal PAM 14

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Masjid serta bangunan Kandang dan Dapur, sedangkan ada bangunan tambahan berupa gardu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.34  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 14

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 46 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 46</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> </ul>

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
	bangunan (R1;R2;R3)	m <sup>2</sup> ▪ R3 = 46 m <sup>2</sup>	▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan sebagai jemuran dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)
2.	Masjid	▪ M = 50 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji, acara Maulud Nabi SAW.
3.	Dapur	▪ DP = 6 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat memasak untuk semua keluarga
4.	Kandang	▪ KD = 8 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat ternak sapi 3 ekor dan gudang penyimpanan alat bertani
5	Gardu	▪ G = 1 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat jaga untuk menjaga keamanan Desa dan tempat santai

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura milik berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek, sepeda, dan Pick Up. Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana lingkungan Perumahan Asli Madura

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur dengan kedalaman ±35 meter.

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

- Kebutuhan Jaringan Listrik

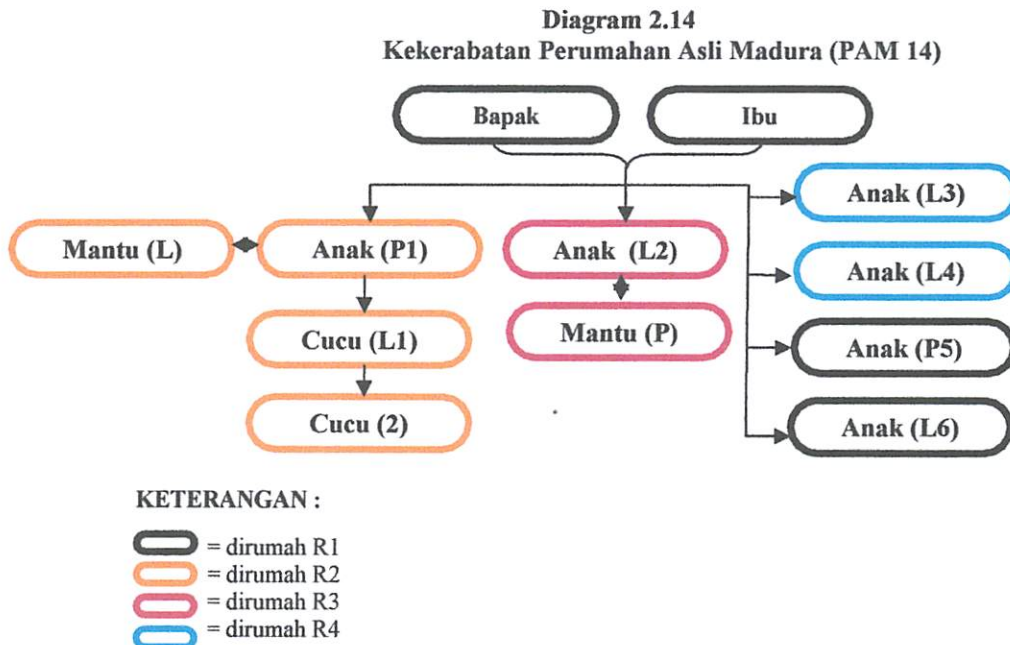
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh – 900 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh 1 KK

### B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram PAM 2.14 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah namun rumah penghun itu sudah terdiri 3 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu.

### 3.1.15 Perumahan Asli Madura (PAM 15)

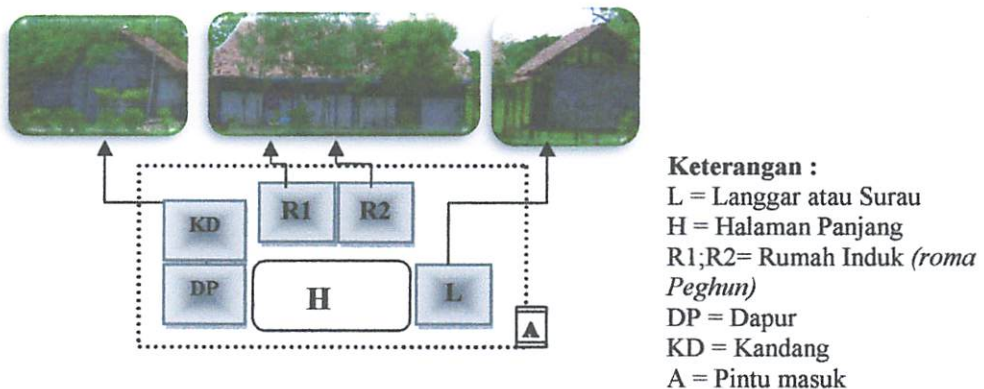
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

##### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan langgar dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun dimana rumpun berada di tengah persawahan sehingga untuk sampai di rumahnya dengan melewati jalan setapak denganperkerasan jalan tanah. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan 2 bangunan. Perumahan Asli Madura ini memiliki kandang seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri tidak bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan setapak dengan melewati persawahan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.20



Gambar 2.20 Kelompok Tempat Tinggal PAM 15

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kandang dan Dapur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.35**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 15**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> bangunan (R1 dan R2)	▪ R1 = 46 m <sup>2</sup> ▪ R2 = 46 m <sup>2</sup>	▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar ▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan sebagai jemuran dan hanya ada tempat duduk dari bambu ( <i>Lencak</i> )
2.	Langgar	▪ L = 5 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji
3.	Dapur	▪ DP = 7 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat memasak untuk semua keluarga
4.	Kandang	▪ KD = 6 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat ternak sapi 3 ekor dan gudang penyimpanan alat bertani

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura milik berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Tanah lebar 1.5 meter. perumahanya berada di tengah sawah dengan bias di lewati sepeda motor. Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan Kendaraan Umum.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan Perumahan.

- **Kebutuhan air bersih**

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur dengan kedalam ±35 meter.



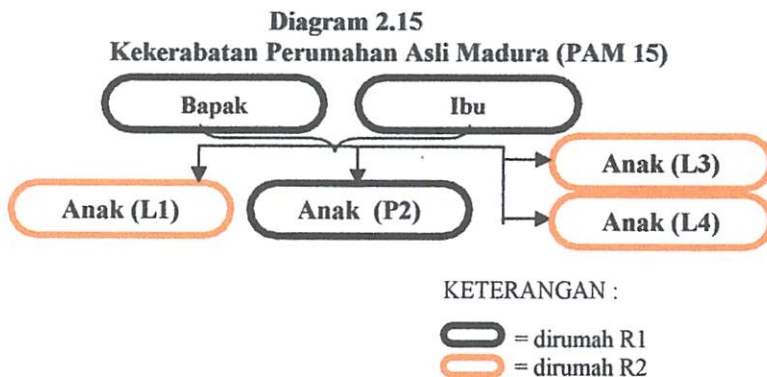
- Limbah (Sanitasi)  
Sistem sanitasi pada rumah ini tidak menggunakan *septic tank* namun menggunakan sumur resapan sedalam 10 meter
- Pembuangan Sampah  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- Kebutuhan Jaringan Listrik  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan menyambung ke tetangga. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh 1 KK

### B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.15 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah namun rumah penghuni itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu.

### 3.1.16 Perumahan Asli Madura (PAM 16)

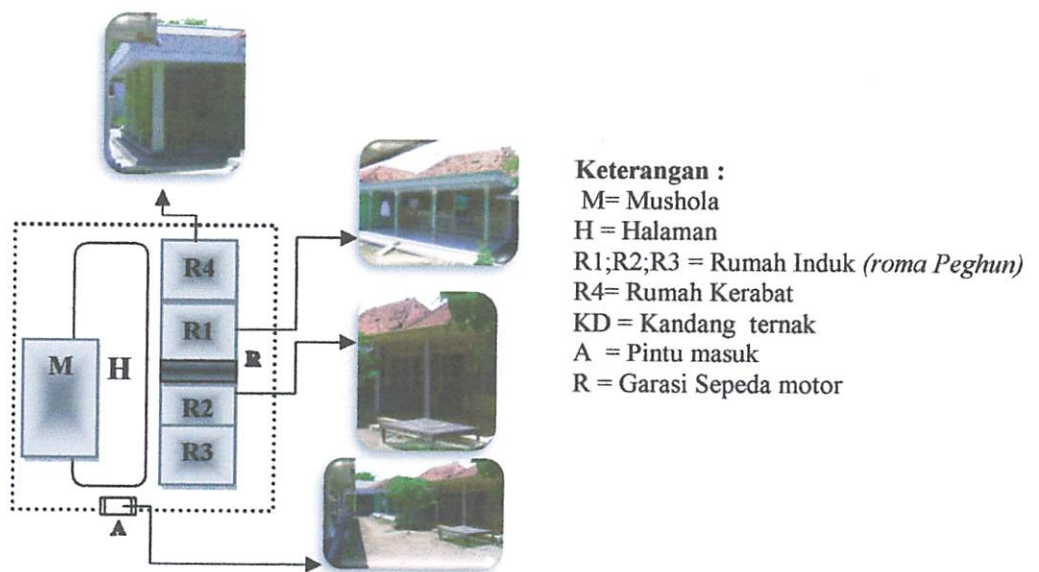
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

##### 1) Kondisi Rumah

##### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 3 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan rumah Kerabat, 1 Mushola dan adanya 1pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan 1 bangunan kerabatnya mengalami perkembangan yang dibangun kearah barat berada dalam satu rumpun Perumahan Asli Madura. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.21



Gambar 2.21 Kelompok Tempat Tinggal PAM 16

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan, bangunan Kerabat (1 bangunan) dan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 2.36**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 16**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1;R2;R3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R3 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga berada di tengah dan untuk kamar tidur terdapat 2 kamar sedangkan ruang tamu berada di ruang luar dengan di batasi pagar terbuat dari kayu.</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan sebagai jemuran</li> </ul>
2.	Rumah kerabat (R4) mengalami perkembangan	▪ R4 = 48 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teras sebagai tempat aktivitas bermain anak</li> <li>▪ Ruang keluarga berada di tengah terdapat 2 ruang kamar tidur dan 1 ruang tamu</li> </ul>
3.	Mushola	▪ M = 7 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, menerima tamu</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura milik berada pada jalan Lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek, dan Pic up, Truk. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
- **Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh – 900 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh 1 KK

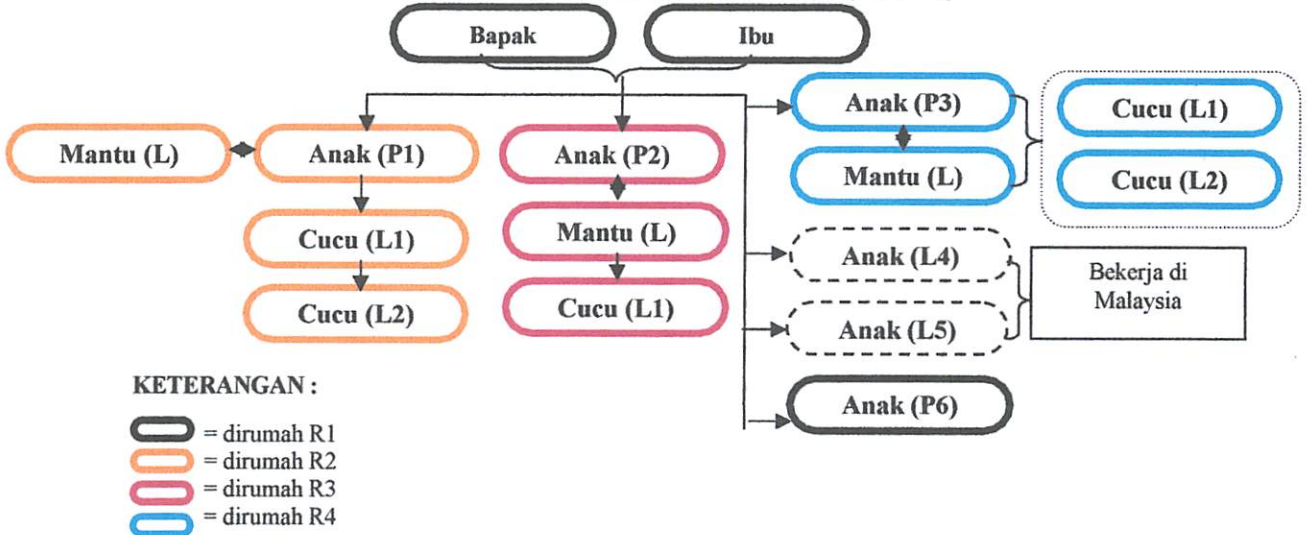
## **B. Analisa Kondisi Non fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### **❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.16 berikut :

Diagram 2.16  
Kekerabatan Perumahan Asli Madura (PAM 16)



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana adanya penambahan di pada Ketiga bangunan rumah R2 dan R3 kearah timur dan R4 disebelah barat rumah R1 menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggung jawab pada masa depan anak-anaknya.

### 3.1.17 Perumahan Asli Madura (PAM 17)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dengan 1 bangunan, 1 bangunan langgar, dan bangunan dapur yang berhimpitan dengan bangunan R1 dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dimana

Status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.22



Gambar 2.22 Kelompok Tempat Tinggal PAM 17

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Dapur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.37**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 17**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R <sub>1</sub> )	▪ R1 = 45 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada paling depan dengan di batasi pagar kayu</li> <li>▪ Di depan rumah digunakan sebagai jemuran pakean</li> </ul>
2.	Dapur	▪ DP = 2 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Digunakan sebagai tempat memasak untuk semua keluarga</li> </ul>
3.	Langgar	▪ L = 6 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, menerima tamu .</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan Pick Up.

Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, ke ladang tambak menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor dan 1 unit sepeda.

### 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

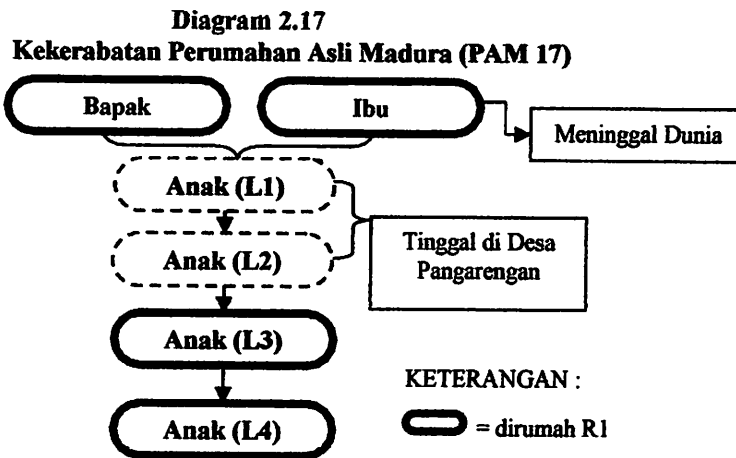
- **Klasifikasi Jalan**  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur dengan kedalaman  $\pm 45$  meter.
- **Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

### B. Analisa Kondisi Non Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### ❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.17 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada keluarga tidak didasarkan pada sistem kekerabatan matrilineal atau mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan lahan pekarangan dan adanya anggapan bahwa perumahan Asli Madura yang merupakan budaya asli Madura tidak selalu harus diterapkan.

### 3.1.18 Perumahan Asli Madura (PAM 18)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

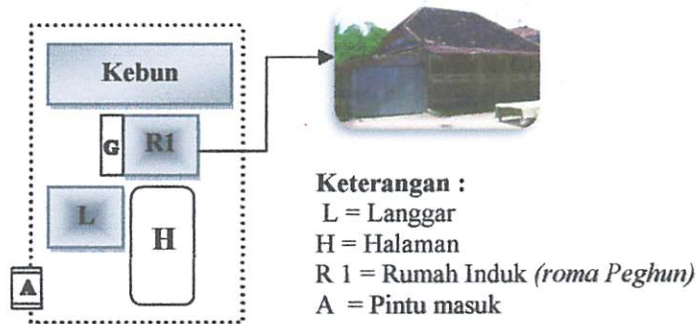
##### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dengan 1 bangunan, 1 bangunan langgar, dan bangunan gudang yang berhimpitan dengan bangunan R1 dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya namun memiliki kebun di belakang rumahnya ditanami pohon mangga dan pohon pisang dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan



keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.23



Gambar 2.23 Kelompok Tempat Tinggal PAM 18

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Gudang dan garasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.38**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 18**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R <sub>1</sub> )	▪ R <sub>1</sub> = 45 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada paling depan dengan di batasi pagar kayu</li> </ul>
2.	Bangunan Gudang dan Garasi	▪ G = 2 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bangunan ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang peralatan untuk penggarahan dan di gunakan sebagai garasi mobil</li> </ul>
3.	Langgar	▪ L = 6 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, menerima tamu</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan Pick Up. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti ke pasar, ke ladang tambak menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor dan 1 unit sepeda.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

- **Kebutuhan air bersih**

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur dengan kedalaman  $\pm 30$  meter.

- **Limbah (Sanitasi)**

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- **Pembuangan Sampah**

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

- **Kebutuhan Jaringan Listrik**

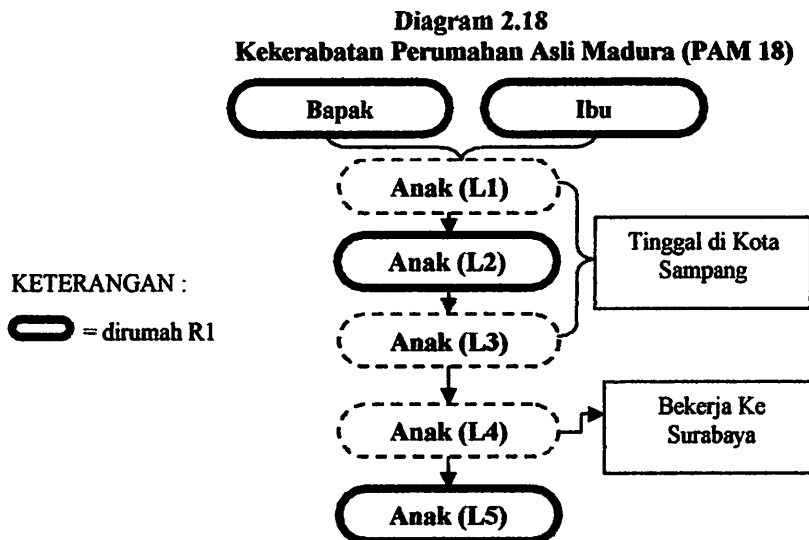
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.18 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan jumlah bangunan yang terbuat dari tembok yang mengalami perkembangan.

### 3.1.19 Perumahan Asli Madura (PAM 19)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

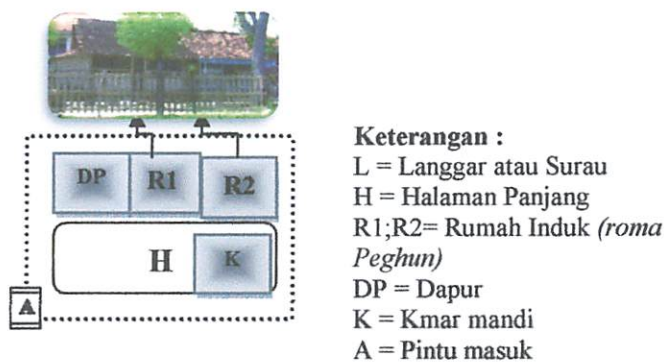
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 1 bangunan rumah Peghun yang terdiri dari 2 bangunan dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang seperti

kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya namun bangunan dapur gabung berdempetan dengan bangunan R1 dan Kamar Mandi berada di luar bangunan Asli Madura berada di depan bangunan R2 dimana status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lokal (Jalan antar Desa)<sup>1</sup>, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.24



Gambar 2.24 Kelompok Tempat Tinggal PAM 19

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Dapur dan Kamar mandi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.39  
Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 19

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk Peghun (bangunan R1 dan bangunan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 43 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R1 = 43 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan sebagai jemuran dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)</li> </ul>
2.	Dapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ DP = 7 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat memasak untuk semua keluarga</li> </ul>
3.	Kamar mandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ K = 2 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai mandi dan mencuci pakean</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lokal atau jalan antar Desa dengan perkerasan jalan Aspal lebar 3 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa Colt,ojek, Becak dan Truk. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan menggunakan colt antar Kecamatan untuk colt mulai beroperasi mengantarkan penumpang pada jam 7 pagi sampai jam 2 siang.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan Utama.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

### - Pembuangan Air Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

### - Pembuangan Sampah

Pembunagan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di dibakar yang berada di lingkungan permukiman

### - Kebutuhan Jaringan Listrik

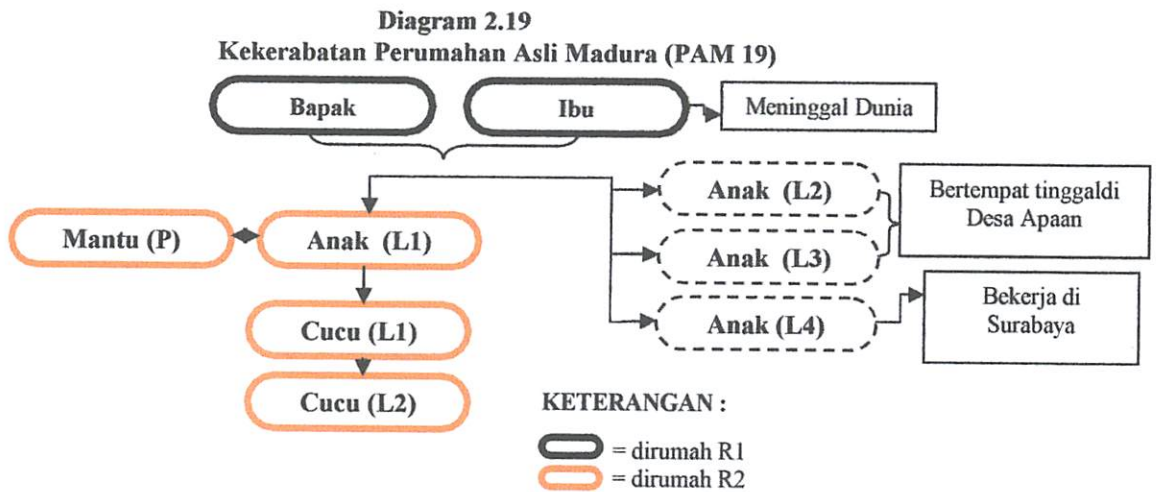
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura PAM 19 dilayani oleh PLN dengan daya per rumah sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh masing-masing KK

## B. Analisa Kondisi non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.19 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan jumlah bangunan yang terbuat dari tembok yang mengalami perkembangan.

### 3.1.20 Perumahan Asli Madura (PAM 20)

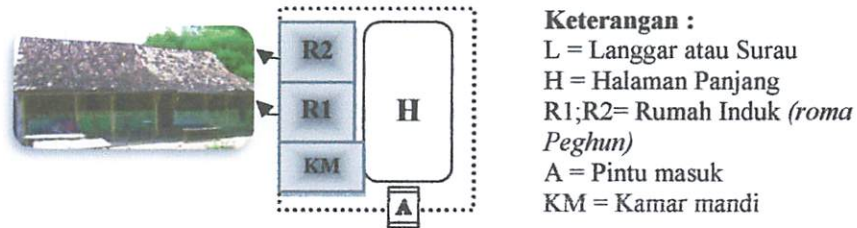
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

## 1) Kondisi Rumah

### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang dan langgar seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri tanpa bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.25



#### Keterangan :

L = Langgar atau Surau

H = Halaman Panjang

R1;R2= Rumah Induk (*roma Peghun*)

A = Pintu masuk

KM = Kamar mandi

Gambar 2.25 Kelompok Tempat Tinggal PAM 20

### • Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunkamar mandi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.40  
Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 20

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk Peghun (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 48 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Teras digunakan sebagai tempat santai dengan duduk menggunakan kursi bambu</li> </ul>

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
2	Kamar Mandi (KM)	▪ KM = 1 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat mandi dan mencuci pakean

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan Tanah rusak lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

### - Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

### - Kebutuhan Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

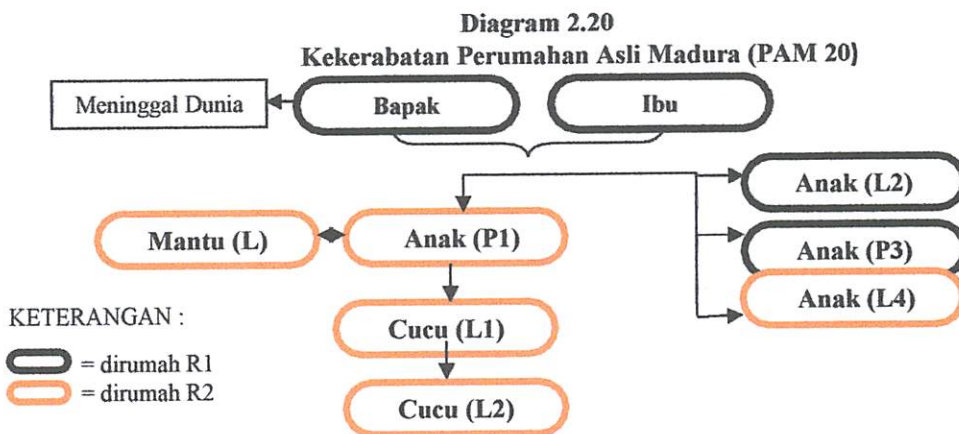


## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.20 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah dikarenakan keterbatasan lahan namun rumah penghun itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu.

### 3.1.21 Perumahan Asli Madura (PAM 21)

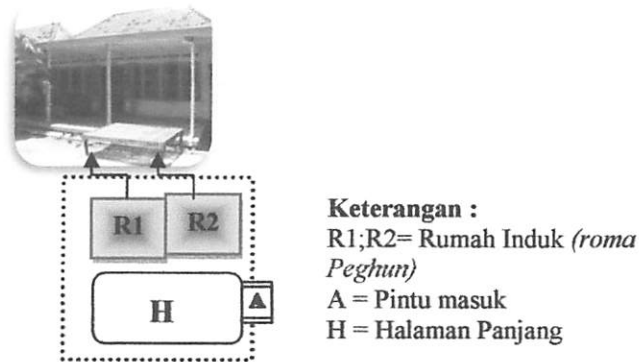
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

## 1) Kondisi Rumah

### • Kelompok tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura PAM 21 berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, adanya 1 pintu masuk alam satu rumpun. Pada PAM 21 dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan asli PAM 21 ini tidak memiliki kandang dan langgar seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan perumahan asli PAM 21 berada di Jalan Lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan asli PAM 21 dapat dilihat pada gambar 2.26



Gambar 2.26 Kelompok Tempat Tinggal PAM 21

### • Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.41  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 21

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk Peghun (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Pada teras depan digunakan sebagai ruang tamu</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura milik PAM 21 berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan Tanah lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up. Dimana keluarga PAM 21 untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 3 unit sepeda motor

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

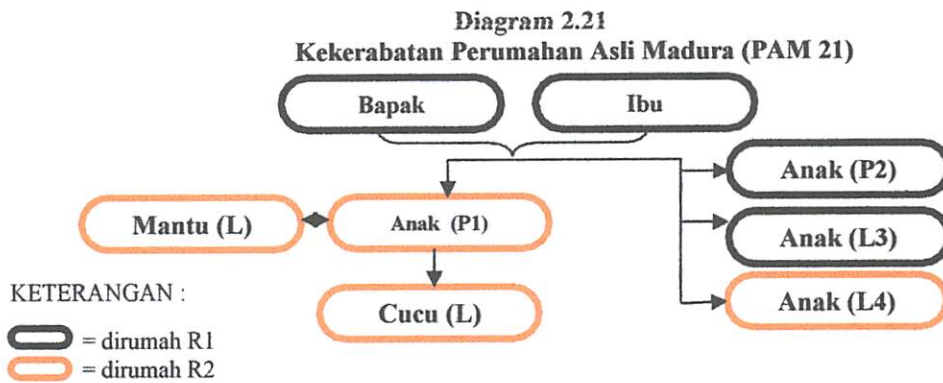
- **Klasifikasi Jalan**  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
- **Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan lading
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.21 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni PAM 21 didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah dikarenakan keterbatasan lahan namun rumah penghun itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu.

### 3.1.22 Perumahan Asli Madura (PAM 22)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

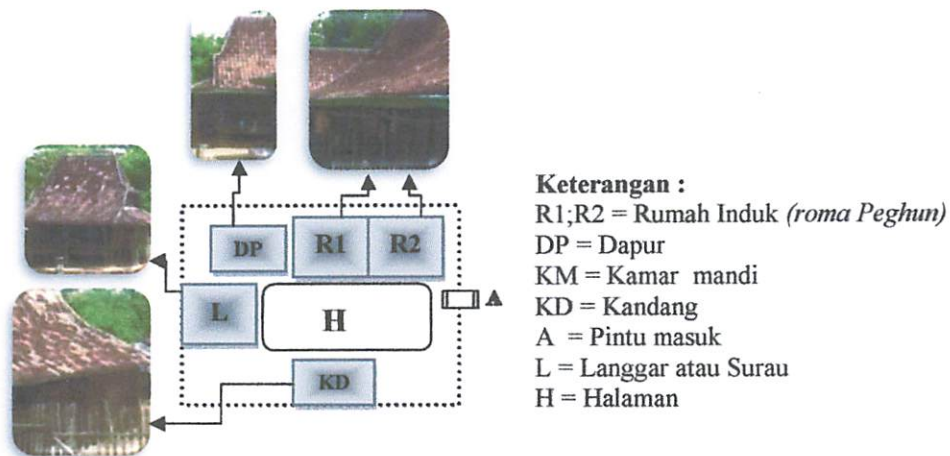
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura PAM 22 berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Pada PAM 22 dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan asli PAM 22 ini memiliki kandang dan langgar seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan perumahan asli

PAM 22 berada di Jalan Lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan asli PAM 22 dapat dilihat pada gambar 2.27



Gambar 2.27 Kelompok Tempat Tinggal PAM 22

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan dapur dan kandang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.42  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 22

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 48 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 48 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu brada di ruang paling depan</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan sebagai jemuran dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)</li> <li>▪ Halaman biasanya digunakan untuk menjemur baju dan tempat bersantai dan bermain anak menggunakan lencak/kursi bambu</li> </ul>
2.	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ L = 7 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji dsb</li> <li>▪ Bersihfat semi publik.</li> </ul>
3.	Dapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ DP = 20 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Digunakan untuk memasak unutk semua keluarga</li> </ul>
5.	Kandang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ L = 6 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat ternak sapi 4 ekor dan digunakan untuk membantu membajak sawah</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura milik PAM 22 berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan Tanah lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan tidak di lewati angkutan . Dimana keluarga PAM 22 untuk pergi melakukan kegiatan-kegiatannya dengan berjalan kaki ke areal sawahnya dengan jarak  $\pm$  1km

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

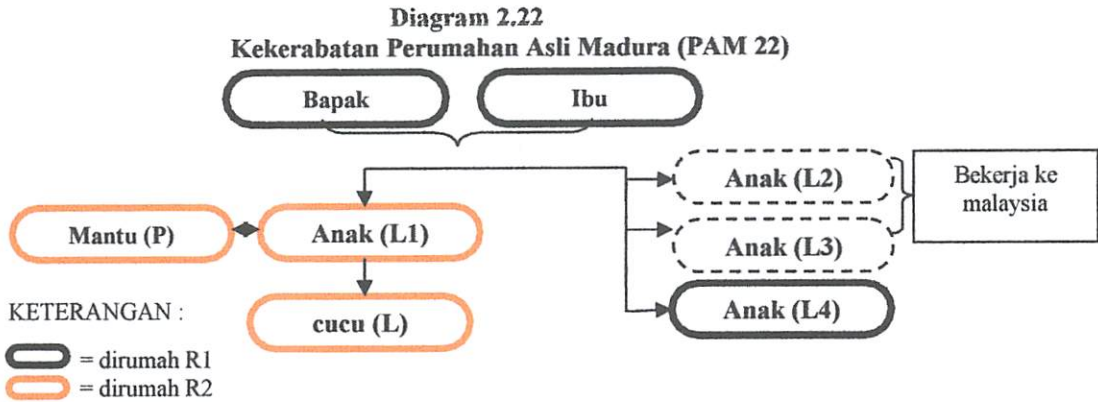
- **Klasifikasi Jalan**  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Pembagi Lingkungan Perumahan.
- **Kebutuhan air bersih**  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur dengan kedalaman 30 meter yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
- **Limbah (Sanitasi)**  
Sistem sanitasi pada rumah ini tidak menggunakan *septic tank* namun menggunakan sumur resapan sedalam 10 meter at au jamban yang ada di belakang rumah dengan dinding bambu.
- **Pembuangan Sampah**  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun dan dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- **Kebutuhan Jaringan Listrik**  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 2.22 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan jumlah bangunan yang terbuat dari tembok yang mengalami perkembangan. Saat keluarga memiliki anak perempuan yang akan menikah maka orang tua wajib menyediakan rumah bagi anaknya, dengan perletakan di sebelah timur dari rumah Peghun yang menyediakan lahan untuk membangun 1 bangunan rumah menunjukkan bahwa orang tua harus belajar bertanggung jawab pada masa depan anak-anaknya

### 3.1.23 Perumahan Asli Madura (PAM 23)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

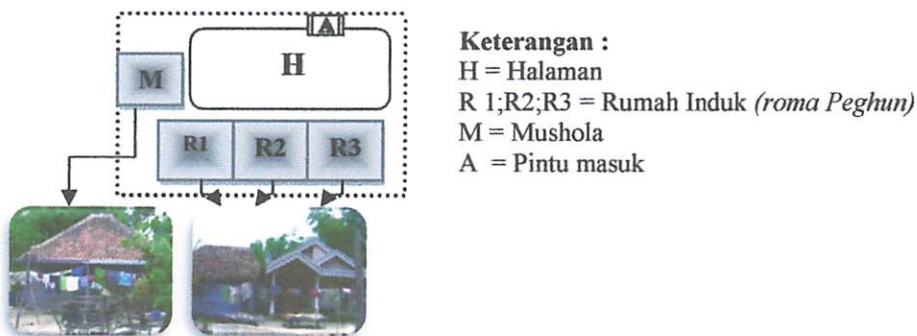
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun dan 1 Bangunan

Kerabat, 1 bangunan Mushola dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun sedangkan untuk halaman panjang digunakan untuk menjemur pakaian. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun dengan kondisi bangunan kurang baik. Perumahan Asli Madura ini memiliki tidak kandang seperti pada umumnya Perumahan Asli Madura dimana status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Setapak dengan Perkerasan tanah, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.28



Gambar 2.28 Kelompok Tempat Tinggal PAM 23

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (3 bangunan dan bangunan Musholla, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.43  
 Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 23

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (bangunan R1;R2;R3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 48 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 48 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R3 = 48 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1;R2=Ruang keluarga menjadi satu dengan ruang Tamu di batasi sekat berupa kayu bambu sedangkan Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)</li> <li>▪ R3=terdapat ruang tamu di ruang paling</li> </ul>



No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
			depan sedangkan untuk teras tempat bersantai dan bermain anak dengan tempat duduk kursi bambu atau lencak.
3.	Mushola	▪ L = 5 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat beribadah, mengaji. ▪ Bersihfat semi publik.

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Setapak dengan perkerasan jalan Aspal lebar 1 meter ojek dan sepeda. Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

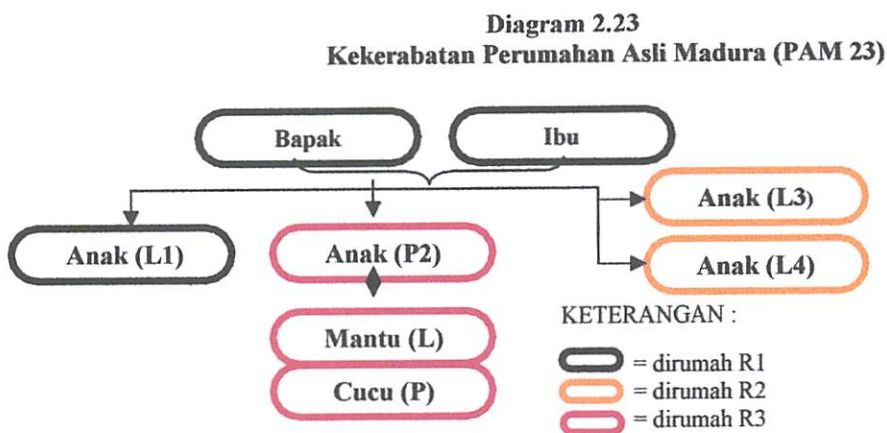
- Klasifikasi Jalan
- Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas
- Kebutuhan air bersih  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
- Limbah (Sanitasi)  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- Pembuangan Sampah  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang
- Kebutuhan Jaringan Listrik  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.23 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana ada penambahan bangunan rumah namun rumah peghun itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu sedangkan penambahan bangunan Pada R3 di diami oleh anak perempuan (R2)

### 3.1.24 Perumahan Asli Madura (PAM 24)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

##### 1) Kondisi Rumah

###### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 1 bangunan rumah Peghun, 1 bangunan dapur

yang berada di sebelah barat berdekatan dengan kandang R1, sedangkan terdapat toko di depan dapur berada di sebelah selatan dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Lingkungan dengan perkerasan aspal lebar 2.5 meter, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.29



Gambar 2.29 Kelompok Tempat Tinggal PAM 24

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan dan bangunan Toko , Dapur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.44  
Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 24

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk Peghun bangunan (R1)	▪ R1 = 46 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat bercengkrama dan hanya ada tempat duduk dari bambu (Lencak)</li> </ul>
2.	Toko	▪ T = 45 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat penjualan sembako

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
3.	Dapur	▪ DP = 6 m <sup>2</sup>	▪ Sebagai tempat memasak untuk semua keluarga dan penyimpanan barang rumah tangga

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa colt, sepeda, dan Pick Up. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan Utama.

- Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

- Pembuangan Air Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal terdapat

- Pembuangan Sampah

Pembunagan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di bakar yang berada di lingkungan permukiman

- Kebutuhan Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura PAM 24 dilayani oleh PLN dengan daya per rumah sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh masing-masing KK

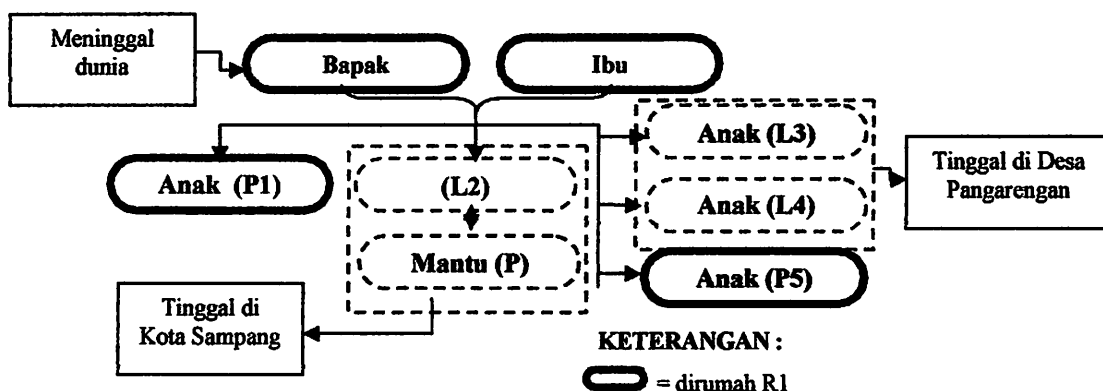
## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.24 berikut :

Diagram 2.24  
Kekerabatan Perumahan Asli Madura (PAM 24)



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada keluarga ini tidak didasarkan pada sistem kekerabatan mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan lahan pekarangan orang tua dan adanya anggapan bahwa Perumahan Asli Madura yang merupakan budaya asli Madura tidak selalu harus diterapkan sehingga anaknya yang sudah menikah membuat rumah sendiri di luar rumah asli Madura di Desa Gulbung dan anaknya yang belum menikah sebagian bertempat tinggal di kota Sampang untuk mencari kerja.

### 3.1.25 Perumahan Asli Madura (PAM 25)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun dan adanya 1 pintu masuk dalam satu rumpun dimana rumpun punya berada di pinggir jalan sedangkan perumahan asli Madura ini di batasi dengan pagar bambu. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun sedangkan 2 bangunan. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang dan langgar seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.25



Gambar 2.30 Kelompok Tempat Tinggal PAM 25

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.45**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 25**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> bangunan (R1;R2)	▪ R1 = 46 m <sup>2</sup> ▪ R2 = 46 m <sup>2</sup>	▪ Ruang tamu berada di paling depan dengan kamar 2 ruang kamar tidur

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa colt, sepeda, dan Pick Up. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 2 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- Klasifikasi Jalan  
Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan Utama.
- Kebutuhan air bersih  
Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.
- Pembuangan Air Limbah (Sanitasi)  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal terdapat
- Pembuangan Sampah  
Pembunagan Sampah untuk Lingkungan Perumahan ini dengan cara di bakar yang berada di lingkungan permukiman

- **Kebutuhan Jaringan Listrik**

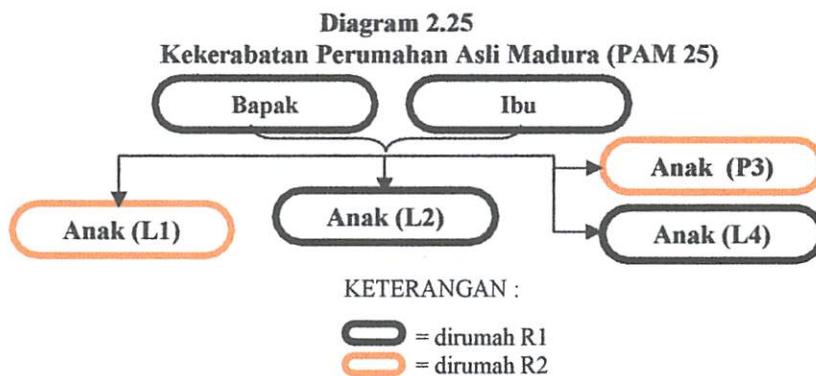
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura PAM 25 dilayani oleh PLN dengan daya per rumah sebesar 450 KWh. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan listrik dibayar oleh masing-masing KK

**B. Analisa Kondisi Non fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.25 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana ada penambahan bangunan rumah namun rumah penghuni itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perempuannya sudah di sediakan terlebih Pada didiami oleh anak perempuan (P3)

**3.1.26 Perumahan Asli Madura (PAM 26)**

**A. Analisa Kondisi Fisik**

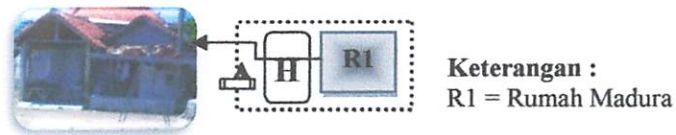
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :



## 1) Kondisi Rumah

### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah Madura dengan 1 bangunan. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah Madura permanen. rumah ini tidak memiliki kelengkapan pada umumnya namun hanya terdapat halaman panjang dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.31



Keterangan :  
R1 = Rumah Madura

Gambar 2.31 Kelompok Tempat Tinggal PAM 26

### • Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.46  
Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 26

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Madura (R1)	▪ R1 = 46 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga berada di tengah dan untuk kamar tidur terdapat 2 kamar sedangkan ruang tamu berada di ruang luar.</li> <li>▪ Teras digunakan untuk bermain anak dan tempat parkir sepeda motor dan tempat santai dengan duduk di atas kursi bambok/lencak</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan perumahan Madura berada pada jalan Lokal dengan perkerasan Makadam lebar 3 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up. Dimana keluarga ini

untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 2 unit sepeda motor

### 3) Prasarana lingkungan Perumahan Asli Madura

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

- **Kebutuhan air bersih**

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

- **Limbah (Sanitasi)**

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- **Pembuangan Sampah**

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara ditimbun pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

- **Kebutuhan Jaringan Listrik**

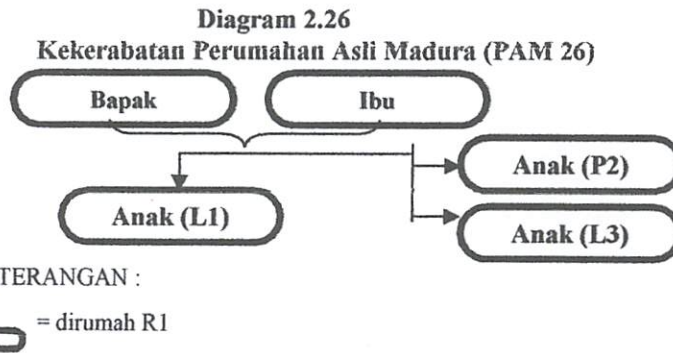
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

### **B. Analisa Kondisi Non fisik**

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### **❖ Keekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Keekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.26 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni perumahan Madura didasarkan pada sistem kekerabatan tidak mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini dapat dilihat tidak ada penambahan jumlah bangunan dikarenakan keterbatasan lahan. Menurut keluarga ini bahwa perumahan asli Madura tidak harus di terapkan untuk diikuti.

### 3.1.27 Perumahan Asli Madura (PAM 27)

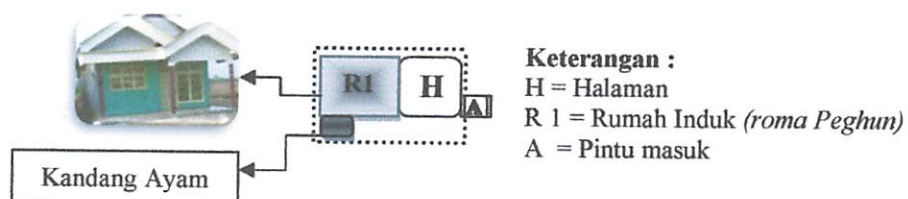
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah Madura dengan 1 bangunan. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah Madura permanen. rumah ini tidak memiliki kelengkapan pada umumnya namun hanya terdapat halaman panjang dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.27



**Gambar 2.32** Kelompok Tempat Tinggal PAM 27

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan dan bangunan Kandang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.47**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 27**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah (R <sub>1</sub> )	▪ R <sub>1</sub> = 48 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada paling depan dengan di batasi pagar kayu</li> </ul>
2	Kandang	▪ 2 m <sup>2</sup>	▪ Untuk memelihara ayam

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan rumah ini berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 3 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa colt, ojek dan Pick Up. Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar, dan pergi bekerja menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- **Klasifikasi Jalan**

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

- **Kebutuhan air bersih**

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

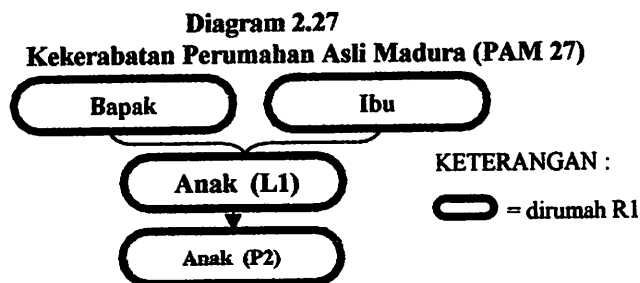
- Limbah (Sanitasi)  
Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal
- Pembuangan Sampah  
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan lading
- Kebutuhan Jaringan Listrik  
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

### B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.27 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan tidak mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini dapat dilihat tidak ada penambahan jumlah bangunan dikarenakan keterbatasan lahan. Menurut keluarga ini bahwa perumahan Madura tidak harus di terapkan untuk diikuti.

### 3.1.28 Perumahan Asli Madura (PAM 28)

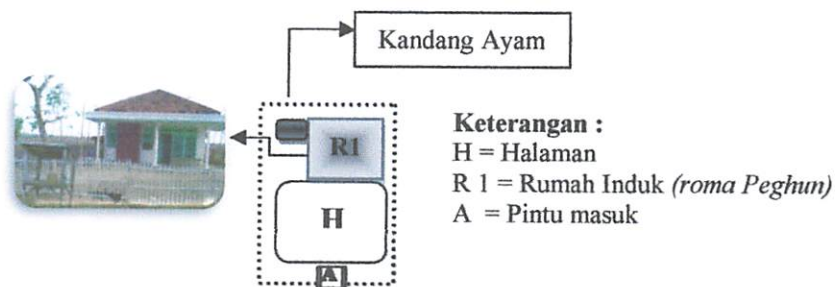
#### A. Analisa Kondisi Fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### 1) Kondisi Rumah

- **Kelompok Tempat Tinggal**

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dengan 1 bangunan. Dalam Perumahan Asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya namun hanya terdapat halaman panjang dan Kandang saja dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.28



Gambar 2.33 Kelompok Tempat Tinggal PAM 28

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan dan bangunan Kandang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.48**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 28**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah (R <sub>1</sub> )	▪ R1 = 48 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada paling depan dengan di batasi pagar kayu</li> </ul>
2	Kandang	▪ 2 m <sup>2</sup>	▪ Untuk memelihara ayam

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan rumah ini berada pada jalan lingkungan dengan perkerasan jalan Aspal lebar 3 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa colt, ojek dan Pick Up. Dimana keluarga untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti ke pasar, dan pergi bekerja menggunakan kendaraan pribadi berupa 1 unit sepeda motor.

## 3) Prasarana lingkungan Perumahan Asli Madura

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

### - Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan lading

- **Kebutuhan Jaringan Listrik**

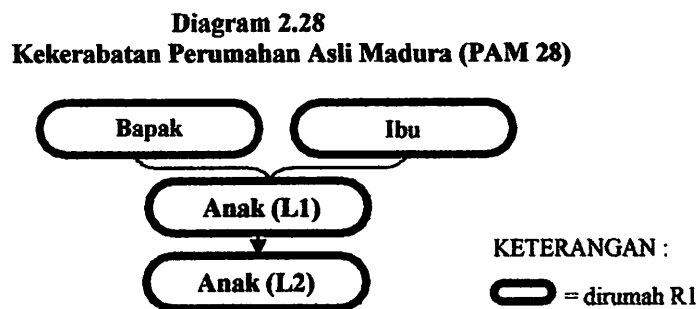
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

### B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

#### ❖ **Kekerabatan (Hubungan Keluarga)**

Kekerabatan penghuni rumah ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.28 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan tidak mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini dapat dilihat tidak ada penambahan jumlah bangunan dikarenakan keterbatasan lahan. Menurut keluarga ini bahwa perumahan asli Madura tidak harus di terapkan untuk dikuti.

### 3.1.29 Perumahan Asli Madura (PAM 29)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

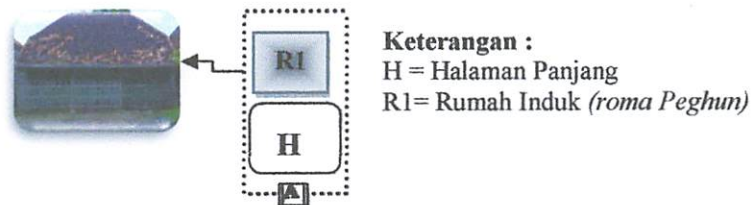
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :



## 1) Kondisi Rumah

### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 1 bangunan rumah Peghun dan tidak adanya pintu masuk dalam Perumahan Asli Madura. Rumah dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang dan langgar seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya namun Kamar Mandi berada di belakang menjadi satu dengan rumah dimana status kepemilikan lahan milik sendiri tanpa sertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan lingkungan (Jalan antar Desa), untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.29



Gambar 2.34 Kelompok Tempat Tinggal PAM 19

### • Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (1 bangunan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.49**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 29**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk <i>Peghun</i> (R1)	▪ R1 = 43 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Teras digunakan untuk untuk menerima tamu dengan dibatasi pagar bambu</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lokal atau jalan antar Desa dengan perkerasan jalan Aspal lebar 3 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa Colt,ojek, Becak dan Truk. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan menggunakan colt antar Kecamatan untuk colt mulai beroperasi mengantarkan penumpang pada jam 7 pagi sampai jam 2 siang.

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

### - Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

### - Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa PDAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

### - Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

### - Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

### - Kebutuhan Jaringan Listrik

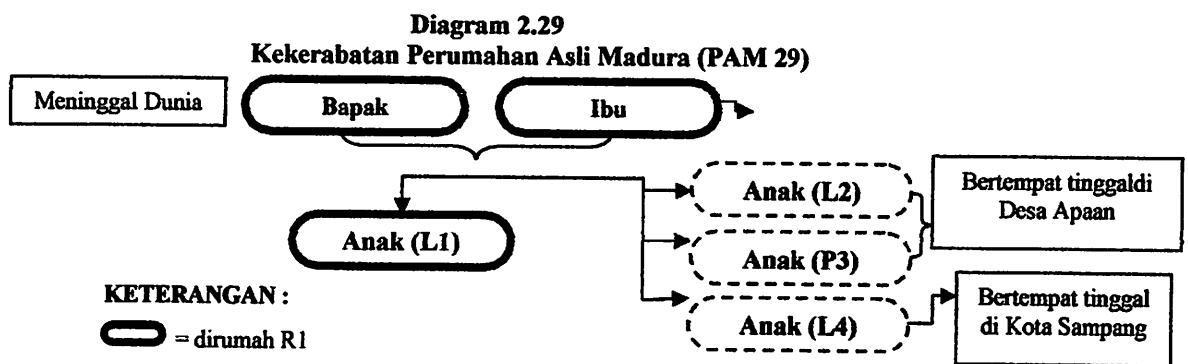
Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada rumah Peghun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.29 berikut :



Hubungan kekeluargaan yang berlaku pada penghuni Perumahan Asli Madura didasarkan pada sistem kekerabatan tidak mengikuti garis keturunan ibu. Hal ini dapat dilihat tidak ada penambahan jumlah bangunan dikarenakan keterbatasan lahan dan anaknya banyak yang tinggal di daerah Desa lain. Menurut keluarga ini bahwa perumahan asli Madura tidak harus di terapkan untuk diikuti.

### 3.1.30 Perumahan Asli Madura (PAM 30)

#### A. Analisa Kondisi Fisik

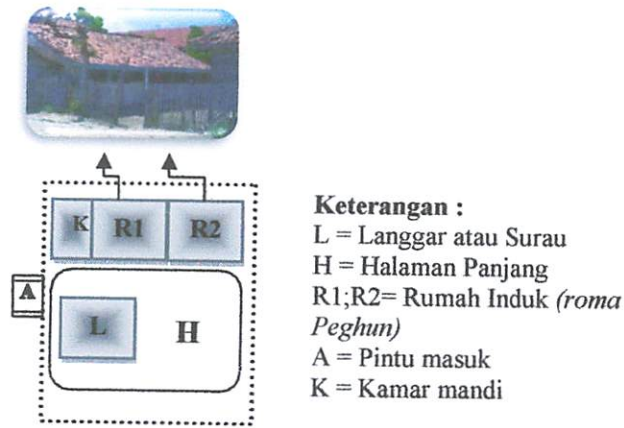
Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi fisik yang ada. Penjelasan kondisi fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

##### 1) Kondisi Bangunan

###### • Kelompok Tempat Tinggal

Perumahan Asli Madura berada di rumah induk merupakan rumah Peghun dimana terdiri dari 2 bangunan rumah Peghun, adanya 1 pintu masuk

dalam satu rumpun. Dalam perumahan asli Madura bangunan asli hanya terdapat pada rumah induk yaitu rumah peghun. Perumahan Asli Madura ini tidak memiliki kandang dan langgar seperti kelengkapan Perumahan Asli Madura pada umumnya dengan status kepemilikan lahan milik sendiri bersertifikat dan keberadaan Perumahan Asli Madura berada di Jalan Lokal, untuk lebih jelasnya Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada gambar 2.35



Gambar 2.35 Kelompok Tempat Tinggal RMH 30

- **Jenis peletakan tiap Bangunan dalam satu rumpun**

Keberadaan jenis tiap bangunan pada Perumahan Asli Madura yang terdapat dalam satu rumpun terdiri dari Bangunan rumah induk (2 bangunan dan bangunan Langgar serta bangunan Kamar Mandi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.50**  
**Jenis Peletakan Bangunan fisik PAM 30**

No	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Fungsi Bangunan
1.	Rumah Induk Peghun (R1 dan R2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R1 = 45 m<sup>2</sup></li> <li>▪ R2 = 45m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang keluarga menjadi satu dengan kamar tidur bagi kaum perempuan terdapat 2 ruang kamar</li> <li>▪ Ruang tamu berada ruang paling depan.</li> </ul>
2	Langgar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ L = 5 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat ibadah, mengaji dan menerima tamu</li> </ul>
3	Kamar Mandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ K = 3 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebagai tempat mandi</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

## 2) Aksesibilitas

Keberadaan Perumahan Asli Madura berada pada jalan Lokal dengan perkerasan Makadam lebar 2.5 meter. perumahanya berada di pinggir jalan dengan dilewati angkutan Desa berupa ojek dan pick up. Dimana keluarga ini untuk pergi ke Kecamatan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti ke pasar menggunakan kendaraan pribadi berupa 2 unit sepeda motor

## 3) Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan Perumahan ini yang disediakan adalah sebagai berikut :

- Klasifikasi Jalan

Klasifikasi jalan yang ada pada Lingkungan Perumahan ini lokasinya berada pada Jalan Lingkungan menghubungkan Perumahan dengan fasilitas.

- Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih untuk Lingkungan Perumahan ini berupa sumur yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

- Limbah (Sanitasi)

Sistem sanitasi pada rumah ini sudah menggunakan *septic tank* dan menjadi satu dengan bangunan rumah tinggal

- Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dilakukan dengan cara dibakar pembuangannya berada di sebelah timur dekat dengan lahan ladang

- Kebutuhan Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada Perumahan Asli Madura dilayani oleh PLN dengan daya rumah dalam 1 rumpun sebesar 450 KWh.

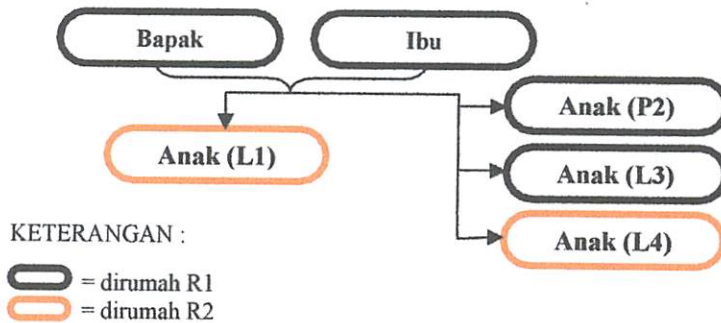
## B. Analisa Kondisi Non fisik

Berdasarkan potensi yang dimiliki di lokasi studi serta didasarkan pada tema Perumahan Asli Madura maka konsep Kondisi non fisik yang ada. Penjelasan kondisi non fisik tersebut akan dibahas pada sub bab dibawah ini :

### ❖ Kekerabatan (Hubungan Keluarga)

Kekerabatan penghuni rumah asli Madura pada satu rumpun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 2.30 berikut :

**Diagram 2.30**  
**Kekerabatan Perumahan Asli Madura (PAM 30)**



Hubungan kekeluargaan yang ada pada penghuni PAM 30 didasarkan pada mengikuti garis keturunan ibu. Dimana tidak ada penambahan bangunan rumah dikarenakan keterbatasan lahan namun rumah penghun itu sudah terdiri 2 bangunan rumah sehingga anak perumpuannya sudah di sediakan terlebih dahulu. Keluarga ini dikarenakan anak yang ke-2 perempuan belum menikah jadi tinggal bersama orang tua di R1 dan ketika sudah menikah nanti akan tinggal di rumah R2.

### **BAB III**

## **ANALISA PERUMAHAN ASLI MADURA**

### **DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG**

Bab ini akan menjelaskan tentang analisa konsep Perumahan Asli Madura di Kawasan tambak Garam Desa Gulbung. Untuk mengetahui Karakter yang terdapat pada Perumahan Asli di Kawasan Tambak Garam Desa Gulbung, pada penelitian ini akan menggunakan empat metode analisis meliputi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif yaitu metode analisa yang menggunakan rumus/perhitungan sedangkan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu sebab-akibat dengan tidak menggunakan model matematis. Sub bab ini akan membahas jenis analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun jenis analisa tersebut antara lain; yaitu analisa Kontens (isi), analisa konsep Perumahan Asli Madura aspek fisik dan non fisik dan analisa perubahan Perumahan Asli Madura

#### **Konsep Perumahan Asli Madura**

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil survey baik data primer dan data skunder, maupun observasi lapangan yang telah tertuang sebelumnya di bab II, karakteristik perumahan Asli Madura yang berada di lingkungan tambak garam dan sawah ladang yang berada di Desa Gulbung.

Kondisi fisik alam yang ada yaitu ladang-ladang yang relatif tandus, di mana petani mengolah tanah hanya pada musim hujan dengan tanaman jagung, ketela ataupun kacang-kacangan. Tanah tandus dan iklim yang panas menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok lingkungan hunian kecil yang menyerupai hamlet, berada di tengah ladang pertanian. Tanah yang tandus mengharuskan petani menggarap tanah yang lebih luas untuk menyangga kebutuhan hidupnya. Penempatan hunian di tengah ladang pertanian dimaksudkan untuk memperpendek jarak antara hunian dengan ladangnya, sehingga tanah dapat

digarap lebih intensif. Hal ini juga di dukung dengan adanya Prasana yang mendukung dilokasi studi mengenai keberadaan Perumahan Asli Madura tersebut.

Penghidupan masyarakat Madura sebagian besar tergantung pada kegiatan-kegiatan agraris. Meskipun tanahnya tandus mata pencaharian utamanya tetap di bidang pertanian dan sebagian dibarengi dengan sektor peternakan. Di bagian pesisir banyak masyarakat yang mengandalkan pendapatannya dari hasil penangkapan ikan dan pembuatan garam, disamping pertanian pangan. Dengan pola kerja yang demikian masyarakat Madura lebih menyukai tinggal dekat dengan tempat mereka bekerja.

Pola spasial yang tersusun dari deretan bangunan rumah mengikuti pelataran yang memanjang, berfungsi sebagai ajang kegiatan bersama penghuni rumah-rumah tersebut. Pelataran panjang tersebut sejajar dengan arah memanjang pulau, yaitu araha Barat-Timur, deretan rumah-rumah yang dihuni oleh setiap keluarga batih berkembang mengikuti pelatarannya dengan orientasi Selatan-Utara.

Dalam sebuah bentuk dasar Tanean Lanjang, paling tidak akan terdapat bangunan rumah tinggal, dapur, kandang, sering juga langgar dan lumbung. deretan bangunan rumah berada pada sisi utara tanean dan di seberangnya, sebelah selatan tanean, terdapat bangunan dapur, kandang dan lumbung, pada sisi barat tanean ditutup bangunan langgar. Untuk masuk ke lingkungan ini digunakan satu gerbang yang terletak pada ujung timur tanean. Fisik spasial Tanean Lanjang ini dibatasi secara tegas dengan pohon kelapa, rumpun bambu dan semak belukar yang sekaligus merupakan pelindung bagi penghuni yang ada di dalamnya. Sedangkan di pekarangan di antara bangunan-bangunan banyak ditanami pohon pisang, pepaya dan terkadang jambu atau mangga.

Untuk mengetahui konsep Perumahan Asli Madura yang berada di Desa Gulbung yang di jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Maka di perlukan analisa-analisa terhadap keberadaan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung berdasarkan aspek fisik dan non fisik untuk mengetahui kondisi Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Adapun jenis analisa yang akan dilakukan tersebut sebagai berikut : analisa konsep perumahan Asli Madura, analisa kebutuhan Prasarana penunjang lingkungan



perumahan asli Madura dan analisa konsep non fisik perumahan asli Madura yang meliputi sosial dan ekonomi penghuni. Dimana analisa-analisa tersebut menggunakan metode analisis Frekuensi dan analisis One sample T Test (uji Hipotesis) untuk itu proses analisa konsep perumahan Asli Madura yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram 3.1 berikut :

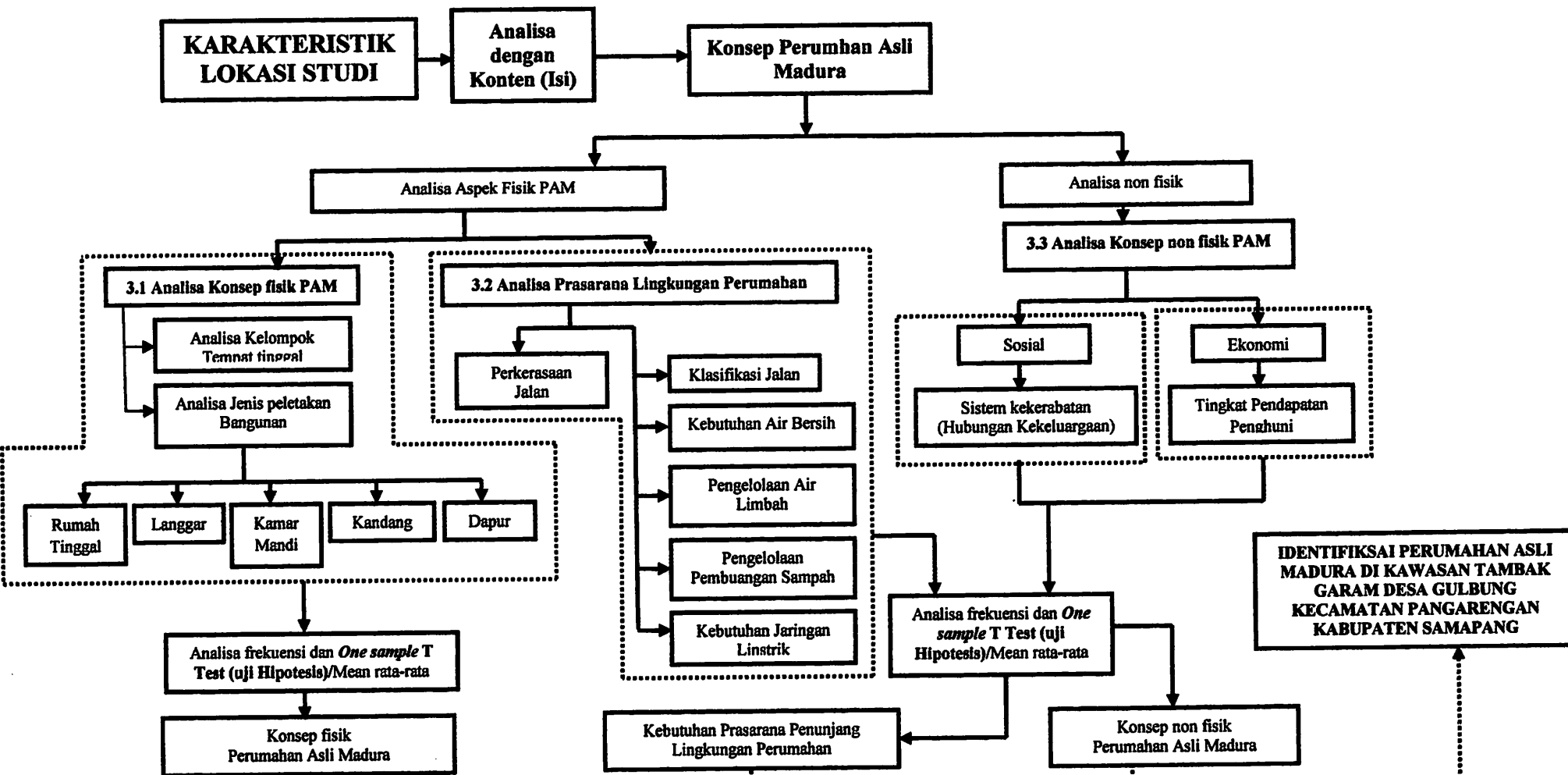
Metode analisis perbedaan rata-rata merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menguji signifikansi dari hal-hal yang diidentifikasi (diduga) perumahan Asli Madura pada permukiman di Desa Gulbung. Pengambilan data didasarkan pada kuisioner sebagai media pengambilan data. Di samping itu pada analisis ini dilakukan pula metode analisis Frekuensi yang merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji hal-hal yang diidentifikasi mempengaruhi Perumahan Asli Madura pada permukiman di Desa Gulbung. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis *Frekuensi* dan analisis *One sample T Test* (uji Hipotesis) Perumahan Asli Madura pada permukiman di Desa Gulbung dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Pengukuran variabel ditentukan dengan menggunakan skala nominal. Skala nominal yang dipergunakan dijabarkan menjadi indikator variabel berbentuk pernyataan.

- ❖ Data dibedakan dengan disusun mengikuti urutan
- ❖ Urutan tersebut tidak menunjukkan perbedaan ukuran di antara dua data atau lebih
- ❖ Data dapat diberi nilai numerik namun tidak dapat melakukan operasi matematik.

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner yang disusun dengan menggunakan alternatif jawaban yang berbeda-beda untuk masing-masing variabel yang dipertanyakan. Responden diminta memberikan tanggapan dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan. Tiap variabel mempunyai pertanyaan. Jawaban untuk pertanyaan ditabulasikan dengan menggunakan skala nominal. Sedangkan variabel yang dimasukkan dalam analisis

**Diagram 3.1**  
**KERANGKA ANALISA**  
**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA**  
**DI KAWASAN TAMBAK GARAM**  
**DESA GULBUNG KECAMATAN PANGARENGAN**  
**KABUPATEN SAMPANG**



korelasi *frekuensi* ini merupakan hasil dari analisis sebelumnya baik dari karakteristik Perumahan Asli Madura. Lebih jelasnya skala untuk setiap variabel yang diduga menyebabkan Perumahan Asli Madura pada permukiman di Desa Gulbung dan akan diuji dapat dilihat pada Tabel 3.31

**Tabel 3.1**  
**Skala yang Dipergunakan pada Masing-Masing Variabel**  
**Pada Uji Hipotesis Perumahan Asli Madura**

No.	Perbedaan rata-rata Variabel	Sub Variabel	Skala	Keterangan
1	Kelompok Tempat Tinggal	1 – 2 rumah	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai satu kelompok rumah tempat tinggal di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		4 – 6 rumah	2	
		2 – 4 rumah	3	
		6 – 8 rumah	4	
		8 – 10 rumah	5	
2	Peletakan tiap Bangunan Rumah tinggal	Posisi Utara Menghapa ke Selatan	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Peletakan tiap Bangunan Rumah tinggal di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Posisi Selatan menghadap Utara	2	
		Posisi Utara Selatan	3	
3	Langgar	Posisi paling Barat menghadap timur	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Peletakan tiap Bangunan Langgar pada Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Tidak ada bangunan langgar	2	
		Lainya	3	
4	Kamar mandi	Posisi Utara menghadap ke Selatan	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Peletakan tiap Bangunan Rumah Kamar mandi di lingkungan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung
		Posisi Selatan menghadap ke Utara	2	
		Menyatu dengan rumah tinggal	3	
		Lainya	4	
5	Kandang	Posisi Utara menghadap ke Selatan	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Peletakan tiap Bangunan kandang di lingkungan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung
		Posisi Selatan menghadap ke Utara	2	
		Tidak ada kandang	3	
		Lainya	4	
6	Dapur	Posisi Utara menghadap ke Selatan	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Peletakan tiap Bangunan Rumah Dapur di lingkungan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung
		Posisi Selatan menghadap ke Utara	2	
		Menyatu dengan rumah tinggal	3	
7	Aksesibilitas (Perkerasan jalan Lingkungan)	Aspal	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai perkerasan jalan di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Makdam	2	
		Tanah	3	
8	Klasifikasi Jalan	Adanya Jalan Lingkungan dengan fasilitas	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Klasifikasi jalan di lingkungan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung
		Adanya Jalan Utama pada Lingkungan Perumahan	2	
		Adanya jalan pembagi pada jalan	3	

No.	Perbedaan rata-rata Variabel	Sub Variabel	Skala	Keterangan
9	Sumber Air Bersih	Lingkungan Perumahan		Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Sumber Air Bersih di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Air PDAM	1	
		Air Sumur	2	
10	Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)	Septik tank	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Pengelolaan Air Limbah di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Sumur Resapan	2	
11	Pengelolaan Pembuangan Sampah	Di timbun	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Pembuangan sampah di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Di bakar	2	
		Di Timbun dan di Bakar	3	
		Di daur ulang	4	
12	Kebutuhan Jaringan Listrik	PLN	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Peletakan tiap Bangunan Rumah tinggal di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Menyambung ke tangga	2	
13	Pengetahuan tentang hubungan Keluarga (kekerabatan)	Perlu	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Pengetahuan hubungan kekeluargaan di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Tidak pernah	2	
		lainnya	3	
14	Tingkat Pendapatan	< Rp. 300.000	1	Untuk mengetahui Hipotesis Perbedaan rata-rata mengenai Tingkat Pendapatan penghuni di lingkungan Perumahan Asli Madura Desa Gulbung
		Rp.300.000-Rp.500.000	2	
		Rp.500.000-Rp.900.000	3	
		> Rp.900.000	4	

Sumber : Hasil analisa

Mengenai analisis Statistik yang dipakai yaitu untuk mengetahui Perbedaan rata-rata tiap variabel mengenai Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung Analisis ini menggunakan analisis frekuensi (banyak responden menyatakan pada variabel tersebut) dan One simple test dimana nantinya terdapat uji hipotesis pada dasarnya membandingkan nilai t atau F hitung dengan nilai t atau F, adanya aturan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pedoman (*One-Sample T test*)**

<b>Pedoman</b>	<p>Nilai <math>t</math> atau <math>F</math> adalah nilai mutlak .</p> <p>Jika nilai <math>t</math> atau <math>F</math> hitung (nilai mutlak) <math>&lt; t</math> atau <math>F</math> table, maka <math>H_0</math> diterima          Jika <math>t</math> atau <math>F</math> hitung (nilai mutlak) <math>&gt; t</math> atau <math>F</math> table, maka <math>H_0</math> ditolak</p> <p>Atau</p> <p>Jika <math>Sig &gt; \alpha</math>, maka <math>H_0</math> diterima          Jika <math>Sig &lt; \alpha</math>, maka <math>H_0</math> ditolak</p>
----------------	---

Sumber : Hasil Rumusan

Berdasarkan pedoman diatas yang digunakan yaitu menggunakan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, dilakukan perbandingan Sig.(2-tailed) dengan  $\alpha$ .

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis Frekuensi dan analisis One simple test untuk mengetahui variable yang berpengaruh perumahan Asli Madura pada permukiman di Desa Gulbung Kabupaten Sampang dapat dilihat pada uraian berikut ini.

### **3.1 Analisa konsep fisik Perumahan Asli Madura**

#### **3.1.1 Analisa Kondisi rumah**

Pada analisa ini menjelaskan kondisi rumah pada Lingkungan perumahan Asli Madura dengan menggunakan analisa kontens dan menggunakan metode frekuensi dan mean rata-rata yang meliputi analisa kelompok tempat tinggal dan jenis peletakan bangunan tiap rumpun. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

##### **3.1.1.1 Kelompok Tempat Tinggal**

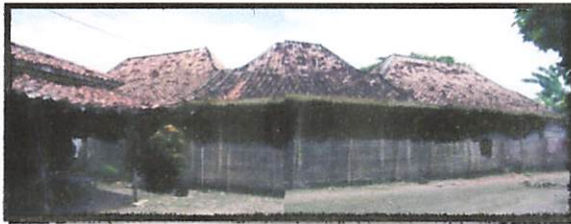
Analisa kelompok tempat tinggal berdasarkan hasil survey terhadap 30 rumpun pada Permukiman di Desa Gulbung ada beberapa kelompok tempat tinggal yang salah satunya satu kelompok tempat tinggal 1 bangunan, satu kelompok tempat tinggal 2 bangunan dan satu kelompok 2-4 bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



a) Satu kelompok rumah 2 bangunan



b) Satu kelompok rumah 1 bangunan



c) Satu kelompok rumah 2-4 Bangunan

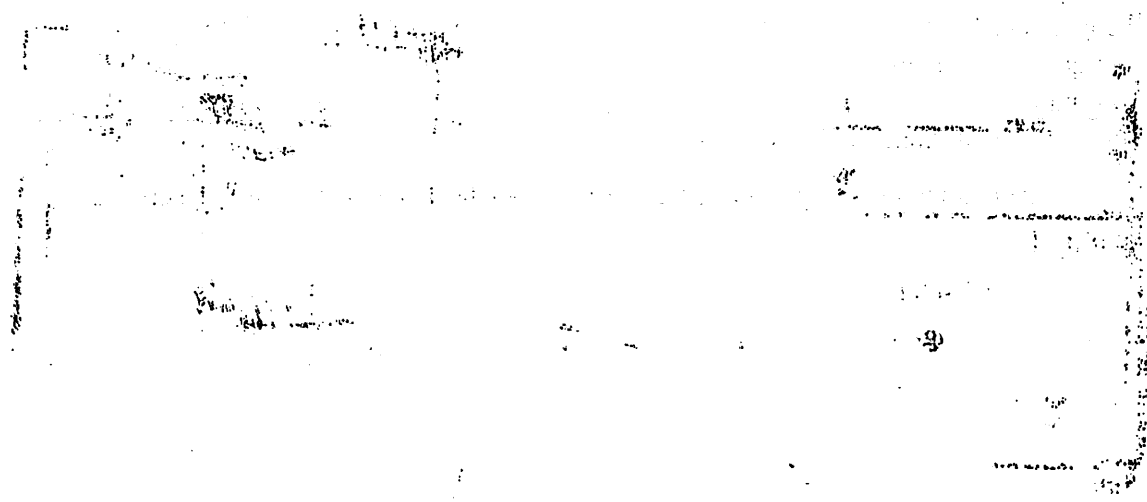
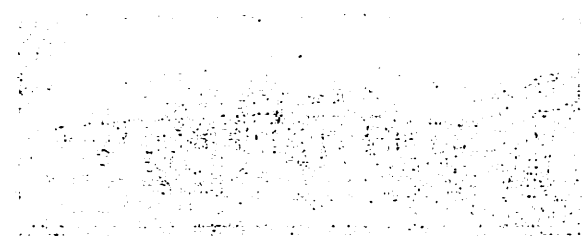
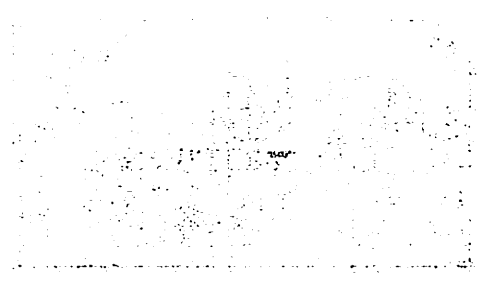
Gambar 3.1 : Satu Kelompok rumah di Desa

**Tabel 3.3**  
**Analisa kelompok tempat tinggal dalam satu rumpun**

Konsep	Kondisi	Analisa
Kelompok tempat tinggal dilingkungan perumahan pada satu kelompok rumah terdiri dari 2 sampai 10 rumah letaknya sangat berdekatan dengan lahan garapan	Berdasarkan hasil survey dari 30 rumpun di Desa Gulbung terdapat 1-2 bangunan rumah sebanyak 70% sedangkan 2-4 sebanyak 30%	Kelompok tempat tinggal yang ada Satu kelompok rumah terdiri atas 1-2 bangunan sebanyak 21 rumpun hal ini masyarakat yang tidak mampu lagi untuk membangun rumah tinggal di dalam lingkungan Perumahan asli Madura sedangkan untuk lahan masih cukup untuk membangun rumah

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



11-20-1987

**Tabel 3.4**  
**Kelompok Tempat Tinggal (*Frequency*)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 rumah	21	70.0	70.0	70.0
2-4 rumah	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai kelompok tempat tinggal sebagian besar menyatakan 1- 2 rumah sebanyak 70% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
***One-Sample Test***  
**Kelompok Tempat Tinggal**

	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kelompok Tempat Tinggal	3.525	29	.001	.300	.13	.47

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig.(2-tailed)  $(0,001) < \alpha (0,025)$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa 1-2 rumah dapat dijadikan kelompok tempat tinggal. Artinya cukup bukti bahwa 1-2 rumah dapat dijadikan kelompok tempat tinggal dibandingkan dengan 2-4 rumah. Satu kelompok Perumahan yang ada di Desa Gulbung yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tambak garam dan bertani ladang. rumah penduduk pada lingkungan ini berdasarkan hasil survey dari 30 rumpun Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung didapat kelompok tempat tinggal yaitu satu kelompok rumah 1-2 bangunan sebanyak 70%



sedangkan satu kelompok rumah 2-4 bangunan sebanyak 30%. Hal ini rumah penduduk yang memiliki 1-2 bangunan dikarenakan dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat yang relatif rendah dengan rata-rata tingkat pendapatan sebanyak 40% dengan pendapatan per bulan <Rp.300.000. disamping itu masyarakat tidak mau membangun rumah untuk anak-anak mereka dikarenakan tidak adanya biaya, dilihat dari satu kelompok rumah yang terdiri dari 2 bangunan masyarakat yang tinggal pada lingkungan perumahan dalam membangun rumah kerabat pada umumnya lahan yang ada masih luas untuk membangun rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.1 Kelompok tempat tinggal

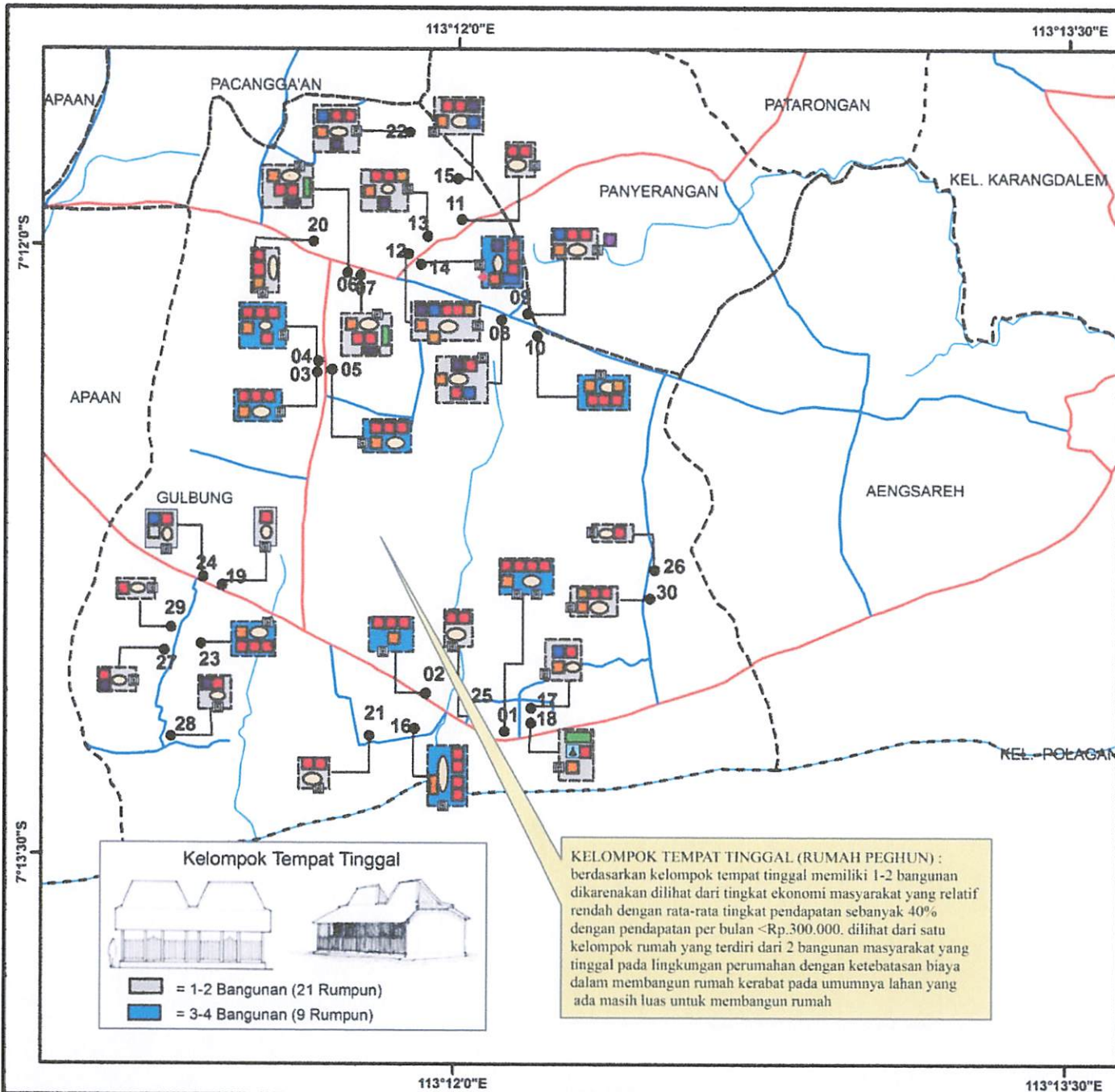
### 3.1.1.2 Jenis Peletakan tiap bangunan

#### a) Bangunan Rumah Tinggal

Pada peletakan bangunan rumah tinggal yang ada di lingkungan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung secara tradisional terdapat model rumah berdasarkan bentuk atapnya yaitu roma Peghun (rumah tetap hingga sekarang) dimana penghuni rumahnya adalah orang tetap. Hal ini dijumpai di wilayah studi yang umumnya terdiri dari 2 bangunan di lingkungan Perumahan Asli Madura. Peletakan bangunan deretan rumah-rumah yang dihuni oleh setiap keluarga berkembang mengikuti pelatarannya dengan orientasi Selatan-Utara. Hal ini berhubungan dengan pola spasial yang tersusun dari gugus bangunan rumah mengikuti pelataran yang memanjang, berfungsi sebagai ajang kegiatan bersama penghuni rumah-rumah tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat gambar rumah peghun dibawah ini :



Gambar 3.2 : Jenis Rumah Peghun di Desa Gulbung



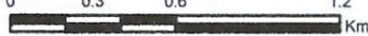
  
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA**  
**DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG**  
**KECAMATAN PANGARENGAN**


**JUDUL PETA :**  
**ANALISA KELOMPOK TEMPAT TINGGAL**  
**LINGKUNGAN PERUMAHAN**

- LEGENDA**
- BATAS KECAMATAN
  - BATAS DESA
  - JALAN LOKAL
  - JALAN LINGKUNGAN
  - SUNGAI
- KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**
- Bangunan Rumah Tinggal
  - Bangunan Langgar/Mushola
  - Bangunan Kandang
  - Bangunan Kamar Mandi
  - Bangunan Dapur
  - Kebun/Ladang
  - Bangunan Gudang
  - Pintu masuk Rumpun
  - Tanean lanjang (Halaman panjang)



**SUMBER :**  
**BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010**  
**SKALA :**  


**NOMER PETA : 3.1**



**Kelompok Tempat Tinggal**



- = 1-2 Bangunan (21 Rumpun)
- = 3-4 Bangunan (9 Rumpun)

**KELOMPOK TEMPAT TINGGAL (RUMAH PEHUN) :**  
berdasarkan kelompok tempat tinggal memiliki 1-2 bangunan dikarenakan dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat yang relatif rendah dengan rata-rata tingkat pendapatan sebanyak 40% dengan pendapatan per bulan <Rp.300.000, dilihat dari satu kelompok rumah yang terdiri dari 2 bangunan masyarakat yang tinggal pada lingkungan perumahan dengan ketebatasan biaya dalam membangun rumah kerabat pada umumnya lahan yang ada masih luas untuk membangun rumah

**Tabel 3.6**  
**Analisa Perubahan Bangunan rumah tinggal**

<b>Konsep</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Analisa</b>
Kondisi Peletakan rumah tinggal dari dulu terdapat di sebelah utara menghadap kearah selatan	Peletakan bangunan yang ada pada saat membangun terhadap rumah tinggal dalam satu rumpun masih dipertahankan rumah tinggal asli Madura yang berada pada posisi utara menghadap ke Selatan sebanyak 56,7% dalam satu rumpun	Perubahannya pada peletakan hanya peletakan sebagian besar saja dimana peletakan yang berubah hanya <ul style="list-style-type: none"> <li>• posisi selatan menghadap ke utara sebanyak 4 rumpun</li> <li>• posisi utara selatan Sebanyak 2 rumpun, hal ini di pengaruhi oleh mata pencaharian masyarakat di lingkungan perumahan</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Posisi Peletakan Bangunan Rumah Tinggal (*Frequency*)**

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid Posisi utara menghadap ke selatan	17	56.7	56.7	56.7
Posisi selatan menghadap ke utara	5	16.7	16.7	73.3
Posisi utara selatan	2	6.7	6.7	80.0
Lainya	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Posisi Peletakan Bangunan Rumah Tinggal sebagian besar menyatakan Posisi utara menghadap ke selatan sebanyak 56,7% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8**  
**One-Sample Test**  
**Bangunan Rumah Tinggal**

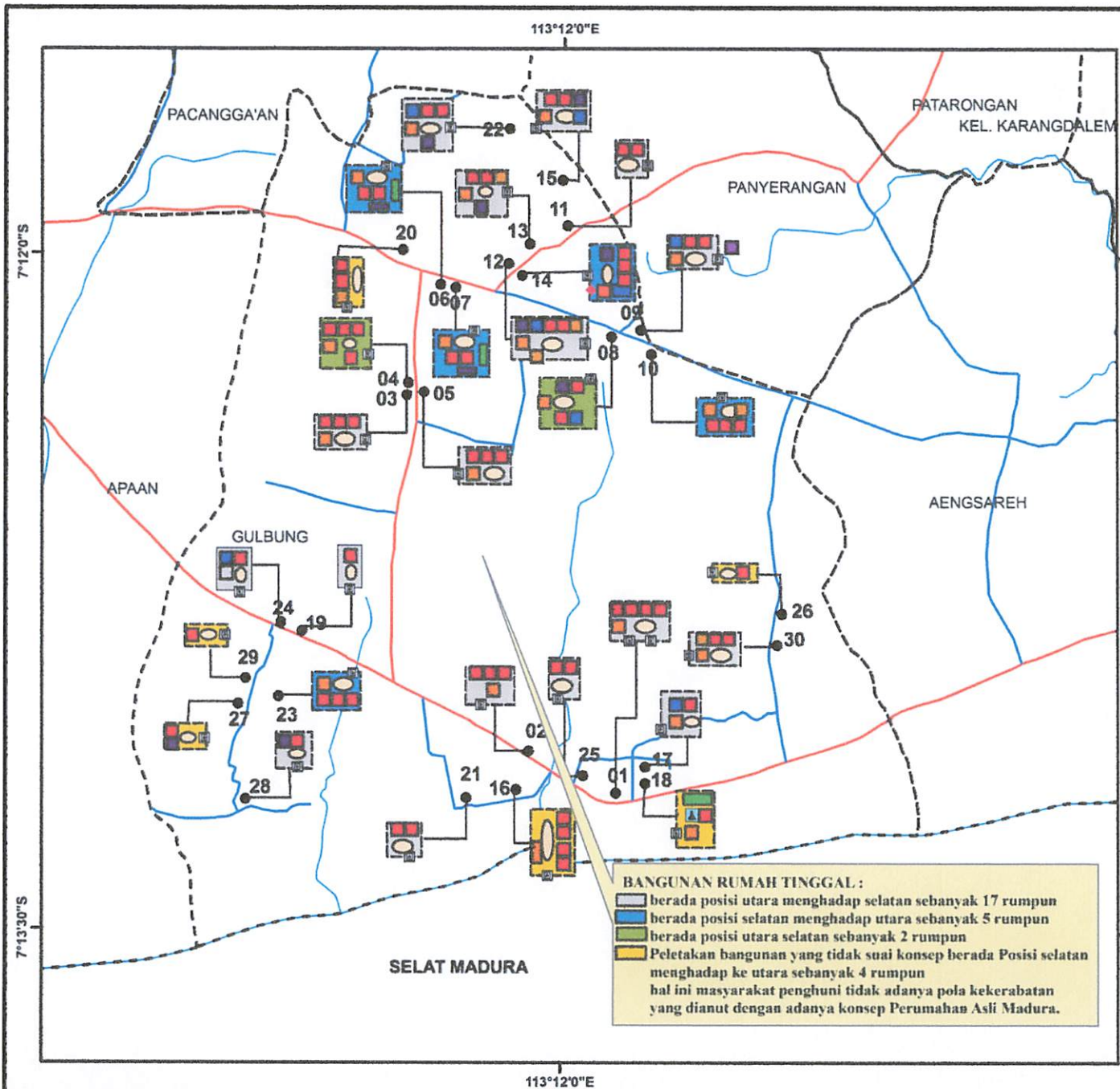
	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Bangunan Rumah Tinggal	4.062	29	.000	.900	.45	1.35

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,018) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa Posisi utara menghadap ke selatan dapat dijadikan kelompok tempat tinggal. Artinya cukup bukti bahwa Posisi utara menghadap ke selatan dapat dijadikan Karakteristik Posisi Peletakan Bangunan Rumah Tinggal pada Perumahan Asli Madura. Keberadaan bangunan rumah tinggal pada konsep Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung bahwa bangunan rumah tinggal peletaknya terdapat di sebelah utara menghadap kearah selatan. Hasil survey dari 30 rumpun masih ada di temukan peletakan rumah tinggal yang berbeda dengan konsep Perumahan Asli Madura yaitu berada Posisi selatan menghadap ke utara sebanyak 4 rumpun hal ini masyarakat penghuni tidak adanya pola kekerabatan yang dianut dengan adanya konsep Perumahan Asli Madura. Sedangkan untuk yang menghadap ke utara selatan sebanyak 2 rumpun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.2 Analisa Peletakan Bangunan Rumah Tinggal

#### b) Bangunan Langgar

Pada peletakan bangunan Langgar yang terdapat pada konsep Perumahan Asli Madura bangunan ini berfungsi sebagai penerima tamu khususnya laki-laki dan sebagai tempat ibadah dimana posisi peletakan bangunan ini berada paling barat pada lingkungan Perumahan yang sebagai arah kiblat. Bangunan langgar atau surau dapat dilihat pada gambar berikut :



  
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

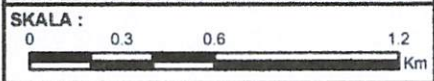
**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA**  
**DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG**  
**KECAMATAN PANGARENGAN**

**JUDUL PETA :**  
**ANALISA PELETAKAN BANGUNAN**  
**UMAH TINGGAL LINGKUNGAN PERUMAHAN**

- LEGENDA**
- BATAS KECAMATAN
  - BATAS DESA
  - JALAN LOKAL
  - JALAN LINGKUNGAN
  - SUNGAI
- KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**
- Bangunan Rumah Tinggal
  - Bangunan Langgar/Mushola
  - Bangunan Kandang
  - Bangunan Kamar Mandi
  - Bangunan Dapur
  - Kebun/Ladang
  - Bangunan Gudang
  - Pintu masuk Rumpun
  - Tanean lanjhang (Halaman panjang)



**SUMBER :**  
BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010



**NOMER PETA : 3.2**

**BANGUNAN RUMAH TINGGAL :**

- berada posisi utara menghadap selatan sebanyak 17 rumpun
- berada posisi selatan menghadap utara sebanyak 5 rumpun
- berada posisi utara selatan sebanyak 2 rumpun
- Peletakan bangunan yang tidak sesuai konsep berada posisi selatan menghadap ke utara sebanyak 4 rumpun

hal ini masyarakat penghuni tidak adanya pola kekerabatan yang dianut dengan adanya konsep Perumahan Asli Madura.



Gambar 3.3 : Bangunan Langgar

**Tabel 3.9**  
**Analisa Perubahan Peletakan bangunan langgar**

Konsep	Kondisi	Analisa
Berdasarkan konsep asli bangunan langgar pada satu rumpun terdapat posisi berada di sebelah paling barat dan menghadap kearah timur	Kondisi saat ini peletakan bangunan langgar pada satu rumpun masih dipertahankan berada paling barat menghadap kearah timur sebanyak (63,3%) yang terdapat bangunan langgar sedangkan yang tidak mempunyai bangunan langgar sebanyak (33,3%)	<p>Analisa Perubahan yang terjadi pada peletakan bangunan langgar terdapat perubahan yang tidak sesuai dan sesuai dengan konsep Perumahan Asli MADura antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peletakan paling barat menghadap timur terdapat 19 rumpun yang masih di pertahankan berdasarkan konsep Perumahan Asli Madura</li> <li>• Sedangkan yang tidak mempunyai langgar sebanyak 10 rumpun dikarenakan dengan keterbatasan lahan dalam satu rumpun dan tidak ada lahan kosong untuk membangun bangunan langgar disamping itu membangun langgar butuh biaya yang besar dimana rata-rata tingkat pendapatan penghuni di wilayah studi sebanyak &lt;Rp.300.000 atau 40% saja</li> <li>• keberadaan bangunan langgar yang telah ada terdapat fungsi bangunan langgar sendiri sebagai tempat ibadah dinamakan sekarang penghuni menggunakan sebagai tempat jemuran dan memelihara kandang ayam yang berada dibawah langgar hal terdapat pengalihan fungsi bangunan langgar.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frekuensi terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Posisi Peletakan Bangunan Langgar (*Frequency*)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Posisi paling Barat menghadap timur	19	63.3	63.3	63.3
tidak sesuai konsep Peletakan	1	3.3	3.3	66.7
Tidak ada bangunan langgar	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Posisi Peletakan Bangunan Langgar sebagian besar menyatakan Posisi paling Barat menghadap timur sebanyak 63,3% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.11**  
**One-Sample Test**  
**Bangunan Langgar**

	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Bangunan Langgar	4.026	29	.000	.700	.34	1.06

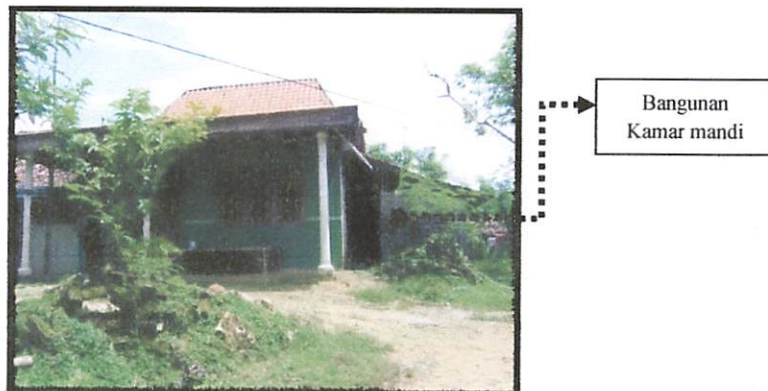
Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,000) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa Posisi paling Barat menghadap timur dapat dijadikan Posisi Peletakan Bangunan Langgar. Artinya cukup bukti bahwa Posisi paling Barat menghadap timur dapat dijadikan Posisi Peletakan Bangunan Langgar Pada Perumahan Asli Madura. Peletakan bangunan langgar berdasarkan konsep Perumahan Asli Madura berada pada paling barat dan menghadap kearah timur. Bangunan ini terpenting dalam lingkungan perumahan tanpa bangunan ini kurang lengkap oleh orang-orang Madura sebagai orang islam yang taat. Bangunan

langgar disamping sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat menerima tamu untuk laki-laki. Berdasarkan hasil survey di Desa Gulbung terhadap 30 rumpun ditemukan Perumahan Asli Madura yang memiliki peletakan bangunan langgar yang sesuai dengan konsep perumahan Asli Madura yaitu berada pada Posisi paling Barat menghadap timur sebanyak 18 rumpun. Namun berdasarkan survey umumnya bangunan langgar pada wilayah studi berdasarkan fungsi bangunan langgar sebagai tempat ibadah dan menerima tamu laki-laki, juga digunakan sebagai jemuran pakaean. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.3 Analisa peletakan Bangunan Langgar

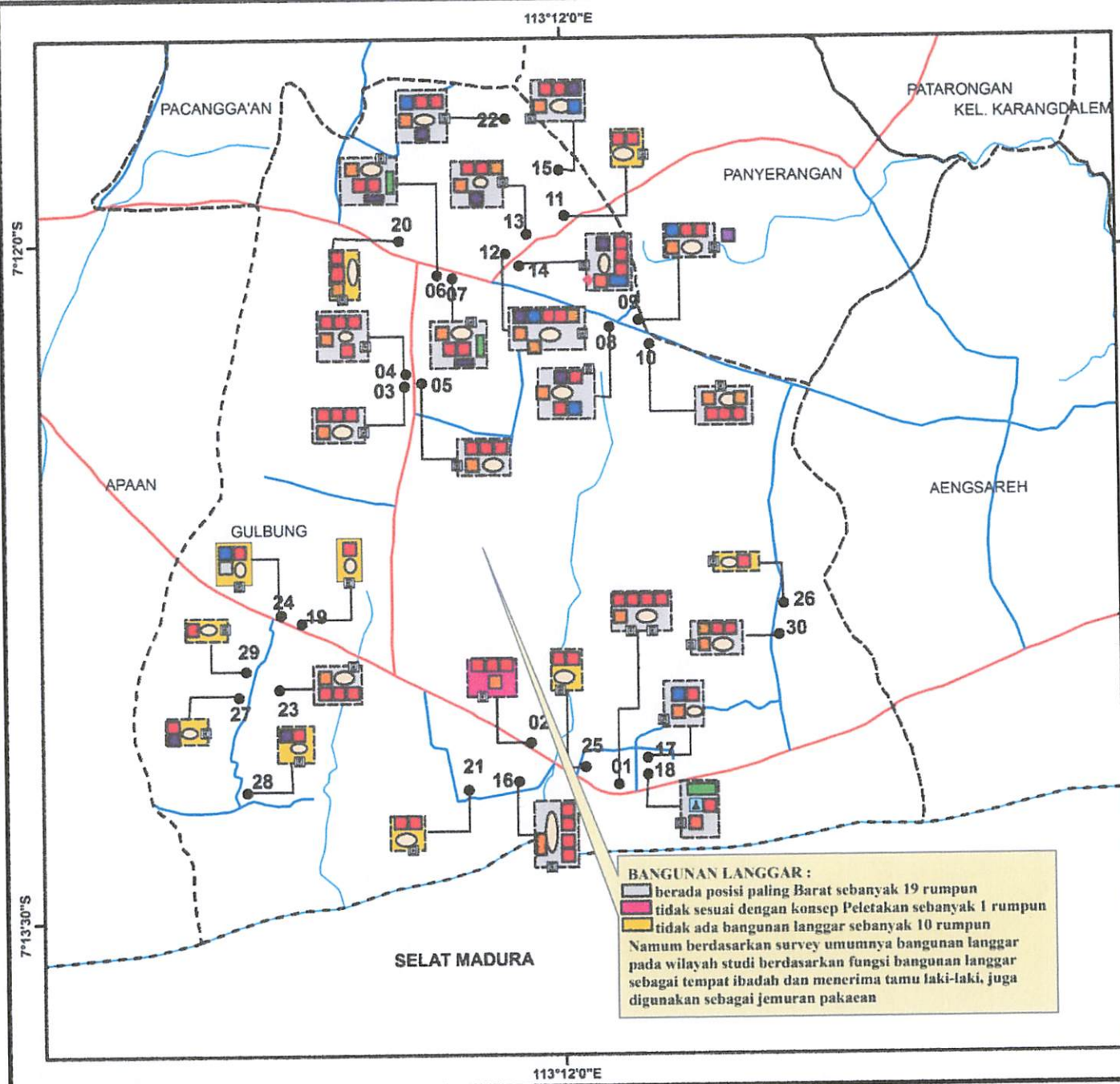
### c) **Bangunan Kamar Mandi**


Bangunan yang terdapat pada lingkungan Perumahan Asli Madura yaitu bangunan kamar mandi (jedding) berdasarkan fungsinya sebagai tempat mandi sederhana di belakang rumah. Bangunan tersebut dipakai sebagai tempat kencing, mandi dan bangunan ini gabung dengan WC. Hal ini dapat dijumpai di Desa Gulbung untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 3.4 : Bangunan Kamar Mandi







**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
KECAMATAN PANGARENGAN**

**JUDUL PETA :  
ANALISA PELETAKAN BANGUNAN  
LANGGAR LINGKUNGAN PERUMAHAN**


**LEGENDA**

- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN LOKAL
- JALAN LINGKUNGAN
- SUNGAI

**KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**

- Bangunan Rumah Tinggal
- Bangunan Langgar/Mushola
- Bangunan Kandang
- Bangunan Kamar Mandi
- Bangunan Dapur
- Kebun/Ladang
- Bangunan Gudang
- Pintu masuk Rumpun
- Tanean lanjjang (Halaman panjang)


**INSET PETA**



**SUMBER :**  
BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010

**SKALA :**  
0 0.3 0.6 1.2 Km

**NOMER PETA : 3.3**



**BANGUNAN LANGGAR :**

- berada posisi paling Barat sebanyak 19 rumpun
- tidak sesuai dengan konsep Peletakan sebanyak 1 rumpun
- tidak ada bangunan langgar sebanyak 10 rumpun

Namun berdasarkan survey umumnya bangunan langgar pada wilayah studi berdasarkan fungsi bangunan langgar sebagai tempat ibadah dan menerima tamu laki-laki, juga digunakan sebagai jemuran pakaian

**Tabel 3.12**  
**Analisa Perubahan Bangunan kamar Mandi**

<b>Konsep</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Analisa</b>
<p><b>Bangunan Kamar Mandi</b> Keberadaan bangunan kamar mandi dalam satu rumpun berdasarkan peletakan Perumahan Asli Madura merupakan bangunan tambahan yang posisi peletakan beradamenyatu dengan rumah tinggal</p>	<p>Pada saat ini bangunan kamar mandi yang berada dalam satu rumpun didapat bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamar mandi menyatu dengan rumah tinggal sebanyak rumpun (86%)</li> <li>• sedangkan untuk posisi pelatakan bangunan kamar mandi yang berbeda sebanyak 2 rumpun.</li> </ul>	<p>Terdapat perubahan peletakan posisi kamar mandi yang pada saat ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghuni rumpun sudah memiliki kamar mandi dalam sebanyak 26 rumpun, hal ini penghuni lebih mudah dalam melakukan MCK dan tidak ada biaya lagi untuk membangun kamar mandi sendiri.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

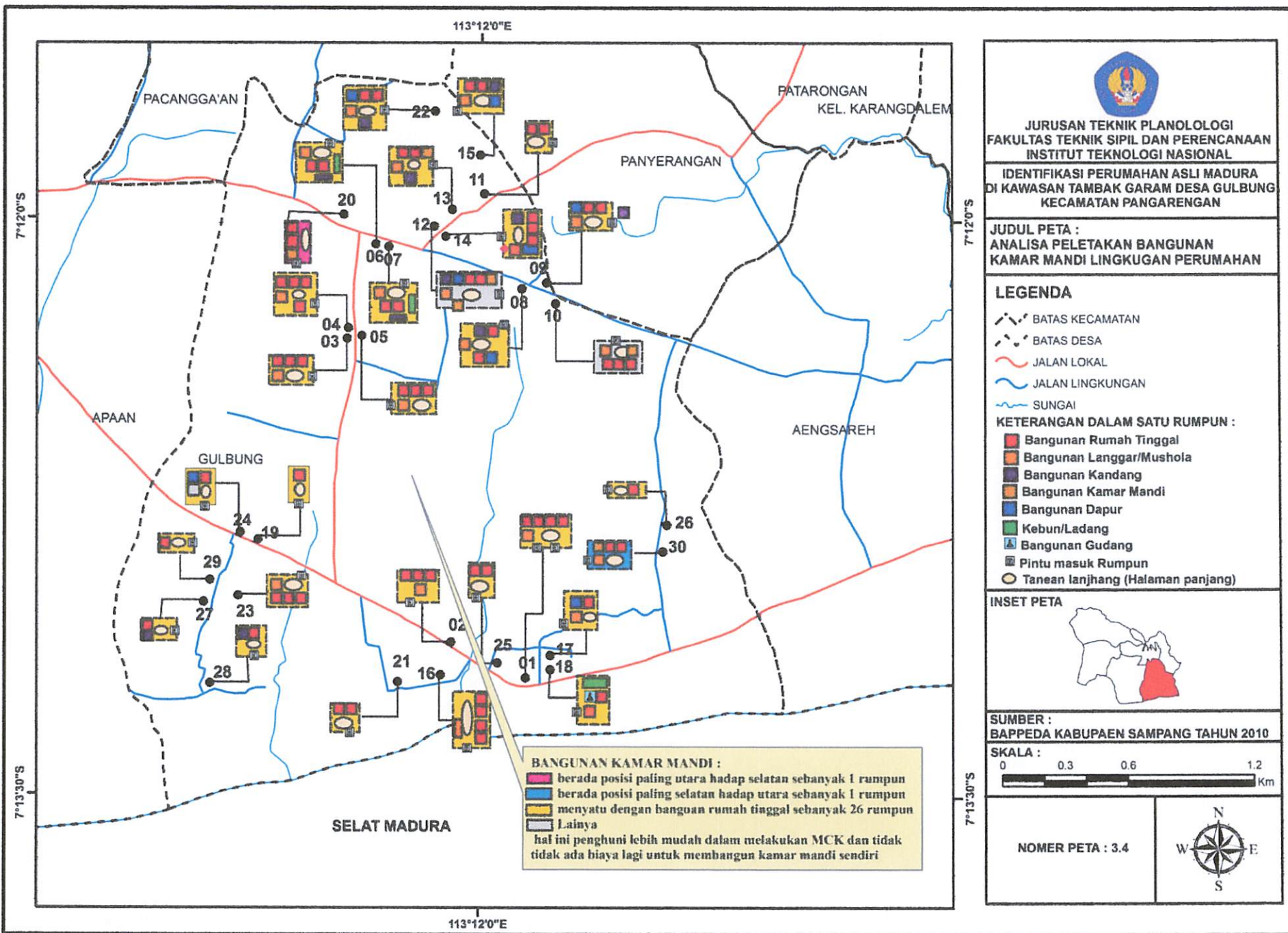
Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.13**  
**Posisi Peletakan Bangunan Kamar Mandi (Frequency)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Posisi utara menghadap ke selatan	2	3.3	3.3	3.3
Posisi selatan menghadap ke utara	1	3.3	3.3	6.7
Menyatu dengan rumah tinggal	26	86.7	86.7	93.3
Lainya	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.13 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Posisi Peletakan Bangunan Kamar Mandi sebagian besar menyatakan Menyatu dengan rumah tinggal sebanyak 26 dengan Value 3. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :



**Tabel 3.14**  
**One-Sample Test**  
**Bangunan Kamar mandi**

	Test Value = 3					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Bangunan Kamar mandi	-.372	29	.715	-.003	-.22	.15

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed)  $(0,715) < \alpha (0,025)$ , maka  $H_0$  diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Menyatu dengan rumah tinggal. Artinya tidak cukup bukti bahwa Kamar mandi Menyatu dengan rumah tinggal tidak berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.4 Analisa Peletakan Bangunan Kamar mandi

#### d) Bangunan Kandang

Peletakan bangunan kandang yang terdapat di Lingkungan perumahan Asli Madura biasanya terletak menghadap rumah tinggal atau bangunan ini dalam satu bangunan (dengan atau tanpa dinding pemisah) tapi sering ada bangunan tersendiri. Bangunan ini berfungsi sebagai mana umumnya yaitu untuk memelihara ternak berupa sapi dan kambing, selain itu sapi digunakan untuk membantu penghuni rumah untuk melakukan kegiatan di sawah dalam mengelola lahannya. Untuk itu bangunan kandang dapat dilihat sebagai berikut :



Salah satu Bangunan Kandang yang berada di belakang rumah tinggal

Gambar 3.5 : Bangunan Kandang

**Tabel 3.15**  
**Analisa Perubahan Bangunan Kandang**

<b>Konsep</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Analisa</b>
Bangunan kandang pada satu rumpun peletakan terdapat pada sebelah selatan dengan menghadap kearah utara	Kondisi saat ini bangunan kandang yang ada pada satu rumpun hanya terdapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posisi utara menghadap ke selatan sebanyak 13,3%</li> <li>• Sedangkan yang posisi selatan menghadap ke utara sebanyak 20%</li> <li>• Penghuni Perumahan Asli Madura banyak yang tidak mempunyai kandang sebanyak 63,3%</li> </ul>	Perubahan disini terhadap bangunan kandang terdapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghuni tidak mempunyai bangunan kandang sebanyak 22 rumpun dikarenakan dengan keterbatasan lahan yang ada namun di lihat dari mata pencaharian mereka bukan bertani ladang namun bekerja sebagai PNS dan Petani tambak garam</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.16**  
**Posisi Peletakan Bangunan Kandang (*Frequency*)**

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid Posisi utara menghadap ke selatan	4	13.3	13.3	13.
Posisi Selatan menghadap ke Utara	6	20.0	20.0	33.3
Tidak ada kandang	19	63.3	63.3	96.7
Lainya	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.16 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Posisi Peletakan Bangunan Kandang sebagian besar menyatakan Tidak ada kandang sebanyak 63,3% dengan Value 3. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.17**  
**One-Sample Test**  
**Bangunan Kandang**

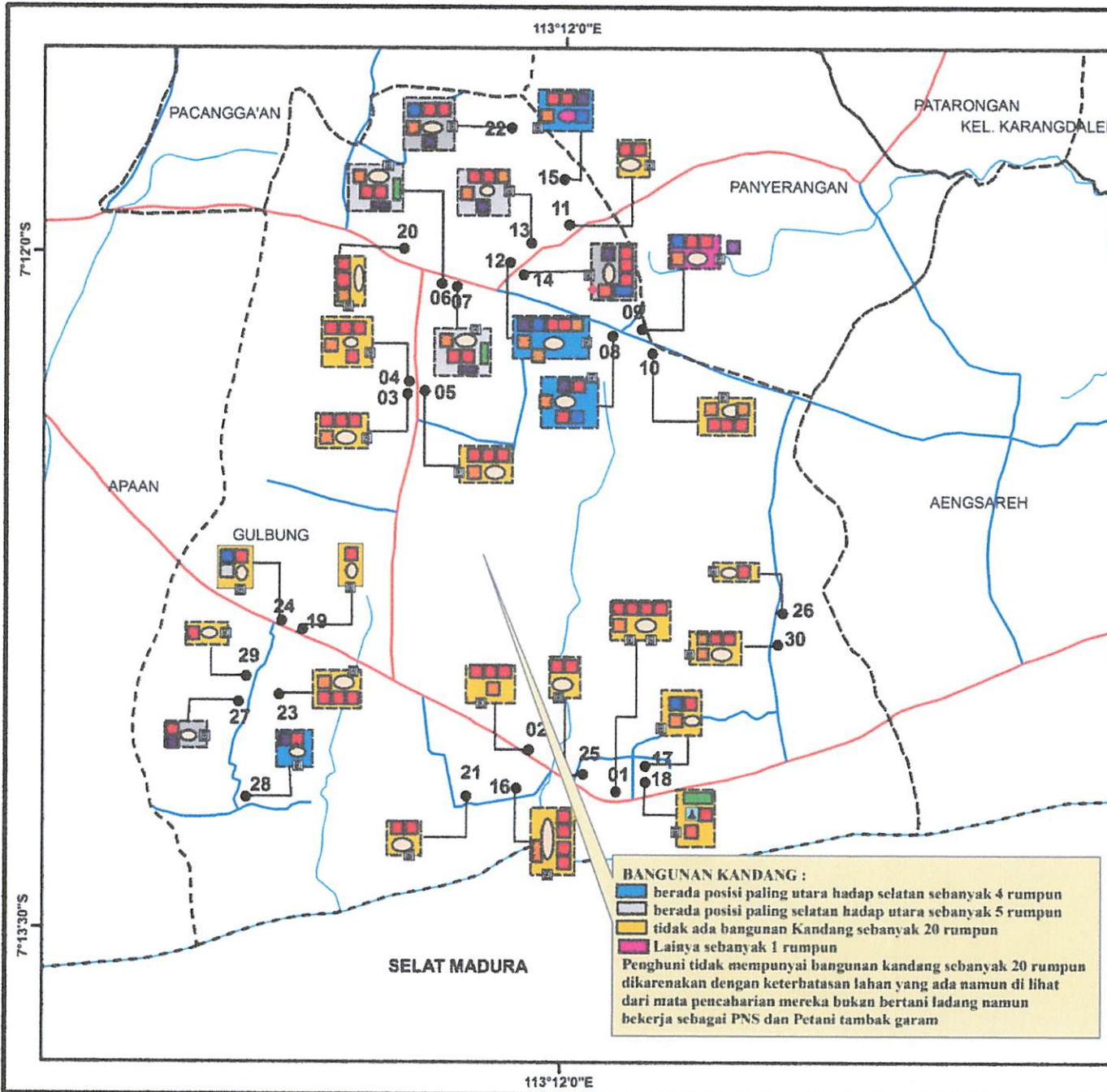
	Test Value = 3					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Bangunan kandang	-3.067	29	.005	-.433	-.72	-.14

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed)  $(0,005) < \alpha (0,025)$ , maka  $H_0$  diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Tidak ada kandang. Artinya tidak cukup bukti bahwa Tidak ada kandang tidak berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.5 Analisa Peletakan Bangunan Kandang

**e) Bangunan Dapur**

Peletakan untuk bangunan dapur pada umumnya sama dengan bangunan kandang namun bangunan dapur ini di lingkungan Perumahan Asli Madura yang terdiri dari sepasang suami istri dengan anak-anaknya yang belum kawin dan anaknya cerai, tiap-tiap suami istri akan berusaha membangun tempat dapur sendiri dimana peletaknya berada di belakang atau samping rumah tinggal. Hal ini untuk dapat mengurangi ketergantungan dan kemungkinan terjadinya konflik. Dimana semua keluarga makan di dapur. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :





**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
KECAMATAN PANGARENGAN**

**JUDUL PETA :  
ANALISA PELETAKAN BANGUNAN  
KANDANG LINGKUNGAN PERUMAHAN**

**LEGENDA**

- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN LOKAL
- JALAN LINGKUNGAN
- SUNGAI

**KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**

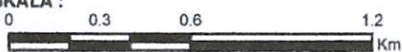
- Bangunan Rumah Tinggal
- Bangunan Langgar/Mushola
- Bangunan Kandang
- Bangunan Kamar Mandi
- Bangunan Dapur
- Kebun/Ladang
- Bangunan Gudang
- Pintu masuk Rumpun
- Tanean lanjhang (Halaman panjang)

**INSET PETA**



**SUMBER :  
BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010**

**SKALA :**



**NOMER PETA : 3.4**





Gambar 3.6 : Bangunan Kandang

Tabel 3.18

Analisa Perubahan Bangunan Dapur

Keadaan dulu	Kondisi	Analisa
Kondisi peletakan bangunan dapur terdapat pada satu rumpun berada di sebelah utara sebelah paling barat atau paling timur	Dengan kondisi sekarang pada pada bangunan Dapur terdapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunannya menyatu dengan rumah tinggal sebanyak 83,3%</li> <li>sedangkan untuk peletakan posisinya yang masih dipertahankan sebanyak 6,7%</li> </ul>	Perubahan yang terjadi pada peletakan bangunan dapur yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>terdapat pada beberapa rumpun menyatu dengan rumah tinggal sebanyak 25 rumpun hal ini untuk mempermudah aktifitas memasak dan sebagainya.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.19

Posisi Peletakan Bangunan Dapur (*Frequency*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Posisi Utara menghadap ke selatan	6	16.7	6.7	6.7
Posisi selatan menghadap ke utara	2	16.7	6.7	23.3
Menyatu dengan rumah tinggal	22	73.3	73.3	96.7
Lainya	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16



Berdasarkan Tabel 3.19 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai kelompok tempat tinggal sebagian besar menyatakan Menyatu dengan rumah tinggal sebanyak 73,3% dengan Value 3. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.20**  
**One-Sample Test**  
**Bangunan Dapur**

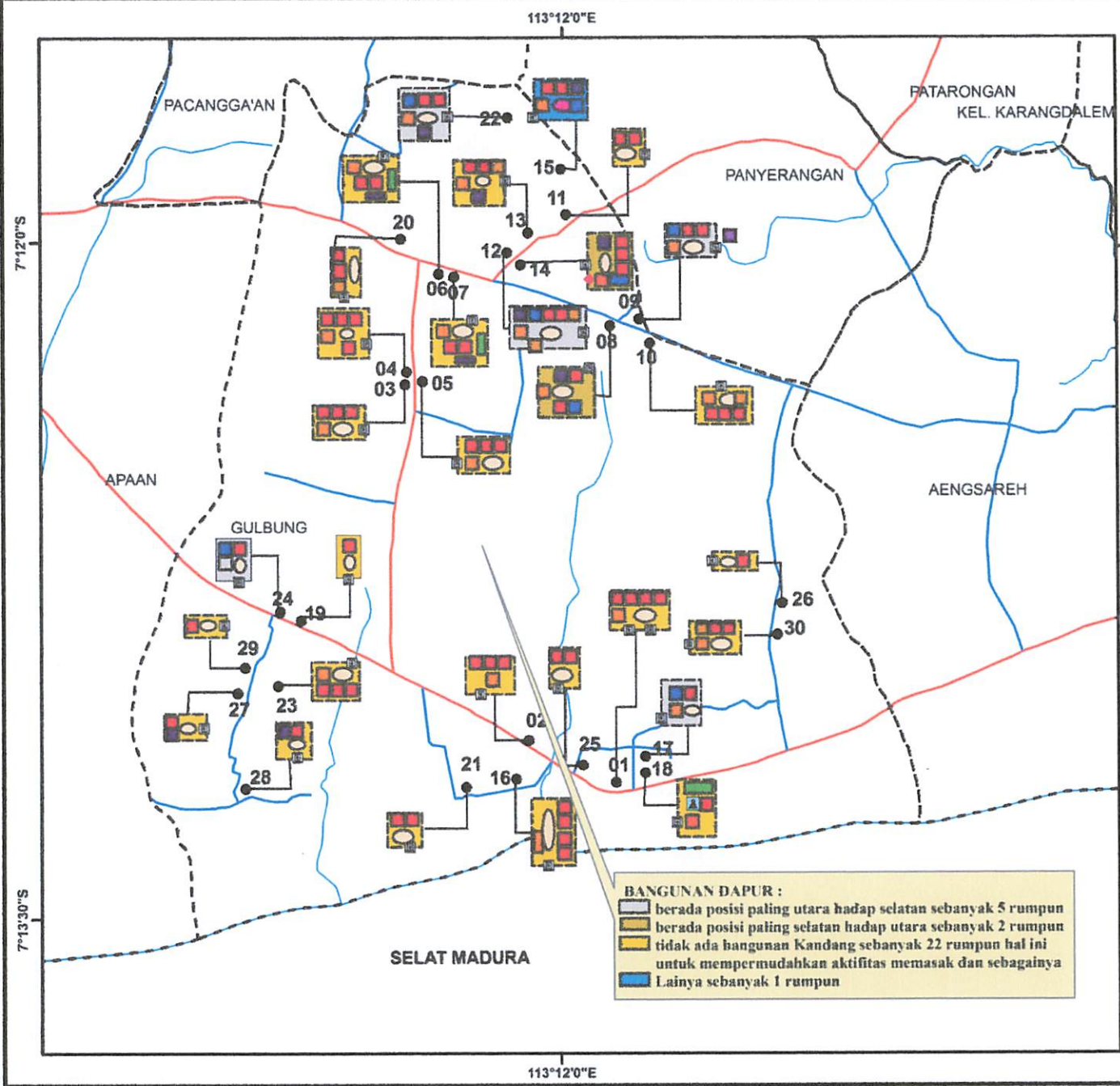
	Test Value = 3					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Bangunan Dapur	-2.483	29	.019	-.367	-.67	.05

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,019) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Menyatu dengan rumah tinggal. Artinya tidak cukup bukti bahwa Dapur Menyatu dengan rumah tinggal tidak berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura. hal tersebut bahwa bangunan dapur tidak ada bangunan tersendiri karena masyarakat tidak mampu untuk membangun bangunan tersebut dan masyarakat dengan tingkat pendapatan yang rendah <Rp.300.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.6 Analisa Peletakan bangunan Dapur.

### 3.2 Analisa fisik kebutuhan prasarana Penunjang lingkungan Perumahan

Keberadaan Prasarana yang ada di wilayah studi membuat lingkungan Perumahan sebagai penunjang keberadaan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung. Hal tersebut digunakan sebagai untuk menentukan keberadaan prasarana yang mendukung keberadaan perumahan Asli Madura sebagai identitas suatu lingkungan Perumahan Asli Madura di kawasan tambak garam di Desa Gulbung. Analisa ini merupakan analisa kualitatif tentang keberadaan Prasarana yang ada di



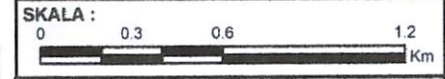
  
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA**  
**DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG**  
**KECAMATAN PANGARENGAN**

**JUDUL PETA :**  
**ANALISA PELETAKAN BANGUNAN**  
**DAPUR LINGKUNGAN PERUMAHAN**

- LEGENDA**
- BATAS KECAMATAN
  - BATAS DESA
  - JALAN LOKAL
  - JALAN LINGKUNGAN
  - SUNGAI
- KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**
- Bangunan Rumah Tinggal
  - Bangunan Langgar/Mushola
  - Bangunan Kandang
  - Bangunan Kamar Mandi
  - Bangunan Dapur
  - Kebun/Ladang
  - Bangunan Gudang
  - Pintu masuk Rumpun
  - Tanean lanjhang (Halaman panjang)



**SUMBER :**  
**BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010**



**NOMER PETA : 3.6**

**BANGUNAN DAPUR :**

- berada posisi paling utara hadap selatan sebanyak 5 rumpun
- berada posisi paling selatan hadap utara sebanyak 2 rumpun
- tidak ada bangunan Kandang sebanyak 22 rumpun hal ini untuk mempermudah aktifitas memasak dan sebagainya
- Lainnya sebanyak 1 rumpun

lingkungan Perumahan Asli Madura. Dalam analisa ini dilakukan identifikasi keberadaan prasarana yang ada di lingkungan Perumahan Asli Madura sebagai identitas prasarana Perumahan asli Madura di kawasan tambak garam di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

### 3.2.1 Aksesibilitas

#### 3.2.1.1 Klasifikasi Jalan

Keberadaan Perumahan Asli Madura yang ada di wilayah studi berdasarkan sampel yang dapat masyarakat umumnya memilih lokasi lahannya Jalan Lingkungan Perumahan yang dekat dengan fasilitas sebanyak 73,3% hal ini untuk memudahkan penghuni rumah untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari. Untuk itu dapat dilihat seberapa besar lokasi keberadaan Perumahan Asli Madura pada tabel berikut :

**Tabel 3.21**  
**Analisa Keberadaan Perumahan Asli Madura**  
**menurut Klasifikasi Jalan**

Keadaan dulu	Kondisi	Analisa
Masyarakat dalam memilih tempat tinggal dahulunya terpencar-pencar atau bentuk caluster diareal pertanian	Dengan kondisi sekarang pada pada keberadaan Perumahan Asli Madura masyarakat banyak terdapat di lokasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• memilih lokasinya berada di jalan lingkungan yang dekat dengan fasilitas sebanyak 53,3%</li> <li>• memilih Jalan utama pada Lingkungan Perumahan sebanyak 16,7%</li> <li>• memilih Jalan Pembagi pada Lingkungan Perumahan sebanyak 30%</li> </ul>	Berdasarkan hasil survey yang terjadi banyak masyarakat memilih lokasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat lokasinya berada di jalan lingkungan yang dekat dengan fasilitas 16 rumpun hal ini untuk mempermudah aktifitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan kegiatannya</li> <li>• sedangkan yang berada di jalan utama pada lingkungan Perumahan Asli Madura sebanyak 5 rumpun</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frekuensi terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.22**  
**Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan (Frequency)**

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jalan Lingkungan Perumahan dengan fasilitas	16	53.3	53.3	53.3
Jalan utama pada Lingkungan Perumahan	5	16.7	16.7	70.0
Jalan Pembagi pada Lingkungan Perumahan	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

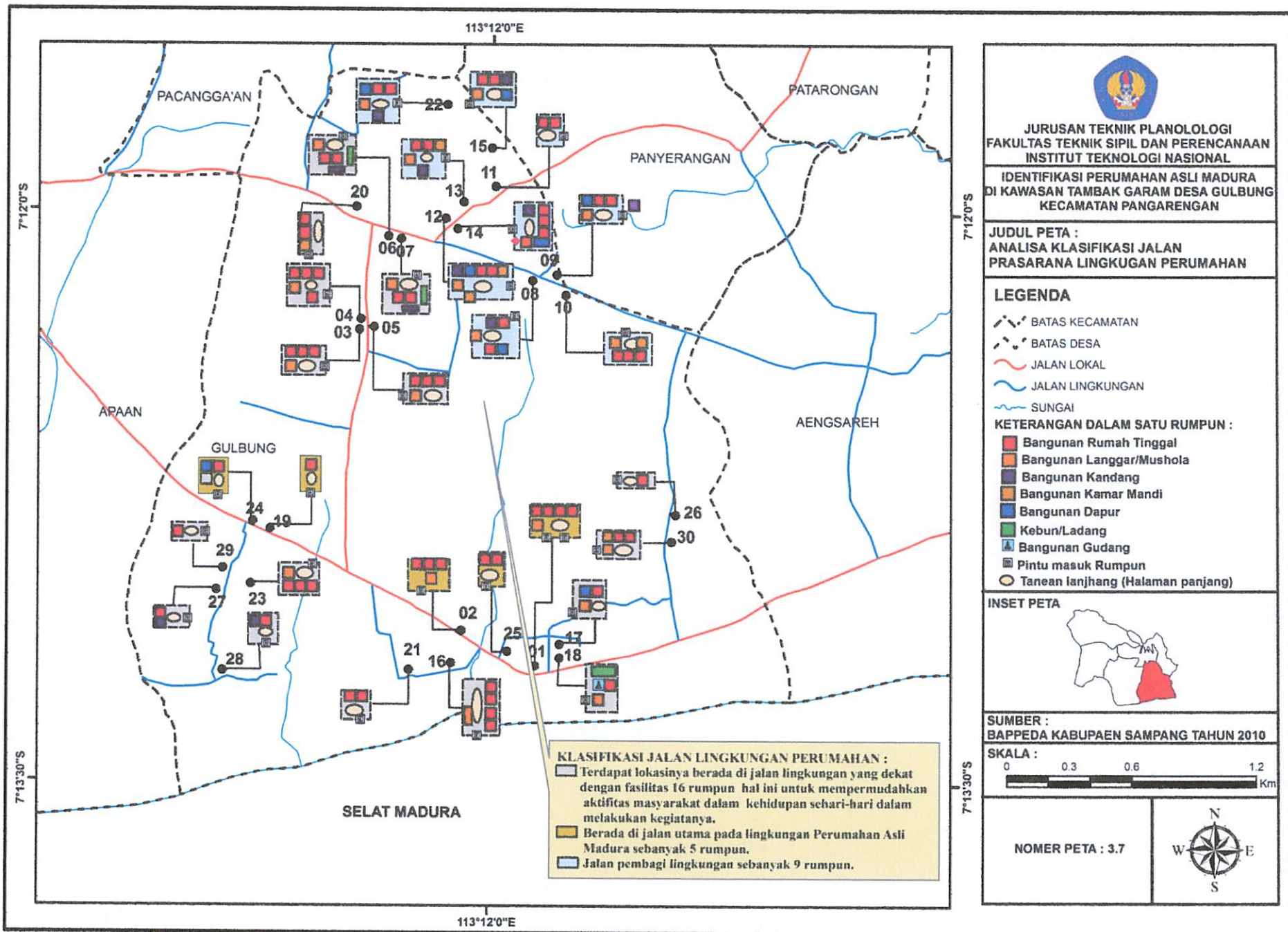
Berdasarkan Tabel 3.22 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan sebagian besar menyatakan Jalan Lingkungan Perumahan dengan fasilitas sebanyak 73,3% dengan Value 3. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.23**  
**One-Sample Test**  
**Klasifikasi Jalan**

	Test Value = 3					
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Klasifikasi Jalan	4.678	29	.000	.767	.43	1.10

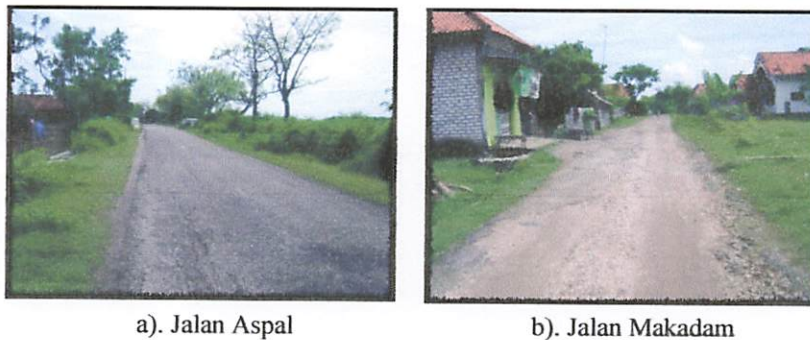
Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,000) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa menyatakan Jalan Lingkungan Perumahan dengan fasilitas dapat dijadikan Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan. Artinya cukup bukti bahwa hasil survey Jalan Lingkungan Perumahan dengan fasilitas dapat dijadikan Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.7 Analisa Klasifikasi jalan di lingkungna Perumahan



### 3.2.1.2 Perkerasan Jalan

Berdasarkan hasil survey terhadap 30 rumpun perkembangan pembangunan yang meningkat dilihat dari hasil kuisioner yang didapat dari lingkungan perumahan bahwa kondisi jalan sudah beraspal yang dulunya masih jalan tanah. Perkembangan pembangunan ini akibat adanya isu pengembangan pembangunan jalur lingkaran selatan pulau Madura yang salah satunya melewati Desa Gulbung sehingga pemerintah untuk melakukan pembangunan di lingkaran selatan Kabupaten Sampang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



a). Jalan Aspal

b). Jalan Makadam

Gambar 3.7 : Kondisi Jalan tahun 2010

**Tabel 3.24**  
**Analisa Perkerasaan Jalan**

<b>Keadaan dulu</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Analisa</b>
Kondisi jalan pada saat itu perkerasaan jalan dengan kondisi jalan tanah pada lingkungan perumahan Asli Madura namun adanya pengembangan pembangunan di pesisir selatan yang merupakan jalan penghubung akses jembatan suramadu dimana merupakan jalan lintas pulau hal ini terjadi pengembangan yang sangat cepat	Dengan kondisi sekarang pada pada kondisi jalan yang berada di lingkungan perumahan dijelaskan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkerasaan jalan Aspal sebanyak 53,3%</li> <li>• Perkerasaan jalan makadam sebanyak 20%</li> <li>• Perkerasaan tanah sebanyak 26,7%</li> </ul>	Berdasarkan hasil yang didapat dari survey terhadap 30 sampel yaitu umumnya perkerasaan jalan aspal sebanyak 16 rumpun pada lingkungan perumahan asli Madura dimana sebagai pendukung lingkungan hal tersebut dikaetahui bahwa perkembangan pembangunan yang ada sangat meningkat dengan jalan yang ada sudah perkerasaan aspal hal ini berpengaruh terhadap kondisi rumah untuk bias menyesuaikan terhadap lingkungannya.

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Lingkungan Perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.8 Analisa Perkerasan Jalan di Lingkungan Perumahan Desa Gulbung

### 3.2.2 Analisa Kebutuhan Air Bersih

Untuk kebutuhan air bersih dilingkungan perumahan Asli Madura umumnya diketahui berdasarkan hasil analisis frekuensi masyarakat menggunakan air PDAM dan Air sumur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.27**  
**Analisa kebutuhan Air Bersih**

Konsep	Kondisi	Analisa
Dari hasil konsep lingkungan Perumahan asli Madura menggunakan sumur resapan yang digunakan sebagai mandi dan minum	Dengan kondisi sekarang untuk kebutuhan air bersih di lingkungan Perumahan terdapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah terlayani PDAM sebanyak 53.3% hal ini masyarakat di wilayah studi sudah banyak beralih menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari.</li> <li>• Sedangkan yang masih menggunakan sumur sebanyak 46.7% hal ini masyarakatnya yang masih adat istiadatnya masih ada karena air sumur merupakan sumber dari alam langsung.</li> </ul>	Berdasarkan hasil survey dari hasil analisa frekuensi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat lingkungan Perumahan yang sudah terlayani PDAM sebanyak 16 rumpun hal ini masyarakat sudah beralih yang dulunya menggunakan sumur atau meminta ketetangga sekarang adanya kesadaran akan adanya air bersih yang penting.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.28**  
**Kebutuhan Air Bersih (Frequency)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Air PDAM	16	53.3	53.3	53.3
Air Sumur	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.25**  
**Perkerasaan Jalan Lingkungan Perumahan (Frequency)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Aspal	16	53.3	53.3	53.3
Makadam	6	20.0	20.0	73.3
Tanah	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.25 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Perkerasaan Jalan Lingkungan Perumahan sebagian besar menyatakan Aspal sebanyak 53,3% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.26**  
**One-Sample Test**  
**Perkerasaan Jalan Lingkungan Perumahan**

	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perkerasaan Jalan Lingkungan Perumahan	4.626	29	.000	.733	.41	1.06

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,000) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa kondisi jalan Aspal dapat dijadikan Perkerasaan Jalan Lingkungan Perumahan. Artinya cukup bukti bahwa Aspal dapat dijadikan Perkerasaan Jalan



hasil analisis program tersebut adalah sebagai berikut:

hasil:

**Tabel 3.25**  
Perencanaan Jalan I lingkungan Perumahan (Kenyataan)

Uraian Pekerjaan	Volume	Unit	Harga Satuan	Jumlah
Aspal	223	m <sup>2</sup>	18	3994
Makadam	223	m <sup>2</sup>	3	669
Tanah	223	m <sup>2</sup>	4	892
Total	1000			5585

Sumber: Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.25 dapat dilihat bahwa hasil analisis tersebut 30% dari total biaya perencanaan Jalan I lingkungan Perumahan adalah untuk Aspal sebesar Rp. 3.994.000,00, 12% untuk Makadam sebesar Rp. 669.000,00, 16% untuk Tanah sebesar Rp. 892.000,00, dan sisanya 42% untuk biaya lain-lain yang belum tercantum dalam tabel tersebut.

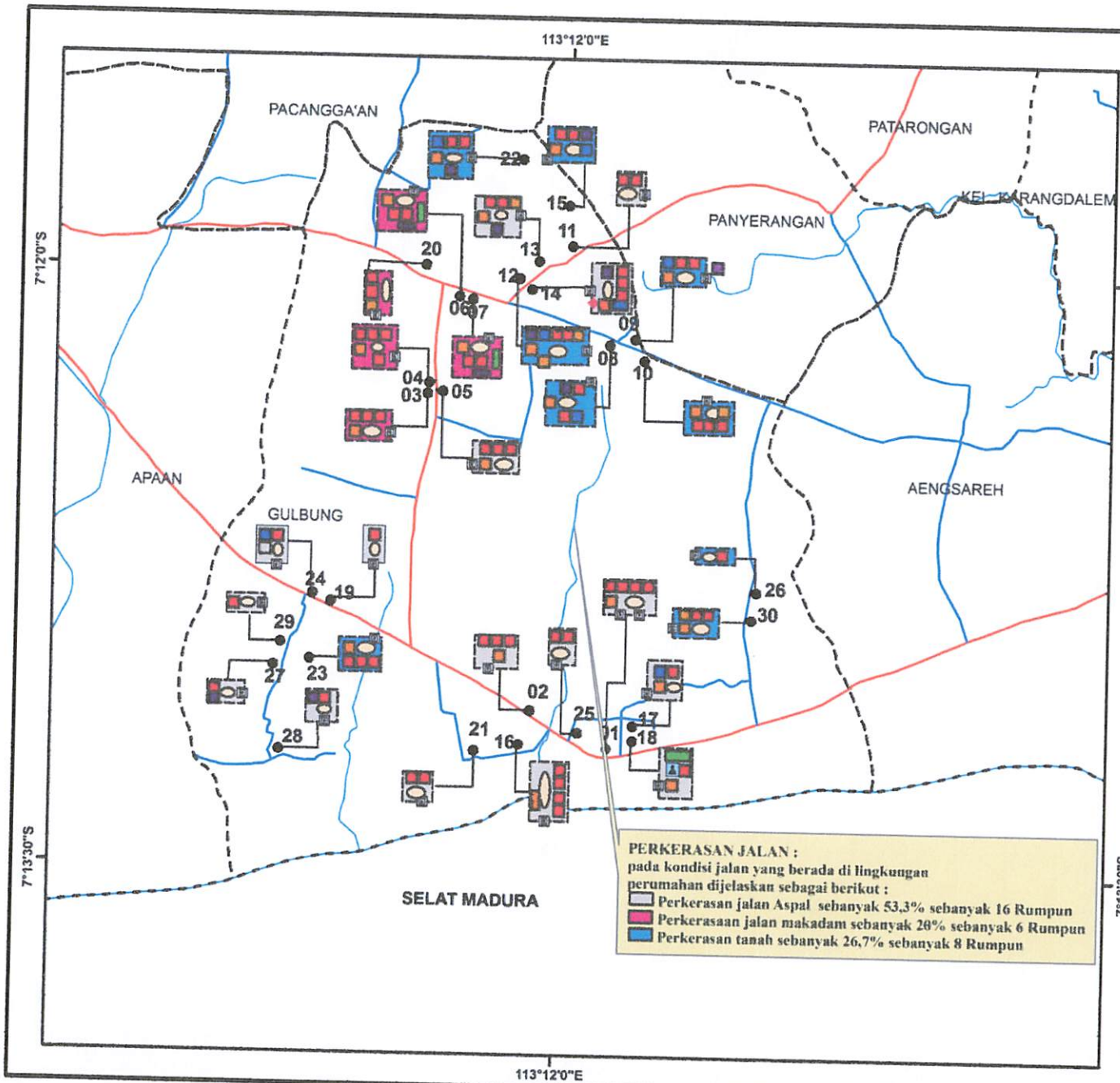
**Tabel 3.26**  
Data Rencana Jalan


Perencanaan Jalan I lingkungan Perumahan

Tipe Jalan		Lebar Jalan		Tipe Perkerasan		Jumlah
Lebar	Tipe	Lebar	Tipe	Lebar	Tipe	
10,00	Aspal	10,00	Aspal	10,00	Aspal	223

Sumber: Hasil analisis SPSS 16

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa perbedaan perencanaan SPSS (0,000) < α (0,05) maka Ho ditolak sehingga terdapat perbedaan antara perencanaan Jalan I lingkungan Perumahan dengan perencanaan Jalan I lingkungan Perumahan. Artinya cukup bukti bahwa Aspal dapat dijadikan Perencanaan Jalan

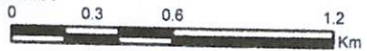


  
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA**  
**DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG**  
**KECAMATAN PANGARENGAN**


**JUDUL PETA :**  
**ANALISA PERKERASAAN JALAN**  
**PRASARANA LINGKUNGAN PERUMAHAN**

- LEGENDA**
- BATAS KECAMATAN
  - BATAS DESA
  - JALAN LOKAL
  - JALAN LINGKUNGAN
  - SUNGAI
- KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**
- Bangunan Rumah Tinggal
  - Bangunan Langgar/Mushola
  - Bangunan Kandang
  - Bangunan Kamar Mandi
  - Bangunan Dapur
  - Kebun/Ladang
  - Bangunan Gudang
  - Pintu masuk Rumpun
  - Tanean lanjhang (Halaman panjang)



**SUMBER :**  
**BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010**  
**SKALA :**  


**NOMER PETA : 3.8**



**PERKERASAAN JALAN :**  
 pada kondisi jalan yang berada di lingkungan perumahan dijelaskan sebagai berikut :

- Perkerasan jalan Aspal sebanyak 53,3% sebanyak 16 Rumpun
- Perkerasan jalan makadam sebanyak 28% sebanyak 6 Rumpun
- Perkerasan tanah sebanyak 26,7% sebanyak 8 Rumpun

Berdasarkan Tabel 3.28 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Kebutuhan Air Bersih sebagian besar menyatakan Air PDAM sebanyak 53,3% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.29**  
**One-Sample Test**  
**Kebutuhan Air Bersih**

	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sumber Air Bersih	5.037	29	.000	.467	.28	.66

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,000) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa Air PDAM dapat dijadikan Kebutuhan Air Bersih. Artinya cukup bukti bahwa Air PDAM dapat dijadikan Kebutuhan Air Bersih.berpengaruh terhadap lingkungan Perumahan Asli Madura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.9 Analisa Kebutuhan Air Bersih

### 3.2.3 Analisa Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)

Untuk pengelolaan air limbah berupa sanitasi yang digunakan pada lingkungan Perumahan Asli Madura dapat dilihat pada tabel analisa sebagai berikut :



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

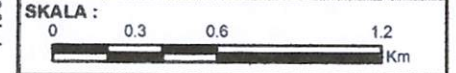
IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
KECAMATAN PANGARENGAN

JUDUL PETA :  
ANALISA KEBUTUHAN AIR BERSIH  
PRASARANA LINGKUNGAN PERUMAHAN

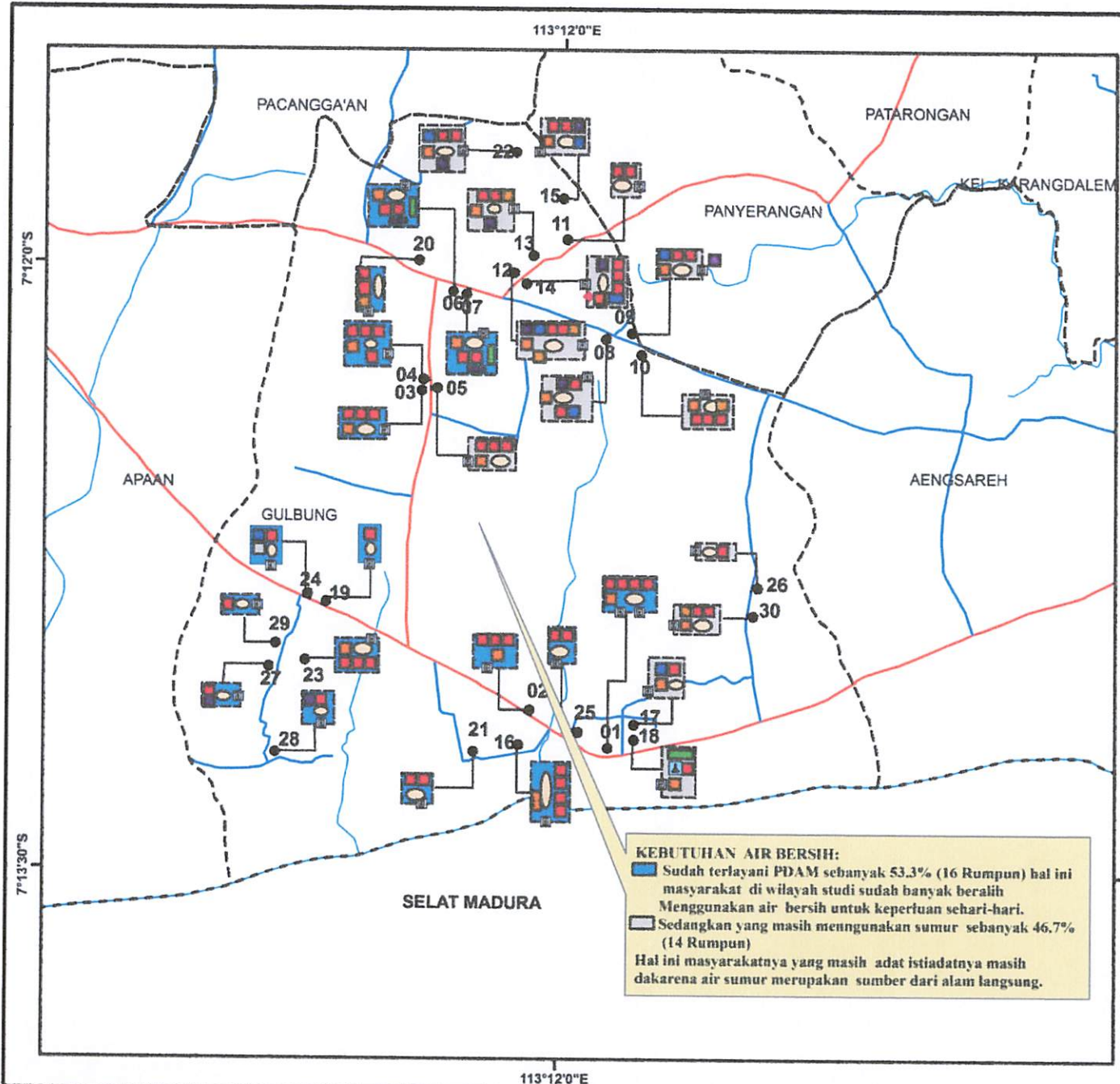
- LEGENDA**
- BATAS KECAMATAN
  - BATAS DESA
  - JALAN LOKAL
  - JALAN LINGKUNGAN
  - SUNGAI
- KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**
- Bangunan Rumah Tinggal
  - Bangunan Langgar/Mushola
  - Bangunan Kandang
  - Bangunan Kamar Mandi
  - Bangunan Dapur
  - Kebun/Ladang
  - Bangunan Gudang
  - Pintu masuk Rumpun
  - Tanean lanjhang (Halaman panjang)



**SUMBER :**  
BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010



**NOMER PETA : 3.9**



**KEBUTUHAN AIR BERSIH:**

Sudah terlayani PDAM sebanyak 53.3% (16 Rumpun) hal ini masyarakat di wilayah studi sudah banyak beralih Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari.

Sedangkan yang masih menggunakan sumur sebanyak 46.7% (14 Rumpun)

Hal ini masyarakatnya yang masih adat istiadatnya masih dakarena air sumur merupakan sumber dari alam langsung.

**Tabel 3.30**  
**Analisa Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)**

<b>Konsep</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Analisa</b>
Sanitasi yang digunakan masyarakat sudah menggunakan Septick tank	Dengan kondisi sekarang masyarakat menggunakan Sanitasi sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan Septic tank sebanyak 93.3%</li> <li>• Lainnya sebanyak 6.7%</li> </ul>	Berdasarkan hasil analisa yang didapat sanitasi umumnya masyarakat penghuni menggunakan septic tank sebanyak 28 rumpun hal ini meskipun masyarakat menggunakan septic tank kondisi sangat tidak bersih.

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frequency terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.31**  
**Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi) (Frequency)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menyediakan Septic tank	28	93.3	93.3	93.3
lainya	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.31 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai kelompok tempat tinggal sebagian besar menyatakan Menyediakan Septic tank sebanyak 93,3% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.32**  
**One-Sample Statistics**  
**Pengelolaan Air Limbah (sanitasi)**

	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<b>Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)</b>	1.439	29	.161	.067	-.03	.16

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed)  $(0,161) < \alpha (0,025)$ , maka  $H_0$  diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Menyediakan Septic tank. Artinya tidak cukup bukti bahwa Menyediakan Septic tank tidak berpengaruh terhadap Pengelolahan limbah (Sanitasi) pada lingkungan Perumahan Asli Madura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.10 Analisa Pengelolaan Air Limbah

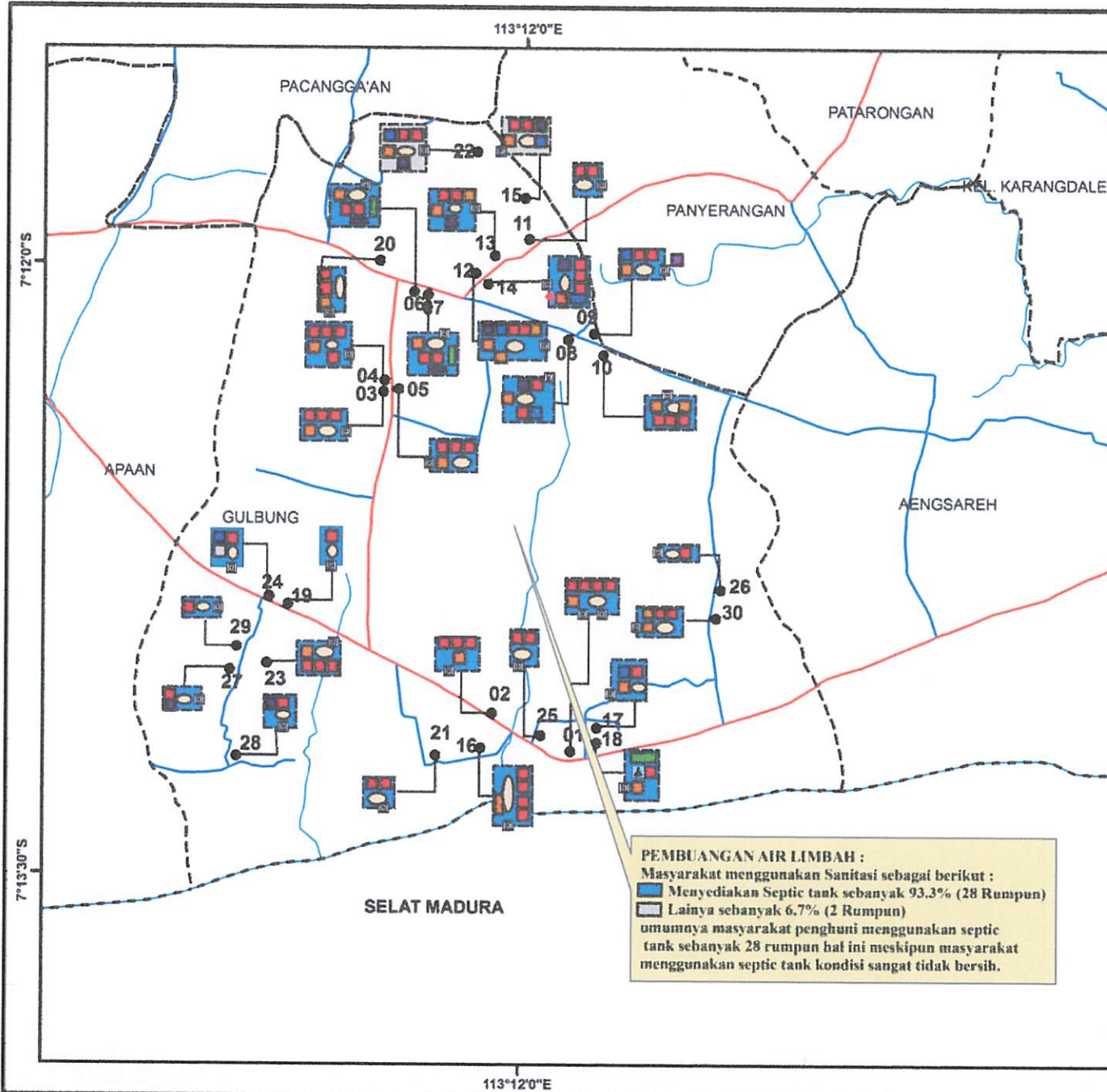
### 3.2.4 Analisa Pengelolaan Pembuangan Sampah

Beriringan perkembangan pembangunan yang terjadi di wilayah studi untuk Pengelolaan pembuangan sampah di wilayah studi dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.33**  
**Analisa Pembuangan Sampah**

<b>Konsep</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Analisa</b>
Pengelolaan pembuangan sampah hanya ditimbun	Dengan kondisi sekarang pada pengelolaan sampah yang ada yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaannya hanya di Timbun saja sebanyak 20%</li> <li>• Pengelolaannya hanya di bakar saja sebanyak 30%</li> <li>• Pengelolaannya hanya di Timbun dan dibakar saja sebanyak 50%</li> </ul>	Berdasarkan hasil survey umumnya masyarakat penghuni pengelolaannya sebanyak 15 rumpun menyatakan dengan cara ditimbun dan dibakar namun masyarakat yang dengan cara menimbun sampah dengan waktu yang lama menimbulkan bau tidak sedap sehingga mengganggu tamu yang datang

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010



**PEMBUANGAN AIR LIMBAH :**  
 Masyarakat menggunakan Sanitasi sebagai berikut :  
 ■ Menyediakan Septic tank sebanyak 93.3% (28 Rumpun)  
 ■ Lainnya sebanyak 6.7% (2 Rumpun)  
 umumnya masyarakat penghuni menggunakan septic tank sebanyak 28 rumpun hal ini meskipun masyarakat menggunakan septic tank kondisi sangat tidak bersih.



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
 DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
 KECAMATAN PANGARENGAN

JUDUL PETA :  
 ANALISA PENGELOLAAN AIR LIMBAH  
 PRASARANA LINGKUNGAN PERUMAHAN

**LEGENDA**

- BATAS KECAMATAN
- - - BATAS DESA
- JALAN LOKAL
- JALAN LINGKUNGAN
- SUNGAI

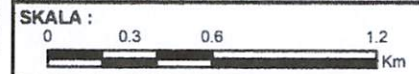
**KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**

- Bangunan Rumah Tinggal
- Bangunan Langgar/Mushola
- Bangunan Kandang
- Bangunan Kamar Mandi
- Bangunan Dapur
- Kebun/Ladang
- Bangunan Gudang
- Pintu masuk Rumpun
- Tanean lanjang (Halaman panjang)

**INSET PETA**



SUMBER :  
 BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010



NOMER PETA : 3.10



Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed)  $(0,000) < \alpha (0,025)$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa yang menyatakan di timbun dan di Bakar dapat dijadikan Pengelolaan Pembuangan Sampah pada lingkungan Perumahan Asli Madura. Artinya cukup bukti bahwa di timbun dan di Bakar dapat dijadikan Pengelolaan Pembuangan Sampah berpengaruh terhadap Lingkungan Perumahan Asli Madura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.11 Analisa Pengelolaan Pembuangan Sampah

### 3.2.5 Analisa Kebutuhan Jaringan Listrik

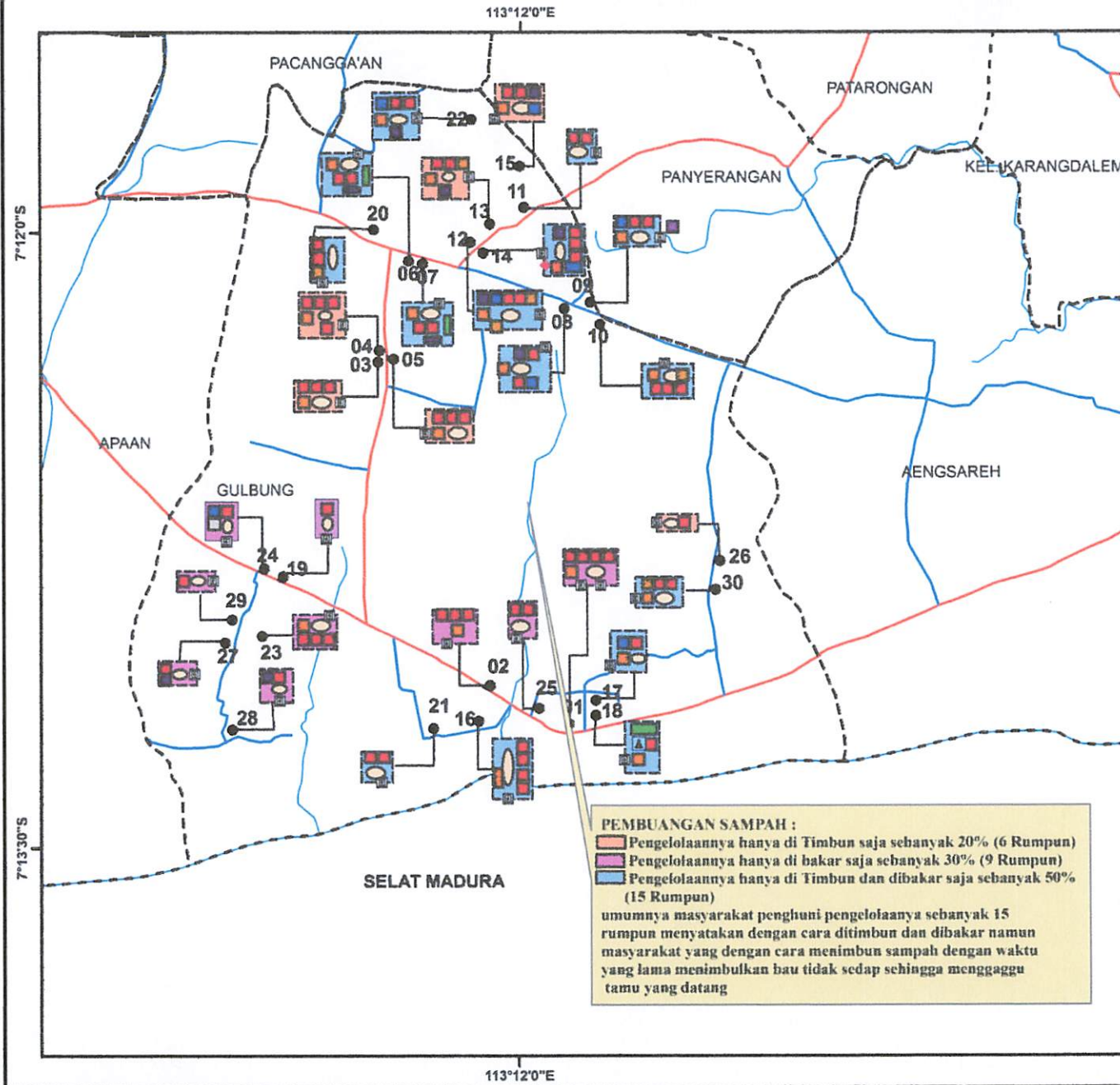
Masyarakat di wilayah studi untuk kebutuhan jaringan listrik dari 30 rumpun sudah terlayani oleh jaringan PLN sebanyak 96,7% hal ini untuk kebutuhan yang terlayani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.36**  
**Analisa Kebutuhan jaringan listrik**

Konsep	Kondisi	Analisa
<p><b>Kebutuhan Jaringan Listrik</b> Kebutuhan yang ada pada lingkungan rumah dari dahulu memang terlayani jaringan listrik PLN namun waktu itu penghuni dalam membayar dibayar orang tua</p>	<p>Dengan kondisi sekarang Jaringan listrik yang ada sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Umumnya Jaringan listrik PLN sebanyak 96,7% sudah terlayani di wilayah studi</li> <li>• Disamping itu, hanya sebagian kecil jaringan listrik yang menyambung kettangga sebanyak 3% hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi yang tidak mampu menyambung listrik di lingkungan Perumahanya.</li> </ul>	<p>Berdasarkan analisa frekuensi keberadaan jaringan listrik yang ada di wilayah studi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sudah terlayani jaringan PLN sebanyak 29 rumpun hal ini umumnya jaringan listrik yang masuk pada lingkungan perumahan asli Madura dimana terdiri dari rumah-rumah dengan memiliki daya 450 KWh dengan sistim pembayaran ditanggung oleh orang tua, jika anak-anaknya sudah menikah maka mereka membayar sendiri tapi tetap daya tersebut yang dipakai.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010







**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA  
 DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG  
 KECAMATAN PANGARENGAN**

**JUDUL PETA :**  
**ANALISA PENGELOLAAN SAMPAH  
 PRASARANA LINGKUNGAN PERUMAHAN**

**LEGENDA**

- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN LOKAL
- JALAN LINGKUNGAN
- SUNGAI

**KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**

- Bangunan Rumah Tinggal
- Bangunan Langgar/Mushola
- Bangunan Kandang
- Bangunan Kamar Mandi
- Bangunan Dapur
- Kebun/Ladang
- Bangunan Gudang
- Pintu masuk Rumpun
- Tanean lanjhang (Halaman panjang)

**INSET PETA**



**SUMBER :**  
**BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010**

**SKALA :**  
 0      0.3      0.6      1.2  
 Km

**NOMER PETA : 3.11**





Gambar 3.9 : Jaringan Listril PLN

Hasil analisis Frequensy terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.37**  
**Kebutuhan Jaringan listrik (*Frequency*)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jaringan PLN	29	96.7	96.7	96.7
Menyambung Ketetangga	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.37 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Kebutuhan Jaringan listrik sebagian besar menyatakan Jaringan PLN sebanyak 96,7% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.38**  
**One-Sample Test**  
**Kebutuhan Jaringan listrik**

	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kebutuhan Jaringan listrik	1.000	29	.326	.033	-.03	.10

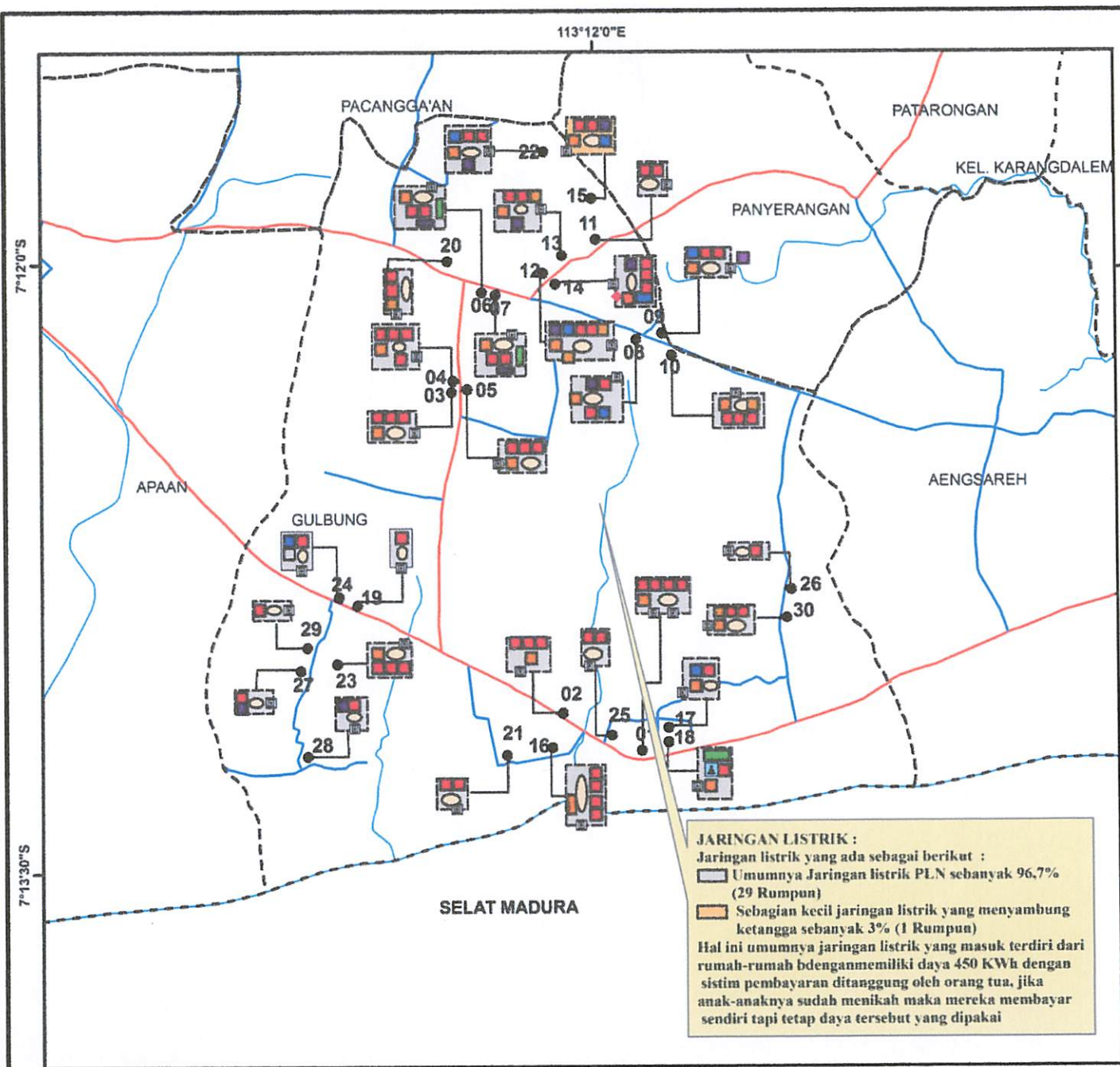
Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,375) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Jaringan PLN. Artinya tidak cukup bukti bahwa Jaringan PLN tidak berpengaruh terhadap kebutuhan jaringan Listrik pada lingkungan Perumahan Asli Madura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.12 Analisa Kebutuhan Jaringan Listrik

### 3.3 Analisa Konsep non fisik Perumahan Asli Madura

#### 3.3.1 Aspek Sosial (Sistem kekerabatan)

Berdasarkan aspek sosial kekerabatan yang terdapat pada konsep Perumahan Asli Madura memiliki system kekerabatan yang terbentuk menunjukkan hirarki komunitas keluarga besar yang mendiami rumah-rumah di dalam lingkungan tersebut. Rumah pertama yang terletak di sisi paling Barat sebelah Utara Tanean, merupakan rumah asal yang disebut sebagai *rumah Tonghu*, yaitu kediaman orang tua, sekaligus sebagai pimpinan dalam lingkungan Tanean Lanjang. Rumah-rumah berikutnya didirikan berturut-turut disebelah kirinya untuk didiami oleh anak-anak perempuan yang sudah menikah. Urutan rumah ini banyak ditentukan oleh urutan perkawinan anak-anak perempuan yang dulunya tinggal bersama-sama dengan orang tuanya di *omag Tonghu*. Karena kemungkinan anak perempuan lebih muda kawin lebih dahulu, maka urutan rumah-rumah tersebut pun dapat menggambarkan urutan kekerabatannya. Bila



  
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA**  
**DI KAWASAN TAMBAK GARAM DESA GULBUNG**  
**KECAMATAN PANGARENGAN**

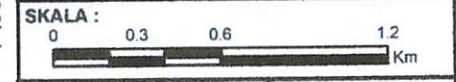
**JUDUL PETA :**  
**ANALISA JARINGAN LISTRIK**  
**PRASARANA LINGKUNGAN PERUMAHAN**

- LEGENDA**
- BATAS KECAMATAN
  - BATAS DESA
  - JALAN LOKAL
  - JALAN LINGKUNGAN
  - SUNGAI

- KETERANGAN DALAM SATU RUMPUN :**
- Bangunan Rumah Tinggal
  - Bangunan Langgar/Mushola
  - Bangunan Kandang
  - Bangunan Kamar Mandi
  - Bangunan Dapur
  - Kebun/Ladang
  - Bangunan Gudang
  - Pintu masuk Rumpun
  - Tanean lanjhang (Halaman panjang)



**SUMBER :**  
**BAPPEDA KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2010**



**NOMER PETA : 3.12**

**JARINGAN LISTRIK :**  
 Jaringan listrik yang ada sebagai berikut :  
 - Umumnya Jaringan listrik PLN sebanyak 96,7% (29 Rumpun)  
 - Sebagian kecil jaringan listrik yang menyambung ketangga sebanyak 3% (1 Rumpun)  
 Hal ini umumnya jaringan listrik yang masuk terdiri dari rumah-rumah bdenganmemiliki daya 450 KWh dengan sistim pembayaran ditanggung oleh orang tua, jika anak-anaknya sudah menikah maka mereka membayar sendiri tapi tetap daya tersebut yang dipakai

orang tua meninggal biasanya penghuni rumah itupun akan bergeser sebagaimana urutannya. Padahalnya masyarakat yang tidak menunjukkan akan keberadaan rumah-rumah yang menggambarkan adanya kekerabatan untuk itu apakah masih diterapkan sistem ini di wilayah studi. Untuk itu lebih jelasnya mengenai analisa apakah masih diterakan apa tidak yang menunjukkan rumah-rumahnya sebagai urutan kekerabatan.

**Tabel 3.39**  
**Analisa sistem kekerabatan**

<b>Konsep</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Analisa</b>
<p><b>Hubungan Kekerabatan</b> Dituangkan dalam keluarga besar yang mendiami rumah-rumah di lingkungan Perumahan asli Madura yang menggambarkan kekerabatan</p>	<p>Dengan kondisi sekarang kekerabatan yang ada masyarakat dalam pemahaman mengenai Konsep Perumahan Asli Madura terdapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• masyarakat menyatakan perlu adanya pengetahuan tentang system kekerabatan yang dituangkan dalam adanya rumah-rumah sebanyak 46,7 %</li> <li>• Sedangkan masyarakat yang menyatakan tidak perlu adanya pengetahuan sitem kekerabatan dalam lingkungan perumahan sebanyak 53,3%</li> </ul>	<p>Analisa yang didapat berdasarkan 30 rumpun untuk penghuni yang menyatakan bahwa tidak perlu adanya pengetahuan terhadap konsep lingkungan perumahan berdasarkan sistem kekerabatan ditemukan sebanyak 16 rumpun hal ini penghuni di wilayah studi pada umumnya ketika mempunyai anak laki-laki atau perempuan para orang tuanya membebaskan anaknya apakah masih ingin tinggal di rumah atau mencari kerja di luar dari lingkungannya hasil yang didapat mereka banyak yang memilih kerja di luar lingkungannya disamping itu lahan yang terbatas untuk membangun rumah-rumah yang sebagai sebagai gambaran kekerabatan Sehingga tidak adanya pembangunan rumah-rumah baru di lingkungannya.</p>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frekuensi terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.40**  
**Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan) (Frequency)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perlu	14	46.7	46.7	46.7
Tidak perlu	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.40 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan) sebagian besar menyatakan Tidak perlu sebanyak 53,3% dengan Value 2. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.41**  
**One-Sample Test**  
**Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan)**

	Test Value = 2					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan)	-5.037	29	.000	-.467	-.66	-.28

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,000) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa responden yang menyatakan Tidak perlu dapat dijadikan Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan). Artinya cukup bukti bahwa Tidak perlu dapat dijadikan Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan). Hal ini masyarakatnya mencerminkan konsep perumahan asli Madura mengenai system Kekerabatan di wilayah studi tidak perlunya pengetahuan adat kekerabatan yang dituangkan dalam urutan rumah-rumah yang ada di lingkungan perumahan.

### 3.3.2 Aspek ekonomi (Tingkat Pendapatan)

Analisa Aspek ekonomi yang ada menunjukkan adanya bagaimana kondisi fisik yang ada di lingkungan Perumahan asli Madura. Hal ini dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3.42**  
**Analisa tingkat pendapatan terhadap Penghuni**

Konsep	Kondisi	Analisa
<p><b>Tingkat Pendapatan Penghuni</b></p> <p>Tingkat pendapatan penghuni disesuaikan dengan mata pencaharian mereka dimana menunjukkan tadanya kondisi perumahan asli Madura</p>	<p>Dengan kondisi sekarang mengenai tingkat pendapatan penghuni perumahan asli maduradiketahui bahwa ditinjau dari aspek ekonomi menunjukkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat umumnya pendapatannya &lt;Rp.300.000 sebanyak 40% hal ini berpengaruh pada kondisi fisik rumah.</li> </ul>	<p>Berdasarkan analisa yang didapat diketahui terhadap tingkat pendapatan penghuni yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat tingkat pendapatan &lt; Rp.300.000 terdapat pada 12 rumpun di wilayah studi hal ini diketahui bahwa masyarakat di merupakan tingkat pendapatan yang rendah namun dari perkembangan pembangunan yang semakin berkembang. Hal ini kondisi Perumahan Asli Madura masih dipertahankan sampai sekarang</li> <li>Untuk pendapatan yang sekitar antara Rp.300.000-Rp.500.000 dan Rp. 500.000-Rp.900.000 merupakan masyarakat bekerja sebagai petani tambak garam dan bekerja sebagai Petani sawah lading. Hal ini adanya mata pencaharian ganda yang nantinya dapat mempengaruhi terhadap kondisi rumah.</li> <li>Sedangkan untuk tingkat pendapatan &gt; Rp.900.000 merupakan tingkat pendapatan pegawai negeri.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2010

Hasil analisis Frequensy terhadap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.43**  
**Tingkat Pendapatan (Frequency)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp.300.000	12	40.0	40.0	40.0
Rp.300.000-Rp.500.000	8	26.7	26.7	66.7
Rp. 500.000-Rp.900.000	6	20.0	20.0	86.7
> Rp.900.000	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.43 dapat dilihat bahwa hasil Survey terhadap 30 Perumahan Asli Madura mengenai Tingkat Pendapatan sebagian besar menyatakan < Rp.300.000 sebanyak 40% dengan Value 1. Maka dapat di hitung dengan perbedaan rata-rata pada variabel tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.44**  
**One-Sample Test**  
**Tingkat Pendapatan**

	Test Value = 1					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Tingkat Pendapatan	5.406	29	.000	1.067	.66	1.47

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Hipotesis bahwa didapat perbandingan Sig. (2-tailed) (0,000) <  $\alpha$  (0,025), maka  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa hasil observasi terhadap 30 sampel Perumahan Asli Madura, diperoleh keterangan objektif bahwa yang menyatakan < Rp.300.000 dapat dijadikan Tingkat Pendapatan. Artinya cukup bukti bahwa < Rp.300.000 dapat dijadikan Tingkat Pendapatan Penghuni.



### 3.4 Hasil analisis Frekuensi dan One simple test yang diduga yang berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung

Hasil analisis One simple test dapat dirangkum ke dalam tabel hasil uji hipotesis variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura. Untuk lebih jelas hasil One simple test yang berpengaruh perumahan Asli Madura di Desa Gulbung dapat dilihat pada Tabel 3.45

**Tabel 3.45**  
**Hasil Uji Hipotesis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura di Desa**

No	Variabel	Frekuensi dan Persentase	Value	One simple T test	Uji Hipotesis	Kesimpulan Penelitian
A	Kondisi fisik					
1	Kondisi Rumah					
	1) Kelompok tempat tinggal	21 (70%)	1	Sig. (2-tailed) (0,001) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa 1-2 rumah dapat dijadikan kelompok tempat tinggal. Artinya cukup bukti bahwa 1-2 rumah dapat dijadikan kelompok tempat tinggal dibandingkan dengan 2-3 rumah
	2) Jenis Peletakan tiap bangunan dalam satu rumpun					
	• Bangunan rumah Tinggal	17 (56,7%)	1	Sig. (2-tailed) (0,018) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa Posisi utara menghadap ke selatan dapat dijadikan kelompok tempat tinggal. Artinya cukup bukti bahwa Posisi utara menghadap ke selatan dapat dijadikan Karakteristik Posisi Peletakan Bangunan Rumah Tinggal pada Perumahan Asli Madura
	• Bangunan Langgar	19 (63,3%)	1	Sig. (2-tailed) (0,000) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa Posisi paling Barat menghadap timur dapat dijadikan Posisi Peletakan Bangunan Langgar. Artinya cukup bukti bahwa Posisi paling Barat menghadap timur dapat dijadikan Posisi Peletakan Bangunan Langgar Pada Perumahan Asli Madura
	• Bangunan kamar mandi	26 (86,7%)	3	Sig. (2-tailed) (0,715) > $\alpha$ (0,025)	Ho diterima	diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Menyatu dengan rumah tinggal. Artinya tidak cukup bukti bahwa Kamar mandi Menyatu dengan rumah tinggal tidak berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura
	• Bangunan Kandang	19(63,3%)	3	Sig. (2-tailed) (0,005) > $\alpha$ (0,025)	Ho diterima	diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Tidak ada kandang. Artinya tidak cukup bukti bahwa Tidak ada kandang tidak berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura
	Bangunan Dapur	22(73,3%)	3	Sig. (2-tailed) (0,019) > $\alpha$	Ho diterima	diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Menyatu dengan rumah tinggal. Artinya tidak cukup bukti

No	Variabel	Frekuensi dan Persentase	Value	One simple T test	Uji Hipotesis	Kesimpulan Penelitian
				(0,025)		bahwa Dapur Menyatu dengan rumah tinggal tidak berpengaruh terhadap Perumahan Asli Madura
3	Asesbilitas (Perkerasan Jalan)	16(53,3)	1	Sig. (2-tailed) (0,000) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa kondisi jalan Aspal dapat dijadikan Perkerasan Jalan Lingkungan Perumahan. Artinya cukup bukti bahwa Aspal dapat dijadikan Perkerasan Jalan Lingkungan Perumahan
4	<b>Prasarana Lingkungan</b>					
	1) Klasifikasi Jalan	22(73,3%)	1	Sig. (2-tailed) (0,000) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa menyatakan Jalan Lingkungan Perumahan dengan fasilitas dapat dijadikan Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan. Artinya cukup bukti bahwa hasil survey Jalan Lingkungan Perumahan dengan fasilitas dapat dijadikan Klasifikasi Jalan Lingkungan Perumahan
	2) Kebutuhan air bersih	16(53,3%)	1	Sig. (2-tailed) (0,000) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa Air PDAM dapat dijadikan Kebutuhan Air Bersih. Artinya cukup bukti bahwa Air PDAM dapat dijadikan Kebutuhan Air Bersih. berpengaruh terhadap lingkungan Perumahan Asli Madura
	3) Pengelolaan Air limbah (Sanitasi)	28(93,3%)	1	Sig. (2-tailed) (0,161) > $\alpha$ (0,025)	Ho diterima	diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Menyediakan Septic tank. Artinya tidak cukup bukti bahwa Menyediakan Septic tank tidak berpengaruh terhadap Pengelolahan limbah (Sanitasi) pada lingkungan Perumahan Asli Madura
	4) Pengelolaan pembuangan Sampah	15 (50%)	3	Sig. (2-tailed) (0,000) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa yang menyatakan di timbun dan di Bakar dapat dijadikan Pengelolaan Pembuangan Sampah pada lingkungan Perumahan Asli Madura. Artinya cukup bukti bahwa di timbun dan di Bakar dapat dijadikan Pengelolaan Pembuangan Sampah berpengaruh terhadap Lingkungan Perumahan Asli Madura
	5) Kebutuhan jaringan Listrik	29(96,7%)	1	Sig. (2-tailed) (0,375) > $\alpha$ (0,025)	Ho diterima	diperoleh keterangan objektif bahwa responden menyatakan Jaringan PLN. Artinya tidak cukup bukti bahwa Jaringan PLN tidak berpengaruh terhadap kebutuhan jaringan Listrik pada lingkungan Perumahan Asli Madura
B	<b>Kondisi Non Fisik</b>					
5	1) Pengetahuan Hukum Adat (Hubungan kekeluargaan)	16(53,3%)	2	Sig. (2-tailed) (0,000) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa responden yang menyatakan Tidak perlu dapat dijadikan Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan). Artinya cukup bukti bahwa Tidak perlu Pengetahuan Hukum adat (Hubungan Kekeluargaan) di lingkungan Perumahan Asli Madura

No	Variabel	Frekuensi dan Persentase	Value	One simple T test	Uji Hipotesis	Kesimpulan Penelitian
	2) Tingkat Pendapatan	12(40%)	1	Sig. (2-tailed) (0,000) < $\alpha$ (0,025)	Ho ditolak	diperoleh keterangan objektif bahwa yang menyatakan < Rp.300.000 dapat dijadikan Tingkat Pendapatan. Artinya cukup bukti bahwa < Rp.300.000 merupakan rata-rata tingkat pendapatan di lingkungan Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung

Sumber : Hasil Analisa SPSS 16

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan Identifikasi Perumahan Asli Madura di Desa Gulbug serta rekomendasi atau saran terhadap apa yang perlu dilakukan pada Perumahan Asli Madura di Desa Gulbug agar identitas perumahan asli di Madura tetap terjaga dan lestari.

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Perumahan Asli Madura di Desa Gulbung memiliki keunikan tersendiri sehingga perlu dijaga dan dilestarikan

##### **4.1.1 Kesimpulan Konsep Perumahan Asli Madura**

Berdasarkan hasil survey, perumahan asli Madura di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang memiliki tatanan yang unik dimana perumahan asli Madura yang bersifat tradisional terhimpun dalam satu rumpun.

Perumahan asli Madura di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang memiliki model perumahan traditional Madura *roma pегhun*, yang memiliki ciri-ciri atap bersegi empat tapi tidak begitu runcing dan berakhir pada *bubung* yang lebih lebar. Hiasan dari rumah *peg hun* biasanya memiliki dua pentolan (*pelar*), yang biasanya digunakan pada bangunan rumah tinggal dan langgar. Kata *peg hun* memiliki arti ‘tetap sampai sekarang’, artinya bahwa pemiliknya adalah orang tetap dan warga asli setempat.

Karakteristik fisik perumahan asli Madura yang terdapat di Desa Gulbung memiliki karakteristik yang khas, dalam penelitian ini karakter perumahan asli Madura di Desa Gulbung adalah:

1. Keberadaan *taneyan* (halaman) panjang sebagai poros yang menghadap ke arah kiblat (barat);
2. Rumah yang berada dalam suatu *rumpun* menghadap utara-selatan; dan

### 3. Keberadaan rumah *Peghun* dan langgar.

Berdasarkan karakteristik perumahan asli Madura di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik fisik perumahan asli Madura di Desa Gulbung dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

#### 1) Kondisi Rumah :

##### a. Kelompok Tempat tinggal

Berdasarkan konsep Perumahan Asli Madura dan hasil survey dari 30 reponden terdapat model rumah *Peghun* diperoleh keterangan obyektif bahwa diloksi studi terdapat 1-2 rumah sebesar 70%. Hal ini dipengaruhi adanya tingkat ekonomi masyarakat dengan rata-rata <RP.300.000 sehingga masyarakat tidak mampu untuk membangun rumah kerabat sedangkan untuk bangunan rumah tinggal 2-4 bangunan sebanyak 30% merupakan masyarakat mampu umumnya memiliki mata pencaharian ganda yaitu bertani ladang dan petani tambak garam.

##### b. Peletakan Bangunan Rumah tinggal

Peletakan rumah umumnya berada disebelah utara menghadap kearah selatan, hal ini terdapat di 17 rumpun. Model rumah *peghun* ini dapat dilestarikan sebagai perumahan asli Madura.

##### c. Bangunan Langgar (bagian paling barat *taneyan*);

Berdasarkan hasil survey yang di dapat untuk posisi langgar menghadap kearah kiblat (hadap barat), sebagai tempat pelaksanaan sholat lima waktu namun terdapat langgar yang fungsinya yang digunakan sebagai tempat jemuran pakaian. Hal ini menunjukkan pada *tanean* yang banyak ditumbuhi tanaman sehingga tidak dapat digunakan untuk jemuran pakean. Bangunan langgar umumnya berada posisi paling barat menghadap timur dijumpai sebanyak 19 rumpun di wilayah studi.

##### d. Peletakan Bangunan Kamar Mandi

Kamar mandi umumnya menyatu dengan rumah tinggal yang terdapat pada ruangan paling belakang hal banyak dijumpai sebanyak 26 rumpun.

e. Peletakan Bangunan Kandang

Keberadaan bangunan kandang dijumpai di wilayah studi berada pada posisi utara menghadap selatan ditemukan sebanyak 4 rumpun dan posisi selatan menghadap ke utara.

f. Peletakan bangunan Dapur (bangunan tersendiri);

Dapur pada perumahan asli Madura dalam satu rumpun mempunyai bangunan tersendiri namun di Perumahan rumah Peghun di Desa Gulbung terdapat dapur yang menyatu dengan rumah yang berada posisi ruang di belakang hal ini dijumpai di lingkungan perumahan sebanyak 22 rumpun.

2) Prasarana Lingkungan

a. Aksesibilitas (Perkerasan Jalan)

Berdasarkan perkerasan jalan di wilayah studi hasil yang didapat sudah cukup baik dengan bukti adanya perkerasan aspal yang menunjukkan keberadaan perkembangan suatu lingkungan perumahan.

b. Klasifikasi Jalan

Berdasarkan klasifikasi jalan sudah cukup bukti keberadaan lingkungan perumahan rata-rata berada di jalan lingkungan perumahan yang dekat dengan fasilitas. Hal tersebut keberadaan tiap rumpun diketahui sebanyak 16 rumpun.

c. Kebutuhan air bersih

Kebutuhan air bersih di wilayah studi sudah terlayani dengan air PDAM sebesar 53,3% hal ini masyarakat sudah beralih yang sebelumnya menggunakan sumur yang sulit untuk tersedianya air bersih.

d. Pengelolaan air limbah (Sanitasi)

Pengelolaan air bersih yang ada di wilayah studi sudah menggunakan septik tank hal ini sudah cukup bukti bahwa masyarakat yang menyatakan pernyataan tersebut sebesar 93,3%. Bahwa lingkungan perumahan tersebut sudah cukup bersih.

e. Pengelolaan Pembuangan sampah

Pembuangan sampah yang diketahui berdasarkan hasil survey masyarakat sadar atas lingkungan dimana masyarakat di wilayah studi

umumnya mengelolanya dengan cara ditimbun dan dibakar sebanyak 15 rumpun dan tidak adanya petugas kebersihan.

f. Jaringan Listrik

Listrik di wilayah studi sudah dilayani berupa jaringan PLN namun ada masih ada masyarakat yang menyambung ketangga.

g. Pengetahuan Hukum adat (kekerabatan)

Pengetahuan akan adanya hukum adat mengenai hubungan kekeluargaan yang terdapat di lingkungan Perumahan. Masyarakat menyatakan cukup bukti bahwa tidak perlu adanya pengetahuan hukum adat, dilihat dari kekerabatan berdasarkan bangunan rumah-rumah yang sedikit menunjukkan kekerabatan di wilayah studi tidak diterapkan dimana masyarakat yang menyatakan hal tersebut sebesar 53,3% pernyataan hal ini masyarakat sudah tidak ada pengetahuan akan pengetahuan hukum adat.

h. Tingkat pendapatan

Dari tingkat pendapatan di wilayah studi menunjukkan rata-rata tingkat pendapatan <Rp.300.000 hal ini cukup bukti masyarakat merupakan tingkat ekonomi rendah.

## 4.2 Rekomendasi

Pada rekomendasi ini dijelaskan mengenai pertimbangan terhadap hasil penelitian dan bentuk studi lanjut terhadap penelitian ini maka perlu dibuat rekomendasi sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan pada saat ini tidak berhenti pada hasil yang telah dicapai tetapi ada sebuah tindak lanjut.

### 4.2.1 Pertimbangan terhadap Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi Perumahan Asli Madura dapat dirumuskan bahwa perumahan asli Madura serta perubahannya atau pergeserannya untuk itu perlu dilakukan beberapa langkah-langkah yang menjadi pertimbangan terhadap perumahan asli Madura yaitu sebagai berikut :

- 1) Diperlukan partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk tetap menjaga dan merawat perumahan Asli Madura

- 2) Diperlukan peran pemerintah agar masyarakat di Desa Gulbung dapat terus terjaga identitas sebagai Desa Perumahan Asli Madura
- 3) Diperlukan peran serta masyarakat atas Perumahan Asli Madura yang sudah rusak di berikan kompensasi pendanaan terhadap Perumahan asli Madura sehingga dapat dipertahankan dan dilestarikan.

#### **4.2.2 Pertimbangan bentuk Studi Lanjutan**

Untuk bentuk studi lanjutan akibat adanya perkembangan pembangunan yang ada maka untuk menindak lanjuti bentuk pembangunan yang telah ada diperlukan sebuah studi lanjutan yang mengkaji berbagai bentuk pokok bahasan yang memiliki hubungan dengan hasil penelitian yang telah ada. Dengan demikian diusulkan beberapa rekomendasi studi lanjutan untuk mendukung pembangunan yang ada antara lain :

- 1) Hasil penelitian ini masih memiliki kelemahan karena pembahasan mengenai perubahan kebanyakan dilakukan Aspek fisik dan sosial dan ekonomi. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pembahasan tersebut untuk lebih mengevaluasi keberadaannya.
- 2) Peran serta pemerintah dan masyarakat hendaknya terjalin dengan baik untuk melestrakan kawasan yang terdapat Perumahan Asli Madura Khususnya di Desa Gulbung.
- 3) Diperlukan penelitian tentang pengembangan pariwisata khususnya wisata budaya Perumahan Asli Madura mengingat salah satu pokok hasil penelitian mengetahui karakteristik Perumahan Tradisional yang dapat dilestarikan. Studi peran serta pemerintah dan masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan Desa Gulbung sebagai salah satu Desa yang memiliki identitas Perumahan tradisional khas Madura yaitu rumah Peghun khususnya di Kabupaten Sampang.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi dari Buku :

- 1) Budi Fathony, 2009, *Pola Permukiman Masyarakat Madura*, Penerbit Intimedia (Kelompok In-TRANS Publishing), Malang.
- 2) Kamus Tata Ruang, Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Ahli Perencanaan Indonesia, Edisi Industri
- 3) Nasih Moh, Ph. D, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- 4) Sastra M, Suparno dan Marlina, Endy, 2006, *Perencanaan Dan Pengembangan Perumahan*, Penerbit Andi (CV. Andi Offset), Yogyakarta.
- 5) Soefaath, 1997, *Kamus Tata Ruang*, Penerbit Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, Jakarta.
- 6) Sukandaruumidi, 2006, *Metodologi Penelitian*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

### B. Referensi dari Website/Internet

- 1) <http://ebursa.depdiknas.go.id> tanggal:senin, 30 juni 2009; Pukul:12:53 PM)
- 2) <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>
- 3) <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/request.php?PublishedID=INT05030204>
- 4) <http://divafz.wordpress.com/2009/12/24/makalah-analisis-isi/>
- 5) [www.Bpsnt-Jogja.Info](http://www.Bpsnt-Jogja.Info), Masyarakat Petani Garam di Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep , (Kajian Adaptasi Lingkungan) Oleh : Emiliana Sadilah, (Sabtu, 4 April 2009; Pukul : 12:53 PM)
- 6) [www.arsitekturmodern.com](http://www.arsitekturmodern.com), perubahan pola bermukim kawasan pesisir .

### C. Referensi dari Jurnal Ilmiah

- 1) Noviana citrayati, antariksa, ema yunita titisari, *Permukiman masyarakat petani garam Di desa pinggir papas, kabupaten sumenep*, Jurusan arsitektur fakultas teknik universitas brawijaya, Malang

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi dari Buku :

- 1) Budi Pathony, 2009. *Praktik Perencanaan Akuntansi*. Melayu Penerbit Lintimedia (Komponen In-TRANS Publishing) Malang.
- 2) Kamus Tata Ruang. Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Abli Perencanaan Indonesia. Edisi Indonesia.
- 3) Nasih Moh. Ph. D. 2002. *Aspek-Aspek Urbanisasi*. Gajah Indonesia. Bogor.
- 4) Sasra M. Suparno dan Murtina. 2006. *Perencanaan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 5) Soetarto. 1997. *Konsep Perencanaan Kota*. Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. Kajian Abli Perencanaan Indonesia. Jakarta.
- 6) Sukandarmunir. 2006. *Aspek-Aspek Perencanaan Kota*. Mada University Press. Yogyakarta.

### B. Referensi dari Website/Internet

- 1) <http://ejournal.upi.edu/doi/10.24127/aj.v1i1.123> (PM 12:23)
- 2) <http://www.jurnal.upi.edu/>
- 3) <http://www.jurnal.upi.edu/>
- 4) <http://www.jurnal.upi.edu/>
- 5) <http://www.jurnal.upi.edu/>
- 6) <http://www.jurnal.upi.edu/>

### C. Referensi dari Jurnal Ilmiah

- 1) *Journal of Urban and Environmental Planning*, Volume 1, No. 1, 2009. Penerbit: Universitas Indonesia.

- 2) Kearifan lokal dan Kerusakan Lingkungan, Jurnal sejarah dan budaya, Yogyakarta, 2008
- 3) Permendagri No 3 Tahun 1987
- 4) Sukari, *Kearifan lokal petani garam dan tambak ikan Di kaliangget Madura*, Artikel, Jurnal Sejarah dan budaya.
- 5) Tjahjono, Rusdi, 2006, *Lingkungan Binaan Masyarakat Madura* (Seminar Nasional Mitigasi Bencana, Jurusan PWK Unibraw)

# LAMPIRAN



**DAFTAR QUISSIONER**

( Untuk Masyarakat Penghuni rumah Asli Madura Kawasan Tambak Garam Desa Gulbung)

**Prolog :** Quisioner ini ditujukan untuk melengkapi kebutuhan data tugas ahir tentang Permukiman Madura Untuk masyarakat bertempat tinggal Perumahan Asli Madura yang berada di kawasan tambak garam, tidak memiliki kepentingan politik dan saran serta tidak untuk dipublikasikan, sehingga diharapkan pengisian dan pemberian informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

PAM 01

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama KK : RAMGLAN  
2. Jenis Kelamin : Laki-laki  
3. Agama : ISLAM  
4. Pendidikan : SMP  
5. Asal : Madura (Gulbung)

**A. Identifikasi fisik Perumahan/Bangunan asli madura**

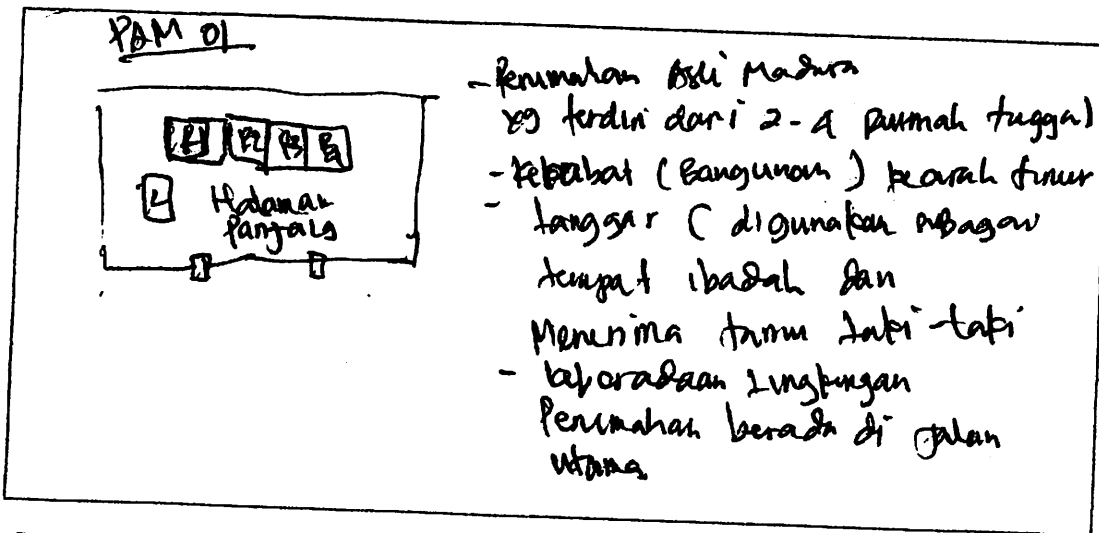
1. Kelompok Tempat Tinggal ?
  - a. 1 - 2 rumah
  - b. 2 - 4 rumah
  - c. 4 - 6 rumah
  - d. 6 - 8 rumah
  - e. 8 - 10 rumah
2. Jenis Peletakan Bangunan dalam satu rumpun?
  - ❖ **Bangunan Rumah Tinggal**
    - a. Posisi Utara Menghapa ke Selatan
    - b. Posisi Selatan menghadap Utara
    - c. Posisi Utara Selatan
    - d. Lainnya
  - ❖ **Bangunan Langgar**
    - a. Posisi paling Barat menghadap timur
    - b. Tidak ada bangunan langgar
    - c. Lainnya
  - ❖ **Bangunan Kamar mandi**
    - a. Posisi Utara menghadap ke Selatan
    - b. Posisi Selatan menghadap ke Utara
    - c. Menyatu dengan rumah tinggal
    - d. Lainnya
  - ❖ **Bangunan Kandang**
    - a. Posisi Utara menghadap ke Selatan
    - b. Posisi Selatan menghadap ke Utara
    - c. Tidak ada kandang
    - d. Lainnya
  - ❖ **Bangunan Dapur**
    - a. Posisi Utara menghadap ke Selatan
    - b. Posisi Selatan menghadap ke Utara
    - c. Menyatu dengan rumah tinggal
    - d. Lainnya
3. Prasarana Lingkungan Perumahan Asli Madura?
  - ❖ Klasifikasi jalan yang ada di lingkungan anda sekarang?
    - a. Jalan Lingkungan dengan fasilitas
    - b. Jalan Utama pada lingkungan Perumahan
    - c. Jalan Pembagi pada jalan Lingkungan perumahan
  - ❖ Perkerasaan jalan yang berada di lingkungan Perumahan Asli Anda sekarang?
    - a. Aspal
    - b. Makdam
    - c. Tanah

- ❖ Kebutuhan air bersih yang terdapat di lingkungan Perumahan anda sekarang?
  - a. Air PDAM
  - b. Air Sumur
  - c. Lainnya
- ❖ Pengelolaan air limbah (sanitasi) yang anda gunakan?
  - a. Menggunakan septic tank
  - b. Menggunakan Sumur resapan
  - c. Lainnya
- ❖ Pengelolaan pembuangan sampah di lokasi perumahan anda sekarang?
  - a. Di timbun
  - b. Di bakar
  - c. Lainnya
- ❖ Pelayan listrik apa yang anda gunakan sekarang?
  - a. Jaringan PLN
  - b. Menyambung ke tetangga jaringan PLN
  - c. Lainnya

**B. Kondisi Sosial dan Ekonomi**

4. Pilihlah salah satu jawaban yang merupakan jenis mata pencaharian anda yang dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga?
  - a. Bertani
  - b. Petani garam/Tambak
  - c. Berdagang
  - d. Buruh Industri/Bangunan
  - e. Pegawai Negeri Sipil
  - f. Lain-lain
5. Berapa penghasilan per bulan?
  - a. <Rp. 300.000
  - b. Rp 300.000 – Rp 500.000
  - c. Rp 500.000 – Rp 900.000
  - d. Rp 500.000 – Rp 900.000
  - e. > Rp 900.000

**C. Layout Bangunan Perumahan Asli Madura**



**D. Wawancara**

**A. Wawancara Masyarakat Penghuni Perumahan Asli Madura?**

- 1) Bagaimana anda mengetahui tentang Perumahan asli Madura?
- 2) Apakah ada bantuan pendanaan dari Pemerintah mengenai rumah Asli anda yang mengalami kerusakan, jelaskan?
- 3) Apakah anda masih mempertahankan Perumahan Asli Madura, jelaskan?
- 4) Apakah terjadi perubahan pada Perumahan Asli Madura dari aspek tata letak bangunan, fungsi bangunan dan jelaskan?



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417834 Malang

Nomor : ITN – 203/I. TA/4/2009 06 Juni 2009  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **Agung Witjaksono., ST. MTP**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Moh. Jamik Arifin**  
NIM : **04.24.034**  
Semester : **X (sepuluh)**  
Judul TA : **“Pola Permukiman Petani Garam Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Masyarakat”.**

Sejak Tanggal : **15 JUNI** ..... s/d **15 NOVEMBER 2009**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

**Ika Damayanti, ST,** untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**Agung Witjaksono., ST. MTP**  
NIP.Y. 1039 600 292



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 204/I. TA/4/2009 06 Juni 2009  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **Ika Damayanti, ST**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :


Nama : **Moh. Jamik Arifin**  
NIM : **04.24.034**  
Semester : X (sepuluh)  
Judul TA : **"Pola Permukiman Petani Garam Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Masyarakat".**

Sejak Tanggal : **15 JUNI**..... s/d **15 NOVEMBER 2009**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :  
**Agung Witjaksana., ST. MTP**, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**Agung Witjaksana., ST. MTP**  
NIP.Y. 1039 600 292





**TEKNIK PLANOLOGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang  
Telp. Fax: 0341-367154

**LEMBAR ASISTENSI**

Nama : Moh. Jamik Arifin

Nim : 04.24.034

NO	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	5/3/9	- cari ref 1/2 pita bentuk dan pita 1/2 berbentuk h. ke ada	M
	6/3/9	jin diimpulikan cap Rumuskan → detail	M
	23/3/09	Tidak ukur di perpelat	M
	7/4/9	Revisi prop. buffering. mulai 1.1 s/d selesai + Desain survey	-
	24/4/9	DS ?	M
	28/4/9	1. Desain survey diperbaiki sevakan dg variabel di bentuk/cas 2. buat kerangka kerja 3. Rumuskan variabel di bentuk/cas 1/2 prop (angka kegiatan). dan gambaran At pemb I : 1. 2. At PBB II : 1.. 2..	M

28/4/9. Acc PBB I. P. Agung  
II B. Ika



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

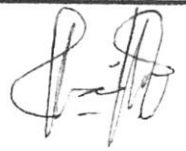
Nama : Moh. Jamik Arifin  
Nim : 04.24.034  
Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MTP

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	4/10 <sup>10</sup>	- Perbaiki Variabel + landasan Penelitian - Kesalahan Redaksional - tata cara penulisan - Penggunaan Metode disesatkan	
2	23/11	anda sudah bagus, lanjutkan + perbaiki lagi. Analisa di awal	
3	13/12 <sup>10</sup>	Anda sudah pembahas / perkecwa cek & perumahan <del>ALI/ADAT</del>	
4	20/12 <sup>10</sup>	- cek lagi pembahas rumus asli - tangan analisa yg ada.	
5	22/12 <sup>10</sup>	- cek konsistensi rumus - copytapi dokumen yg lain	
6	27/12	Acc. Seminar Harat	



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Moh. Jamik Arifin  
Nim : 04.24.034  
Pembimbing II : Ika Damayanti, ST

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	28/12 <sup>'10</sup>	ACC seminar hasil ulang syarat : tambahi karakter perumahan asli di penutup (kesimpulan)	



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI  
SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : Moh. Jamik Arifin  
Nim : 04.24.034  
Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MTP

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	13/01	<ul style="list-style-type: none"><li>- Analisa di pelarskan hasil temuan</li><li>- tata tulis di betulkan</li><li>- Metode Analisa di cek lagi</li><li>- di sempatkan variabel yang akan di analisiskan</li></ul>	
	3-2-2011	Acc Sidang	



**SIANG KOLEKTOR**  
**LABORATORIUM**

Nama :  
 No. :  
 Tanggal Pengambilan :

No	Keterangan	Tgl Pengambilan
1	- 100 gr. sampel - 100 gr. sampel - 100 gr. sampel - 100 gr. sampel - 100 gr. sampel - 100 gr. sampel	1 - 1 - 2001



**TEKNIK PLANOLOGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang  
Telp. Fax: 0341-567154

**LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI**  
**SIDANG KOMPREHENSIF**

Nama : Moh. Jamik Arifin  
Nim : 04.24.034  
Pembimbing II : Ika Damayanti, ST

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	28/1 <sup>2011</sup>	- Perbaiki tinjauan pustaka → sesuaikan dg judul. - Tambahkan met. analisis	
2	2/2 <sup>2011</sup>	- Variabel amatan perjelas. - Kesimpulan & rekomendasi sesuaikan dg hasil. - Perbaiki redaksional & cek abstraksi.	
3	12/2 <sup>2011</sup>	- ACC sidang komprehensif	



**LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI**  
**SIDANG KOMPREHENSIF**

Nama : Moh. Jamik Arifin  
Nim : 04.24.034  
Pembimbing : Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	2/2/11	• Strukturkan kembali bab III • tabel kompilasi - an. statistic - an hsl.	
	7/2/11	• Tambahkan peta analisis us membuk takan hasil analisis usda	
	9/2/11	• buat kode <sup>2</sup> dlm peta an.	12/2/11
	11/2/11	• lengkapi laporan ace kompre	



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUTE TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL**



**Nama: Moh. Jamik Arifin**

**Nim : 04.24.034**


**Judul: Karakteristik Pola Permukiman Tradisional Madura di Kawasan Tambak**

**Garam Desa Ragung Kecamatan Pangarengan**

**Hari/tanggal seminar: Sabtu, 20 Pebruari 2010**

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/masukan	Tanggapan	Paraf
1.	Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT	<ol style="list-style-type: none"><li>referensi dan Rumusan tentang :<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Pola Permukiman (karakter, variabel dan trolok ukur)</li><li>✓ Pola Permukiman Madura (karakter, varibel dan tolak ukur)</li><li>✓ Karakteristik Penambak Garam (karakter, variabel dan tolak ukur)</li></ul></li><li>Meode-metode sesuaikan dengan yang akan dicapai.</li><li>cukup identifikasi pola ruang saja</li><li>judul, latar belakang, tujuan dan sasaran belum sama referensinya</li><li>pola permukiman sepeti apa, tradasional seperti apa?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>mengenai referensi dan rumusan<ul style="list-style-type: none"><li>✓ karakter pola permukiman terdapat pada hal 10</li><li>✓ pola permukiman madura sudah dijelaskana pada hal 17</li><li>✓ karakter penambak garam sudah di jelaskan di hal 31</li></ul></li><li>metode ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dan nantinya sebagai pertimbangan</li><li>akan di pertimbangkan</li><li>sebagai masukan dan di pertimbangkan lagi</li><li>pola permukiman seperti perumahan tradsional di kawasan tambak garam dengan melihat kegiatan yang ada</li></ol>	 (.....)
2.	Endratno Budi Santosa, ST	<ol style="list-style-type: none"><li>yang diangkat pola tradsional asli atau perubahan?</li><li>dasar membentuk arahan?</li><li>probabiliy sampling?</li><li>hubungan antara sebelum permukiman dengan faktor-faktor?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>diangkat adalah pola tradional asli</li><li>untuk mengetahui perkembanganya</li><li>metode ini digunakan untuk sample ditarik sedemikian rupa dimana individu tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi.</li><li>hungannya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dengan</li></ol>	 (.....)



No	Dosen Penguji	Pertanyaan/masukan	Tanggapan	Paraf
		5. Judulnya tentang karakteristik pola permukiman tapi disarankan no. 4 mengeluarkan, apa perlu sampai mengeluarkan arahan? 6. tambak garam tidak ada di dalam variabel? 7. faktor-faktor apa yang mempengaruhi?	permukiman tradisional 5. sebagai masukan dan akan dipertimbangkan  6. sebagai masukan  7. yang mempengaruhi mata pencaharian, religi, tingkat pendapatan, status kepemilikan tanah, hubungan kekeluargaan.	
3.	Arief Setiawan, ST, MTP	1. lingkup materi tidak sesuai dengan landasan penelitian 2. pada latar belakang di pertimbangkan lagi diawali dengan suatu masalah.  3. kuisisioner dapat di pertimbangkan lagi urutannya 4. peta lokasi studi tolong di cek lagi	1. sebagai pertimbangan  2. sebagai masukan, masalah keberadaan industri garam membuat pengaruh terhadap permukiman tradisional 3. sebagai masukan dan akan di pertimbangkan. 4. sebagai masukan dan akan dipertimbangkan	 (.....)

Mengetahui  
|

**Pembimbing I**



( Agung Witjaksono, ST, MTP )

**Pembimbing II**



( Ika Damayanti, ST )



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUTE TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


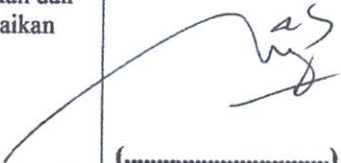

**BERITA ACARA**  
**SIDANG HASIL**

**Nama: Moh. Jamik Arifin**

**Nim : 04.24.034**

**Judul : Identifikasi Permukiman Madura Di Kawasan Tambak Garam Desa  
Pangarengan**

**Hari/tanggal Seminar: Kamis, 8 Agustus 2010**

No	Dosen Penguji	Pertanyaan	Tanggapan	Paraf
1.	Ir.Hj Agustina Nurul Hidayati,MTP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rekonstruksikan Kembali Penelitiannya karena struktur belum jelas!!maunya belum jelas</li><li>• Tema-variabel-tolok ukur-data-analisis-hasil tidak nyambung semua</li></ul>	Sebagai Masukan dan Perbaikan	 (.....)
2.	Arif Setyawan,ST,MTP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsistensi penulisan tidak/kurang terlihat,output VS Tema tidak pas.</li><li>• Redaksional<ul style="list-style-type: none"><li>- Kata Pengantar</li><li>- Abstraksi</li><li>- Sumber-sumber Literatur</li><li>- Sumber gambar</li><li>- Lampiran</li></ul></li><li>• Penggunaan metode hasus disesuaikan dengan kondisi objek penelitian</li></ul>	Sebagai Masukan dan Perbaikan	 (.....)
3.	Agung Witjaksono,ST,MTP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teknik Persentasi belajar lagi dan persiapan dengan baik</li><li>• Permukiman Madura?</li><li>• Dan permukiman di Madura? Dan tambak garam itu tidak sama</li><li>• Tata cara penulisan</li><li>• Kesalahan redaksional</li><li>• Data dan analisa</li><li>• Variabel-landasan penelitian</li></ul>	Sebagai Masukan dan Perbaikan	 (.....)

**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**(Agung Witjaksono,ST,MTP)**

**Pembimbing II**



**( Ika Damayanti,ST)**





BERITA ACARA  
SEMINAR HASIL

Nama : Moh. Jamik Arifin

Nim : 04.24.034


Judul : Identifikasi Perumahan Asli Madura di Kawasan Tambak Garam Desa  
Gulbung Kecamatan Pangarengan

Senin, 03 Januari 2011

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/masukan	Tanggapan	Paraf
1.	Ir. Hj. Agustina Nurul Hidayati, MT	<ol style="list-style-type: none"><li>Bab I Perbaiki 1.4, 1.5, 1.6, 1.7 Buat sekonsisten</li><li>Bab II sesuaikan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam analisis supaya disampaikan</li><li>Bab III, Metode-metode yang digunakan dalam analisis supaya disampaikan</li><li>Kesimpulan dan rekomendasi supaya disesuaikan dengan hasil analisa</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Sebagai masukan dan pembahasan, pada bab I variabel sudah dirumuskan di 1,6 yaitu variabel amatan.</li><li>sebagai masukan dan pembahasan, analisa yang disampaikan berupa analisa kualitatif dan analisa evaluatif.</li><li>sebagai masukan dan pembahasan/perbaikan</li><li>sebagai masukan dan pembahasan hasil analisa sudah ada di kesimpulan</li></ol>	 (.....)
2.	Ida Soewarni, ST	<ol style="list-style-type: none"><li>Konsistensi di awal terkait dengan pelestarian =&gt; maka pada hasil penelitian ini seperti apa?</li><li>Pendekatan dan pemahaman terhadap metode deskriptif dan evaluative.<ul style="list-style-type: none"><li>- Deskriptif, bias dasarnya dari % adalah seperti apa deskriptifnya?</li><li>- Evaluative mis: baik-buruk, ada tidak ada (bukan di tuangkan dalam tabel dll)</li></ul></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>hasil dari penelitian yaitu perubahan yang terjadi atau pergeseran perumahan asli Madura</li><li>sebagai masukan dan pembahasan/perbaikan</li></ol>	 (.....)



**TEKNIK PLANOLOGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang  
Telp. Fax: 0341-567154

No	Dosen Penguji	Pertanyaan/masukan	Tanggapan	Paraf
		<ol style="list-style-type: none"><li>3. Variabel dengan kajian teori (permukiman, mana yang diacu sehingga jadi variabel sendiri)</li><li>4. Kesimpulan tidak sama dengan analisis</li><li>5. Rekomendasi, dalam contoh( yang aplikatif</li><li>6. Karakter posisi rumah</li><li>7. Betulkan Redaksional – penelitian<ul style="list-style-type: none"><li>- Jadi, adalah</li><li>- Tabel, tidak di penggal</li><li>- Struktur, kronologis bahasan tiap alinea</li></ul></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>3. sebagai masukan dan perbaikan.</li><li>4. Sebagai masukan dan pembahasan/perbaikan</li><li>5. Sebagai masukan dan perbaikan</li><li>6. Posisi rumah terdapat di Perumahan Asli Madura</li><li>7. Sebagai masukan dan perbaikan</li></ol>	
3.	Ika Damayanti, ST	1. Rekomendasi	1. Sebagai masukan dan Perbaikan	 (.....)

**Mengetahui :**

**Dosen Pembimbing 1**

  
Agung Witjaksono, ST, MTP

**Dosen Pembimbing II**

  
Ika Damavanti, ST



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : M. JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

HRTGL : SABTU, 20 FEBRUARI 2010

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Referensi dan Rumusan Hz :

a. Pola Permutiman <sup>karakter</sup> → var & tolak ukur?

b. Pola Permutiman MaBura → karakter, var & tolak ukur

c. Karakteristik penambang garam → var, var & tolak ukur.

↳

untuk menentukan :

var & tolak ukur apa saja yang memenuhi persyaratan sbg

- o pola pemtan
- o pola pemtan maBura
- o karakter penambang garam

↳

ploting lokasi & polanya 1/1 desa!

2. Metode? seawaitkan dg yg akan dicapai

3. Cukup 'identifikasi' pola Ruang sig!

Dosen Penguji

  
Ir. Hj. Agustina Monul Hidayati, MT



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 2 AGUSTUS 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : M. JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1. Teknik presentasi : belayar lagi + persiapan di PPT
- 1. Perumukiman madura ? ≠  
perumukiman di madura ? ≠
- 1. Tambak garam ?
- 1. Tata Cara penulisan
- 1. Keolohan redaksional
- 1. Data  
Analisa
- 1. Variabel — London penelitian
- 1.

Dosen Pembimbing/ Penguji



## **PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari : SENIN**

**Tanggal : 2 AGUSTUS 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara : M. JAMIK ARIFIN**

**NIM : 04.24.034**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Konsistensi penulisan ~~titik~~/kurang terlihat, Output Vs Tema tidak pas.
- Redaksional → Kt. Pengantar
  - ↳ Abstraksi
  - ↳ Sumber & literatur.
  - ↳ Sumber Gambar
  - ↳ Lampiran
- Penggunaan metode hrs disesuaikan dg kondisi objek penelitian.

Dosen Pembimbing/ Penguji



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 2 AGUSTUS 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : M. JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

Perbaikan tersebut meliputi :

Rekonstruksi dan kembali penelitiannya,  
karena struktur blm jelas! Maunya belum  
jelas.

Teori - Var  $\rightarrow$  tolok ukur - data - analisis - hasil  
dikembangkan semua!

Dosen Pembimbing/ Penguji





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : M. JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

HR/TGL : SABTU, 20 FEBRUARI 2010

Perbaikan tersebut meliputi :

→ lingkup materi tidak sesuai dg landasan penelitian

→ pada latar belakang di pertimbangkan lagi ditambah dengan grafik masalah.

→ kuesioner dapat di pertimbangkan lagi urutannya

→ peta lokasi studi bolong di cek lagi

→ tabel - tabel dengan metode yang.

Dosen Penguji

Anif Setiawan, ST, MTP.



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : M. JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

HR/TGL : SABTU, 20 FEBRUARI 2010

Perbaikan tersebut meliputi :

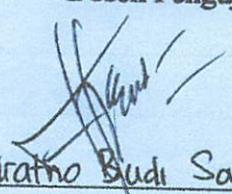
1. YG diangkat pada <sup>kegiatan</sup> ~~kegiatan~~ ? / adli  
perbaikan ?

2. Dasar untuk memberikan arahan ?

3. Probabilitas ~~tinggi~~

4. Hal. Antara 5 elemen ~~pernyataan~~  
dfr faktor ... ~~dasar~~.

Dosen Penguji

  
Endratno Budi Santosa, ST



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 3 JANUARI 2011

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MOH. JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Bab I perbaiki 1.4, 1.5, 1.6 & 1.7  
→ buat ser konsisten.
2. Bab II sesuaikan dg var<sup>2</sup> yg digunakan dlm lit  
tata cara penulisan perbaiki
3. Bab III, Metode<sup>2</sup> yg digunakan dianalisis & py  
disampaikan
4. Bab IV kesimpulan & ~~rekomendasi~~ rekomendasi & py  
disesuaikan dengan hasil analisa.

Dosen Pembimbing/ Penguji



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
Jl. Mendungan Sigunga - gura 2  
MARUMBAU

## **PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari** : **SENIN**

**Tanggal** : **3 JANUARI 2011**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara** : **MOH. JAMIK ARIFIN**

**NIM** : **04.24.034**

Perbaikan tersebut meliputi :

11 REDAKSIONAL !!!

Dosen Pembimbing/ Penguji



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 3 JANUARI 2011

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

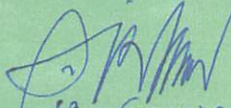
Saudara : MOH. JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

Perbaikan tersebut meliputi :

- Konsistensi di awal terkait dg pelestarian → mk pd hal penelitian ini spt apa ?
- Pendekatan & pemahaman thd metode Deskriptif & Evaluatif.  
Deskriptif, br artinya br % dll. → spt apa deskriptifnya  
Evaluatif : mis : Baik - Buruk, ada - tdk ada. dll  
( bukan lgs uraian br pand. mata, ttp  
di tuangkan dlm tabel dll )
- Variabel → dr kajian teori. ( Cth el. permukiman, mana yg di acu shg jd. var sdr )
- Kesimpulan ≠ Analisis.
- Rekomendasi, dlm contoh ( yg aplikatif )
- Karakter posisi rumah :
- Betulkan Referensial - penulisan :
  - ✓ Jadi, adalah
  - ✓ Tabel, tdk di pengenal.
  - ✓ Struktur, kronologis brn tiap alinea.

Dosen Pembimbing/ Penguji

  
Irena Soewarni



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN  
LAYAK JILID BUKU HITAM**

**Tugas Akhir Mahasiswa :**

**Nama : MOH JAMIK ARIFIN**

**NIM : 04.24.034**

**Judul Tugas Akhir :**

**IDENTIFIKASI PERUMAHAN ASLI MADURA DI KAWASAN TAMBAK  
GARAM DESA GULBUNG KECAMATAN PANGARENGAN**

**Hari/ Tgl Seminar : SENIN, 03 JANUARI 2011**

**Dinyatakan : Layak / ~~Tidak Layak~~**

**Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang  
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :**

**Contoh :**

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

---

---

---

---

---

**Pembimbing I**

**(AGUNG WIPAKSONO, ST, MT)**

**Pembimbing II**

**(IKA DAMAYANTI, ST)**

**Penguji I**





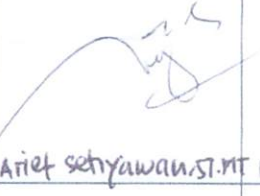



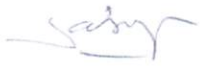
**Penguji II**



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL

Nama : MOH JAMIK ARIFIN

NIM : 04.24.034

No.	Judul TA	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1. 19/9/08	Penentuan Lokasi sirkuit Balap otomotif Permanen di Kota Malang oleh Dedy Krisno	 MIRA SETIAWATI, ST	 ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	 DR. Ir. H. IDRIS SASONGKO, MT
2. 13/08 /12	Penataan Permukiman Masyarakat Adat di Desaan Berdasarkan Konsep Tri Mandala oleh Ngakan Made Abdi Wahyu di 03.24.023	 Ir. H. H. MUSTAFAB	 ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	 DR. Ir. H. IDRIS SASONGKO, MT
3. 13/08 /12	ARAHAN Pencegahan KEBAKARAN HUTAN & LAHAN BERDASARKAN Aspek Ekosistem di T.M SEBANGAU, KOTA PALANG KARAYU, KALITING	 FATMA CAHYA NING, ST	 TRI PURWONO, ST	 DR. Ir. H. IDRIS SASONGKO, MT
4.				